

KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

KELAS VII, VIII, IX

TAHUN PELAJARAN 2025/2026

SR : Swasta

Nama pengawas/No.WA : Drs. Suweno, M. Si

Nama Sekolah : SMP SWASTA St. Ignasius

NPSN : 10260625

Alamat : Jl. Karya Wisata No. 6 Medan Johor

Kurikulum yang dipakai : Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning*

Nama Kepala Sekolah : Ester Trisna Manalu, M. Pd.

Tanggal : Oktober 2025



Disusun oleh

Tim Pengembang Kurikulum

SMP SWASTA ST. IGNASIUS MEDAN

REKOMENDASI PENGAWAS MANAJERIAL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MEDAN

Setelah memeriksa Kurikulum Satuan Pendidikan SMP St. Ignasius Medan dengan menggunakan instrumen validasi/verifikasi dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Tahun Ajaran 2025/2026 dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perihal panduan penyusunan Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah meliputi:

1. Informasi umum yang terdiri dari:
 - a. Judul Kurikulum
 - b. Lembar Rekomendasi Pengawas Manajerial
 - c. Lembar Pengesahan Kepala Dinas
 - d. Kata Pengantar
 - e. Daftar Isi
 - f. Daftar Lampiran
2. Komponen utama yang terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan: Latar Belakang, Landasan Hukum
 - b. Bab II Karakteristik Satuan Pendidikan:
 - Karakteristik Peserta Didik,
 - Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
 - Karakteristik Sumber Daya Alam, Sosial, dan Budaya,
 - Kemitraan Satuan Pendidikan
 - c. Bab III Visi, Misi, dan Tujuan: Visi Satuan Pendidikan, Misi Satuan Pendidikan, Tujuan Satuan Pendidikan
 - d. Bab IV Pengorganisasian Pembelajaran: Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler, Gerakan tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Strategi Pelayanan dan Bimbingan Konseling, Budaya Sekolah, Program Inklusif, Beban Belajar, Kalender Pendidikan
 - e. Bab V Perencanaan Pembelajaran: Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan, Perencanaan Pembelajaran kelas
 - f. Bab VI Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional
 - g. Bab VII Kesimpulan dan Saran
3. Lampiran

Sudah terpenuhi dan sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan ini Pengawas Sekolah merekomendasikan Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius Medan untuk diberlakukan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2025
Pengawas Sekolah,

Drs. Suweno, M.Si
NIP. 19711014199702001

LEMBAR PENETAPAN

KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN

PEMBELAJARAN MENDALAM

SMP SWASTA ST. IGNASIUS MEDAN

TAHUN AJARAN 2025/2026

Berdasar pada hasil musyawarah Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah, maka dengan ini Kurikulum **SMP SWASTA ST. IGNASIUS MEDAN** disahkan untuk diberlakukan pada tahun ajaran 2025/2026.

Medan, Oktober 2025

Menyetujui

Ketua Komite SMP Swasta St. Ignasius



Arofati Zega, S. Pd.

Kepala SMP Swasta St. Ignasius



Estee Tushu Manalu, M. Pd.

Menetapkan,

Pengawas Manajerial

Drs. Suweno, M.Si

NIP. 19711014199702001

LEMBAR PENGESAHAN KEPALA DINAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MEDAN

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan dedikasi, kami ingin mempersembahkan kata pengantar ini sebagai bagian dari proses penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius Medan untuk tahun ajaran 2025/2026. Langkah ini merupakan bagian penting dari upaya kami meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, sejalan dengan visi dan misi yang telah kami tetapkan. Kami mengakui pentingnya pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan, yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif.

Proses penyusunan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pengawas sekolah, guru, orang tua siswa, hingga tenaga pendidik lainnya. Dengan kerjasama yang erat ini, kami berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan menjadi landasan utama dalam penyusunan kurikulum ini. Kami berusaha untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi peserta didik, serta menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna melalui pendekatan *deep learning*.

Kami menyadari betapa pentingnya peran kurikulum dalam membentuk generasi penerus yang kompeten dan berkarakter. Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum ini, kami mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan penilaian yang komprehensif. Pengembangan aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni, dan budaya juga menjadi fokus utama kami. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, kami berharap siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Kami berharap bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan yang telah disusun ini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kemajuan pendidikan di SMP Swasta St. Ignasius Medan. Kami yakin bahwa melalui pendekatan *deep learning*, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan mengembangkan kemampuan sosial serta emosional yang baik. Akhirnya, pada semua tingkat jenjang pendidikan di Indonesia, kami diberi kesempatan untuk menyusun dan melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Ini adalah salah satu upaya pemulihan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang kompeten. Dengan semangat untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan bermutu, kami berharap kurikulum ini dapat menjadi landasan bagi terciptanya generasi penerus yang unggul dan siap menghadapi masa depan.

Hormat kami,

[Tim Pengembang Kurikulum]

DAFTAR ISI

	Halaman
REKOMENDASI PENGAWAS MANAJERIAL	<i>i</i>
PENGESAHAN KEPALA DINAS.....	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	<i>iv</i>
DAFTAR ISI	<i>v</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>vi</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	3
BAB II KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN.....	5
A. Karakteristik Peserta Didik.....	5
B. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	7
C. Karakteristik Sumber Daya Alam, Sosial, dan Budaya.....	8
D. Kemitraan Satuan Pendidikan.....	16
BAB III VISI, MISI, DAN TUJUAN.....	19
A. Visi Satuan Pendidikan.....	19
B. Misi Satuan Pendidikan.....	19
C. Tujuan Satuan Pendidikan	19
BAB IV PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN.....	21
A. Intrakurikuler.....	23
B. Kokurikuler (G7KAIH).....	25
C. Ekstrakurikuler.....	27
D. Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	29
E. Strategi Pelayanan dan Bimbingan Konseling.....	31
F. Budaya Sekolah.....	35
G. Program Inklusif.....	37
H. Beban Belajar.....	38
I. Kalender Pendidikan.....	40
BAB V PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....	43
A. Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan.....	43
B. Perencanaan Pembelajaran Kelas.....	51
BAB VI PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL.....	62
A. Pendampingan.....	62
B. Evaluasi.....	63
C. Pengembangan Profesional.....	63
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Tim Pengembang Kurikulum SMP Swasta St. Ignasius.....	69
2. SK Penetapan KSP.....	74
3. Undangan Rapat Penyusun KSP.....	86
4. Daftar Hadir Penyusun KSP.....	87
5. Berita Acara Rapat Penyusun KSP.....	93
6. Notulen Rapat Penyusun KSP.....	95
7. Rapor Pendidikan Tahun 2025.....	105
8. Kalender Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius T.P. 2025/2026.....	110
9. Instrumen Analisis SWOT SMP Swasta St. Ignasius Medan.....	111
10. Modul Intrakurikuler Setiap Mata Pelajaran SMP Swasta St. Ignasius.....	119
11. Modul Kokurikuler Setiap Mata Pelajaran SMP Swasta St. Ignasius.....	303

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Kondisi Ideal

Kondisi ideal satuan pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Medan, pada dasarnya mengacu pada amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal tersebut dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa sekolah ideal harus memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Dengan demikian, sekolah yang ideal diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas, berakarakter, serta relevan dengan tantangan abad ke-21.

Dalam praktiknya, gambaran sekolah ideal juga dijabarkan melalui berbagai peraturan turunan, seperti Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi, Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses, Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Keseluruhan standar ini mengarahkan satuan pendidikan agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berorientasi pada penguatan kompetensi literasi, numerasi, karakter, serta integrasi profil pelajar Pancasila. Lebih jauh, arah kebijakan pendidikan juga ditopang oleh Keputusan Kepala BSKAP No.026/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka, serta Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang menjadi dasar implementasi kurikulum terbaru. Sehingga, kondisi ideal sekolah di Indonesia adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, penerimaan terhadap keberagaman, serta pemberian layanan pendidikan yang adil termasuk bagi peserta didik penyandang disabilitas sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023.

2. Kondisi Nyata

SMP Swasta St. Ignasius Medan, sebagai bagian dari satuan pendidikan di Kota Medan, telah berupaya mewujudkan kondisi ideal tersebut sesuai dengan landasan hukum yang berlaku. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, dengan berlandaskan pada nilai *Core Values* (*Prolife, Empowering, Compassion, Honesty, Trust*) dari Kongregasi Suster Santo Yosef (KSSY) dan spiritualitas Santo Ignasius. Lingkungan belajar telah diciptakan kondusif, penuh kedisiplinan, serta mengedepankan semangat kekeluargaan, meskipun masih memerlukan penguatan pada penerapan *student centered learning* dan pemanfaatan teknologi digital sesuai amanat Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses. Guru-guru berkomitmen tinggi dalam mendidik, dan secara bertahap mengikuti pengembangan kompetensi untuk menguasai strategi pembelajaran inovatif, sejalan dengan panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2025.

Dari sisi sarana dan prasarana, SMP Swasta St. Ignasius Medan telah memiliki fasilitas ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, dan fasilitas ibadah, dan pemanfaatan TIK. Program literasi sekolah sudah berjalan sesuai arah Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi, namun keterlibatan siswa masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, budaya pelayanan dan nilai *Core Values* (*PECHT*) menjadi ciri khas sekolah dalam menanamkan karakter, meskipun tantangan era digital menuntut pengembangan strategi yang lebih kreatif. Hubungan kerja sama dengan orang tua sudah terjalin melalui komite sekolah, meskipun keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik perlu ditingkatkan. Seluruh kegiatan pendidikan juga direncanakan mengacu pada Kalender Pendidikan Kota Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan dengan integrasi kalender yang dikeluarkan dari Yayasan Seri Amal Medan.

3. Rencana Implementasi di tingkat Satuan Pendidikan

Sebagai rencana implementasi, sekolah akan menindaklanjuti kebijakan kurikulum nasional dengan mengadaptasi Keputusan Kepala BSKAP No.046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran sebagai acuan penyusunan perangkat ajar di tingkat satuan pendidikan. Guru difasilitasi untuk menyusun modul ajar yang kreatif dan kontekstual, serta memanfaatkan teknologi digital agar pembelajaran lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dengan langkah ini, kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi ideal yang diamanatkan regulasi dapat dikurangi secara bertahap.

Selain itu, sekolah berkomitmen untuk memperkuat budaya literasi, numerasi, dan profil pelajar Pancasila sebagaimana ditegaskan dalam Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2025. Program membaca harian, diskusi reflektif, karya tulis, serta kegiatan pelayanan sosial dan ekstrakurikuler akan diintegrasikan dengan semangat Ignasian, sehingga mendukung terbentuknya lulusan yang beriman, kritis, kreatif, mandiri, gotong royong, dan peduli terhadap sesama.

Pada akhirnya, SMP Swasta St. Ignasius Medan juga merencanakan strategi peningkatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat melalui komunikasi yang lebih intensif dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan yang holistik sesuai regulasi nasional, yang menekankan kolaborasi semua pihak untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan implementasi yang berlandaskan hukum ini, sekolah diharapkan mampu semakin mendekati gambaran ideal pendidikan di Kota Medan dan menjadi wadah pembentukan generasi unggul baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun sosial.

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (PAUD Dikdasmen)
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan untuk jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK Sederajat
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
7. Keputusan Kepala BSKAP No.026/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka
8. Permendikbudristek Nomor 48 tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta

Didik Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi

9. Permendikdasmen RI No. 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek NO. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
10. Permendikdasmen RI No. 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek NO. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
11. Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2025
12. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2025
13. Keputusan Kepala BSKAP No.046/H/KR/2025 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang pendidikan Dasar Dan Menengah
14. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan tentang Kalender Pendidikan nomor 800/4789.SMP/VI/2025 tanggal 10 Juni 2025 tentang Kalender Pendidikan PAUD/TK/SD/SMP di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan TP. 2025/2026

BAB II

KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

A. Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius tahun 2025, karakteristik peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kemampuan Literasi: Pada indikator kemampuan literasi peserta didik berada pada tingkat yang baik, dengan sebagian besar (88,89%) mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Sebagian kecil (11,11%) mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.
- b. Kemampuan numerasi: Pada indikator kemampuan numerasi, peserta didik menunjukkan capaian baik, dengan sebagian besar (84,44%) mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya. Sebagian kecil (13,33%) peserta didik menunjukkan kemampuan mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam. Hanya sebagian kecil sekali (2,22%) peserta didik yang memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas pada penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.
- c. Karakter: Aspek karakter peserta didik berada pada tingkat yang baik (60,6%), dengan kebiasaan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti akhlak mulia, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, dan kemandirian. Peserta didik menunjukkan kekuatan pada nilai-nilai berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kelemahan terlihat pada dimensi kreativitas, di mana peserta didik perlu penguatan dalam senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru. Dalam KSP, kegiatan pembelajaran perlu dirancang untuk mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek kolaboratif.

Dari data di atas secara umum, capaian peserta didik SMP Swasta St. Ignasius Medan menunjukkan perkembangan yang baik pada tiga aspek utama, yakni literasi,

numerasi, dan karakter. Pada aspek literasi, mayoritas peserta didik telah mampu mengintegrasikan informasi lintas teks, melakukan evaluasi isi, serta bersikap reflektif terhadap bacaan, meskipun masih ada sebagian kecil yang baru mampu membuat interpretasi implisit dan simpulan sederhana. Pada aspek numerasi, sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan bernalar dan menyelesaikan masalah kompleks secara tepat dengan dasar konsep matematika yang kuat, sementara hanya sebagian kecil yang masih terbatas pada penguasaan konsep parsial dan keterampilan komputasi dasar.

Dari sisi karakter, peserta didik menunjukkan kecenderungan positif dengan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dimensi akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, kreativitas, nalar kritis, dan kebinekaan global. Namun demikian, masih diperlukan penguatan khusus pada dimensi kreativitas, terutama dalam mendorong keberanian berpikir berbeda, mengembangkan ide-ide baru, serta menghasilkan karya inovatif.

Dengan demikian, secara menyeluruh peserta didik telah berada pada jalur perkembangan yang sesuai dengan harapan pendidikan nasional. Akan tetapi, sekolah perlu merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, berbasis proyek, dan kolaboratif agar dapat mengoptimalkan potensi literasi, numerasi, serta karakter, khususnya kreativitas, sehingga capaian pembelajaran semakin holistik, seimbang, dan berkelanjutan.

Namun demikian, sekolah perlu memperluas strategi literasi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Program literasi dapat diarahkan pada kegiatan integratif lintas mata pelajaran, diskusi kritis terhadap teks, dan penulisan reflektif. Selain itu, penyediaan bahan bacaan beragam, baik cetak maupun digital perlu ditingkatkan agar peserta didik terbiasa menganalisis informasi implisit dan menyusun simpulan secara komprehensif.

Untuk meningkatkan capaian numerasi, guru perlu mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan konteks kehidupan nyata dan permasalahan lintas disiplin. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) maupun berbasis proyek (*project-based learning*) dapat menjadi strategi yang efektif untuk melatih kemampuan bernalar serta mengaplikasikan konsep matematika pada situasi yang beragam. Bagi peserta didik yang masih memiliki keterbatasan pada penguasaan konsep dasar, perlu diberikan pendampingan remedial yang lebih intensif dan terstruktur.

Demikian pula dengan dimensi karakter peserta didik perlu terus diperkuat melalui pengintegrasian 8 Dimensi Profil Lulusan sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning* dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler.

Khusus pada aspek kreativitas, sekolah perlu merancang kegiatan yang memberi ruang bagi peserta didik untuk bereksperimen, menghasilkan ide baru, dan menciptakan karya inovatif. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek kolaboratif, pameran karya siswa, atau kompetisi internal sekolah yang mendorong kreativitas sekaligus kerja sama.

B. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius tahun 2025, karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan di sekolah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di SMP Swasta St. Ignasius memiliki karakteristik yang menjadi pilar kuat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan lingkungan pendidikan yang kondusif. Karakteristik ini menjadi landasan penting dalam merancang Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pengalaman dan proporsi guru mengenai pelatihan PTK di sekolah ini tergolong sedang. Keikutsertaan guru dalam pelatihan sedang dalam tahap berkembang, beberapa kegiatan pelatihan sudah diikuti oleh para guru dan tenaga kependidikan, baik secara pribadi, maupun yang diselenggarakan yayasan atau dinas pendidikan Kota Medan. Beberapa guru yang mendapat pelatihan sudah mampu mendesiminasi dan melakukan implementasikan dengan baik topik pelatihannya yang mencakup bidang pengetahuan studi, pedagogi, dan manajerial. Partisipasi dalam kegiatan pengembangan keprofesian ini mencerminkan perlunya ditingkatkan semangat untuk terus meningkatkan kompetensi, yang menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, guru-guru di SMP Swasta St. Ignasius memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka efektif dalam mengelola kelas, menerapkan disiplin positif, dan memberikan dukungan psikologis kepada peserta didik. Pendekatan ini membantu membangun suasana kelas yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dari sisi akademik maupun emosional, sehingga memperkuat kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kebiasaan reflektif juga menjadi salah satu ciri khas PTK di sekolah ini. Guru secara konsisten mengevaluasi praktik mengajar mereka, mencari cara untuk memperbaiki metode pembelajaran, dan mengeksplorasi pendekatan inovatif untuk meningkatkan

keterlibatan peserta didik. Dukungan dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah, yang secara aktif mengkomunikasikan visi-misi sekolah dan menyediakan sumber daya untuk refleksi, memperkuat budaya pembelajaran berkelanjutan di antara PTK. Kepemimpinan ini memastikan bahwa perencanaan dan praktik pembelajaran berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan karakteristik ini, penyusunan KSP perlu mempertimbangkan beberapa strategi utama. Pertama, memanfaatkan komitmen PTK dalam pengembangan profesional dan kebiasaan refleksi untuk mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pendekatan berbasis proyek atau pembelajaran interaktif. Kedua, menyediakan pelatihan tambahan yang fokus pada peningkatan kemampuan memberikan dukungan psikologis, sehingga guru dapat lebih peka terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Ketiga, memperkuat kompetensi PTK dalam pengelolaan kurikulum melalui pelatihan atau mentoring, agar kurikulum yang dirancang lebih selaras dengan visi-misi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Keempat, mendorong kolaborasi antar-PTK melalui komunitas belajar untuk berbagi praktik terbaik, terutama dalam manajemen kelas dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif.

Dengan memanfaatkan kekuatan PTK dan mengatasi area yang perlu diperbaiki, KSP yang disusun di SMP Swasta St. Ignasius dapat menjadi panduan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung perkembangan profesional PTK, dan memastikan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

C. Karakteristik Sumber Daya Alam, Sosial, dan Budaya

1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP Swasta St. Ignasius berdasarkan Laporan Rapor Pendidikan Tahun 2025 mencerminkan suasana belajar yang mampu mendukung perkembangan peserta didik. Laporan ini memperlihatkan adanya sejumlah keunggulan yang layak dipertahankan, sekaligus mengungkap beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Gambaran tersebut menjadi pijakan penting untuk merancang strategi pendidikan yang lebih tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Proses pembelajaran di SMP Swasta St. Ignasius berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif, ditunjang oleh manajemen kelas yang tertata serta penerapan disiplin positif

dari para pendidik. Guru berhasil menciptakan lingkungan yang teratur sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi pada kegiatan belajar. Pendekatan yang diterapkan juga memberikan dukungan psikologis cukup baik, meski masih diperlukan penguatan pada aspek perhatian emosional dan pemberian umpan balik yang lebih membangun. Metode belajar yang digunakan pun bervariasi, dengan model interaktif dan adaptif yang mendorong literasi serta numerasi, sekaligus membuka ruang dialog yang sehat antara guru dan murid. Hal ini membuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat.

Salah satu keunggulan utama terletak pada budaya refleksi yang dimiliki guru. Para pendidik secara konsisten mengevaluasi praktik mengajar, memanfaatkan berbagai sumber referensi, dan mencoba inovasi baru untuk menjaga partisipasi siswa tetap tinggi. Peran kepemimpinan kepala sekolah juga signifikan, terlihat dari komunikasi visi-misi yang jelas serta dukungan sumber daya bagi guru. Kepemimpinan ini membantu menjaga arah pembelajaran agar berfokus pada pencapaian hasil belajar, meskipun tantangan masih muncul dalam konsistensi pelaksanaan kurikulum.

Di sisi lain, ada beberapa hal yang memerlukan perhatian. Dukungan psikologis yang sudah berjalan baik masih perlu diperluas agar lebih menyentuh kebutuhan emosional siswa, khususnya dalam menciptakan iklim yang inklusif. Selain itu, kelemahan dalam pengelolaan kurikulum menunjukkan bahwa guru masih perlu meningkatkan keterampilan dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran sesuai kebutuhan murid. Upaya guru dalam menghadirkan pembelajaran inovatif juga dapat lebih dimaksimalkan agar proses belajar terasa lebih hidup dan relevan.

Secara keseluruhan, kualitas pembelajaran di SMP Swasta St. Ignasius sudah memiliki dasar yang kokoh untuk terus dikembangkan. Agar semakin maju, sekolah disarankan memperkuat aspek psikologis dengan pelatihan guru yang menekankan pendekatan afektif, sekaligus meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan kurikulum melalui pendampingan profesional. Kebiasaan reflektif guru juga dapat diarahkan untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif, misalnya melalui proyek atau kolaborasi, sehingga pengalaman belajar peserta didik semakin kaya. Dengan langkah-langkah tersebut, sekolah berpotensi menjaga sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendukung perkembangan akademis dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2. Lingkungan Satuan Pendidikan

Mengacu pada Rapor Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius tahun 2025, gambaran mengenai kondisi Sosial-Ekonomi-Budaya di satuan pendidikan ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Dari sisi sosial, lingkungan sosial di SMP Swasta St. Ignasius menunjukkan semangat kebersamaan yang erat, di mana peserta didik, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua terjalin dalam hubungan yang harmonis. Orang tua turut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat komite maupun program ekstrakurikuler berbasis komunitas, yang mencerminkan nilai gotong royong. Penerapan disiplin positif oleh para pendidik juga membantu membangun budaya saling menghormati dan kerja sama di antara peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung pertumbuhan sosial.

Meski demikian, terkait keberagaman latar belakang sosial, sekolah masih menghadapi tantangan untuk mewujudkan inklusivitas sepenuhnya, agar semua peserta didik merasa diterima tanpa terkecuali. Upaya menanamkan nilai kebinekaan global sudah mulai dilakukan melalui kegiatan yang menumbuhkan sikap toleran, seperti diskusi mengenai keberagaman budaya, tetapi kegiatan tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran harian.

Untuk memperkuat pengembangan aspek sosial, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dapat memasukkan kegiatan intrakurikuler, misalnya proyek kolaboratif lintas budaya, kegiatan ekstrakurikuler seperti simulasi kehidupan bermasyarakat serta kokurikuler seperti pembiasaan hidup dalam bermasyarakat. Langkah ini akan memperdalam keterampilan sosial sekaligus menumbuhkan

- b. Dari sisi ekonomi, sebagian besar keluarga peserta didik di SMP Swasta St. Ignasius berasal dari latar belakang menengah ke atas, dengan banyak orang tua bekerja sebagai pegawai negeri, profesional, pengusaha, maupun karyawan di sektor formal. Kondisi ini memberikan dukungan yang cukup baik bagi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, mulai dari ketersediaan alat tulis, buku pelajaran, hingga perangkat teknologi untuk pembelajaran digital. Dukungan ekonomi keluarga memungkinkan peserta didik memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar tambahan, seperti kursus, bimbingan belajar, atau aktivitas pengembangan diri di luar sekolah.

Sekolah memanfaatkan potensi ini dengan mengarahkan anggaran BOS untuk memperkaya fasilitas dan program pembelajaran, misalnya penyediaan laboratorium, media digital interaktif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang lebih variatif. Ketersediaan perangkat dan akses teknologi juga mendukung kelancaran pembelajaran berbasis digital, sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses belajar semakin optimal.

Dalam penyusunan KSP, sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang menantang dan inovatif, seperti proyek berbasis riset, penggunaan sumber belajar digital terkini, atau program literasi keuangan. Selain itu, kemitraan dengan dunia usaha dan lembaga pendidikan eksternal dapat diperluas untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih relevan, sekaligus membuka peluang pengembangan karier sejak dini.

- c. Dari sisi budaya, SMP Swasta St. Ignasius berada di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional Batak, seperti semangat gotong royong (*marsiadapari*), rasa hormat kepada orang tua (*somba marhula-hula*), serta pentingnya menjaga hubungan kekerabatan (*dalihan na tolu*). Nilai-nilai tersebut tercermin dalam keseharian sekolah melalui berbagai kegiatan budaya, seperti perayaan hari besar keagamaan, upacara adat sederhana, maupun pementasan seni Batak, misalnya tortor atau musik gondang, yang memperkuat identitas budaya peserta didik. Sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai budaya Batak dalam beberapa aspek pembelajaran, contohnya melalui cerita rakyat atau kegiatan seni, meskipun penerapannya masih terbatas pada mata pelajaran tertentu. Di sisi lain, pemahaman peserta didik mengenai keberagaman budaya di luar lingkungan lokal masih perlu dikembangkan untuk mendukung kebinekaan global yang menjadi bagian dari Dimensi Profil Lulusan. Kegiatan yang membuka wawasan terhadap budaya nasional maupun budaya dunia masih minim, sehingga perlu diperluas.

Dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), sekolah dapat mengembangkan pembelajaran berbasis budaya yang memadukan kearifan lokal Batak dengan perspektif global. Misalnya melalui Dimensi Profil Lulusan yang bertema kewargaan yang menampilkan tradisi Batak, lalu mengaitkannya dengan nilai kebangsaan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok seni tortor, paduan suara lagu-lagu daerah Batak, atau diskusi tentang keragaman budaya nusantara, dapat menjadi sarana untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya yang beragam.

- d. Iklim keamanan satuan pendidikan di SMP Swasta St. Ignasius, yang berlokasi di kawasan Karya Wisata, Medan Johor, tercermin dari suasana belajar yang relatif tenang dan nyaman, sehingga peserta didik merasa terlindungi baik secara fisik maupun emosional. Lingkungan sekitar sekolah yang didominasi perumahan membuat interaksi sosial cukup terjaga, mendukung terciptanya rasa aman bagi peserta didik. Guru menerapkan disiplin positif yang mendorong sikap saling menghormati, sehingga hubungan antara pendidik dan peserta didik terjalin harmonis dan suasana kelas menjadi lebih tertib.

Sekolah juga memiliki aturan yang jelas untuk mencegah tindakan negatif seperti perundungan, yang diperkuat dengan komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua. Meski demikian, dukungan psikologis bagi peserta didik masih perlu diperkuat, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang sosial yang beragam agar merasa sepenuhnya diterima. Saat ini, sekolah telah menyediakan layanan sederhana seperti konseling dan pembinaan guru, namun pelatihan tambahan bagi pendidik dalam bidang psikologi pendidikan akan lebih efektif dalam mendukung kebutuhan emosional peserta didik.

Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), SMP Swasta St. Ignasius dapat mengintegrasikan program anti-bullying yang lebih sistematis, serta kegiatan yang menumbuhkan kesejahteraan emosional. Contohnya melalui sesi refleksi bersama, kegiatan kelompok yang mendorong empati, atau program pembinaan karakter yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjaga keamanan fisik, tetapi juga memperkuat iklim emosional yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh.

- e. Iklim kebhinekaan di SMP Swasta St. Ignasius mencerminkan upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan sosial maupun budaya, selaras dengan dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik terbiasa menunjukkan rasa hormat dalam interaksi sehari-hari, yang diperkaya oleh nilai-nilai budaya Batak, seperti *dalihan na tolu* (sistem kekerabatan yang menekankan keseimbangan dan penghormatan), *marsiadapari* (gotong royong), serta *somba marhulahula* (menghormati pihak yang dituakan). Nilai-nilai ini menjadi bagian dari kehidupan sekolah dan tercermin dalam sikap sehari-hari peserta didik.

Sekolah telah menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pemahaman terhadap keberagaman, seperti perayaan hari besar keagamaan, pementasan seni tortor, maupun pertunjukan musik gondang, yang membantu peserta didik mengenal budaya lokal Batak. Namun, pemahaman mereka terhadap keragaman budaya di tingkat nasional maupun global masih perlu diperluas, karena kegiatan dengan perspektif lintas budaya belum sepenuhnya masuk ke dalam pembelajaran rutin.

Guru sudah mulai mengintegrasikan nilai kebinekaan ke dalam pembelajaran, misalnya melalui diskusi tentang keragaman budaya nusantara, namun praktik ini belum konsisten di semua mata pelajaran. Untuk memperkuat kebinekaan, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dengan tema keberagaman, misalnya Dimensi Profil Lulusan yang mengeksplorasi budaya Batak sekaligus mengaitkannya dengan budaya nasional. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok diskusi budaya, pementasan seni lintas etnis, atau kolaborasi antarbudaya dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya pemahaman peserta didik dalam menghargai keberagaman.

- f. Analisis potensi dan kekhasan daerah setempat yang penting untuk diketahui, diberdayakan atau dilestarikan di SMP Swasta St. Ignasius berada di tengah masyarakat Batak dengan nilai-nilai budaya seperti *dalihan na tolu* (sistem kekerabatan yang menekankan keseimbangan hubungan), *marsiadapari* (gotong royong), dan *somba marhula-hula* (menghormati pihak yang dituakan). Potensi budaya ini menjadi kekuatan yang relevan dalam mendukung pengembangan pendidikan. Nilai gotong royong dan penghormatan kepada yang lebih tua tercermin dari keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam mendukung program sekolah, baik melalui kegiatan budaya, rapat komite, maupun kontribusi dalam berbagai program pengembangan sekolah. Kegiatan berbasis budaya, seperti pementasan tortor atau musik gondang, semakin memperkuat identitas peserta didik sekaligus menciptakan suasana kebersamaan di sekolah.
- g. Analisis keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik Di SMP Swasta St. Ignasius, keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik memiliki potensi yang besar, dengan peluang untuk terus diperkuat agar memberi dampak yang lebih signifikan. Orang tua di lingkungan sekolah ini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat komite, perayaan hari besar keagamaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya dan komunitas. Partisipasi tersebut

mencerminkan semangat *marsiadapari* (gotong royong) dan *somba marhula-hula* (menghormati pihak yang dituakan), yang merupakan ciri khas budaya Batak, sekaligus menunjukkan kepedulian orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan nilai kebersamaan.

Komunikasi antara orang tua dan guru berjalan cukup baik melalui sesi konsultasi rutin mengenai perkembangan akademik maupun perilaku peserta didik. Dengan latar belakang ekonomi menengah ke atas, banyak orang tua memiliki fleksibilitas waktu dan akses teknologi yang memudahkan komunikasi intensif, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Guru juga melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan anak dan diskusi mendalam tentang strategi pembelajaran, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga semakin nyata. Meski demikian, peningkatan keteraturan komunikasi tetap diperlukan agar semua orang tua dapat secara konsisten memberikan masukan dan dukungan bagi kebutuhan akademik maupun non-akademik anak.

Dalam mendukung pembelajaran di rumah, sebagian besar orang tua mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mulai dari buku-buku tambahan, perangkat digital, hingga ruang belajar yang kondusif. Banyak keluarga juga berinisiatif menghadirkan tutor privat atau kursus tambahan sesuai kebutuhan anak, sehingga memperkuat proses belajar di luar sekolah. Dukungan ini tidak hanya memotivasi peserta didik untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan tambahan seperti bahasa asing, seni, atau teknologi. Sekolah melengkapi dukungan ini dengan menyediakan bahan ajar dan program literasi-numerasi yang terintegrasi, meski pendampingan khusus untuk membantu orang tua mengoptimalkan strategi mendukung anak di rumah masih dapat lebih ditingkatkan.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan berbasis komunitas juga menjadi keunggulan. Banyak yang aktif mendukung proyek sekolah seperti renovasi fasilitas, penyediaan sarana pembelajaran modern, hingga pengembangan program ekstrakurikuler. Dukungan finansial maupun non-finansial ini memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, kegiatan budaya seperti pementasan *tortor* atau musik gondang yang melibatkan orang tua dan peserta didik, mempertegas identitas budaya Batak sekaligus menanamkan nilai kebersamaan dan kebinekaan. Agar semakin merata, sekolah tetap perlu mendorong keterlibatan seluruh lapisan orang tua, sehingga tidak hanya terpusat pada kelompok yang paling aktif.

- h. Analisis prestasi/keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik di SMP Swasta St. Ignasius Medan Johor, prestasi dan keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik menunjukkan potensi yang positif, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperkuat untuk mendukung perkembangan holistik. Dalam aspek akademik, kemampuan literasi peserta didik berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar mampu memahami teks bacaan, menarik simpulan sederhana, dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Sebagian kecil bahkan sudah menunjukkan keterampilan berpikir kritis melalui kemampuan mengaitkan informasi lintas teks dan bersikap reflektif. Namun, pemahaman terhadap teks sastra maupun analisis bacaan yang lebih kompleks masih menjadi tantangan, sehingga dibutuhkan strategi penguatan keterampilan interpretasi dan apresiasi karya sastra. Pada aspek numerasi, peserta didik umumnya mampu mengaplikasikan konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam domain aljabar dan penalaran logis. Meski demikian, penguasaan konsep bilangan, statistika, serta pengolahan data masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek.

Dalam aspek non-akademik, peserta didik menunjukkan perkembangan yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada nilai-nilai akhlak mulia dan kebinekaan global. Mereka terbiasa menunjukkan sikap menghormati sesama, baik yang berasal dari latar belakang berbeda maupun dalam konteks budaya Batak dengan nilai *dalihan na tolu* (keseimbangan hubungan). Namun, dimensi nalar kritis dan gotong royong masih perlu diperkuat. Beberapa peserta didik belum sepenuhnya mampu menyampaikan pendapat berbasis bukti atau bekerja sama secara konsisten dalam kelompok. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kekuatan sekolah, dengan banyak peserta didik aktif dalam pramuka, paduan suara, kelompok seni tortor, maupun klub olahraga. Kegiatan tersebut mendukung pengembangan kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, meskipun partisipasi masih dapat diperluas agar lebih merata di kalangan peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan berbasis komunitas juga cukup baik, tercermin dalam partisipasi pada kerja bakti, kegiatan budaya lokal, maupun acara sekolah yang melibatkan orang tua. Nilai *marsiadapari* (gotong royong) dan kebersamaan tercermin dalam aktivitas bersama yang memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat. Meski demikian, keterlibatan ini belum sepenuhnya merata, karena beberapa peserta didik masih menghadapi keterbatasan waktu atau dukungan keluarga untuk berpartisipasi secara penuh. Sekolah telah berupaya menjembatani hal ini dengan menghadirkan kegiatan berbasis komunitas serta Dimensi Profil Lulusan bertema kewargaan, tetapi tetap diperlukan strategi tambahan untuk memastikan semua peserta didik terlibat secara optimal.

D. Kemitraan Satuan Pendidikan

Kemitraan SMP Swasta St. Ignasius Medan dibangun berdasarkan semangat kolaborasi dan gotong royong dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga masyarakat, organisasi non-pemerintah, maupun dunia usaha. Kemitraan ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, memperluas akses pengalaman belajar siswa, serta mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila melalui program yang terencana dan berkesinambungan. Setiap kerja sama yang dijalin berlandaskan kesepakatan bersama, saling mendukung, serta berorientasi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Dalam upaya penguatan kompetensi akademik, sekolah menjalin kemitraan dengan AEC Medan sebagai lembaga kursus bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan komunikasi internasional siswa. Selain itu, kerja sama dengan SSC (Sony Sugema College) hadir untuk memberikan dukungan dalam bimbingan belajar dan persiapan ujian, sedangkan POSI (Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia) menjadi mitra strategis dalam mengembangkan kemampuan sains, matematika, dan bidang olimpiade lainnya sehingga siswa dapat bersaing dalam ajang kompetisi akademik baik di tingkat lokal maupun nasional.

Tidak hanya berfokus pada akademik, sekolah juga menaruh perhatian pada pengembangan fisik, mental, dan seni. Dengan dukungan Babinsa, siswa mendapatkan pembinaan mental kedisiplinan serta cinta tanah air. Sementara itu, sekolah menggandeng pelatih/coach profesional untuk bidang olahraga seperti basket dan futsal, serta bidang seni seperti tari dan musik tradisional, sehingga siswa mampu mengembangkan minat, bakat, sekaligus menjunjung nilai budaya lokal. Program bina fisik dan bina mental juga menjadi bagian penting dalam membentuk ketangguhan serta karakter positif peserta didik.

Selain itu, sebagai respon terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan keterampilan abad 21, SMP Swasta St. Ignasius Medan bekerja sama dengan Ruang Guru untuk menghadirkan kelas coding. Program ini membuka wawasan siswa dalam bidang literasi digital, logika pemrograman, serta kreativitas dalam menciptakan solusi berbasis

teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga berpotensi menjadi inovator di era digital.

Selain kemitraan dengan lembaga eksternal di bidang akademik, seni, olahraga, dan teknologi, SMP Swasta St. Ignasius Medan juga menjalin kolaborasi erat dengan mitra yang lebih dekat dan sehari-hari mendukung ekosistem pembelajaran siswa. Salah satu bentuk nyata adalah kerja sama dengan perpustakaan SD St. Ignasius, yang memungkinkan siswa SMP mengakses koleksi tambahan literatur, baik buku fiksi maupun nonfiksi, untuk memperkaya wawasan dan menumbuhkan budaya literasi. Kolaborasi ini sekaligus menegaskan pentingnya pemanfaatan sumber daya bersama dalam mendukung pembelajaran berkelanjutan di lingkungan Yayasan.

Di sisi lain, kantin sekolah juga menjadi bagian penting dalam kemitraan pendidikan, bukan hanya sebagai penyedia kebutuhan makan dan minum, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran tentang pola hidup sehat, kebersihan, serta tanggung jawab sosial. Melalui pengawasan sekolah, kantin diarahkan untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi sesuai gerakan 7 KAIH, sekaligus mendukung pembiasaan siswa menjaga kesehatan tubuhnya.

Keterlibatan orang tua juga menjadi ciri khas kemitraan sekolah ini. Mereka bukan hanya berperan dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, melainkan juga turut aktif sebagai panitia dalam berbagai kegiatan besar sekolah, seperti Entrepreneurship Week yang setiap tahunnya menjadi ajang pengembangan kreativitas, kewirausahaan, dan kolaborasi siswa. Bahkan, beberapa orang tua dilibatkan sebagai narasumber dalam kegiatan kokurikuler sesuai dengan profesi mereka. Contohnya, dokter atau tenaga medis memberikan materi kesehatan, atau orang tua yang berprofesi di bidang lain turut membagikan pengalaman praktisnya, sehingga pembelajaran siswa semakin kontekstual dan nyata.

Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai penerbit buku seperti Erlangga, Grafindo, Yudhistira, dan Mentari. Kemitraan ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas sumber referensi siswa, memperkaya bahan ajar, serta menghadirkan buku-buku berkualitas yang mendukung implementasi kurikulum merdeka dan kebutuhan literasi siswa. Dengan kolaborasi ini, sekolah memastikan peserta didik memperoleh sumber belajar yang relevan, mutakhir, dan bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan berbagai bentuk kemitraan tersebut, baik dengan lembaga pendidikan, masyarakat, dunia usaha, maupun orang tua, SMP Swasta St. Ignasius Medan semakin memperkuat perannya sebagai komunitas pendidikan yang terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas layanan. Sinergi ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat

kebersamaan dan memastikan setiap peserta didik berkembang secara optimal dalam iman, karakter, pengetahuan, dan keterampilan hidup.

Melalui jejaring kemitraan yang luas ini, SMP Swasta St. Ignasius Medan berkomitmen menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman. Kolaborasi antara sekolah dengan berbagai mitra tersebut diharapkan menjadi fondasi yang kuat dalam memajukan mutu pendidikan, mengembangkan potensi siswa secara optimal, dan membentuk lulusan yang unggul, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan global.

BAB III

VISI, MISI DAN TUJUAN

A. Visi Satuan Pendidikan

Terwujudnya komunitas Imago Dei yang berkualitas, berjiwa entrepreneurship, berwawasan lingkungan, dan berkarakter sesuai dengan dimensi profil lulusan.

B. Misi Satuan Pendidikan

1. Melaksanakan pembinaan iman melalui kegiatan ibadat, rekoleksi, retreat, *live in*, perayaan hari besar agama, pesta pelindung sekolah dan Kongregasi Suster Santo Yosef (KSSY).
2. Menerapkan pembelajaran entrepreneurship dengan sistem Learning Cycle yang dilandasi dengan Kurikulum Nasional.
3. Mengintegrasikan kepedulian dan aksi nyata terhadap lingkungan dalam setiap kegiatan sekolah.
4. Membentuk karakter unggul yang sejalan dengan nilai-nilai profil lulusan (beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, kesehatan dan komunikasi).

C. Tujuan Satuan Pendidikan

Dalam jangka waktu satu tahun pelajaran, satuan pendidikan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui empat aspek penting, yaitu pembinaan iman, pengembangan jiwa entrepreneurship, kepedulian lingkungan, dan pembentukan karakter unggul. Pertama, pada aspek iman, sekolah bertujuan menumbuhkan penghayatan iman dan spiritualitas melalui kegiatan ibadat, rekoleksi, retreat, *live in*, serta perayaan hari besar agama sehingga peserta didik memiliki dasar iman yang kokoh dan akhlak mulia. Kedua, pada aspek entrepreneurship, sekolah bertujuan mengembangkan keterampilan kreatif, inovatif, dan mandiri melalui pembelajaran berbasis *Learning Cycle* dan proyek nyata sehingga setiap kelas mampu menghasilkan karya sederhana yang bermanfaat. Ketiga, dalam aspek kepedulian lingkungan, sekolah berupaya membangun budaya ramah lingkungan melalui program Sekolah Hijau, pengurangan sampah plastik, serta keterlibatan peserta didik dalam aksi nyata menjaga kelestarian lingkungan. Keempat, dalam pembentukan karakter unggul, sekolah bertujuan menumbuhkan nilai-nilai beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, sehat, dan komunikatif,

yang diwujudkan melalui budaya sekolah, pembiasaan positif, serta pelaksanaan proyek karakter. Adapun yang menjadi indikator ketercapaian tujuan SMP Swasta St. Ignasius dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.1. Tujuan dan Indikator Ketercapaian Tujuan SMP Swasta St. Ignasius

Tujuan	Indikator	Strategi Sekolah	Dimensi Profil Lulusan
Pembinaan iman	- Seluruh siswa aktif dalam ibadah, rekoleksi, retret, <i>live in</i>, dan perayaan keagamaan - Terbentuk kelompok bina iman dengan pertemuan rutin per bulan	- Menjadwalkan kegiatan rohani dalam kalender akademik - Kolaborasi dengan kongregasi Suster Santo Yosef (KSSY)	Keimanan
Pengembangan jiwa entrepreneurship	- Setiap kelompok siswa menghasilkan 1 produk/jasa sederhana dilaksanakan sesuai dengan <i>Learning Cycle</i> dalam satu semester. - Melaksanakan pameran karya entrepreneurship di akhir tahun.	- Penerapan <i>Learning Cycle</i> dalam pembelajaran. - Integrasi proyek bertema kewirausahaan - Kerjasama dengan dunia usaha lokal	Kemandirian, kreatifitas, penalaran kritis, komunikasi
Kepedulian dan aksi lingkungan	- Pengurangan sampah plastik hingga 50% dalam satu tahun. - Program bank sampah sekolah berjalan aktif. - Seluruh kelas terlibat minimal 2 aksi nyata lingkungan.	- Kebijakan sekolah ramah lingkungan - Pelibatan siswa dalam eco-project: penghijauan, hemat energi, pengelolaan sampah. - Integrasi tema lingkungan kekegiatan sekolah.	Kolaborasi, penalaran kritis, kreativitas
Pembentukan karakter unggul sesuai visi-misi sekolah	- Siswa menunjukkan peningkatan sikap mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, komunikatif. - Proyek pembentukan karakter terlaksana dengan tema kebinekaan, kemandirian, dan keberlanjutan.	- Penguatan budaya sekolah berbasis nilai. - Pendampingan guru & BK. - Keteladanan guru dalam keseharian. - Pelaksanaan kegiatan proyek dan pembiasaan positif.	Keimanan, kemandirian, kolaborasi, penalaran kritis, kreatifitas, kesehatan, komunikasi

BAB IV

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran di SMP Swasta St. Ignasius Medan didesain untuk menumbuhkan lulusan yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter, berwawasan lingkungan, berjiwa wirausaha, dan mampu bersaing secara global. Proses pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan semata, melainkan diarahkan pada pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, memahami konsep secara utuh, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan untuk memecahkan masalah nyata dalam kehidupan.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan yang menekankan keterhubungan antara konsep, pengalaman nyata, dan refleksi kritis. Tujuannya bukan hanya agar peserta didik menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. SMP Swasta St. Ignasius Medan menempatkan pembelajaran mendalam sebagai ruh utama kurikulum untuk mewujudkan lulusan yang memiliki 8 dimensi profil lulusan, yaitu:

- a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa: materi keagamaan diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya dalam pelajaran agama. Kegiatan seperti doa bersama, diskusi nilai-nilai moral, dan refleksi spiritual menjadi bagian rutin dari proses belajar;
- b. Kewargaan: pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dikembangkan melalui proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas;
- c. Penalaran Kritis: guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan tugas-tugas yang menantang mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat argumen yang logis. Diskusi terbuka dan debat juga digunakan sebagai metode untuk melatih keterampilan penalaran kritis siswa;
- d. Kreativitas: kurikulum dirancang untuk memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bereksperimen. Proyek-proyek seni, penelitian ilmiah, dan tugas-tugas kreatif lainnya diberikan untuk menstimulasi imajinasi dan inovasi siswa;

- e. Kolaborasi: pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kelompok digunakan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi. Siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas, belajar untuk berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan bekerja secara efektif dengan orang lain;
- f. Kemandiria: pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemandirian siswa dengan memberikan mereka tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Guru memberikan panduan dan dukungan, tetapi juga mendorong siswa untuk mencari informasi dan solusi secara mandiri;
- g. Kesehatan: pendidikan kesehatan diintegrasikan dalam kurikulum melalui mata pelajaran olahraga, biologi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan gaya hidup sehat. Siswa diajarkan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental serta bagaimana menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari;
- h. Komunikasi: keterampilan komunikasi diajarkan melalui berbagai kegiatan seperti presentasi, diskusi kelompok, dan proyek-proyek multimedia. Siswa dilatih untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

Pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik diatur secara menyeluruh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan model berbasis proyek, pemecahan masalah, dan penelitian sederhana yang mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Program kokurikuler, seperti gerakan 7 KAIH, pramuka, dan klub literasi, berfungsi memperkuat pemahaman akademik sekaligus membiasakan pola hidup sehat dan disiplin. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, kewirausahaan, dan pelayanan sosial memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan bakat dan mengembangkan potensi secara lebih luas. Semua pengalaman ini dirancang agar selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kerangka pembelajaran yang digunakan meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kurikulum berbasis capaian pembelajaran, modul ajar yang fleksibel, serta integrasi antarmata pelajaran dalam bentuk proyek tematik. Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui pembelajaran aktif, berbasis teknologi, dan kolaboratif, dengan menekankan penguasaan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kreativitas, dan literasi digital. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik melalui penilaian proyek, portofolio, unjuk kerja, maupun jurnal reflektif, yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan kerangka ini, proses belajar di SMP Swasta St.

Ignasius Medan diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dalam praktiknya, pembelajaran mendalam di sekolah ini dilandasi oleh sejumlah prinsip penting. Proses belajar berpusat pada peserta didik dengan menyesuaikan gaya belajar dan minat mereka, serta disajikan secara kontekstual agar relevan dengan kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas, sekaligus memastikan suasana belajar inklusif bagi semua siswa. Selain itu, proses pembelajaran juga selalu diikuti dengan kegiatan refleksi agar setiap pengalaman belajar memiliki makna yang mendalam bagi peserta didik. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memastikan ketercapaian akademik, tetapi juga mengarahkan pada pembentukan kepribadian yang matang.

Strategi pembelajaran mengedepankan partisipasi aktif dan kolaborasi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, atau *Inquiry Based Learning*. Misalnya, siswa diminta merancang produk ramah lingkungan berbahan daur ulang. Dalam proses tersebut, mereka belajar menggali informasi, menguji ide, berdiskusi, bekerja dalam tim, hingga mempresentasikan hasil karya. Hal ini selaras dengan prinsip *deep learning* yang menekankan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan abad 21.

Evaluasi dilakukan secara holistik, berkelanjutan, dan autentik. Selain ujian tertulis, digunakan portofolio, rubrik penilaian proyek, refleksi diri, hingga observasi sikap. Penilaian tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga kemampuan bernalar kritis, gotong royong, kreativitas, kemandirian, serta akhlak mulia sebagai bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, evaluasi benar-benar merefleksikan kemajuan belajar siswa, bukan sekadar hasil akhir.

Dengan pengorganisasian pembelajaran berbasis *deep learning*, SMP Swasta St. Ignasius Medan menciptakan ekosistem pendidikan yang aktif, kontekstual, dan transformatif. Siswa tidak hanya belajar “apa” dan “bagaimana”, tetapi juga “mengapa” dan “untuk apa”, sehingga terbentuk generasi muda yang beriman, berkarakter, mampu berpikir mendalam, dan siap berkontribusi bagi masyarakat serta lingkungan.

A. Intrakurikuler

Mata pelajaran yang dilaksanakan di SMP Swasta St. Ignasius Medan tahun pelajaran 2025/2026 adalah Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial,

Seni Budaya dan Keterampilan, Informatika, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Entrepreneurship, Pendidikan Karakter.

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di SMP Swasta St. Ignasius Medan tahun pelajaran 2025/2026 dirancang secara sistematis dan terpadu untuk mendukung pencapaian visi sekolah dalam membentuk lulusan yang berkualitas, berkarakter Pelajar Pancasila, berjiwa wirausaha, berwawasan lingkungan, serta mampu bersaing secara global. Setiap mata pelajaran tidak hanya berdiri sendiri, tetapi dihubungkan melalui pendekatan tematik, kontekstual, dan *deep learning* sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antarilmu serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Pancasila menjadi dasar dalam menumbuhkan iman, nilai moral, budi pekerti, serta kecintaan pada bangsa. Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris diarahkan untuk membentuk kemampuan literasi, komunikasi, dan keterampilan berbahasa baik dalam konteks lokal maupun global. Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan bernalar kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa.

Sementara itu, Seni Budaya dan Keterampilan serta Informatika mengembangkan daya cipta, inovasi, apresiasi seni, serta keterampilan teknologi digital yang sangat relevan di era modern. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diarahkan untuk menumbuhkan kebugaran jasmani, sportivitas, dan pola hidup sehat. Dua mata pelajaran khas sekolah, yaitu Entrepreneurship dan Pendidikan Karakter, memperkuat semangat kemandirian, jiwa wirausaha, kepemimpinan, gotong royong, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dengan pengorganisasian intrakurikuler yang menyeluruh ini, pembelajaran di SMP Swasta St. Ignasius Medan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap, keterampilan, dan karakter. Hal ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, beriman, peduli, kreatif, mandiri, serta siap menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21.

Implementasi kurikulum ini didukung oleh Dana Operasional Sekolah (BOS), yang menjamin ketersediaan sumber belajar seperti modul, buku teks, dan akses internet. Sekolah juga memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan lokal seperti kebudayaan Batak, selama tetap selaras dengan ketentuan Kurikulum Nasional. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya melestarikan identitas budaya Batak, tetapi juga

mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, nasionalis, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat yang beragam.

Struktur kurikulum merdeka untuk SMP Swasta St. Ignasius Medan Tahun Pelajaran 2025/2026, yang disesuaikan dengan struktur kurikulum merdeka nasional, dan memuat alokasi waktu per mata pelajaran. Angka-waktu dapat disesuaikan kemudian berdasarkan jumlah minggu efektif sekolah dan durasi jam pelajaran di sekolah. Berikut ini struktur intrakurikuler kurikulum merdeka di SMP Swasta St. Ignasius Medan.

Tabel 2. Struktur Intrakurikuler di SMP Swasta St. Ignasius Medan

Fase	D	
Kelas	7 dan 8	9
Minggu efektif	36 minggu	32 minggu
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per Tahun (JP)	
Pendidikan Agama Katolik	72 (2/minggu)	64 (2/minggu)
Pendidikan Pancasila	72 (2/minggu)	64 (2/minggu)
Bahasa Indonesia	180 (5/minggu)	160 (5/minggu)
Matematika	144 (4/minggu)	128 (4/minggu)
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	144 (4/minggu)	128 (4/minggu)
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	108 (3/minggu)	96 (3/minggu)
Bahasa Inggris	108 (3/minggu)	96 (3/minggu)
Seni Budaya dan Keterampilan	72 (2/minggu)	64 (2/minggu)
Informatika	72 (2/minggu)	64 (2/minggu)
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72 (2/minggu)	64 (2/minggu)
Entrepreneurship	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Pendidikan Karakter	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)

B. Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan guru di kelas kepada siswa. Kokurikuler menjadi penunjang kegiatan intrakurikuler supaya para siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Struktur kurikulum merdeka untuk SMP Swasta St. Ignasius Medan Tahun Pelajaran 2025/2026, yang disesuaikan dengan

struktur kurikulum merdeka nasional, dan memuat alokasi waktu per mata pelajaran begitu pula dengan kokurikuler. Berikut ini struktur kokurikuler kurikulum merdeka di SMP Swasta St. Ignasius Medan.

Tabel 3. Struktur Kokurikuler di SMP Swasta St. Ignasius Medan

Fase	D	
Kelas	7 dan 8	9
Minggu efektif (asumsi)	36 minggu	32 minggu
Mata Pelajaran	Alokasi Kokurikuler per Tahun (JP)	
Pendidikan Agama Katolik	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Pendidikan Pancasila	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Bahasa Indonesia	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Matematika	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Bahasa Inggris	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Seni Budaya dan Keterampilan	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Informatika	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	36 (1/minggu)	32 (1/minggu)
Entrepreneurship	36 (1/minggu)	-
Pendidikan Karakter	36 (1/minggu)	-

Kegiatan kokurikuler di SMP Swasta St. Ignasius diarahkan untuk menunjang proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan kokurikuler yang diselenggarakan di SMP Swasta St. Ignasius antara lain program kegiatan 7 KAIH/Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Salah satu bentuk penguatan adalah melalui integrasi Gerakan 7 KAIH (Kebiasaan Anak Ignasius Hebat). Dari gerakan ini, dipilih 3 tema utama yang menjadi fokus kokurikuler selama satu tahun, yaitu: Makan makanan sehat dan bergizi, Bangun pagi dan tidur cepat, serta Berolahraga.

1. Makan Makanan Sehat dan Bergizi

- Bidang studi terkait: IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Entrepreneurship.

- b. Dimensi Profil yang dikembangkan: bernalar kritis, kreatif, mandiri, berwawasan lingkungan, berjiwa wirausaha.
- c. Bentuk kegiatan:
 - Proyek kelas membuat jurnal makanan sehat selama 1 minggu.
 - Diskusi IPA tentang kandungan gizi, dipadukan dengan IPS (analisis pola konsumsi masyarakat).
 - Lomba poster/grafis “Menu Sehat” pada Seni Budaya.
 - Entrepreneurship: praktik membuat produk olahan sehat sederhana (jus, salad, snack bergizi).

2. Bangun Pagi dan Tidur Cepat

- a. Bidang studi terkait: Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Pancasila, PJOK, Informatika.
- b. Dimensi Profil yang dikembangkan: beriman dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis.
- c. Bentuk kegiatan:
 - Refleksi iman & doa pagi bersama, mengaitkan kedisiplinan dengan nilai spiritual.
 - Membuat sleep diary digital sederhana di Informatika.
 - Diskusi kelas PPKn tentang disiplin waktu dan dampaknya pada keberhasilan belajar.
 - Edukasi PJOK tentang pentingnya tidur cukup bagi kesehatan tubuh.

3. Berolahraga

- a. Bidang studi terkait: PJOK, IPA, Bahasa Inggris, Matematika.
- b. Dimensi Profil yang dikembangkan: mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, berwawasan lingkungan
- c. Bentuk kegiatan:
 - Senam pagi rutin sebelum belajar.
 - Sport day setiap bulan (futsal, bola voli, bulutangkis).
 - Proyek IPA tentang fisiologi tubuh saat berolahraga.
 - Bahasa Inggris: membuat artikel pendek “My Favorite Sport” atau wawancara sederhana.

- Matematika: membuat grafik frekuensi detak jantung sebelum dan sesudah olahraga.

C. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta Santo Ignasius Medan merupakan bagian penting dari pengembangan diri peserta didik. Ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana untuk menyalurkan minat, bakat, dan potensi siswa sekaligus menumbuhkan karakter yang selaras dengan visi sekolah: “Terwujudnya komunitas *Imago Dei* yang berkualitas, berjiwa entrepreneurship, berwawasan lingkungan, dan berkarakter sesuai dengan dimensi profil lulusan.”

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Swasta Santo Ignasius Medan adalah untuk mengembangkan aspek jasmani, seni, budaya, spiritual, sosial, serta teknologi, sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang utuh. Berikut ini tabel yang menunjukkan jenis kegiatan ekstrakurikuler, tujuan, ruang lingkup, dan strategi pelaksanaannya di SMP Swasta St. Ignasius.

Tabel 4. Jenis kegiatan, tujuan, ruang lingkup, dan strategi pelaksanaannya

Jenis Ekstrakurikuler	Tujuan	Ruang Lingkup	Strategi Pelaksanaan
Futsal, Basket, Badminton	Melatih sportivitas, kesehatan jasmani, kerja sama tim	Latihan teknik dasar & lanjutan, pertandingan internal & eksternal	Latihan rutin, didampingi guru/pelatih, ikut turnamen sekolah maupun luar sekolah
Karate	Membentuk disiplin, pengendalian diri, keberanian, daya juang	Latihan fisik, teknik dasar bela diri, ujian kenaikan sabuk	Latihan rutin dengan pelatih khusus, evaluasi melalui ujian sabuk & kejuaraan
Paduan Suara	Membina iman, mengembangkan seni vokal, meningkatkan kebersamaan	Latihan vokal, pelayanan liturgi, lomba paduan suara	Latihan rutin, pelayanan di misa & acara sekolah, tampil dalam lomba rohani
Musik Tradisi &	Melestarikan budaya,	Latihan alat musik	Latihan rutin,

Piano	mengembangkan bakat musik, menumbuhkan kreativitas	tradisional & piano, pertunjukan seni	bimbingan guru seni musik, tampil dalam acara sekolah & lomba
Tari & Teater	Menumbuhkan kreativitas, percaya diri, komunikasi, dan apresiasi seni	Latihan tari tradisional/modern, latihan drama, pementasan	Latihan terjadwal, pembinaan oleh guru seni, tampil dalam acara sekolah & lomba
Coding Class	Mengembangkan keterampilan digital, bernalar kritis, inovasi, dan jiwa entrepreneurship	Belajar pemrograman dasar, proyek digital sederhana, literasi teknologi	Kelas terjadwal, bimbingan guru TIK, proyek berbasis produk digital, evaluasi hasil karya
Diakonia	Membina iman, kepedulian sosial & lingkungan, serta melatih empati	Kunjungan sosial, bakti lingkungan, pelayanan kemasyarakatan	Kegiatan rutin/insidental, kerja sama dengan lembaga sosial/lingkungan, refleksi & evaluasi

D. Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat merupakan serangkaian perilaku positif yang dirancang untuk membentuk karakter unggul pada anak-anak Indonesia sejak usia dini. Kebiasaan ini mengacu pada nilai-nilai luhur yang ditanamkan melalui pendidikan karakter, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial, guna menciptakan generasi yang berintegritas, produktif, dan memiliki semangat kebangsaan. Indonesia sebagai bangsa yang besar memerlukan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Maraknya permasalahan seperti perilaku menyimpang, kurangnya rasa tanggung jawab, dan menurunnya semangat kebangsaan menjadi latar belakang pentingnya implementasi kebiasaan positif ini. Dengan menanamkan 7 kebiasaan sejak dini, anak-anak akan terbiasa berpikir positif, bertindak disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan.

Secara umum, Isi 7 KAIH dan pelaksanaannya di tingkat pendidikan menengah dapat dilakukan dengan memperhatikan poin-poin yang ingin dibiasakan kepada siswa. Berikut ini rujukan untuk melaksanakan gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat.

1. Bangun pagi: menjaga pola tidur sehat (7–8 jam) dan membiasakan bangun pagi agar siap belajar. Pelaksanaan di jenjang SMP dapat berupa sosialisasi pola hidup sehat melalui BK dan kegiatan kokurikuler, penugasan jurnal harian tentang pola tidur siswa, apel pagi atau doa bersama sebagai pembiasaan disiplin datang tepat waktu.

2. Beribadah: melatih siswa taat pada aturan sekolah, rajin belajar, serta melaksanakan doa/ibadah sesuai keyakinan. Pelaksanaan di tingkat SMP dapat berupa jadwal doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, doa Angelus setiap pukul 12.00 WIB, guru menegakkan budaya disiplin waktu (masuk kelas tepat waktu, tugas dikumpulkan sesuai jadwal), program “Satu Hari Satu Kebaikan” untuk menanamkan disiplin spiritual dan moral, aktif membaca dan menulis
3. Berolahraga: menjaga kebugaran tubuh dengan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari. Pelaksanaan di tingkat SMP dapat berupa kegiatan rutin senam pagi atau stretching sebelum pelajaran, program “Jumat Sehat” dengan jalan santai atau olahraga bersama.
4. Makan makanan sehat dan bergizi: membiasakan sarapan, mengonsumsi makanan bergizi seimbang (karbohidrat, protein, sayur, buah), dan mengurangi junk food atau minuman bersoda. Pelaksanaan di jenjang SMP dapat berupa edukasi gizi melalui mata pelajaran IPA dan PJOK, program healthy canteen dengan jajanan sehat di kantin sekolah, kegiatan proyek P5 dengan tema “Gaya Hidup Sehat”.
5. Gemar Belajar: membiasakan diri untuk memiliki rasa ingin tahu tinggi, bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan berinisiatif untuk belajar di luar jam sekolah. Pelaksanaan di tingkat SMP dapat berupa program study club atau kelompok belajar di sekolah, tantangan “Satu Minggu Satu Karya” (esai, poster, percobaan IPA sederhana), pemanfaatan teknologi digital (e-learning, aplikasi belajar mandiri), penghargaan untuk “Siswa Inspiratif dalam Belajar” setiap semester.
6. Bermasyarakat: menumbuhkan kepedulian, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Pelaksanaan di tingkat SMP dapat berupa kegiatan service learning seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau kerja bakti lingkungan, kolaborasi dengan masyarakat setempat dalam proyek P5 (contoh: pelestarian kearifan lokal, UMKM sekolah, penghijauan), OSIS dan pramuka dilibatkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, program “Satu Siswa Satu Aksi Nyata” di masyarakat minimal sekali dalam satu semester.
7. Tidur cepat: menjaga pola tidur sehat (7–8 jam) dan membiasakan bangun pagi agar siap belajar. Pelaksanaan di jenjang SMP dapat berupa sosialisasi pola hidup sehat melalui BK dan kegiatan kokurikuler, penugasan jurnal harian tentang pola tidur siswa, apel pagi atau doa bersama sebagai pembiasaan disiplin datang tepat waktu.

Tujuan utama dari pelaksanaan 7 kebiasaan ini adalah untuk membentuk pribadi anak yang:

- a. Mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

- b. Berjiwa pemimpin dan mampu mengambil keputusan yang bijak.
- c. Peduli terhadap sesama, menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong.
- d. Berpikir visioner, dengan rencana hidup dan cita-cita yang jelas.
- e. Mampu mengelola emosi dan waktu dengan baik.
- f. Beretika dan beradab, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa.
- g. Berperilaku aktif dan positif dalam setiap aspek kehidupan.

Dengan menerapkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat ini di sekolah, diharapkan gerakan ini memberikan manfaat bagi siswa. Adapun manfaat dari penanaman 7 kebiasaan ini antara lain:

- a. Membentuk anak yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri.
- b. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan sejak dini.
- c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai gotong royong dan toleransi.
- d. Menghindarkan anak dari pengaruh negatif lingkungan.
- e. Membantu anak mengenal dan mengembangkan potensi diri secara optimal.
- f. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air.
- g. Membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Pelaksanaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Swasta St. Ignasius Medan pada tahun pembelajaran 2025/2026 ini akan dilaksanakan sebagai kegiatan kokurikuler. Hal ini sesuai dengan panduan kokurikuler 2025 mengenai cara pelaksanaan kokurikuler dapat dilaksanakan salah satunya G7KAIH.

E. Strategi Pelayanan dan Bimbingan Konseling

Program layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta St. Ignasius Medan diselenggarakan secara terencana dan berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Merujuk pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, layanan BK mencakup empat bidang utama, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier, yang dilaksanakan dengan prinsip kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan keberpihakan pada peserta didik. Melalui layanan ini, siswa dibimbing untuk mengenali potensi dirinya, mengatasi hambatan belajar, membangun relasi sosial yang sehat, serta menyiapkan orientasi karier di masa depan. Selaras dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, program BK juga diarahkan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Layanan ini diwujudkan melalui kegiatan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan klasikal, serta kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Dengan demikian,

program BK tidak hanya mendukung keberhasilan akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter dan keterampilan hidup yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Swasta St. Ignasius Medan bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi dirinya, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Strategi yang dilakukan meliputi:

1. Pelayanan Preventif (Pencegahan)

Strategi layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta St. Ignasius Medan menekankan pendekatan preventif sebagai upaya pencegahan munculnya berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier peserta didik. Layanan preventif ini dilakukan melalui penyuluhan, bimbingan klasikal, kegiatan literasi konseling, serta pemanfaatan media informasi yang mendidik. Guru BK berperan aktif memberikan pembekalan kepada siswa mengenai keterampilan hidup, pengelolaan emosi, disiplin belajar, etika pergaulan, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Dengan pendekatan ini, siswa dipersiapkan untuk memiliki daya tangkal terhadap pengaruh negatif lingkungan, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta terhindar dari perilaku berisiko. Strategi layanan preventif juga dilaksanakan melalui kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan komunitas sekolah sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang kondusif, aman, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan:

- Sosialisasi pentingnya kedisiplinan, etika belajar, dan etika digital.
- Seminar kesehatan mental remaja (mental health awareness).
- Program 7 KAIH (hidup sehat, disiplin, olahraga) sebagai pembentukan karakter dasar.

2. Pelayanan Kuratif (Penanganan Masalah)

Strategi layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta St. Ignasius Medan juga dilaksanakan melalui pendekatan kuratif, yaitu penanganan langsung terhadap permasalahan yang dialami peserta didik. Layanan ini ditujukan bagi siswa yang sudah menunjukkan adanya hambatan dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Guru BK melakukan identifikasi masalah melalui asesmen, wawancara, observasi, maupun rujukan dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Selanjutnya, konseling individual maupun konseling kelompok diberikan untuk membantu siswa memahami akar masalah, menemukan alternatif solusi, dan mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya. Bila diperlukan, layanan kuratif dilanjutkan dengan kolaborasi bersama orang tua atau merujuk siswa kepada tenaga profesional di luar sekolah, seperti psikolog atau lembaga terkait. Dengan strategi ini, sekolah memastikan setiap

peserta didik mendapatkan dukungan yang tepat agar dapat kembali beradaptasi, berkembang optimal, dan mencapai kesejahteraan belajar serta kehidupan sosialnya.

Kegiatan:

- Konseling individual bagi siswa yang mengalami masalah pribadi, akademik, maupun sosial.
- Konseling kelompok untuk kasus yang sering dialami bersama, seperti manajemen waktu belajar, konflik pertemanan, atau kesulitan adaptasi.
- Koordinasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran untuk mendukung siswa yang membutuhkan intervensi khusus.

3. Pelayanan Pengembangan (*Developmental*)

Strategi layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta St. Ignasius Medan juga difokuskan pada pelayanan pengembangan (*developmental*), yaitu layanan yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Layanan ini tidak hanya menangani masalah, tetapi lebih pada mengarahkan siswa agar mampu mengenali kekuatan dirinya, mengasah keterampilan sosial, mengembangkan minat dan bakat, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar. Guru BK menyelenggarakan kegiatan seperti bimbingan karier, pelatihan keterampilan belajar efektif, penguatan literasi digital, serta program pengembangan kepribadian dan kepemimpinan. Dengan strategi ini, siswa dibantu untuk mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya, serta dipersiapkan menjadi pribadi yang tangguh, adaptif, dan berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pelayanan pengembangan ini juga terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna.

Kegiatan:

- Program Career Day untuk memperkenalkan berbagai pilihan karier dan jalur pendidikan lanjutan.
- Pelatihan keterampilan belajar efektif (mind mapping, teknik membaca cepat, manajemen waktu).
- Pengembangan kepemimpinan melalui OSIS, pramuka, dan klub ekstrakurikuler.
- Kegiatan kewirausahaan siswa (entrepreneurship fair) yang sejalan dengan visi sekolah.
- Profil Pancasila terkait: Kreatif, Mandiri, Berjiwa wirausaha, Berwawasan lingkungan.

4. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Swasta St. Ignasius Medan merupakan strategi penting untuk memastikan layanan konseling berjalan

efektif dan menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik. Guru BK tidak bekerja sendiri, melainkan membangun kemitraan yang erat dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak luar sekolah. Bersama guru mata pelajaran, kolaborasi dilakukan dalam bentuk koordinasi untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan belajar atau permasalahan perilaku di kelas, sekaligus merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan orang tua, guru BK menjalin komunikasi terbuka melalui pertemuan rutin, konsultasi, dan laporan perkembangan siswa, sehingga tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan pola asuh di rumah. Sementara itu, dengan pihak luar seperti psikolog, lembaga layanan kesehatan, komunitas pendidikan, maupun instansi sosial, guru BK membangun kerja sama untuk memberikan penanganan lanjutan atau pengayaan program pengembangan diri siswa. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis, mendukung tercapainya kesejahteraan psikologis, keberhasilan akademik, serta pembentukan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila.

- Kolaborasi dengan guru mata pelajaran: Guru memberikan catatan perkembangan akademik dan perilaku siswa.
- Kolaborasi dengan orang tua: Pertemuan berkala orang tua–wali kelas–guru BK untuk membahas perkembangan siswa.
- Kolaborasi dengan pihak luar: Mengundang psikolog, alumni, atau praktisi dunia usaha untuk memperluas wawasan siswa.

5. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta St. Ignasius Medan dilaksanakan secara sistematis untuk menjamin mutu dan efektivitas program BK. Guru BK melakukan pemantauan melalui observasi perilaku siswa, pencatatan kasus, refleksi kegiatan bimbingan, serta umpan balik dari guru mata pelajaran, wali kelas, maupun orang tua. Proses ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan yang diberikan berdampak pada perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Evaluasi kemudian dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif yang berlangsung selama proses layanan untuk perbaikan langsung, serta evaluasi sumatif di akhir semester atau tahun ajaran untuk menilai pencapaian tujuan secara menyeluruh.

Hasil pemantauan dan evaluasi dituangkan dalam laporan perkembangan peserta didik serta digunakan sebagai dasar perbaikan program layanan berikutnya. Dengan demikian, guru BK tidak hanya memastikan setiap layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga menjaga agar program BK tetap relevan, terukur, dan mendukung pencapaian Profil Pelajar

Pancasila. Instrumen yang dipakai berupa angket minat dan bakat, tes psikologi sederhana, observasi perilaku. Untuk evaluasi dilakukan per semester untuk menilai efektivitas program BK dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Laporan akan disampaikan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua secara terintegrasi.

F. Budaya Sekolah

Budaya sekolah di SMP Swasta St. Ignasius Medan dirancang untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang beriman, berdisiplin, peduli, kreatif, serta mencerminkan profil pelajar Pancasila. Budaya ini diwujudkan dalam berbagai pembiasaan harian, mingguan, maupun kegiatan khusus yang selaras dengan spiritualitas Katolik dan visi sekolah.

Setiap pagi, peserta didik dibiasakan mengawali hari dengan “Salam Imago Dei”, yakni meletakkan tangan kanan di dada kiri sebagai tanda penghormatan bahwa setiap orang adalah citra Allah. Salam ini bukan sekadar formalitas, tetapi pengingat akan martabat manusia yang harus dihargai. Budaya religius juga tampak dalam doa-doa harian, seperti Doa Angelus, ibadah pagi bersama pada hari Rabu, serta perayaan liturgi yang menumbuhkan iman dan kedekatan dengan Tuhan.

Kesehatan jasmani dan jiwa raga menjadi perhatian utama, yang diwujudkan dalam senam sehat setiap hari Selasa, kegiatan olahraga, serta penerapan pola hidup sehat melalui gerakan 7 KAIH. Sementara itu, penguatan literasi dan keterampilan abad 21 dijalankan lewat kegiatan literasi harian, opening dan closing di setiap pembelajaran, serta English Day yang mendorong siswa menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.

Budaya kolaborasi dan tanggung jawab sosial ditanamkan melalui proyek pembelajaran berbasis kolaborasi, piket harian untuk menjaga kebersihan kelas, dan Hari Ekologi yang mengajarkan siswa mencintai serta merawat lingkungan. Selain itu, sekolah mendorong peserta didik untuk berani mengembangkan bakat dan prestasinya melalui kompetisi akademik maupun non-akademik, baik di tingkat internal maupun eksternal.

Dengan berbagai budaya sekolah tersebut, SMP Swasta St. Ignasius Medan membentuk suasana belajar yang religius, sehat, disiplin, kreatif, peduli, serta berorientasi pada pembentukan karakter yang utuh. Semua ini menjadi bagian dari perjalanan sekolah

untuk mendampingi peserta didik agar tumbuh sebagai pribadi yang beriman, cerdas, berintegritas, serta mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Adapun pelaksanaan kegiatan yang menjadi budaya sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Budaya Sekolah SMP Swasta St. Ignasius

Budaya Sekolah	Waktu Pelaksanaan	Penjelasan/Tujuan
Salam Imago Dei	Setiap perjumpaan di sekolah	Salam khas dengan meletakkan tangan kanan di dada kiri sebagai pengingat bahwa setiap orang adalah citra Allah dan harus dihormati.
Doa Angelus	Setiap siang (pukul 12.00)	Membiasakan siswa berdoa di tengah aktivitas, menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam keseharian.
Ibadat Bersama Pagi	Hari Rabu pagi	Menguatkan iman, kebersamaan, dan spiritualitas Katolik sebagai dasar pembentukan karakter siswa.
Senam Sehat	Hari Selasa pagi	Membiasakan hidup sehat, menjaga kebugaran jasmani, serta membangun semangat belajar.
Literasi Mingguan	Hari Kamis dan Sabtu pagi 30 menit	Membiasakan siswa membaca, memperkaya wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
Opening	Setiap Senin dan Jumat	Menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur, reflektif, dan memotivasi siswa.
Closing	Setiap hari	Menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur, reflektif, dan memotivasi siswa untuk kegiatan berikutnya.
English Day	Hari sabtu	Melatih kemampuan komunikasi bahasa Inggris dan membiasakan penggunaan bahasa internasional.
Kolaborasi dalam Projek	Sesuai jadwal kokurikuler, ekstrakurikuler dan intrakurikuler	Menumbuhkan kerja sama, kreativitas, dan keterampilan problem solving melalui proyek nyata.
Piket Harian	Setiap hari sesuai jadwal	Menanamkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
Hari Ekologi	Satu kali per bulan atau sesuai momentum	Mendidik siswa mencintai lingkungan melalui kegiatan tanam pohon, daur ulang, dan menjaga kebersihan.
Kompetisi Akademik dan Non-Akademik	Sesuai kalender sekolah dan lomba eksternal	Melatih sportivitas, mengembangkan bakat, serta menumbuhkan semangat berprestasi di berbagai bidang.

G. Program Inklusif

Program inklusif di SMP Swasta St. Ignasius Medan disusun untuk memberikan kesempatan belajar yang setara kepada seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, perbedaan latar belakang budaya, ekonomi, maupun kemampuan akademik. Sekolah menegaskan komitmen bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga semua peserta didik dapat berkembang optimal sesuai potensi masing-masing.

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif, sekolah merujuk pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Program ini dilaksanakan dengan menyediakan guru pendamping khusus, strategi pembelajaran diferensiasi, serta penyesuaian kurikulum sesuai kemampuan siswa. Melalui pendekatan ini, SMP Swasta St. Ignasius berusaha menciptakan ruang kelas yang ramah, menghargai keragaman, dan menumbuhkan sikap toleransi di antara siswa.

Dalam praktiknya, pembelajaran inklusif dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, diferensiasi, serta pembelajaran mendalam (deep learning). Guru mata pelajaran bersama guru BK bekerja kolaboratif untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, merancang asesmen diagnostik, serta memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga dimanfaatkan untuk membantu siswa dengan hambatan belajar, misalnya melalui media audio-visual, aplikasi edukatif, dan sumber belajar interaktif.

Program inklusif ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional peserta didik. Selaras dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, sekolah mengintegrasikan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang membangun rasa percaya diri, empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, siswa terbiasa hidup dalam lingkungan yang inklusif, harmonis, dan mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program inklusif dilakukan secara berkala dengan melibatkan guru, orang tua, dan tenaga ahli eksternal bila diperlukan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan siswa. Dengan program inklusif ini, SMP Swasta St. Ignasius Medan tidak hanya menjalankan amanat regulasi nasional, tetapi juga mewujudkan visi sekolah sebagai

komunitas belajar yang humanis, berkualitas, dan berkarakter, di mana setiap peserta didik diberdayakan untuk tumbuh menjadi pribadi yang utuh.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dengan kolaboratif seperti dalam pembelajaran entrepreneurship, G7KAIH yang merupakan kokurikuler di SMP Swasta St. Ignasius, siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan diajak bekerja sama dalam proyek nyata, misalnya membuat kebun sekolah, kampanye hidup sehat, atau pertunjukan seni. Dengan cara ini, setiap siswa diberi ruang untuk berkontribusi sesuai bakatnya. Sekolah juga mengadakan pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), seperti manajemen waktu, keterampilan komunikasi, atau pengelolaan emosi, yang bermanfaat bagi semua siswa di dalam kegiatan kepramukaan, retreat, *live in*. Kegiatan ini dirancang agar siswa dengan kebutuhan khusus juga dapat berpartisipasi secara penuh.

H. Beban Belajar

Beban belajar di SMP Swasta St. Ignasius Medan dirancang dengan mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka serta ketentuan standar nasional pendidikan. Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu, di mana satu jam pelajaran setara dengan 40 menit. Dalam satu minggu, peserta didik SMP kelas VII sampai dengan kelas IX menempuh rata-rata 40 jam pelajaran, yang mencakup mata pelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Pengaturan beban belajar ini memperhatikan keseimbangan antara aspek akademik, pengembangan diri, dan pembentukan karakter sehingga tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, beban belajar siswa diatur secara proporsional, berorientasi pada pembelajaran mendalam (*deep learning*), serta memberi ruang bagi siswa untuk beristirahat, berekreasi, dan mengembangkan bakat serta minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 6. Beban Belajar kelas 7 dan 8 di SMP Swasta St. Ignasius Medan

(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Kokurikuler per Tahun	Total JP
Mata Pelajaran Wajib				
1	Pendidikan Agama Katolik	72 (2/minggu)	36 (1/minggu)	108
2	Pendidikan Pancasila	72 (2/minggu)	36 (1/minggu)	108

3	Bahasa Indonesia	180 (5/minggu)	36 (1/minggu)	216
4	Matematika	144 (4/minggu)	36 (1/minggu)	180
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	144 (4/minggu)	36 (1/minggu)	180
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	108 (3/minggu)	36 (1/minggu)	144
7	Bahasa Inggris	108 (3/minggu)	36 (1/minggu)	144
8	Seni Budaya dan Keterampilan	72 (2/minggu)	36 (1/minggu)	108
9	Informatika	72 (2/minggu)	36 (1/minggu)	108
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72 (2/minggu)	36 (1/minggu)	108
Total JP Mata Pelajaran Wajib		1044	360	1404
Mata Pelajaran Tambahan				
11	Entrepreneurship	36 (1/minggu)	-	36
12	Pendidikan Karakter	36 (1/minggu)	-	36
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Mata Pelajaran Tambahan		1116	360	1476

Tabel 7. Beban Belajar kelas 9 di SMP Swasta St. Ignasius Medan
(Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Kokurikuler per Tahun	Total JP
Mata Pelajaran Wajib				
1	Pendidikan Agama Katolik	64 (2/minggu)	32 (1/minggu)	96
2	Pendidikan Pancasila	64 (2/minggu)	32 (1/minggu)	96
3	Bahasa Indonesia	160 (5/minggu)	32 (1/minggu)	192
4	Matematika	128 (4/minggu)	32 (1/minggu)	160
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	128 (4/minggu)	32 (1/minggu)	160
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	96 (3/minggu)	32 (1/minggu)	128
7	Bahasa Inggris	96 (3/minggu)	32 (1/minggu)	128
8	Seni Budaya dan	64 (2/minggu)	32 (1/minggu)	96

	Keterampilan			
9	Informatika	64 (2/minggu)	32 (1/minggu)	96
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	64 (2/minggu)	32 (1/minggu)	96
Total JP Mata Pelajaran Wajib		928	320	1284
Mata Pelajaran Tambahan				
11	Entrepreneurship	32 (1/minggu)	-	32
12	Pendidikan Karakter	32 (1/minggu)	-	32
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Mata Pelajaran Tambahan		992	320	1312

Beban belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Swasta St. Ignasius Medan diorganisasikan secara terpadu antara intrakurikuler, kokurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 tidak lagi dipisahkan di luar jam pelajaran, melainkan dikemas menyatu dengan pembelajaran intrakurikuler sehingga memberi pengalaman belajar yang lebih utuh dan terintegrasi. Dengan pengemasan ini, kegiatan proyek dan kokurikuler hadir sebagai bagian dari mata pelajaran, tanpa mengurangi jumlah jam yang dialokasikan bagi setiap bidang studi, melainkan memperkaya metode pembelajarannya.

Dalam penyusunan beban belajar, sekolah melakukan analisis operasional yang diturunkan dari capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) setiap mata pelajaran. Analisis ini diselaraskan dengan muatan lokal, potensi daerah, serta program unggulan sekolah, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga mendorong penerapan praktis dan penguatan karakter siswa. Dengan demikian, alokasi waktu diatur sedemikian rupa agar tetap proporsional, tidak membebani siswa, serta menjaga keseimbangan antara aspek akademik, pengembangan diri, dan pembentukan karakter.

I. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengembangan Kalender Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius Medan mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, yaitu pada bulan Juli 2025.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan
3. Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota.
4. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal.
5. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
6. Kalender Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan Kota Medan dan disesuaikan dengan kalender pendidikan dari Yayasan Seri Amal Medan yang disesuaikan dengan program sekolah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SMP Swasta St. Ignasius. Kalender Pendidikan secara terinci terlampir.

Tabel 8. Alokasi Waktu Kegiatan-Kegiatan di SMP Swasta St. Ignasius

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	Minimum 36 minggu dan maksimum 40 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II

4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk persiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Libur keagamaan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah
6	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk kegiatan tertentu
8	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

BAB IV

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, merancang strategi pengajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menentukan sumber belajar yang diperlukan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), perencanaan ini juga mencakup upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi setiap siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, tetapi juga mendukung pemahaman konsep yang lebih mendalam dan aplikatif.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, setiap elemen ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta standar kompetensi yang harus dicapai, dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Dalam perencanaan pembelajaran yang matang, pendekatan *deep learning* diterapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Hal ini melibatkan strategi pengajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, penelitian mandiri, dan refleksi diri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada *deep learning*, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan lebih mudah tercapai, mengingat pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis.

1. Capaian Pembelajaran

Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan, merupakan tahap awal dalam perencanaan pembelajaran di mana kurikulum disusun berdasarkan karakteristik Satuan Pendidikan, visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran satuan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk merancang, mengatur, dan menyiapkan seluruh kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kurikulum yang berlaku. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan kurikulum satuan pendidikan (KSP), pengembangan modul ajar, penentuan strategi dan metode pembelajaran, pemilihan media serta sumber belajar, hingga penyusunan mekanisme penilaian. Tujuannya adalah agar seluruh kegiatan belajar mengajar berlangsung terarah, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendukung Dimensi Profil Lulusan. Berikut ini Capaian Pembelajaran Fase D (SMP Kelas VII–IX) dengan pedoman dari BSKAP 2025/Kurikulum Merdeka.

1. Agama Katolik

Peserta didik pada Fase D mampu memahami inti iman Katolik yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, doa, liturgi, serta ajaran moral Gereja. Mereka dapat menafsirkan teks Kitab Suci, menghubungkan ajaran iman dengan kehidupan nyata, dan membuat refleksi iman pribadi maupun bersama. Peserta didik menunjukkan sikap kasih, persaudaraan, solidaritas, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam semangat ekumenis dan persaudaraan antarumat beragama.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)

Memahami nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, demokrasi, dan HAM. Terampil menganalisis isu sosial, hukum, dan politik dengan berpijak pada nilai kebangsaan. Menunjukkan sikap kritis, demokratis, toleran, dan berkomitmen menjaga persatuan. Peserta didik mampu memahami nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, demokrasi, dan hak asasi manusia. Mereka dapat menganalisis berbagai permasalahan sosial, hukum, dan politik dengan berpijak pada nilai-nilai kebangsaan serta memberikan solusi yang relevan. Peserta didik menunjukkan sikap demokratis, toleran, kritis, dan berkomitmen menjaga persatuan bangsa melalui partisipasi aktif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Bahasa Indonesia

Peserta didik pada Fase D mampu menguasai berbagai jenis teks, seperti narasi, eksposisi, argumentasi, laporan, prosedur, dan karya sastra. Mereka terampil menyimak teks

lisan atau audio, membaca teks cetak maupun digital secara kritis, menulis teks panjang dengan struktur yang benar, serta menyampaikan pendapat melalui diskusi atau presentasi. Dalam berbahasa, peserta didik menumbuhkan budaya literasi, menjunjung kejujuran, dan menghargai karya sastra maupun bahasa daerah.

4. Bahasa Inggris

Peserta didik memahami struktur dasar Bahasa Inggris (grammar), kosakata, serta ragam teks sederhana seperti naratif, deskriptif, prosedural, dan eksposisi. Mereka terampil mendengarkan untuk menangkap gagasan utama, membaca teks dengan pemahaman mendalam, berbicara dalam diskusi atau presentasi sederhana, serta menulis teks dengan tujuan tertentu. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka, berani berkomunikasi, serta menghargai keberagaman budaya global.

5. Matematika

Peserta didik menguasai konsep bilangan, aljabar, persamaan, fungsi, geometri, peluang, dan statistika pada tingkat yang sesuai dengan perkembangan mereka. Mereka mampu menyelesaikan masalah numerik, membuat model matematika, menggunakan representasi grafik atau tabel, serta menarik kesimpulan logis. Peserta didik menumbuhkan sikap teliti, tekun, jujur, dan mampu mengaitkan matematika dengan persoalan sehari-hari.

6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Peserta didik memahami konsep dasar sains, meliputi struktur dan fungsi organisme, ekosistem, materi, energi, gaya, bumi, dan antariksa. Mereka mampu melakukan observasi, eksperimen sederhana, mengolah data, menyusun laporan, dan mengkomunikasikan hasil penelitian secara ilmiah. Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, peduli lingkungan, serta jujur dalam menyampaikan hasil eksperimen.

7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Peserta didik mampu memahami fenomena sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global. Mereka terampil menganalisis peta, grafik, dan data sosial, serta menulis laporan atau esai berdasarkan isu-isu masyarakat. Peserta didik menumbuhkan sikap empati, toleransi, cinta tanah air, serta menghargai keragaman budaya dan sejarah bangsa.

8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Peserta didik memahami konsep kebugaran jasmani, gizi, kesehatan remaja, serta aturan dasar permainan olahraga tradisional maupun modern. Mereka terampil menguasai gerak dasar olahraga, membuat program latihan sederhana, serta menerapkan keterampilan hidup sehat termasuk pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Peserta didik

menumbuhkan disiplin, sportivitas, kerja sama, serta tanggung jawab menjaga kesehatan diri dan orang lain.

9. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Peserta didik memahami unsur-unsur seni seperti garis, warna, bunyi, dan gerak serta mengenal berbagai bentuk seni rupa, musik, tari, dan teater. Mereka terampil mencipta karya seni sederhana, menampilkan musik atau tari, dan mengapresiasi karya seni lokal maupun global. Peserta didik mengembangkan kreativitas, keberanian berekspresi, serta rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya bangsa.

10. Informatika

Peserta didik memahami konsep dasar sistem komputer, jaringan, data, algoritma, pemrograman sederhana, serta keamanan digital. Mereka terampil mengoperasikan perangkat lunak produktivitas, membuat program sederhana, mengelola data digital, dan menggunakan media daring secara etis. Peserta didik menumbuhkan sikap bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta standar kompetensi yang harus dicapai. Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), pendidik perlu mengidentifikasi kata-kata kunci dari CP untuk merumuskan TP. TP yang dikembangkan harus dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Pada tahap ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut secara berurutan.

Tabel 9. Tujuan Pembelajaran setiap Mata Pelajaran SMP Swasta St. Ignasius

Mata Pelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)
Agama Katolik	1) Siswa mampu menjelaskan makna Kitab Suci dan ajaran iman Katolik. 2) Siswa dapat mengidentifikasi nilai kasih, solidaritas, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. 3) Siswa mampu memimpin doa sederhana dan berpartisipasi dalam liturgi. 4) Siswa dapat merefleksikan pengalaman iman melalui tulisan atau presentasi.
PPKN	1) Siswa mampu menjelaskan nilai Pancasila dan keterkaitannya dengan kehidupan berbangsa. 2) Siswa dapat menganalisis contoh pelanggaran HAM. 3) Siswa mampu menunjukkan sikap demokratis dalam diskusi kelompok. 4) Siswa dapat membuat usulan solusi terhadap isu sosial sederhana di

	lingkungannya.
Bahasa Indonesia	1) Siswa mampu mengidentifikasi struktur teks narasi, eksposisi, dan laporan. 2) Siswa dapat menyusun teks eksposisi dengan bahasa yang efektif. 3) Siswa mampu membaca dan menganalisis teks sastra dengan kritis. 4) Siswa dapat mempresentasikan gagasan secara lisan dengan runtut dan santun.
Bahasa Inggris	1) Siswa mampu memahami makna teks bacaan sederhana. 2) Siswa dapat menulis kalimat dan paragraf pendek sesuai tata bahasa. 3) Siswa mampu melakukan percakapan sederhana dalam konteks sehari-hari. 4) Siswa dapat menyampaikan presentasi singkat dengan bahasa Inggris dasar.
Matematika	1) Siswa mampu menyelesaikan soal yang melibatkan bilangan bulat, pecahan, dan rasio. 2) Siswa dapat menggunakan aljabar untuk menyelesaikan persamaan sederhana. 3) Siswa mampu menggambar grafik fungsi linear. 4) Siswa dapat menganalisis data menggunakan tabel, diagram, dan statistika sederhana.
IPA	1) Siswa mampu menjelaskan ciri makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan. 2) Siswa dapat melakukan percobaan sederhana terkait zat, energi, dan gaya. 3) Siswa mampu menganalisis fenomena alam menggunakan konsep ilmiah. 4) Siswa dapat menyusun laporan hasil eksperimen dengan format yang benar.
IPS	1) Siswa mampu menjelaskan dinamika sejarah Indonesia pada periode tertentu. 2) Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor interaksi sosial dan budaya. 3) Siswa mampu membaca dan menganalisis peta serta data geografi. 4) Siswa dapat menjelaskan sistem ekonomi sederhana dengan contoh nyata.
PJOK	1) Siswa mampu menjelaskan pentingnya kebugaran jasmani. 2) Siswa dapat mempraktikkan gerakan dasar dalam permainan bola besar. 3) Siswa mampu menunjukkan sikap sportivitas dalam permainan. 4) Siswa dapat menerapkan keterampilan P3K sederhana dalam simulasi.
Seni Budaya (SBK)	1) Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur seni rupa, musik, tari, atau teater. 2) Siswa dapat membuat karya seni sederhana sesuai media yang dipilih. 3) Siswa mampu mengekspresikan diri melalui pertunjukan seni. 4) Siswa dapat merefleksikan nilai budaya lokal dalam karya seni.
Informatika	1) Siswa mampu menjelaskan fungsi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. 2) Siswa dapat membuat algoritma sederhana untuk menyelesaikan masalah. 3) Siswa mampu menulis program sederhana dengan bahasa pemrograman dasar. 4) Siswa dapat menunjukkan sikap etis dalam penggunaan teknologi digital.

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis, sistematis, dan berkesinambungan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) pada satuan pendidikan. ATP memetakan urutan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik mulai dari pemahaman konsep dasar, penguasaan keterampilan, hingga penghayatan nilai-nilai yang mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila.

Prinsip penyusunan ATP adalah urutan yang logis dari tujuan pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks atau dari tujuan yang konkret ke tujuan yang abstrak. ATP disusun agar guru dapat memetakan jam pelajaran di sepanjang tahun pembelajaran.

Tabel 10. Alur Tujuan Pembelajaran setiap Mata Pelajaran SMP Swasta St. Ignasius

Mata Pelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Agama Katolik	1. Mengenali Kitab Suci dan ajaran iman Katolik dasar. 2. Menjelaskan makna doa, liturgi, dan perayaan iman. 3. Mengidentifikasi nilai kasih, solidaritas, toleransi dalam kehidupan sehari-hari. 4. mempraktikkan doa pribadi dan doa bersama dalam komunitas sekolah. 5. Berpartisipasi dalam kegiatan liturgi dan pelayanan sosial. 6. Merefleksikan pengalaman iman dalam bentuk tulisan atau kesaksian.
PPKN	1. Memahami nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. 2. Mengidentifikasi kasus pelanggaran HAM di lingkungan sekitar maupun nasional. 3. Menganalisis peran warga negara dalam sistem demokrasi. 4. mempraktikkan musyawarah untuk mencapai mufakat. 5. Membuat solusi alternatif terhadap isu sosial sederhana di lingkungan sekolah/masyarakat.
Bahasa Indonesia	1. Mengidentifikasi ciri dan struktur teks (narasi, eksposisi, laporan). 2. Membaca dan menganalisis teks sastra serta non-sastra. 3. Menyusun teks narasi dan eksposisi sederhana. 4. Mengembangkan teks laporan hasil pengamatan. 5. Menyampaikan gagasan secara lisan melalui presentasi. 6. Mengapresiasi karya sastra dengan membuat resensi sederhana.
Bahasa Inggris	1. Mengenal kosakata dasar dan tata bahasa sederhana. 2. Membaca dan memahami teks bacaan pendek. 3. Menulis kalimat/paragraf sederhana sesuai konteks. 4. Melakukan percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menyajikan presentasi singkat dalam bahasa Inggris.
Matematika	1. Menggunakan bilangan bulat, pecahan, dan rasio dalam pemecahan masalah. 2. Menerapkan konsep aljabar dalam persamaan sederhana. 3. Memahami konsep fungsi dan menggambar grafik linear.

	4. Menerapkan geometri dalam bangun datar dan ruang. 5. Menghitung peluang sederhana. 6. Menganalisis data dengan statistika (tabel, diagram, grafik).
IPA	1. Mengidentifikasi ciri makhluk hidup dan ekosistem. 2. Menjelaskan konsep zat, wujud, dan perubahannya. 3. Memahami energi, gaya, dan pergerakan benda. 4. Melakukan eksperimen sederhana untuk membuktikan konsep IPA. 5. Menganalisis fenomena alam (cuaca, iklim, bencana). 6. Mengkomunikasikan hasil percobaan melalui laporan ilmiah.
IPS	1. Mengenali dinamika sejarah Indonesia pada periode tertentu. 2. Menjelaskan konsep interaksi sosial dan budaya. 3. Menganalisis peta, iklim, dan sumber daya alam. 4. Membandingkan sistem ekonomi lokal dan global. 5. Membuat laporan sosial berdasarkan hasil observasi atau studi lapangan.
PJOK	1. Memahami manfaat kebugaran jasmani bagi remaja. 2. mempraktikkan gerakan dasar olahraga permainan (bola besar/bola kecil). 3. Menunjukkan sikap sportivitas dalam pertandingan. 4. Membuat program latihan sederhana sesuai kebutuhan. 5. Menerapkan keterampilan P3K dalam simulasi sederhana.
Seni Budaya (SBK)	1. Mengenali unsur seni rupa, musik, tari, dan teater. 2. Mengapresiasi karya seni tradisional dan modern. 3. Membuat karya seni sederhana sesuai bidang seni yang dipilih. 4. Menyajikan pertunjukan seni (rupa, musik, tari, teater). 5. Merefleksikan nilai budaya lokal dalam karya seni.
Informatika	1. Mengenali perangkat keras dan perangkat lunak komputer. 2. Mengoperasikan aplikasi pengolah kata, angka, dan presentasi. 3. Membuat algoritma sederhana untuk menyelesaikan masalah. 4. Menulis program sederhana dengan bahasa pemrograman dasar. 5. Menunjukkan sikap etis dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital.

4. Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran tiap guru harus dituangkan kedalam bentuk modul ajar. Setiap guru membaca Capaian Pembelajarannya masing-masing, lalu menganalisis materi esensial dari setiap Capaian Pembelajaran (CP) dan guru akan menentukan tujuan, indikator, dan asesmen yang akan dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada tiap jenjang materi yang diajarkan oleh guru harus lebih diperkaya namun masih sesuai dengan CP yang ditetapkan oleh pemerintah. Berikut ini tabel CP setiap mata pelajaran yang akan diajarkan oleh setiap guru di SMP Swasta St. Ignasius Medan.

Tabel 11. Rumusan Capaian Pembelajaran seluruh Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Capaian Pembelajaran Fase D	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Agama Katolik	Menghayati iman Katolik melalui Kitab Suci, doa, liturgi, ajaran Gereja, dan pelayanan kasih.	Pengenalan Kitab Suci, doa pribadi, dasar liturgi	Ajaran sosial Gereja, doa bersama, perayaan iman	Pendalaman iman, aksi pelayanan sosial, refleksi iman pribadi
PPKN	Memahami Pancasila, UUD 1945, HAM, demokrasi, dan tanggung jawab warga negara.	Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	HAM, demokrasi, dan peran warga negara	Isu kebangsaan, globalisasi, partisipasi aktif sebagai warga negara
Bahasa Indonesia	Menguasai keterampilan menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan apresiasi sastra.	Teks deskripsi, narasi, dan puisi	Teks eksposisi, pidato, drama	Teks argumentasi, laporan penelitian, novel
Bahasa Inggris	Menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam komunikasi lisan dan tulisan, memahami teks, serta berinteraksi lintas budaya.	Greeting, introduction, descriptive text	Recount text, procedure text, simple dialogue	Narrative text, report text, functional text
Matematika	Menguasai bilangan, aljabar, geometri, peluang, statistika, dan pemecahan masalah.	Bilangan, aljabar dasar, geometri bangun datar	Persamaan linear, fungsi, peluang dasar	Statistika, trigonometri, persamaan kuadrat, geometri ruang
IPA	Memahami makhluk hidup, zat, energi, bumi dan antariksa, serta metode ilmiah.	Sistem organ, zat dan perubahannya, gaya dan gerak	Ekosistem, energi, kalor, tata surya	Genetika, listrik, magnet, bumi dan lingkungan
IPS	Memahami	Peta, ruang,	Interaksi sosial,	Globalisasi,

	geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi untuk membentuk kesadaran sosial.	kehidupan sosial, sejarah awal peradaban	kerajaan-kerajaan, aktivitas ekonomi	kolonialisme, ekonomi modern, dinamika sosial
PJOK	Menjaga kebugaran jasmani, gizi, keterampilan olahraga, sportivitas, dan P3K.	Senam dasar, permainan bola kecil, lari jarak pendek	Bola besar (basket, voli, sepak bola), renang	Atletik, bela diri, permainan tradisional, P3K
Seni Budaya (SBK)	Mengapresiasi dan mengekspresikan seni rupa, musik, tari, dan teater.	Seni rupa dasar, lagu tradisional, tari daerah	Musik ansambel, teater sederhana, seni rupa modern	Pementasan seni, karya kreatif, eksplorasi seni digital
Informatika	Memahami komputer, jaringan, pemrograman, keamanan digital, dan aplikasi.	Dasar komputer, pengolah kata, pengolah angka	Jaringan, presentasi digital, algoritma dasar	Pemrograman sederhana, desain grafis, etika digital

B. Perencanaan Pembelajaran Kelas

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas meliputi berbagai aspek yang penting untuk memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di tingkat kelas. Beberapa hal yang meliputi perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas antara lain:

1. **Penetapan Tujuan Pembelajaran:** Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat kelas.
2. **Rancangan Pembelajaran Harian atau Mingguan:** Merancang rencana pembelajaran harian atau mingguan yang mencakup kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.
3. **Penyusunan Rencana Pembelajaran:** Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pengaturan waktu, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

4. Penyesuaian dengan Kebutuhan Peserta Didik: Memperhatikan kebutuhan belajar individu peserta didik di kelas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif.
5. Penggunaan Sumber Belajar: Memilih dan menyiapkan sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.
6. Penyusunan Rencana Evaluasi: Merencanakan metode evaluasi pembelajaran yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik di tingkat kelas.
7. Pemantauan dan Evaluasi Proses Pembelajaran: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Perencanaan pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan disajikan dalam bentuk dokumen (Contoh dokumen modul ajar dan modul proyek terlampir.):

- A. Modul Ajar, dan
- B. Modul Proyek

2. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

- a. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- b. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- c. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- d. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Strategi pembelajaran Agama Katolik dapat menggunakan pembelajaran reflektif, diskusi kelompok kecil, dan praktik pelayanan sosial. Peserta didik tidak hanya menerima doktrin iman, tetapi juga diajak untuk merefleksikan pengalaman hidup, menghubungkannya dengan ajaran Kitab Suci, serta melakukan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

pendekatan deep learning, pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menginternalisasi nilai kasih, solidaritas, dan iman Katolik dalam perilaku, bukan sekadar menghafal ajaran.

Dalam PPKN, strategi yang efektif adalah project-based learning, debat, simulasi sidang, dan studi kasus. Peserta didik diajak menganalisis masalah nyata seperti isu HAM, demokrasi, dan globalisasi, lalu menyusun solusi berbasis nilai Pancasila. Melalui deep learning, siswa didorong untuk mengaitkan teori dengan praktik hidup sehari-hari sehingga terbentuk warga negara yang kritis, demokratis, dan bertanggung jawab.

Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan literasi berbasis teks otentik, menulis kreatif, resensi buku, hingga proyek majalah sekolah. Peserta didik tidak hanya mempelajari kaidah bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya dari sebuah teks. Dengan pendekatan deep learning, siswa dilatih berpikir kritis, menghubungkan bacaan dengan realitas, dan mengembangkan keterampilan komunikasi produktif, baik lisan maupun tulisan.

Strategi pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan pada komunikasi interaktif, role play, presentasi, dan penggunaan media digital. Peserta didik diajak menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata, misalnya membuat vlog, presentasi, atau percakapan sederhana. Dengan deep learning, pembelajaran tidak hanya fokus pada grammar, tetapi juga pada pemahaman budaya global dan keberanian menggunakan bahasa dalam situasi otentik.

Dalam Matematika, strategi yang efektif adalah problem solving, discovery learning, dan penggunaan konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberi masalah autentik yang membutuhkan penalaran logis, representasi visual, serta diskusi kelompok untuk menemukan solusi. Dengan deep learning, siswa diajak melihat keterkaitan antar konsep matematika dan menggunakannya dalam pemecahan masalah nyata, sehingga berpikir kritis dan kreatif semakin terasah.

Strategi pembelajaran IPA dapat menggunakan inquiry learning, eksperimen laboratorium, observasi lapangan, dan proyek sains. Peserta didik dilatih merumuskan masalah, menyusun hipotesis, melakukan eksperimen, dan mengkomunikasikan hasilnya. Pendekatan deep learning mendorong siswa memahami keterhubungan antar konsep sains dengan fenomena kehidupan nyata, serta menumbuhkan sikap ilmiah dan peduli lingkungan.

Pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui project-based learning, studi kasus, role play, dan analisis sumber sejarah/geografi. Peserta didik diajak memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi melalui data, peta, atau kisah sejarah, kemudian menyimpulkan nilai-nilai yang relevan bagi kehidupan sekarang. Dengan deep learning, siswa tidak hanya

mengetahui fakta, tetapi mampu melihat hubungan antar peristiwa, menyusun solusi sosial, dan mengembangkan empati.

Strategi pembelajaran PJOK dapat berupa praktik olahraga kolaboratif, permainan tradisional, turnamen mini, dan refleksi gaya hidup sehat. Siswa tidak sekadar berolahraga, tetapi memahami manfaat kesehatan, kerja sama tim, serta sportivitas. Dengan deep learning, kegiatan olahraga dikaitkan dengan gaya hidup sehari-hari, sehingga siswa membangun kebiasaan sehat, disiplin, dan peduli akan kebugaran jasmani secara mendalam.

Strategi pembelajaran SBK bisa berupa apresiasi karya seni, praktik kreatif, kolaborasi pementasan, dan eksplorasi seni digital. Siswa didorong mengekspresikan diri melalui seni rupa, musik, tari, atau teater sambil menghubungkan karya dengan nilai budaya dan identitas lokal. Dengan deep learning, seni tidak hanya dilihat sebagai keterampilan teknis, melainkan sarana membangun imajinasi, kepekaan estetis, serta karakter kreatif.

Dalam Informatika, strategi pembelajaran meliputi project-based learning, coding sederhana, simulasi jaringan, dan pembelajaran berbasis masalah digital. Peserta didik diajak membuat produk digital seperti aplikasi, presentasi interaktif, atau program sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan deep learning, pembelajaran diarahkan agar siswa memahami logika berpikir komputasional, etika digital, dan penerapan teknologi secara bijak.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Swasta St. Ignasius pada tahun pembelajaran 2025/2026 ini berfokus di *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*. Namun, selain itu para guru juga dibebaskan untuk memilih model pembelajaran yang paling baik untuk membelajarkan pembelajaran kepada siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna sesuai arah Kurikulum Merdeka tahun 2025, setiap mata pelajaran di SMP Swasta St. Ignasius perlu dirancang dengan pendekatan deep learning. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk tidak hanya menguasai pengetahuan di permukaan, tetapi juga memahami konsep secara mendalam, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi sangat penting. Model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif, sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Berikut ini dipetakan model pembelajaran

yang relevan untuk setiap mata pelajaran beserta kaitannya dengan pendekatan deep learning. Berikut ini tabel yang memuat model pembelajaran setiap mata pelajaran.

Tabel 12. Model Pembelajaran Fase D

Mata Pelajaran	Model Pembelajaran yang Dipilih	Keterkaitan dengan <i>Deep Learning</i>
Agama Katolik	Reflektif – Project Based Learning (PjBL) melalui doa bersama, aksi pelayanan sosial, proyek ekologi sekolah	Membantu siswa menginternalisasi iman dan nilai kasih melalui pengalaman nyata, bukan sekadar hafalan doa atau ajaran.
PPKN	Studi Kasus – Debat – Role Play tentang isu HAM, demokrasi, globalisasi	Mengembangkan pemahaman kritis dan kemampuan mengambil keputusan etis sesuai Pancasila dan UUD 1945.
Bahasa Indonesia	Literasi Berbasis Proyek – Collaborative Writing – Problem Based Learning (PBL)	Mengajarkan siswa menganalisis teks mendalam, menulis kreatif, dan mengaitkan bacaan dengan konteks kehidupan nyata.
Bahasa Inggris	Communicative Language Teaching – Role Play – Task Based Learning	Mendorong komunikasi otentik dalam bahasa Inggris, melatih keberanian, dan membuka wawasan budaya global.
Matematika	Discovery Learning – Problem Solving – Inquiry Based Learning	Membantu siswa memahami konsep secara mendalam, menghubungkan antar konsep, dan memecahkan masalah nyata.
IPA	Inquiry Learning – Project Based Learning – STEM Approach	Siswa melakukan eksperimen nyata, merumuskan hipotesis, serta memahami hubungan sains dengan kehidupan sehari-hari.
IPS	Project Based Learning – Role Play – Collaborative Inquiry	Membiasakan siswa menganalisis fenomena sosial, memahami sejarah, dan mencari solusi masalah lingkungan/ekonomi.
PJOK	Experiential Learning – Cooperative Learning – Game Based Learning	Mendorong siswa mengalami langsung manfaat olahraga, kerja sama tim, dan gaya hidup sehat.
Seni Budaya (SBK)	Project Based Learning – Creative Learning – Performance Based Learning	Membangun ekspresi kreatif dan apresiasi seni, menghubungkan seni dengan identitas diri dan budaya.
Informatika	Project Based Learning – Computational Thinking – Problem Based Learning (PBL)	Melatih siswa berpikir algoritmik, etis, dan kreatif dalam membuat produk digital yang bermanfaat.

4. Media Pembelajaran

Untuk mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran yang berorientasi pada deep learning, pemilihan media pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan peserta didik mengalami, mengeksplorasi, dan merefleksikan pengetahuan secara mendalam. Melalui penggunaan media yang tepat, siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi.

Oleh karena itu, setiap mata pelajaran di SMP Swasta St. Ignasius memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar sekaligus mendukung proses belajar yang bermakna. Berikut dipaparkan media pembelajaran yang relevan dengan setiap bidang studi dalam kerangka pendekatan deep learning. Berikut ini tabel yang berisi tentang pemilihan media pembelajaran setiap mata pelajaran.

Tabel 13. Media Pembelajaran Berbasis Deep Learning Fase D

Mata Pelajaran	Media Pembelajaran yang Disarankan	Keterkaitan dengan <i>Deep Learning</i>
Agama Katolik	Kitab Suci, buku doa, video liturgi, film rohani, media refleksi (jurnal iman), lingkungan gereja/sekolah	Membantu siswa merenungkan dan menghayati iman melalui teks, audiovisual, dan pengalaman nyata dalam aksi pelayanan.
PPKN	Dokumen konstitusi, berita aktual (cetak/online), video debat, simulasi digital sidang, poster nilai Pancasila	Siswa menganalisis isu nyata, melakukan simulasi demokrasi, dan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.
Bahasa Indonesia	Buku sastra, artikel koran/majalah, platform literasi digital, podcast, komik, aplikasi menulis kolaboratif	Media beragam ini mendorong siswa berpikir kritis terhadap teks dan menghasilkan karya tulis/lisan otentik.
Bahasa Inggris	Video percakapan, lagu, film pendek, aplikasi pembelajaran bahasa (Duolingo, British Council), vlog siswa	Memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris nyata dalam konteks global sehingga siswa berani berkomunikasi.
Matematika	GeoGebra, manipulatif konkret (kartu bilangan, bangun ruang), lembar kerja digital, video interaktif	Membantu siswa menemukan konsep matematika secara visual & eksploratif, tidak sekadar menghafal rumus.
IPA	Laboratorium, mikroskop, kit sains, simulasi PhET, video eksperimen, lingkungan alam	Memungkinkan siswa melakukan penyelidikan ilmiah nyata serta menghubungkan teori dengan

	sekitar	fenomena kehidupan.
IPS	Peta, atlas, data statistik, dokumen sejarah, video dokumenter, aplikasi GIS sederhana	Siswa belajar menganalisis data sosial, sejarah, dan geografi secara mendalam untuk memahami hubungan peristiwa.
PJOK	Lapangan olahraga, bola, stopwatch, video tutorial gerak, aplikasi kebugaran (step counter, heart rate monitor)	Media ini membantu siswa mengalami langsung manfaat olahraga dan mengkaitkannya dengan kesehatan.
Seni Budaya (SBK)	Alat musik, cat & kanvas, kostum tari, video pementasan, aplikasi desain grafis/audio editing	Memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan kreativitas melalui berbagai bentuk seni tradisional maupun modern.
Informatika	Laptop/PC, aplikasi coding (Scratch, Python, Blockly), internet, software desain, platform kolaborasi digital	Membantu siswa membangun keterampilan komputasional dan menghasilkan produk digital yang bermanfaat.

5. Penilaian atau Asesmen Pembelajaran

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk peserta didik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning, asesmen pembelajaran tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada keterampilan dan sikap peserta didik. Penilaian harus bersifat autentik, berkelanjutan, dan mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran memerlukan strategi asesmen yang berbeda, sesuai dengan karakteristik konten dan kompetensi yang ingin dicapai. Asesmen ini mencakup tes formatif dan sumatif, portofolio, proyek, observasi sikap, serta refleksi diri yang semuanya diarahkan

untuk menilai ketercapaian peserta didik secara utuh dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut disajikan bentuk asesmen yang sesuai untuk setiap mata pelajaran di Fase D SMP Swasta St. Ignasius. Berikut tabel yang memuat penilaian setiap mata pelajaran.

Tabel 14. Penilaian / Asesmen Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Mata Pelajaran	Media Pembelajaran yang Disarankan	Keterkaitan dengan <i>Deep Learning</i>
Agama Katolik	Kitab Suci, buku doa, video liturgi, film rohani, media refleksi (jurnal iman), lingkungan gereja/sekolah	Membantu siswa merenungkan dan menghayati iman melalui teks, audiovisual, dan pengalaman nyata dalam aksi pelayanan.
PPKN	Dokumen konstitusi, berita aktual (cetak/online), video debat, simulasi digital sidang, poster nilai Pancasila	Siswa menganalisis isu nyata, melakukan simulasi demokrasi, dan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.
Bahasa Indonesia	Buku sastra, artikel koran/majalah, platform literasi digital, podcast, komik, aplikasi menulis kolaboratif	Media beragam ini mendorong siswa berpikir kritis terhadap teks dan menghasilkan karya tulis/lisan otentik.
Bahasa Inggris	Video percakapan, lagu, film pendek, aplikasi pembelajaran bahasa (Duolingo, British Council), vlog siswa	Memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris nyata dalam konteks global sehingga siswa berani berkomunikasi.
Matematika	GeoGebra, manipulatif konkret (kartu bilangan, bangun ruang), lembar kerja digital, video interaktif	Membantu siswa menemukan konsep matematika secara visual & eksploratif, tidak sekadar menghafal rumus.
IPA	Laboratorium, mikroskop, kit sains, simulasi PhET, video eksperimen, lingkungan alam sekitar	Memungkinkan siswa melakukan penyelidikan ilmiah nyata serta menghubungkan teori dengan fenomena kehidupan.
IPS	Peta, atlas, data statistik, dokumen sejarah, video dokumenter, aplikasi GIS sederhana	Siswa belajar menganalisis data sosial, sejarah, dan geografi secara mendalam untuk memahami hubungan peristiwa.
PJOK	Lapangan olahraga, bola, stopwatch, video tutorial gerak, aplikasi kebugaran (step counter, heart rate monitor)	Media ini membantu siswa mengalami langsung manfaat olahraga dan mengkaitkannya dengan kesehatan.
Seni Budaya (SBK)	Alat musik, cat & kanvas, kostum tari, video pementasan, aplikasi desain grafis/audio editing	Memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan kreativitas melalui berbagai bentuk seni tradisional maupun modern.
Informatika	Laptop/PC, aplikasi coding	Membantu siswa membangun

	(Scratch, Python, Blockly), internet, software desain, platform kolaborasi digital	keterampilan komputasional dan menghasilkan produk digital yang bermanfaat.
--	--	---

Dalam proses pembelajaran, asesmen memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai pengukur capaian hasil akhir, tetapi juga sebagai sarana diagnostik dan pengembangan yang membantu guru menyesuaikan strategi pengajarannya. Dengan demikian, asesmen harus dirancang secara berkesinambungan, dimulai dari asesmen awal untuk memetakan kemampuan dasar siswa, asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar sepanjang proses, hingga asesmen sumatif untuk menilai ketercapaian capaian pembelajaran secara menyeluruh. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *deep learning*, di mana pembelajaran difokuskan pada proses yang bermakna dan berkelanjutan, bukan sekadar pada pencapaian angka.

1. Asesmen Awal: Asesmen Awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan, pengalaman belajar, serta kebutuhan peserta didik sebelum memasuki materi baru. Asesmen ini penting agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata siswa. Bentuknya dapat berupa tes diagnostik, angket, wawancara singkat, diskusi kelas, atau pengamatan aktivitas awal. Misalnya, dalam Matematika dilakukan pre-test konsep dasar, dalam Bahasa Indonesia mengukur kemampuan memahami teks sederhana, atau dalam PJOK melihat keterampilan gerak dasar siswa.

2. Asesmen Formatif: Asesmen Formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian ini bersifat berkelanjutan, tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga proses berpikir dan keterlibatan siswa. Contohnya berupa kuis, lembar kerja proyek, jurnal refleksi, presentasi kelompok, maupun observasi sikap dalam diskusi. Dalam IPA, asesmen formatif bisa berupa laporan praktikum; dalam PPKN berupa penilaian sikap demokratis saat debat; sedangkan dalam Seni Budaya berupa penilaian proses

3. Asesmen Sumatif: Asesmen Sumatif dilakukan di akhir suatu unit, tema, semester, atau tahun ajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian capaian pembelajaran secara menyeluruh. Bentuk asesmen ini bisa berupa tes tertulis, ujian praktik, proyek besar, portofolio karya, maupun presentasi akhir. Dalam Bahasa Inggris, asesmen sumatif bisa berupa ujian membaca dan menulis; dalam Informatika berupa produk digital yang dibuat

siswa; sedangkan dalam Agama Katolik berupa refleksi tertulis tentang nilai iman yang telah dihayati dalam kehidupan sehari-hari.berkarya.

6. Ketuntasan Hasil Pembelajaran

Ketuntasan hasil belajar peserta didik di SMP Swasta St. Ignasius mengacu pada ketercapaian capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Ketuntasan tidak hanya diukur dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan pendekatan deep learning. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mampu menunjukkan penguasaan konsep minimal pada tingkat dasar, serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks nyata baik secara individu maupun kelompok.

Selain itu, ketuntasan juga dilihat dari keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, partisipasi dalam proyek, konsistensi sikap positif, dan kemampuan merefleksikan pengalaman belajar. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru memberikan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial, pendampingan individual, atau pengayaan sesuai kebutuhan agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal. Berikut ini tabel ketuntasan hasil pembelajaran tiap mata pelajaran.

Tabel 15. Ketuntasan Hasil Pembelajaran

Mata Pelajaran	Indikator Ketuntasan Belajar
Agama Katolik	Peserta didik mampu menghayati ajaran iman Katolik, menunjukkan sikap kasih dalam kehidupan sehari-hari, aktif dalam doa/ibadah, serta dapat mengaitkan nilai Injil dengan pengalaman hidup.
PPKN	Peserta didik mampu menjelaskan nilai-nilai Pancasila, menerapkan sikap demokratis dalam diskusi, serta menunjukkan tanggung jawab sebagai warga sekolah dan masyarakat.
Bahasa Indonesia	Peserta didik mampu menulis teks narasi/eksposisi dengan struktur yang benar, memahami isi bacaan, serta mampu menyampaikan gagasan secara lisan dengan bahasa Indonesia yang baik.
Bahasa Inggris	Peserta didik mampu memahami teks sederhana, menulis kalimat/paragraf singkat, serta berkomunikasi lisan dalam situasi sederhana dengan percaya diri.
Matematika	Peserta didik mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah kontekstual, menggunakan konsep bilangan, aljabar, geometri, dan data secara tepat, serta menjelaskan strategi penyelesaiannya.
IPA	Peserta didik mampu melakukan percobaan sederhana, menjelaskan konsep dasar sains (fisika, biologi, kimia), serta mengaitkan fenomena alam dengan kehidupan sehari-hari.
IPS	Peserta didik mampu menjelaskan peristiwa sejarah, memahami

	interaksi sosial, serta menganalisis isu-isu lingkungan, ekonomi, dan budaya dengan sudut pandang kritis.
PJOK	Peserta didik mampu mempraktikkan keterampilan gerak dasar, menjaga kebugaran jasmani, bermain dengan sportivitas, serta menunjukkan kebiasaan hidup sehat.
SBK (Seni Budaya & Keterampilan)	Peserta didik mampu menciptakan karya seni sederhana, mengekspresikan diri melalui musik/tari/rupa, serta menghargai karya seni budaya lokal maupun global.
Informatika	Peserta didik mampu menggunakan aplikasi digital dasar, membuat karya sederhana (misalnya presentasi, coding dasar), serta memahami etika penggunaan teknologi informasi.

Ketuntasan pembelajaran siswa diukur melalui asesmen hasil belajar peserta didik terdiri atas Asesmen hasil belajar oleh pendidik, Asesmen hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Asesmen hasil belajar oleh pemerintah. Asesmen hasil belajar oleh pendidik sebagai proses pengumpulan informasi dan data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk:

1. memantau proses pembelajaran,
2. memetakan kemajuan belajar dan penguasaan kompetensi,
3. perbaikan atau pengayaan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar,
4. memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil asesmen kemudian dilakukan analisis atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap tujuan capaian pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Analisis untuk pengetahuan juga dilakukan untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap peserta didik, yaitu pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Proses evaluasi ini dilakukan baik setelah peserta didik mengerjakan post tes harian, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta Asesmen akhir tahun. Kriteria kenaikan kelas setidaknya-tidaknya harus memenuhi kriteria, yaitu pertama, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, kedua, ketuntasan mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan, dan ketiga, penilaian baik pada kompetensi sikap.

BAB VI

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

1. Pendampingan

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting dilakukan oleh pendidik. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila).

Pendampingan di SMP Swasta Santo Ignasius Medan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk mendukung terwujudnya visi sekolah, yakni komunitas *Imago Dei* yang berkualitas, berjiwa entrepreneurship, berwawasan lingkungan, dan berkarakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pendampingan dilaksanakan untuk peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan melalui empat pendekatan utama, yaitu coaching, mentoring, facilitating, dan training.

1. Coaching

Dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pembimbing kepada peserta didik maupun guru. Berorientasi pada penggalan potensi, penguatan motivasi, serta membantu individu menemukan solusi atas permasalahan akademik maupun non-akademik. Coaching bagi peserta didik diarahkan untuk meningkatkan keterampilan belajar, kepemimpinan, serta manajemen diri. Coaching bagi guru difokuskan pada peningkatan keterampilan pedagogik, inovasi pembelajaran, dan manajemen kelas.

2. Mentoring

Diberikan kepada guru baru, siswa baru, maupun pembina ekstrakurikuler. Tujuannya agar mereka dapat beradaptasi lebih cepat dengan budaya sekolah serta meningkatkan rasa percaya diri. Guru senior dan tenaga kependidikan yang berpengalaman menjadi mentor yang memberikan teladan dan arahan praktis. Bagi peserta didik, mentoring membantu pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai iman, serta sikap gotong royong.

3. Facilitating

Dilaksanakan melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai seperti lapangan olahraga, laboratorium komputer, ruang musik, studio seni, serta ruang konseling. Pimpinan sekolah memastikan adanya akses dan dukungan dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik

intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Fasilitasi juga mencakup pemberian kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah (kompetisi, seminar, maupun lomba akademik dan non-akademik).

4. Training

Dilakukan melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan seminar baik internal maupun eksternal. Bagi guru: fokus pada penguatan strategi pembelajaran inovatif, penguasaan teknologi, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Bagi peserta didik: diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, meliputi berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

2. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dan kinerja di SMP Swasta Santo Ignasius Medan dilaksanakan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, serta kualitas layanan pendidikan. Evaluasi mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal, dengan tujuan agar setiap program dapat diperbaiki secara berkelanjutan.

- a. Evaluasi Internal: Dilaksanakan secara rutin oleh guru dalam bentuk penilaian formatif, sumatif, portofolio, observasi sikap, dan keterlibatan siswa. Kepala sekolah bersama tim penjaminan mutu mengadakan rapat evaluasi minimal setiap akhir semester. Dilakukan supervisi kelas untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, serta efektivitas media dan metode yang digunakan guru. Evaluasi juga melibatkan umpan balik dari peserta didik dan orang tua untuk menilai kualitas layanan sekolah.
- b. Evaluasi Eksternal: Mengacu pada Rapor Pendidikan sebagai acuan nasional. Memanfaatkan hasil Asesmen Nasional (AN), meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Data eksternal ini dianalisis dan digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan, penguatan strategi pembelajaran, serta pengembangan profesional guru.

3. Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional di SMP Swasta Santo Ignasius Medan merupakan tindak lanjut dari hasil pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan secara terencana, bertahap, dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru, tenaga kependidikan, serta pimpinan sekolah.

1. Pelatihan dan Workshop

- Guru mengikuti pelatihan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta metode evaluasi terbaru.
- Workshop dilakukan secara internal maupun eksternal untuk memperkuat keterampilan pedagogik dan profesional.
- Komunitas Belajar Guru (KBG) dan MGMP
- Guru aktif mengikuti pertemuan komunitas belajar untuk berbagi pengalaman, refleksi praktik, serta pengembangan inovasi pembelajaran.
- MGMP internal maupun eksternal digunakan sebagai forum penguatan materi ajar, asesmen, dan strategi pembelajaran.
- Seminar, Lokakarya, dan Webinar
- Menghadirkan narasumber dari luar sekolah untuk memperkaya wawasan guru.
- Tema seminar menyesuaikan kebutuhan, seperti literasi numerasi, teknologi informasi, pendidikan karakter, dan isu-isu pendidikan terbaru.

2. Refleksi dan Evaluasi Diri

- Guru melakukan refleksi secara berkala untuk menilai kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran.
- Kepala sekolah memfasilitasi supervisi akademik sebagai bahan evaluasi profesional guru.
- Rekoleksi, Retret, dan Penguatan Spiritualitas
- Sebagai sekolah Katolik, pengembangan profesional tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada spiritualitas.
- Guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah mengikuti kegiatan retret, rekoleksi, serta pendampingan rohani. Hal ini bertujuan agar pendidik mampu menampilkan kesatuan antara iman, ilmu, dan pelayanan dalam tugas sehari-hari.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kurikulum pada satuan pendidikan SMP Swasta St. Ignasius Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 disusun sebagai kerangka acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta menjadi rambu-rambu ketercapaian kompetensi bagi peserta didik, baik dalam bidang akademik, pengembangan karakter, maupun keterampilan hidup.

Kurikulum yang telah tersusun ini hanya akan berjalan efektif apabila didukung oleh seluruh pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan para pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, partisipasi aktif, kolaborasi, serta komitmen bersama menjadi kunci utama bagi terwujudnya visi, misi, dan tujuan SMP Swasta St. Ignasius Medan, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berprofil Pelajar Pancasila, berjiwa entrepreneurship, berwawasan lingkungan, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini. Semoga kerja keras, pemikiran, dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat yang luas.

B. Saran

Melalui semangat kolaboratif dan komitmen yang terus dibangun, diharapkan kurikulum SMP Swasta St. Ignasius Medan ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, serta membentuk generasi yang unggul, berakarakter, dan peduli pada sesama maupun lingkungannya. Dengan tekad untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, besar harapan kami agar SMP Swasta St. Ignasius Medan semakin maju dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Lebih jauh, implementasi kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada pembentukan ekosistem sekolah yang kondusif, inklusif, dan inspiratif. Lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman akan menjadi ruang tumbuh bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis yang menjadi bekal penting menghadapi perubahan zaman.

Selain itu, kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang bagi pengembangan keunikan dan potensi setiap peserta didik. Melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sekolah berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menemukan jati diri, mengasah talenta, dan membangun motivasi intrinsik untuk terus berkembang.

Akhirnya, keberhasilan kurikulum ini akan sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping, fasilitator, dan teladan. Dengan hubungan yang penuh kehangatan, keterbukaan, dan saling menghargai, maka proses pendidikan akan melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Medan, Oktober 2025



Kepala SMP Swasta St. Ignasius

Ester Trisna Manalu, M. Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Kepala BSKAP No.026/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala BSKAP No.046/H/KR/2025 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang pendidikan Dasar Dan Menengah
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan tentang Kalender Pendidikan nomor 800/4789.SMP/VI/2025 tanggal 10 Juni 2025 tentang Kalender Pendidikan PAUD/TK/SD/SMP di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan TP. 2025/2026
- Panduan dan Contoh Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179956485017-Panduan-dan-Contoh-Pengembangan-Kurikulum-Satuan-Pendidikan>
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2025
- Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2025
- Pedoman Kalender Pendidikan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan
- Pedoman Kalender Pendidikan Yayasan Seri Amal Medan
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (PAUD Dikdasmen)
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan untuk jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK Sederajat
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Permendikbudristek Nomor 48 tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi
- Permendikdasmen RI No. 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek NO. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Permendikdasmen RI No. 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek NO. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Rapor Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius Medan Tahun 2025
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

1. SK Tim Pengembang Kurikulum SMP Swasta St. Ignasius Medan TP. 2025/2026



PERGURUAN KATOLIK YAYASAN SERI AMAL
SMP ST. IGNASIUS

Jl.Karya Wisata No.6 Medan Johor 20144 telp. 061 – 7852908 – 085372334516

Email : smp_ignasius@yahoo.com, www.smpstignasius.sch.id

No : 184/SMP.SI/II/2025

Lamp : -

Hal : *Pemberitahuan Rancangan Anggota TPMPs*

Kepada Yth :

Pengurus Yayasan Seri Amal

Jl. Hayam Wuruk No.11

di Tempat

Dengan hormat,

Bersama dengan surat ini kami kirimkan Rancangan Anggota TPMPs untuk T.P 2024/2025, dengan formasi sebagai berikut :

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN
1	Ester Trisna Manalu, M. Pd	Kepala Sekolah	Penanggungjawab
2	Pebri Haloho, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Ketua
3	Esti Julianita Ginting, S. Pd.	Guru I P S	Pengembang
4	Eni Roni Sari Sembiring, S.Ag	Guru Agama	Pengembang
5	Mikael Tampubolon, S.Pd.	Guru P J O K	Pengembang
6	Gita D. Sihombing, S.Pd	Guru IPS	Auditor

Demikian rancangan anggota TPMPs ini kami sampaikan, atas perhatian Pengurus Yayasan Seri Amal kami sampaikan terimakasih.

Medan, 13 Februari 2025
Kepala SMP Swasta St. Ignasius

Ester Trisna Manalu, M. Pd.



PERGURUAN KATOLIK YAYASAN SERI AMAL
SMP SWASTA ST.IGNASIUS MEDAN

Jl.Karya Wisata No.6, Kel: Gedung Johor, Kec: Medan Johor, Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20144 Telp. 061 – 7852908 Hp: 082168370510

Email : smp_ignasius@yahoo.com

Web: www.smpstignasius.sch.id

SURAT KEPUTUSAN
SMP SWASTA ST. IGNASIUS MEDAN

NOMOR: 432/SMP-SI/II/2025

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)
SMP SWASTA ST. IGNATIUS MEDAN

- Menimbang : a. bahwa untuk memastikan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang telah ditetapkan;
- b. bahwa untuk dapat melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan baik diperlukan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP St. Ignatius;
- c. bahwa untuk maksud pada poin (b) tersebut di atas, perlu ditetapkan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Satuan Pendidikan SMP St. Ignatius;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada poin (b) dan poin (c) di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan karena SMP St. Ignatius salah satu unit sekolah yang dikelola Yayasan Seri Amal Medan.
- Mengingat : 1. Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Permendiknas Nomor 1 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

5. Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler SD, SMP, SMA, dan SMK Tahun 2021.
7. Rencana Strategis Yayasan Seri Amal Medan tahun 2018-2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah SMP St. Ignatius yang nama-namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah dimaksud dalam butir pertama akan melaksanakan tugas-tugas sebagaimana tertuang pada lampiran surat keputusan ini.
- Ketiga : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah dimaksud bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah SMP St. Ignatius.
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini pembelanjaannya tertuang pada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) setiap tahun ajaran.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku selama tiga tahun sejak tanggal keputusan ini ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan perubahan atau perbaikan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Medan
Tanggal : Februari 2025
Kepala SMP Swasta St. Ignatius

Ester Trisna Manalu, M. Pd.

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SMP Swasta St. Ignatius
2. Pengurus Lembaga Penjaminan Mutu Yayasan Seri Amal

1. Susunan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah:

Penanggungjawab	: Ester Trisna Manalu, M. Pd.
Ketua	: Pebri Br Haloho, M. Pd.
Pengembang	: 1. Mikael Tampubolon, S. Pd. 2. Esti Julianita Ginting, S.Pd. 3. Eni Roni Sari Sembiring, S. Ag.
Auditor	: Gita Donda Sihombing, S.Pd.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah:

a. Tugas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah:

- 1) Mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan.
- 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan.
- 3) Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.
- 5) Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala sekolah.

b. Tugas pokok dan fungsi Ketua:

- 1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi SPMI.
- 2) Mengkoordinir penyusunan dan pengembangan SPMI serta sistem dokumentasinya.
- 3) Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut implementasi SPMI.
- 4) Mengkoordinir persiapan, pemenuhan kelengkapan, dan pelaksanaan akreditasi sekolah.
- 5) Melaporkan secara berkala hasil evaluasi pelaksanaan SPMI kepada Kepala Sekolah.
- 6) Menggunakan hasil audit mutu internal/ monev SPMI sebagai dasar pengembangan SPMI dan penerapan *reward and early warning system*.
- 7) Melakukan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan SPMI untuk menjamin penerapan SPMI.

c. Tugas dan Fungsi Tim Pengembang:

- 1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi SPMI.
- 2) Membuat dan menyusun laporan evaluasi diri berdasarkan hasil audit/ pemetaan dari auditor.
- 3) Menyusun dokumen kebijakan, manual standar, standar mutu, formulir, dan SOP.
- 4) Menyusun dan mengembangkan SPMI serta sistem dokumentasinya.
- 5) Membuat perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, tindak lanjut implementasi SPMI.
- 6) Mengisi raport mutu sekolah dari LPMP.

- 7) Menyiapkan dan mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam keperluan akreditasi sekolah.
- 8) Melaporkan secara berkala hasil evaluasi pelaksanaan SPMI kepada Kepala Sekolah.
- 9) Menggunakan hasil audit mutu internal/ monev SPMI sebagai dasar pengembangan SPMI.

d. Tugas Audit Internal (Monev):

- 1) Menyiapkan formulir dan instrument audit mutu internal (monev) dan pemetaan mutu.
- 2) Melaksanakan audit mutu internal/monev dan pemetaan mutu.
- 3) Melaporkan hasil audit mutu internal/monev dan pemetaan mutu kepada Kepala Sekolah.
- 4) Membantu Tim Pengembang dalam mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam keperluan akreditasi sekolah.

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : Februari 2025

Kepala Swasta SMP St. Ignasius



Ester Trisna Manalu, M. Pd.

2. SK Penetapan KSP



PERGURUAN KATOLIK YAYASAN SERI AMAL **SMP SWASTA ST.IGNASIUS MEDAN**

Jl.Karya Wisata No.6, Kel: Gedung Johor, Kec: Medan Johor, Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20144 Telp. 061 – 7852908 Hp: 082168370510

Email : smp_ignasius@yahoo.com

Web: www.smpstignasius.sch.id

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMP SWASTA ST. IGNASIUS NOMOR:

432/SMP.SI/KOSP/VII/2025

TENTANG PENETAPAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP) SMP SWASTA ST. IGNASIUS TAHUN PELAJARAN 2025/2026

**KEPALA SMP SWASTA ST. IGNASIUS
KOTA MEDAN, PROVINSI SUMATERA UTARA**

Menimbang	:	1. Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta St. Ignasius perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum. 2. Bahwa untuk menjamin terpeliharanya tata tertib serta kelancaran pelaksanaan tugas Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan, perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah.
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. 2. Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMP Swasta St. Ignasius Tahun Pelajaran 2025/2026 Nomor 471.SMP/78.6/2025 yang telah disahkan pada tanggal 19 Mei 2025.

MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: KEPUTUSAN KEPALA SMP Swasta St. Ignasius Medan TENTANG PENETAPAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP) SMP Swasta St. Ignasius Medan TAHUN PELAJARAN 2025/2026
Kesatu	: Menetapkan susunan dan tugas Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.
Kedua	: Menugaskan Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026 untuk menyusun Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMP Swasta St. Ignasius sesuai dengan sistematika penyusunan dokumen yang tercantum dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
Ketiga	: Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026 melaporkan hasil kajian dan penyusunan Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan pengesahan.
Keempat	: Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah yang sesuai. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Medan
Pada tanggal: Oktober 2025
KEPALA



SMP Swasta St. Ignasius

Ester Trisna Manalu, M.Pd.

Tembusan:

1. UPT Pengawas Kecamatan Medan Johor
2. Arsip

Susunan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah:

Penanggungjawab	: Ester Trisna Manalu, M. Pd.
Ketua	: Pebri Br Haloho, M. Pd.
Pengembang	: 1. Mikael Tampubolon, S. Pd. 2. Esti Julianita Ginting, S.Pd. 3. Eni Roni Sari Sembiring, S. Ag.
Auditor	: Gita Donda Sihombing, S.Pd.

Tugas Pokok dan Fungsi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah:

a. Tugas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah:

- 1) Mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan.
- 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan.
- 3) Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.
- 5) Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala sekolah.

b. Tugas pokok dan fungsi Ketua:

- 1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi SPMI.
- 2) Mengkoordinir penyusunan dan pengembangan SPMI serta sistem dokumentasinya.
- 3) Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut implementasi SPMI.
- 4) Mengkoordinir persiapan, pemenuhan kelengkapan, dan pelaksanaan akreditasi sekolah.
- 5) Melaporkan secara berkala hasil evaluasi pelaksanaan SPMI kepada Kepala Sekolah.
- 6) Menggunakan hasil audit mutu internal/ monev SPMI sebagai dasar pengembangan SPMI dan penerapan *reward and early warning system*.
- 7) Melakukan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan SPMI untuk menjamin penerapan SPMI.

c. Tugas dan Fungsi Tim Pengembang:

- 1) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi SPMI.
- 2) Membuat dan menyusun laporan evaluasi diri berdasarkan hasil audit/ pemetaan dari auditor.
- 3) Menyusun dokumen kebijakan, manual standar, standar mutu, formulir, dan SOP.
- 4) Menyusun dan mengembangkan SPMI serta sistem dokumentasinya.
- 5) Membuat perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, tindak lanjut implementasi SPMI.

- 6) Mengisi raport mutu sekolah dari LPMP.
- 7) Menyiapkan dan mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam keperluan akreditasi sekolah.
- 8) Melaporkan secara berkala hasil evaluasi pelaksanaan SPMI kepada Kepala Sekolah.
- 9) Menggunakan hasil audit mutu internal/ monev SPMI sebagai dasar pengembangan SPMI.

d. Tugas Audit Internal (Monev):

- 1) Menyiapkan formulir dan instrument audit mutu internal (monev) dan pemetaan mutu.
- 2) Melaksanakan audit mutu internal/monev dan pemetaan mutu.
- 3) Melaporkan hasil audit mutu internal/monev dan pemetaan mutu kepada Kepala Sekolah.
- 4) Membantu Tim Pengembang dalam mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam keperluan akreditasi sekolah.

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : Februari 2025

Kepala Swasta SMP St. Ignasius



Ester Trisna Manalu, M. Pd.

Lampiran 2. Sistematika penyusunan dokumen

INSTRUMEN VALIDASI /VERIFIKASI DOKUMEN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP) TAHUN AJARAN 2025/2026

I. IDENTITAS SEKOLAH

SR :

NAMA PENGAWAS/NO.WA:

NAMA SEKOLAH :

NPSN :

ALAMAT :

RT/RW :

KELURAHAN :

KECAMATAN :

KURIKULUM YANG DIPAKAI : KURIKULUM MERDEKA

NAMA KEPALA SEKOLAH :

TANGGAL :

Aspek/Komponen / Indikator			Hasil		Ket
			Ya	Tidak	
	INFORMASI UMUM				
A	Judul Kurikulum				
	1	Logo sekolah dan atau daerah			
	2	Nama Sekolah dan NPSN			
	3	Logo sekolah dan atau daerah			
	4	Tahun pelajaran 2025/2026			
	5	Kelas (VII, VIII, IX)			
	6	Alamat sekolah			
B	Lembar Rekomendasi Pengawas Manajerial				
	1	Rekomendasi Pengawas			
	2	Rumusan kalimat penetapan dan pengesahan			
	3	Penetapan dan tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah			
	4	Penetapan dan tanda tangan ketua komite sekolah			
	5	Tanda tangan pengawas manajerial			
C	Lembar Pengesahan Kepala Dinas				
	1	Melalui e-sarana disdikbud			

D	Kata Pengantar				
	1	Uraian kata pengantar			
		Berisi pernyataan tim pengembang yang menyatakan syukur kepada yang Maha Kuasa, pernyataan alasan singkat tentang penyusunan, dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, serta harapan dalam pelaksanaan kurikulum.			
E	Daftar Isi				
	1	Kesesuaian dengan halaman			
	2	Memuat seluruh Bab dan Sub Bab			
Aspek/Komponen / Indikator			Hasil		Ket
			Ya	Tidak	
	3	Terdapat kesesuaian data dengan halaman			
F	Daftar Lampiran				
KOMPONEN UTAMA					
BAB I	PENDAHULUAN				
A	Latar Belakang				
	1	Kondisi ideal			
	2	Kondisi nyata			
	3	Rencana Implementasi di tingkat Satuan Pendidikan			
B	Landasan Hukum				
	1	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional			
	2	Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)			
	3	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (PAUD Dikdasmen)			
	4	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan untuk jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK Sederajat			
	5	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah			
	6	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah			

	7	Keputusan Kepala BSKAP No.026/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka			
	8	Permendikbudristek Nomor 48 tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi			
	9	Permendikdasmen RI No. 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek NO. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah			
	10	Permendikdasmen RI No. 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikbudristek NO. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah			
	11	Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2025			
	12	Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2025			
Aspek/Komponen / Indikator			Hasil		Ket
			Ya	Tidak	
	13	Keputusan Kepala BSKAP No.046/H/KR/2025 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang pendidikan Dasar Dan Menengah			
	14	Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan tentang Kalender Pendidikan nomor 800/4789.SMP/VI/2025 tanggal 10 Juni 2025 tentang Kalender Pendidikan PAUD/TK/SD/SMP di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan TP. 2025/2026			
BAB II	KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN				
A	Karakteristik Peserta Didik				
	1	Menguraikan dengan detil proses/hal terkait aspek peserta didik yang sudah berjalan dengan baik dan aspek peserta didik yang belum berjalan dengan baik			
B	Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan				
	1	Menguraikan dengan detil proses/hal terkait aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berjalan dengan baik dan aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang belum berjalan dengan baik serta butuh perbaikan			
C	Karakteristik Sumber Daya Alam, Sosial, dan Budaya				

	1	Menguraikan hasil proses pengkajian lingkungan sekolah yang difokuskan untuk memperoleh data dan informasi tentang peluang, tantangan, dan rencana tindak lanjut, sebagai acuan bagi sekolah dalam proses pengembangan kurikulum dan penyusunan program kerja			
D	Kemitraan Satuan Pendidikan				
	1	Menguraikan hasil analisis terkait dengan kemitraan satuan pendidikan dari berbagai pihak antara lain, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, lembaga/organisasi pemerintah atau non pemerintah, dunia usaha/badan usaha untuk bekerjasama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan berdasarkan atas kesepakatan			
BAB III	VISI, MISI, DAN TUJUAN				
A	Visi Satuan Pendidikan				
	1	Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka menengah satuan pendidikan dan nilai-nilai yang diharapkan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)			
	2	Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai delapan (8) dimensi profil lulusan			
B	Misi Satuan Pendidikan				
	1	Menjawab bagaimana sekolah mencapai visi			
	2	Nilai-nilai yang penting untuk dipegang selama menjalankan misi			
C	Tujuan Satuan Pendidikan				
Aspek/Komponen / Indikator			Hasil		Ket
			Ya	Tidak	
	1	Menggambarkan tujuan satuan pendidikan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pelajaran yang mendukung tujuan akhir dari KSP untuk memenuhi RKJM yang berdampak bagi peserta didik			
	2	Tujuan menggambarkan patok-patok (milestone) penting dan selaras dengan misi			
	3	Strategi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya			
	4	Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan sekolah tersebut dan selaras dengan delapan (8) dimensi profil lulusan			
BAB IV	PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN				
A	Intrakurikuler				
	1	Memuat struktur kurikulum (kurikulum merdeka)			

	2	Memuat alokasi waktu per mata pelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku			
B	Kokurikuler				
	1	Terdapat uraian kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan pemahaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran bidang yang sesuai dengan kurikulum			
C	Ekstrakurikuler				
	1	Terdapat uraian tentang ekstrakurikuler wajib, jenis, tujuan dan ruang lingkupnya serta strategi pelaksanaannya berdasarkan rapor pendidikan 2025			
	2	Terdapat uraian tentang ekstrakurikuler pilihan, jenis, tujuan dan ruang lingkupnya serta strategi pelaksanaan program pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik berdasarkan rapor pendidikan 2025			
D	Gerakan tujuh (7) Kebiasaan Anak Indonesia Hebat				
	1	Menjelaskan pengelolaan Gerakan tujuh (7) Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang mengacu pada delapan (8) dimensi profil lulusan pada tahun ajaran tersebut			
E	Strategi Pelayanan dan Bimbingan Konseling				
	1	Memuat uraian 3 layanan bimbingan dan konseling dalam bidang: a) pribadi; b) sosial; c) akademik			
F	Budaya Sekolah				
	1	Memuat tentang budaya sekolah yang menjadi pembiasaan dalam mendukung pencapaian delapan (8) dimensi profil lulusan dan pengembangan kompetensi karakter pada rapor pendidikan			
G	Program Inklusif				
	1	Terdapat program inklusif yang ditentukan oleh satuan pendidikan			
H	Beban Belajar				
	1	Menjelaskan jumlah beban belajar setiap mata pelajaran			
I	Kalender Pendidikan				
Aspek/Komponen / Indikator			Hasil		Ket
			Ya	Tidak	
	1	Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur			
	2	Terlampir uraian kegiatan sekolah satu tahun pembelajaran			

	3	Terlampir Kalender pendidikan Sekolah yang dibuat berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan nomor 800/4789.SMP/VI/2025 tanggal 10 Juni 2025 tentang Kalender Pendidikan PAUD/TK/SD/SMP di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan TP. 2025/2026.			
	4	Terlampir Kalender pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan			
BAB V		PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
A	Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan				
	1	Capaian Pembelajaran			
		Penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah)			
	2	Tujuan Pembelajaran			
		Penyusunan tujuan pembelajaran dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan			
	3	Alur Tujuan Pembelajaran			
		Penyusunan alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen			
	4	Modul Ajar			
		Rumusan Capaian Pembelajaran seluruh mata pelajaran			
B	Perencanaan Pembelajaran Kelas				
	1	Perencanaan Pembelajaran			
		Penyusunan perencanaan pembelajaran di kelas			
	2	Strategi Pembelajaran			
		Penjelasan tentang strategi pembelajaran			
	3	Model Pembelajaran			
		Penjelasan tentang model pembelajaran yang dipakai			
	4	Media Pembelajaran			
		Penjelasan media pembelajaran yang dipakai			
	5	Penilaian atau Asesmen Pembelajaran			
		- Asesmen Awal			
		- Asesmen Formatif			
		- Asesmen Sumatif			
	6	Ketuntasan Hasil Pembelajaran			
		Penjelasan tentang proses hasil penilaian akhir peserta didik			
BAB VI		PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL			
A	Pendampingan				
	1	Dirancang sesuai dengan kebutuhan (coaching, mentoring, fasilitating, training) dan dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan			
B	Evaluasi				

Aspek/Komponen / Indikator			Hasil		Ket
			Ya	Tidak	
	1	Catatan keberhasilan implementasi pembelajaran secara individual maupun bersama-sama warga sekolah, serta data eksternal berupa hasil kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan dari rapor pendidikan			
	2	Uraian pengembangan profesional yang dilakukan dilakukan oleh para pemimpin satuan pendidikan secara internal dan bertahap sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.			
C	Pengembangan Profesional				
	1	Dilakukan secara terencana dan strategis berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi			
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN				
A	Kesimpulan				
	1	Berisi pernyataan sederhana, singkat, dan jelas memuat intisari dari dokumen KSP yang disusun dimulai dari hal khusus ke umum			
B	Saran				
	1	Berisi rekomendasi yang dirumuskan oleh penyusun yang bisa bermanfaat secara praktis untuk pengembangan kurikulum			
	LAMPIRAN				
	1	SK Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Satuan Pendidikan TP. 2025/2026 dilengkapi dengan uraian tugas dan rencana kerja tim			
	2	SK Penetapan KSP			
	3	Undangan rapat penyusunan KSP			
	4	Daftar hadir rapat penyusunan KSP			
	5	Berita Acara rapat penyusunan KSP			
	6	Notulen Rapat Penyusunan KSP			
	7	Rapor pendidikan tahun 2025			

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Petugas Disdikbud Kota Medan

Medan, 2025
Pengawas Manajerial

.....
Nip.

.....
Nip.

Mengetahui:
Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian

PRAYOGI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19890419 21101 1 003

3. Undangan Rapat Penyusun KSP



PERGURUAN KATOLIK YAYASAN SERI AMAL **SMP SWASTA ST.IGNASIUS MEDAN**

Jl.Karya Wisata No.6, Kel: Gedung Johor, Kec: Medan Johor, Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20144 Telp. 061 – 7852908 Hp: 082168370510

Email : smp_ignasius@yahoo.com

Web: www.smpstignasius.sch.id

Hal : Undangan Rapat TPMPS

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Anggota TPMPS SMP Swasta St. Ignasius
di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Tahun Ajaran 2025/2026, kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam rapat TPMPS yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 25 September - 2 Oktober 2025
Waktu : 14.00 - selesai
Tempat : Ruang Rapat SMP Swasta St. Ignasius

Agenda Rapat:

1. Sosialisasi tahapan penyusunan KSP
2. Pembagian tugas dan tanggung jawab tim TPMPS
3. Diskusi dan penyusunan draft KSP

Sehubungan dengan pentingnya kegiatan ini, kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu tepat waktu. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala SMP Swasta St. Ignasius



Ester Trisna Manalu, M.Pd.

Medan, 24 September 2025
Hormat kami,
Ketua TPMPS SMP Swasta St. Ignasius

Pebri Br Haloho, M. Pd.

4. Daftar Hadir Rapat Penyusunan KSP

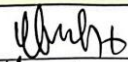
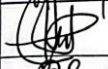
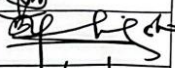
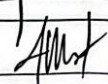
DAFTAR HADIR RAPAT TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)

Hari/Tanggal : Kamis 28 September 2023

Waktu : 14:00 WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Rapat STP St. Ignasius

Agenda : Pertemuan Perdana – Penyamaan Persepsi & Penyusunan Awal KSP

No	Nama Lengkap	Jabatan dalam TPMPS	Tanda Tangan
1	Pebri Br Haloho, M. Pd.	Ketua TPMPS	
2	Esti Julianita Ginting, M.Pd.	Anggota	
3	Mikael Tampubolon, S. Pd.	Anggota	
4	Eni Roni Sari Sembiring, S. Pd.	Anggota	
5	Gita D. Sihombing, S. Pd.	Auditor	

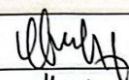
**DAFTAR HADIR RAPAT TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
SEKOLAH (TPMPS)**

Hari/Tanggal : Jumat 26 September 2023

Waktu : 14.30 S/d selesai

Tempat : Ruangan Rapat SMPst. Ignasius

Agenda : Pertemuan Kedua – Analisis SWOT dan Rapor Sekolah

No	Nama Lengkap	Jabatan dalam TPMPS	Tanda Tangan
1	Pebri Br Haloho, M. Pd.	Ketua TPMPS	
2	Esti Julianita Ginting, M.Pd.	Anggota	
3	Mikael Tampubolon, S. Pd.	Anggota	
4	Eni Roni Sari Sembiring, S. Pd.	Anggota	
5	Gita D. Sihombing, S. Pd.	Auditor	

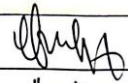
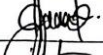
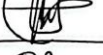
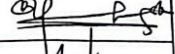
**DAFTAR HADIR RAPAT TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
SEKOLAH (TPMPS)**

Hari/Tanggal : Sabtu, 27-09-2025

Waktu : 14.00 s/d selesai

Tempat : Ruang Rapat ST. Ignasius

Agenda : Pertemuan Ketiga – Penentuan Prioritas Mutu Berdasarkan Analisis SWOT dan Rapor Sekolah

No	Nama Lengkap	Jabatan dalam TPMPS	Tanda Tangan
1	Pebri Br Haloho, M. Pd.	Ketua TPMPS	
2	Esti Julianita Ginting, M.Pd.	Anggota	
3	Mikael Tampubolon, S. Pd.	Anggota	
4	Eni Roni Sari Sembiring, S. Pd.	Anggota	
5	Gita D. Sihombing, S. Pd.	Auditor	

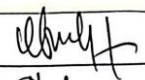
**DAFTAR HADIR RAPAT TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
SEKOLAH (TPMPS)**

Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2023

Waktu : 14:00 WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang rapat SMP St. Ignatius

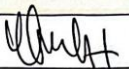
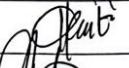
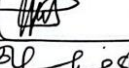
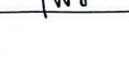
Agenda : Pertemuan Keempat – Penulisan Kegiatan Satuan Pendidikan (KSP)
berbasis hasil EDS

No	Nama Lengkap	Jabatan dalam TPMPS	Tanda Tangan
1	Pebri Br Haloho, M. Pd.	Ketua TPMPS	
2	Esti Julianita Ginting, M.Pd.	Anggota	
3	Mikael Tampubolon, S. Pd.	Anggota	
4	Eni Roni Sari Sembiring, S. Pd.	Anggota	
5	Gita D. Sihombing, S. Pd.	Auditor	

**DAFTAR HADIR RAPAT TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
SEKOLAH (TPMPS)**

Hari/Tanggal : Selasa 30 September 2025
 Waktu : 14.00 WIB s/d selesai
 Tempat : Ruang Rapat SMP St. Ignasius

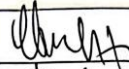
Agenda : Pertemuan Kelima – Mengintegrasikan KSP ke dalam RKS/RKAS sekolah

No	Nama Lengkap	Jabatan dalam TPMPS	Tanda Tangan
1	Pebri Br Haloho, M. Pd.	Ketua TPMPS	
2	Esti Julianita Ginting, M.Pd.	Anggota	
3	Mikael Tampubolon, S. Pd.	Anggota	
4	Eni Roni Sari Sembiring, S. Pd.	Anggota	
5	Gita D. Sihombing, S. Pd.	Auditor	

**DAFTAR HADIR RAPAT TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
SEKOLAH (TPMPS)**

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Oktober 2023
 Waktu : 14:00 WIB s/d selesai
 Tempat : Ruang Rapat SMP St. Ignasius

Agenda : Pertemuan Keenam – Penentuan indikator capaian mutu tiap bidang

No	Nama Lengkap	Jabatan dalam TPMPS	Tanda Tangan
1	Pebri Br Haloho, M. Pd.	Ketua TPMPS	
2	Esti Julianita Ginting, M.Pd.	Anggota	
3	Mikael Tampubolon, S. Pd.	Anggota	
4	Eni Roni Sari Sembiring, S. Pd.	Anggota	
5	Gita D. Sihombing, S. Pd.	Auditor	

5. Berita Acara Rapat Penyusun KSP



PERGURUAN KATOLIK YAYASAN SERI AMAL **SMP SWASTA ST.IGNASIUS MEDAN**

Jl.Karya Wisata No.6, Kel: Gedung Johor, Kec: Medan Johor, Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20144 Telp. 061 – 7852908 Hp: 082168370510

Email : smp_ignasius@yahoo.com

Web: www.smpstignasius.sch.id

BERITA ACARA RAPAT TPMPS SMP SWASTA ST. IGNASIUS T.P. 2025/2026

Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Kamis, 25 September 2025
Waktu : 14.00 - selesai
Tempat : Ruang Rapat SMP St. Ignasius Medan
Agenda : Penyamaan persepsi TPMPS, pemahaman SNP & SPMI, peran TPMPS, pengenalan KSP.
Uraian Hasil Rapat
Menyepakati struktur organisasi TPMPS.
Menyelaraskan pemahaman tentang SNP, SPMI, dan KSP.
Menetapkan jadwal kerja tim untuk 6 pertemuan.
Keputusan :
Ketua TPMPS memimpin koordinasi kegiatan.
Sekretaris menyiapkan notulensi & dokumentasi.
Tim menyusun rencana kerja detail.

Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Jumat, 26 September 2025
Waktu : 14.00 - selesai
Tempat : Ruang Rapat SMP St. Ignasius Medan
Agenda : Penyamaan Persepsi dan Penyusunan Awal KSP
Uraian Hasil Rapat
Mengidentifikasi capaian indikator mutu
Menentukan aspek prioritas peningkatan mutu.
Keputusan : Disepakati prioritas: Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 September 2025
Waktu : 14.00 - selesai
Tempat : Ruang Rapat SMP St. Ignasius Medan
Agenda : Penentuan Prioritas Mutu Berdasarkan Analisis SWOT dan Rapor Sekolah
Uraian Hasil Rapat
Menyusun program kerja sesuai hasil analisis.
Membagi tugas sesuai kompetensi tim.
Keputusan :
Draft awal KSP selesai minggu depan.
Sub-tim kurikulum menyiapkan kelengkapan data.

Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2025
Waktu : 14.00 - selesai
Tempat : Ruang Rapat SMP St. Ignasius Medan
Agenda : Penulisan Kegiatan Satuan Pendidikan (KSP) berbasis hasil EDS
Uraian Hasil Rapat
Membahas draft KSP.
Menyusun indikator keberhasilan tiap program berbasis EDS.
Keputusan :
KSP difinalisasi dan siap diajukan ke Kepala Sekolah.
Indikator keberhasilan mengacu pada SNP & Profil Pelajar Pancasila.

Pertemuan 5

Hari/Tanggal : Selasa, 30 September 2025
Waktu : 14.00 - selesai
Tempat : Ruang Rapat SMP St. Ignasius Medan
Agenda : Mengintegrasikan KSP ke dalam RKS/RKAS sekolah
Uraian Hasil Rapat
Menentukan program prioritas berdasarkan RKS/RKAS dan penentuan strategi implementasi program peningkatan mutu.
Keputusan :
Monitoring dilakukan per triwulan.
Laporan perkembangan disampaikan pada rapat berikutnya.

Pertemuan 6

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Oktober 2025
Waktu : 14.00 - selesai
Tempat : Ruang Rapat SMP St. Ignasius Medan
Agenda : Penentuan indikator capaian mutu tiap bidang
Uraian Hasil Rapat
Menentukan indikator-indikator capaian mutu tiap bidang.
Keputusan: Program berhasil jika indikator minimal 80% tercapai dan rekomendasi disusun dan diajukan ke Kepala Sekolah.

Seluruh rangkaian penyusunan KSP SMP Swasta St. Ignasius berjalan dengan lancar dan baik.

Mengetahui,
Kepala SMP Swasta St. Ignasius



Ester Trisna Manalu, M.Pd.

Medan, 2 Oktober 2025
Ketua TPMPS SMP Swasta St. Ignasius



Pebri Br Haloho, M. Pd.

6. Notulen Rapat Penyusun KSP

NOTULEN RAPAT PERTAMA TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)

1. Identitas Rapat

Hari/Tanggal : Kamis, 25 September 2025

Waktu : 14:00 WIB S/d Selesai

Tempat : Ruang Rapat SMP St Ignasius Medan

Agenda : Pertemuan Perdana TPMPS – Penyamaan Persepsi & Penyusunan Awal KSP

2. Daftar Hadir

(Terlampir daftar hadir anggota TPMPS: Ketua, Sekretaris, Auditor, Anggota)

3. Susunan Acara

Pembukaan

Sambutan Ketua TPMPS

Penyamaan persepsi terkait:

- Peran TPMPS di sekolah
- Pengertian KSP dalam kerangka SNP & SPMI
- Kedudukan KSP dalam siklus mutu sekolah
- Identifikasi awal kondisi mutu sekolah
- Penyusunan rencana kerja awal TPMPS
- Mekanisme kerja dan jadwal pertemuan berikutnya
- Penutup

4. Hasil Rapat

Penyamaan Persepsi:

- Disepakati bahwa TPMPS adalah penggerak mutu sekolah.
- KSP dipahami sebagai dokumen kegiatan sekolah untuk peningkatan mutu sesuai SNP.
- KSP menjadi bagian penting dalam siklus SPMI.
- Identifikasi Awal: Sekolah akan menggunakan Rapor Mutu/EDS sebagai dasar analisis.
- SWOT awal: (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan) akan digali lebih lanjut pada rapat selanjutnya.
- Rencana Kerja Awal: Fokus awal perbaikan mutu pada bidang:
- Pembagian tugas awal:
 - Ketua TPMPS: Koordinasi umum
 - Sekretaris: Dokumentasi & administrasi
 - Anggota: Analisis mutu, pengumpulan data, penyusunan draft KSP
- Mekanisme Kerja Tim
 - Komunikasi via whatshapp
 - Pertemuan rutin: kurang lebih seminggu
 - Draft KSP ditargetkan selesai pada 1 Oktober 2025

5. Keputusan Rapat

- TPMPS sepakat memulai penyusunan KSP berbasis hasil EDS/rapor mutu.
- Tugas awal dibagi sesuai bidang masing-masing.
- Jadwal pertemuan lanjutan ditetapkan pada 26 September 2025

6. Penutup

Rapat ditutup pukul 16:00WIB oleh Ketua TPMPS dengan harapan seluruh anggota dapat bekerja sama membangun mutu sekolah secara berkelanjutan.

Mengetahui,
Ketua TPMPS,



(Pebri Br Haloho, M. Pd.)

Notulis,



(Esti Julianita Gintin M.Pd)

**NOTULEN RAPAT
TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)**

1. Identitas Rapat

Hari/Tanggal : Jumat, 26 September 2025

Waktu : 14:00WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Rapat SMP St Ignasius Medan

Agenda : Pertemuan Kedua TPMPS – Analisis SWOT dan Rapor Sekolah

2. Daftar Hadir

(Terlampir daftar hadir anggota TPMPS: Ketua, Sekretaris, Auditor, Anggota)

3. Susunan Acara

- Doa bersama
- Sambutan pembuka dari TPMPS
- Penjelasan tujuan rapat
- Harapan hasil yang dicapai.
- Identifikasi awal kondisi mutu sekolah
- Pembahasan Analisis SWOT
- Penyusunan Rencana Kerja Awal TPMPS
- Mekanisme Kerja dan Jadwal Pertemuan Lanjutan
- Penutup

4. Hasil Rapat

- hasil rapor mutu dan SWOT akan dijadikan dasar dalam penyusunan KSP (Komitmen Sekolah untuk Peningkatan Mutu).
- Bidang prioritas peningkatan mutu difokuskan pada indikator yang masih rendah sesuai rapor mutu.
- SWOT digunakan untuk menentukan strategi sekolah dalam perbaikan mutu.
-

5. Keputusan Rapat

- **Rapor Mutu/EDS** digunakan sebagai acuan utama dalam pemetaan mutu sekolah.
- Hasil **Analisis SWOT** disepakati menjadi bagian lampiran dalam penyusunan KSP.

6. Penutup

Rapat ditutup pukul 16 :00 WIB oleh Ketua TPMPS dengan harapan seluruh anggota dapat bekerja sama membangun mutu sekolah secara berkelanjutan.

Mengetahui,
Ketua TPMPS,



(Pebri Br Haloho, M. Pd.)

Notulis,



(Esti Julianita Ginting)

**NOTULEN RAPAT
TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)**

1. Identitas Rapat

Hari/Tanggal : Sabtu 27 September 2025

Waktu : 14:00WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Rapat SMP St Ignasius Medan

Agenda : Pertemuan Ketiga -TPMPS – Penentuan Prioritas Mutu Berdasarkan Analisis SWOT

2. Daftar Hadir

(Terlampir daftar hadir anggota TPMPS: Ketua, Sekretaris, Auditor, Anggota)

3. Susunan Acara

- Doa Pembuka
- Pembukaan
- Sambutan Ketua TPMPS
- Tujuan Rapat
- Target yang ingin dicapai
- Pembahasan Awal
- Identifikasi Prioritas Mutu
- Rumusan Prioritas Peningkatan Mutu
- Penutup

4. Hasil Rapat

- Hasil Rapor Mutu/EDS dipaparkan sebagai acuan pemetaan mutu sekolah.
- Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang telah disusun dari masukan guru, orang tua, dan warga sekolah dipresentasikan dan didiskusikan bersama.
- Berdasarkan analisis SWOT, ditentukan beberapa aspek prioritas peningkatan mutu sekolah, yaitu:
 - Bidang Kelemahan (Weaknesses): fokus pada indikator mutu yang masih rendah,
 - Bidang Peluang (Opportunities): memanfaatkan dukungan orang tua, masyarakat, dan kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan mutu.
 - Bidang Tantangan (Threats): mengantisipasi hambatan eksternal yang dapat mengganggu pencapaian mutu sekolah.
 - Bidang Kekuatan (Strengths): mempertahankan keunggulan sekolah sebagai modal pengembangan mutu lebih lanjut.
- Prioritas utama peningkatan mutu sekolah
- Strategi peningkatan mutu akan memadukan hasil analisis SWOT dengan rekomendasi rapor mutu.
- TPMPS akan menjabarkan prioritas ini dalam bentuk rencana kerja awal KSP.

5. Keputusan Rapat

- Disepakati bahwa **indikator mutu dengan capaian rendah** menjadi prioritas perbaikan utama.
- Setiap anggota TPMPS bertugas menyusun langkah strategis sesuai bidang masing-masing untuk mendukung prioritas tersebut.

- Hasil prioritas mutu ini akan dijadikan **dasar penyusunan KSP** sekolah.
- Pertemuan lanjutan ditetapkan pada tanggal 29 September untuk membahas penyusunan detail rencana kerja.

6. Penutup

Rapat ditutup pukul 16:00WIB oleh Ketua TPMPS dengan harapan seluruh anggota dapat bekerja sama membangun mutu sekolah secara berkelanjutan.

Mengetahui,
Ketua TPMPS,



(Pebri Br Haloho, M. Pd.)

Notulis,



(Esti Julianita Ginting , M.Pd)

**NOTULEN RAPAT
TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)**

1. Identitas Rapat

Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2025

Waktu : 14:00 WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Rapat SMP St Ignasius Medan

Agenda : Pertemuan Keempat TPMPS – Penulisan Kegiatan Satuan Pendidikan (KSP)

2. Daftar Hadir

(Terlampir daftar hadir anggota TPMPS: Ketua, Sekretaris, Auditor, Anggota)

3. Susunan Acara

- Pembukaan
- Doa Pembuka
- Sambutan Ketua TPMPS
- Pembahasan Awal
- Penentuan Struktur Penulisan KSP
- Mekanisme Penyusunan
- Penutup

4. Hasil Rapat

- Rapat membahas tindak lanjut dari hasil **analisis rapor mutu** dan **analisis SWOT** yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- Kegiatan rapat difokuskan pada **penyusunan awal draft KSP** sebagai dokumen kerja peningkatan mutu sekolah.
- **Ketua TPMPS**: mengkoordinasikan jalannya penyusunan.
- **Sekretaris**: menulis dan mengarsipkan draft KSP.
- **Anggota**: menyusun bagian analisis mutu, strategi peningkatan mutu, serta rencana kegiatan.
- Komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp.
- Target penyelesaian **draft awal KSP** ditetapkan pada tanggal **1 Oktober 2025**.

5. Keputusan Rapat

- Struktur penulisan KSP telah disepakati bersama.
- Pembagian tugas penulisan dibagi sesuai bidang masing-masing.
- Draft awal KSP harus sudah tersusun dan siap untuk dipresentasikan pada rapat berikutnya.
- Pertemuan lanjutan dijadwalkan pada tanggal 30 September 2025

6. Penutup

Rapat ditutup pukul 16:00 WIB oleh Ketua TPMPS dengan harapan seluruh anggota dapat bekerja sama membangun mutu sekolah secara berkelanjutan.

Mengetahui,
Ketua TPMPS,


(Pebri Br Haloho, M. Pd.)

Notulis,


(Esti Julianita Ginting, M.Pd)

**NOTULEN RAPAT
TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)**

1. Identitas Rapat

Hari/Tanggal : Selasa 30 September 2025

Waktu : 14:00WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Rapat SMP St Ignasius Medan

Agenda : Pertemuan Kelima TPMPS – Mengintegrasikan KSP ke dalam RKS/RKAS Sekolah

2. Daftar Hadir

(Terlampir daftar hadir anggota TPMPS: Ketua, Sekretaris, Auditor, Anggota)

3. Susunan Acara

- Pembukaan
- Sambutan Ketua TPMPS
- Pembacaan Awal
- Identifikasi Keterkaitan KSP dengan RKS/RKAS
- Hasil Analisis dan Integrasi
- Penutup

4. Hasil Rapat

- Rapat membahas tindak lanjut penyusunan KSP yang sebelumnya telah dirancang berdasarkan **rapor mutu dan analisis SWOT**.
- Fokus utama rapat ini adalah **integrasi program dan kegiatan dalam KSP ke dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**.
- Setiap program KSP dipetakan ke dalam **RKS** sesuai bidang pengembangan mutu.
- Kegiatan dalam KSP yang membutuhkan pendanaan diintegrasikan ke dalam **RKAS** sesuai pos anggaran.
- Dipastikan tidak ada tumpang tindih program dan semua kegiatan mendukung pencapaian **Standar Nasional Pendidikan (SNP)**.
- **Bidang Akademik:** Kegiatan peningkatan capaian indikator mutu dimasukkan dalam program RKS bagian pengembangan pembelajaran.
- **Bidang Manajerial:** Kegiatan penguatan peran TPMPS masuk dalam RKS bagian tata kelola sekolah.
- **Bidang Sarana/Prasarana:** Usulan perbaikan fasilitas belajar dimasukkan dalam RKAS sesuai kemampuan anggaran.
- **Bidang Kemitraan:** Program kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat masuk dalam RKS bagian hubungan sekolah dengan masyarakat.

5. Keputusan Rapat

- Disepakati bahwa seluruh kegiatan dalam **KSP harus tercermin dalam RKS** sebagai dokumen kerja tahunan sekolah.
- Kegiatan yang memerlukan pembiayaan akan diintegrasikan ke dalam **RKAS** sesuai pos anggaran yang berlaku.
- Ketua TPMPS dan bendahara sekolah diberi tugas khusus untuk menyelaraskan dokumen KSP, RKS, dan RKAS.
- Pertemuan lanjutan akan dijadwalkan untuk verifikasi final dokumen integrasi.

6. Penutup

Rapat ditutup pukul 16: 00 WIB oleh Ketua TPMPS dengan harapan seluruh anggota dapat bekerja sama membangun mutu sekolah secara berkelanjutan.

Mengetahui,
Ketua TPMPS,



(Pebri Br Haloho, M. Pd.)

Notulis,



(Esti Julianita Ginting, M.Pd)

**NOTULEN RAPAT
TIM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH (TPMPS)**

1. Identitas Rapat

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Oktober 2025

Waktu : 14:00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Rapat SMP Santo Ignasius Medan

Agenda : Pertemuan Keenam TPMPS – Penentuan Indikator Capaian Mutu tiap Bidang

2. Daftar Hadir

(Terlampir daftar hadir anggota TPMPS: Ketua, Sekretaris, Auditor, Anggota)

3. Susunan Acara

- Pembukaan
- Doa Pembuka
- Sambutan Ketua TPMPS
- Pembahasan Awal
- Hasil Pembahasan
- Penutup

4. Hasil Rapat

- Rapat ini merupakan tahap finalisasi (finishing) dari integrasi KSP ke dalam RKS dan RKAS sekolah.
- Fokus utama adalah memastikan keselarasan antara dokumen KSP, RKS, dan RKAS sehingga semua program mutu dapat terlaksana dengan baik.
- Pemetaan Program: Seluruh kegiatan dalam KSP telah dipetakan ke RKS sesuai bidang pengembangan mutu (akademik, manajerial, sarpras, kemitraan).
- Integrasi ke RKAS: Kegiatan yang memerlukan pembiayaan sudah diakomodasi ke dalam RKAS sesuai pos anggaran.
- Keterpaduan Dokumen: Disepakati bahwa tidak ada tumpang tindih program antar dokumen, dan seluruh kegiatan mendukung pencapaian SNP serta visi sekolah.
- Revisi Akhir: Beberapa penyesuaian minor dilakukan agar jumlah anggaran dalam RKAS sesuai dengan alokasi dana yang tersedia.
- KSP telah berhasil diintegrasikan secara penuh ke dalam RKS dan RKAS.
- Dokumen integrasi ini siap digunakan sebagai pedoman kerja sekolah dalam periode tahun berjalan.
- Ketua TPMPS bersama Kepala Sekolah dan Bendahara akan menandatangani berita acara integrasi sebagai bentuk pengesahan.

5. Keputusan Rapat

1. Dokumen **KSP – RKS – RKAS** dinyatakan final dan siap dipakai dalam pelaksanaan program sekolah.
2. Ketua TPMPS dan Bendahara sekolah ditugaskan untuk menyiapkan **softcopy dan hardcopy dokumen final**.

6. Penutup

Rapat ditutup pukul 16:00WIB oleh Ketua TPMPS dengan harapan seluruh anggota dapat bekerja sama membangun mutu sekolah secara berkelanjutan.

Mengetahui,
Ketua TPMPS,



(Pebri Br Haloho, M. Pd.)

Notulis,



(Esti Julianita Ginting M.Pd)

7. Rapor Pendidikan Tahun 2025

Laporan Rapor Pendidikan SMP SWASTA ST IGNASIUS MEDAN NPSN 10260625 Tahun 2025

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SMP SWASTA ST IGNASIUS MEDAN TAHUN 2025



- Laporan ini berisi informasi tentang kondisi layanan di Satuan Pendidikan Anda yang diukur lewat beragam indikator yang terdapat di dalam Rapor Pendidikan.
- Bagaimana cara memaknai data Rapor Pendidikan?
 - Pelajari indikator yang diukur dan hasilnya yang disajikan pada tabel di bawah
 - Pahami capaian Satuan Pendidikan Anda lewat tabel "Capaian" di setiap indikator
 - Ketahui makna dari hasil capaian Anda dengan melihat kolom "Definisi Capaian"
 - Ketahui gambaran hasil upaya perbaikan layanan yang sudah dilakukan dengan melihat kolom "Perubahan Skor dari Tahun Lalu"
 - Kenali posisi Satuan Pendidikan Anda di kab/kota/provinsi/nasional lewat kolom "Peringkat". Penjelasan lebih lanjut tentang peringkat dapat dilihat di <https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/7632?r>
- Untuk dapat lebih memahami hasil kinerja Satuan Pendidikan Anda, Anda juga dapat menggunakan data yang dikumpulkan secara mandiri atau menggunakan data pendukung lain yang relevan.

Laporan diperbarui 3 Jul 2025

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasi dan teks fiksi).</i>	Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	100%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Tidak berubah	100%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	88,89%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap positif terhadap isi teks.	Baik 13,33%	75,56%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	11,11%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Turun 12,33%	24,44%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	0,00%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Tidak berubah	0,00%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0,00%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Tidak berubah	0,00%			
A.1 skor	Kemampuan literasi <i>Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasi dan teks fiksi).</i>		94,33		Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi <i>Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasi.</i>		92,47		Baik 0,94	91,53	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra <i>Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks sastra.</i>		94,5		Baik 10,43	84,07	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (1.1) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasi (non-fiksi) dan sastra.</i>		91,11		Baik 1,83	89,28	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (1.2) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengonstruksi ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antarteks informasi.</i>		94,37		Baik 5,12	89,25	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (1.3) <i>Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasi.</i>		91,85		Baik 10,60	81,25	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.2	Kemampuan numerasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>	Baik (97,78% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	97,78%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.	Tidak berubah	97,78%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum	Di atas	84,44%	Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.	Baik 2,22%	82,22%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	13,33%	Peserta didik mampu mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	Turun 2,23%	15,56%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	2,22%	Peserta didik memiliki kemampuan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	Tidak berubah	2,22%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0,00%	Peserta didik hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas: penguasaan konsep yang narial dan keterampilan komputasi yang	Tidak berubah	0,00%			
A.2 skor	Kemampuan numerasi <i>Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.</i>		77,82		Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Tidak Tersedia (Satdik tidak menjawab pertanyaan untuk indikator ini tahun lalu)	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk		81,57		Naik 2,12	79,45	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan		73,15		Naik 1,11	72,04	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk		72,84		Naik 0,88	71,96	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidaktentuan Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidaktentuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari		77,05		Turun 1,67	78,62	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.5	Kompetensi mengetahui (G1) Nilai rerata peserta didik pada kemampuan memahami fakta, konsep, konsep, dan prosedur		80,21		Naik 6,29	73,92	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.6	Kompetensi menerapkan (G2) Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab		77,94		Turun 1,40	79,34	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.2.7	Kompetensi menalar (G3) Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui		72,19		Naik 2,43	69,76	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.3	Karakter Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian	Baik	60,6	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan	Turun 16,19	76,79	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Komposit nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada		62,81		Turun 17,47	80,28	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.2	Gotong Royong Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi		65,72		Turun 16,22	82,04	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.3	Kreativitas Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya		54,12		Turun 17,89	72,01	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.4	Nalar Kritis Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan		60,26		Turun 12,01	72,27	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.5	Kebinekaan global Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan sikap terhadap kesetaraan agama, budaya, dan gender, nilai minat terhadap budaya dari berbagai		59,96		Turun 19,40	79,36	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
A.3.6	Kemandirian Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan		56,35		Turun 11,41	67,76	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
C.3	Pengalaman Pelatihan PTIK Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan keahlihan dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan	Sedang	61,4	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	68	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah (41-60%)	Platform Merdeka Mengajar, Sistem Informasi Manajemen Pengembangan
C.3.1	Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (Proporsi) Proporsi guru dan kepala sekolah yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar	Sedang	48,7	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan bidang studi	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	50	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah (41-60%)	Platform Merdeka Mengajar
C.3.2	Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll) Proporsi guru dan kepala sekolah yang mengikuti pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bidang studi, pedagogi, manajerial, dll tidak melalui	Baik	74	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan pedagogik	Tidak Tersedia (instrumen penilaian tahun ini dan tahun lalu berbeda)	86	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah (41-60%)	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan n Keprofesional
D.1	Kualitas pembelajaran Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran yang sesuai lingkungan belajar	Baik	66	Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivitas kreatif dari guru	Turun 17,32	83,32	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.1.1	Manajemen kelas Nilai rerata untuk literatur suasana kelas dan disiplin yang baik di semua lingkungan belajar		68,15		Turun 18,06	86,21	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.1.2	Dukungan psikologis Nilai rerata untuk dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di		66,82		Turun 18,24	85,06	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.1.3	Metode pembelajaran Nilai rerata untuk instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran		64		Turun 14,69	78,69	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru <i>Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	71,25	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang menarik.	Turun 9,08	80,33	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.1	Belajar tentang pembelajaran <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan</i>		61,69		Turun 16,16	77,84	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.2	Refleksi atas praktik mengajar <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait tingkat refleksi dan perbaikan</i>		78,98		Turun 0,68	79,66	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.3	Penerapan praktik inovatif <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait praktik pengajaran guru yang</i>		66,86		Turun 15,24	82,1	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.3	Kepemimpinan instruksional <i>Nilai rerata terkait tingkat kepemimpinan instruksional satuan pendidikan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	67,29	Kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi satuan pendidikan secara konsisten termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga satuan pendidikan sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya.	Turun 6,90	74,19	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.3.1	Visi-misi satuan pendidikan <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan yang berpusat pada</i>		73,47		Baik 6,97	67,5	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.3.2	Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengelolaan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan berorientasi</i>		61,01		Turun 18,02	79,03	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.3.3	Dukungan untuk refleksi guru <i>Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait program sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung refleksi guru dan</i>		67,39		Turun 8,63	76,02	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4	Iklim keamanan satuan pendidikan <i>Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar.</i>	Baik	80	Satuan pendidikan memiliki lingkungan satuan pendidikan yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga satuan pendidikan dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di	Turun 4,12	84,12	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.1	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) peserta didik <i>Nilai rerata terkait peserta didik terhadap kesejahteraan psikologis dan perasaan aman yang</i>		73,62		Turun 12,29	85,91	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.2	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru <i>Nilai rerata terkait kesejahteraan psikologis guru yang melingkupi perasaan terhubung dan perasaan</i>		76		Turun 11,59	87,59	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.3	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan <i>Nilai rerata terkait pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok</i>		77		Turun 4,93	81,93	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.4	Pengalaman perundungan peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap perundungan/bullying dari guru atau sesama peserta</i>		95,65%		Baik 7,07	88,58%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di</i>		72		Turun 18,61	90,51	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.6	Pengalaman hukuman fisik peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian hukuman fisik yang diterima oleh peserta</i>		100%		Baik 6,59	94,41%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual <i>Nilai rerata terkait pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di satuan</i>		67		Turun 11,66	78,65	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.8	Pengalaman kekerasan seksual peserta didik <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan satuan</i>		100%		Baik 12,57	87,43%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.9	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan</i>		74		Baik 9,70	64,3	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.4.10	Pengalaman peserta didik terkait rokok, minuman keras, dan narkoba <i>Persentase peserta didik yang aman terhadap rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan,</i>		100%		Baik 33,86	66,14%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
D.6	Iklim Kesetaraan Gender Nilai rerata iklim kesetaraan gender yang mengukur dukungan atas kesetaraan gender guru dan pimpinan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.	Baik	83	Satuan pendidikan secara aktif mensosialisasikan dan menyuarakan dukungan akan pentingnya mewujudkan kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender dengan dasar prinsip keadilan.	Baik 10,02	72,98	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.6.1	Penahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender Nilai rerata terkait pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan.		74		Baik 6,13	67,87	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.6.2	Perilaku warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender Nilai rerata terkait tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban.		87		Turun 6,11	92,11	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.8	Iklim Kebinekaan Nilai rerata iklim kebhinekaan di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.	Baik	80	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan	Turun 7,02	87,02	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.8.1	Toleransi agama dan budaya Nilai rerata terkait toleransi agama dan budaya di satuan pendidikan.		82		Baik 4,49	77,51	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.8.2	Komitmen kebangsaan Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait komitmen kebangsaan pimpinan.		88		Turun 6,74	94,74	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.8.3	Toleransi dan kesetaraan peserta didik Nilai rerata terkait sikap menerima dan menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya di satuan pendidikan.		70,69		Turun 18,12	88,81	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.10	Iklim Inklusivitas Nilai rerata terkait layanan disabilitas, CBI, sikap terhadap disabilitas, dan fasilitas satuan pendidikan disabilitas di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.	Baik	73	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat.	Turun 8,27	81,27	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.10.1	Layanan disabilitas Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang disabilitas.		70		Turun 12,62	82,62	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.10.2	Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang kecerdasan.		56		Turun 6,04	62,04	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas Nilai rerata terkait sikap guru terhadap disabilitas berdasarkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.		74,72		Turun 7,66	82,27	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan Nilai rerata terkait partisipasi orang tua dan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.	Baik	84,84	Satuan pendidikan telah melibatkan orang tua dan peserta didik baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan.	Turun 4,14	88,98	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.1.1	Partisipasi orang tua Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan.		84,66		Turun 2,24	86,9	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.1.2	Partisipasi peserta didik Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan.		85,02		Turun 6,04	91,06	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu Persentase dari pembelajaran sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah.	Sedang	39,93	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang cukup.	Turun 8,72	48,65	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Sumber Daya Sekolah (SIFLah dan ARKAS)
E.2.1	Proporsi pembelajaran peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan Persentase dari pembelajaran sekolah untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun.	Sedang	8,15	Satuan pendidikan telah memiliki proporsi pembelajaran peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang cukup.	Baik 0,99	7,16	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Sumber Daya Sekolah (SIFLah dan ARKAS)
E.2.2	Proporsi pembelajaran non personil mutu pembelajaran Persentase dari pembelajaran sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dibagi total belanja pembelajaran.	Sedang	31,78	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelajaran non-personil mutu pembelajaran yang cukup.	Turun 9,71	41,49	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Sumber Daya Sekolah (SIFLah dan ARKAS)
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran Rata-rata dari proporsi pembelajaran sekolah melalui platform SIPlah dan indeks ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahun.	Baik	61,75	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelajaran dana BOS secara daring yang tinggi.	Baik 58,03	3,72	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Sumber Daya Sekolah (SIFLah dan ARKAS)
E.3.1	Proporsi pembelajaran dana BOS secara daring Persentase dari pembelajaran sekolah melalui platform SIPlah dibagi total belanja sekolah dalam satu tahun.	Baik	23,5	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelajaran dana BOS secara daring yang tinggi.	Baik 16,06	7,44	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Sumber Daya Sekolah (SIFLah dan ARKAS)
E.3.2	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah – ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan Persentase dari ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SIPlah.	Baik	100	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS tinggi.	Baik 100,00	0	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Sumber Daya Sekolah (SIFLah dan ARKAS)
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan Nilai rerata terkait seluruh program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi berdasarkan survei lingkungan belajar.	Baik	80	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten tentang pencegahan dan penanganan perundungan; hukuman fisik; kekerasan seksual; penyalahgunaan rokok,	Turun 9,49	89,49	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
E.5.1	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang perundungan <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan</i>		82,88		Turun 14,01	96,89	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.2	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang hukuman fisik <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan</i>		75,47		Turun 6,14	81,61	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.3	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang kekerasan seksual <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait Program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di satuan</i>		79,39		Turun 17,76	97,14	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.4	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang rokok, minuman keras, dan narkoba <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani aktivitas atau kasus rokok, minuman</i>		82,04		Turun 16,88	98,92	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.5	Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender <i>Nilai rerata terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban</i>		80		Naik 1,64	78,36	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
E.5.6	Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di satuan pendidikan <i>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus intoleransi di satuan pendidikan</i>		83,52		Turun 0,62	84,04	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024

8. Kalender Pendidikan SMP Swasta St. Ignasius Medan

KALENDER PENDIDIKAN SISTEM SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026 PERGURUAN KATOLIK YAYASAN SERI AMAL SMP SWASTA ST. IGNASIUS MEDAN

Jul-25 16 MINGGU 6 13 20 27 SENIN 7 14 21 28 SELASA 1 8 15 22 29 RABU 2 9 16 23 30 KAMIS 3 10 17 24 31 JUMAT 4 11 18 25 SABTU 5 12 19 26						
Agus-25 26 MINGGU 3 10 17 24/31 SENIN 4 11 18 25 SELASA 5 12 19 26 RABU 6 13 20 27 KAMIS 7 14 21 28 JUMAT 1 8 15 22 29 SABTU 2 9 16 23 30						
Sep-25 25 MINGGU 7 14 21 28 SENIN 1 8 15 22 29 SELASA 2 9 16 23* 30 RABU 3 10 17 24* KAMIS 4 11 18 25 JUMAT 5 12 19 26* SABTU 6 13 20 27						
Okt-25 26 MINGGU 5 12 19 26 SENIN 6 13 20 27 SELASA 7 14 21 28 RABU 1 8 15 22 29 KAMIS 2 9 16 23 30 JUMAT 3 10 17 24 SABTU 4 11 18 25						
Nov-25 25 MINGGU 2 9 16 23/30 SENIN 3 10 17 24 SELASA 4 11 18 25 RABU 5 12 19 26 KAMIS 6 13 20 27 JUMAT 7 14 21 28 SABTU 1 8 15 22 29						
Des-25 18 MINGGU 1 7 14 21 28 SENIN 2 8 15 22 29 SELASA 3 9 16 23 30 RABU 4 10 17 24 31 KAMIS 5 12 19 26 JUMAT 6 13 20 27 SABTU 7 14 21 28						
Jan-26 23 MINGGU 4 11 18 25 SENIN 5 12 19 26 SELASA 6 13 20 27 RABU 7 14 21 28 KAMIS 1 8 15 22 29 JUMAT 2 9 16 23 30 SABTU 3 10 17 24 31						
Feb-26 22 MINGGU 1 8 15 22 SENIN 2 9 16 23 SELASA 3 10 17 24 RABU 4 11 18 25 KAMIS 5 12 19 26 JUMAT 6 13 20 27 SABTU 7 14 21 28						
Mar-26 23 MINGGU 1 8 15 22 29 SENIN 2 9 16 23 30 SELASA 3 10 17 24 31 RABU 4 11 18 25 KAMIS 5 12 19 26 JUMAT 6 13 20 27 SABTU 7 14 21 28						
Apr-26 22 MINGGU 5 12 19 26 SENIN 6 13 20 27 SELASA 7 14 21 28 RABU 1 8 15 22 29 KAMIS 2 9 16 23 30 JUMAT 3 10 17 24 SABTU 4 11 18 25						
Mei-26 23 MINGGU 3 10 17 24/31 SENIN 4 11 18 25 SELASA 5 12 19 26 RABU 6 13 20 27 KAMIS 7 14 21 28 JUMAT 1 8 15 22 29 SABTU 2 9 16 23 30						
Jun-26 16 MINGGU 7 14 21 28 SENIN 1 8 15 22 29 SELASA 2 9 16 23 30 RABU 3 10 17 24 KAMIS 4 11 18 25 JUMAT 5 12 19 26 SABTU 6 13 20 27						
Jul-26 MINGGU 5 12 19 26 SENIN 6 13 20 27 SELASA 7 14 21 28 RABU 1 8 15 22 29 KAMIS 2 9 16 23 30 JUMAT 3 10 17 24 31 SABTU 4 11 18 25						

Hari Efektif Belajar

Semester Ganjil 136

Semester Genap 129

Jumlah 265

Keterangan:

- Mulai Sekolah
- Penyerahan Laporan
- Ujian Semester/Asesmen Nasional
- Libur Semester & Khusus
- UAS diperkirakan
- Libur Umum
- Peringatan Khusus
- Pembagian Laporan PH
- PTS
- FL3SN & O2SN
- POE
- Bimtek YSA

SEMESTER 1

20 Juli-12 Juli 25 : Ulang semester

0-9 Juli 25 : Penyerahan Modul Ajar dan ulangan mingguan sekolah

10-12 Juli 25 : MPLS

14 Juli 25 : Perayaan Hari Sampo Pelindung Sekolah, St. Ignasius Loyola

31 Juli 25 : Perayaan Hari Sampo Pelindung Sekolah, St. Ignasius Loyola

17 Agustus 25 : HUT ke-80 Kemerdekaan RI

25-26 Agustus 25 : Pelaksanaan AN SMP

5 Sept 25 : Maulid Nabi Muhammad SAW

6 Sept 25 : Pembagian Laporan PH 1

6-13 Sept 25 : Pembuatan Modul dan materi Pendidikan Karakter

15-19 Sept 25 : Penilaian OSN/KA

22-27 Sept 25 : PTS

23 Sept 25 : Penilaian modul ke-kelompok

24 Sept 25 : Salingker

26 Sept 25 : Rapat bulanan 1

30 Sept 25 : Pengumpulan Ujian Semester Ganjil

3-4 Okt 25 : Kaderisasi OSN/KA

07 Okt 25 : HUT ke-47 YSA

02 Okt 25 : Hari Bakti Nasional

17 Okt 25 : Hari Ulang Tahun Nasional

07 Nov 25 : Hari Berdirinya ke-47 KSBY di Belanda

22 Nov 25 : Pembagian Laporan PH 2

25 Nov 25 : HUT ke-80 PGRI

26-29 Des 25 : Bimtek Tahap 3 YSA

03-13 Des 25 : Pelaksanaan Ujian Semester Ganjil

15 Des 25 : Perayaan Hari Akademik dan Sikap Kelas VII, VIII, IX

30 Des 25 : Penyerahan Laporan Semester Ganjil

29 Des 25 : Hari Raya Idul Fitri

22 Des 25 - 03 Jan 26 : Ulang Tahun 50 Ulang Semester Ganjil

Calon :
Jadwal Libur Nasional dipaparkan dan diumumkan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

SEMESTER 2

01 Jan 26 : Tahun Baru 2026

05 Jan 26 : Penyerahan Semester Baru

16 Jan 26 : Isid M'iq

26 Jan 26 : Hari Ekologi KSBY

14 Feb 26 : Perayaan Hari Valentine

16 Feb 26 : Perayaan Pembukaan Pesta Ramadhan

17 Feb 26 : Tahun Baru Imlek

18 Feb 26 : Hari Abu (Semua guru dan kepala MISA penitikan Abu)

20 Feb 26 : Pembagian Laporan PH 1

9-14 Mar 26 : PTS

19 Mar 26 : Hari Raya St. Yusuf Pelindung KSBY

19 Mar 26 : Hari Raya Idul Fitri

20-22 Mar 26 : Hari Raya Idul Fitri

03 Apr 26 : Wakt Yesus Kristus

02, 04, 06 Apr 26 : Ti Hari Suci & Paskah

20-23 Apr 26 : PTS kelas VII dan VIII & Ujian Semester 2 Ganjil kelas IX

30 Apr 26 : Pembagian Laporan PH 2

01 Mei 26 : Hari Buruh

04-11 Mei 26 : Ujian Akhir Sekolah Kelas IX SMP

14 Mei 26 : Hari Raya Idul Fitri

25 Mei 26 : Perayaan Hari Akademik dan Sikap Kelas IX

27 Mei 26 : Hari Raya Idul Fitri

31 Mei 26 : Hari Raya Idul Fitri

01 Jun 26 : Hari Lahir Pancasila

02 Jun 26 : Pengumuman Kelulusan Kelas IX

04-13 Jun 26 : Pelaksanaan Ujian Semester Genap

17 Jun 26 : Tahun Baru M'iq

18 Jun 26 : Perayaan Hari Akademik dan Sikap Kelas VII dan VIII

20 Jun 26 : Penyerahan Laporan Akhir Semester / Genap

22 Jun 26 : Ulang Tahun 50 Ulang Semester Genap

13 Jul 26 : Perayaan TP 2026-2027

9. Instrumen Analisis SWOT SMP Swasta St. Ignasius Medan

Instrumen Analisis SWOT SMP Swasta St. Ignasius Medan Kurikulum Merdeka & Deep Learning

Responden: Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, Siswa, Orang Tua, Masyarakat Sekitar

1. Tabel pertanyaan Umum

Responden	Pertanyaan	Kategori SWOT
Kepala Sekolah	Apa saja keunggulan utama sekolah ini dibanding sekolah lain di sekitar Medan?	Strengths (S)
	Bagian mana dari pengelolaan sekolah yang menurut Anda masih perlu diperbaiki?	Weaknesses (W)
	Peluang apa yang bisa dimanfaatkan sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan mutu pendidikan?	Opportunities (O)
	Tantangan eksternal apa yang paling sering dihadapi sekolah dalam menjalankan program pendidikan?	Threats (T)
	Menurut Anda, strategi apa yang perlu dilakukan agar sekolah semakin berkembang?	S → O/T (penghubung strategi)
Guru	Menurut Anda, apa kelebihan SMP Swasta St. Ignasius dalam proses pembelajaran?	Strengths (S)
	Apa kesulitan yang sering Anda hadapi dalam mengajar (sarana, metode, kompetensi siswa, dll.)?	Weaknesses (W)
	Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	W → O (bisa masuk ke peluang atau kelemahan, tergantung jawaban)
	Dukungan eksternal apa yang dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran?	Opportunities (O)
	Apa tantangan terbesar dalam mendidik siswa di era digital saat ini?	Threats (T)
Pegawai (Tendik)	Menurut Anda, fasilitas dan layanan apa yang sudah baik di sekolah ini?	Strengths (S)
	Apa kendala yang Anda hadapi dalam mendukung kelancaran operasional sekolah?	Weaknesses (W)
	Peluang apa yang bisa dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan layanan administrasi/kesiswaan?	Opportunities (O)
	Tantangan eksternal apa yang bisa mengganggu efektivitas layanan sekolah?	Threats (T)
Siswa	Apa yang kamu sukai dari sekolah ini?	Strengths (S)
	Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar di sekolah ini?	Weaknesses (W)
	Menurutmu, apa yang bisa membuat sekolah ini lebih baik?	Opportunities (O)
	Apakah kegiatan di sekolah sudah mendukung bakat	S/W → O (bisa

	dan minatmu? Jelaskan.	jadi keunggulan, bisa juga kelemahan yang perlu peluang pengembangan)
	Apa tantangan yang kamu rasakan sebagai pelajar di sekolah ini?	Threats (T)
Orang Tua/Wali Murid	Apa kelebihan SMP Swasta St. Ignasius menurut Anda sebagai orang tua?	Strengths (S)
	Apa kekurangan yang Anda lihat di sekolah yang perlu segera diperbaiki?	Weaknesses (W)
	Peluang apa yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengembangkan potensi anak-anak?	Opportunities (O)
	Apa tantangan yang sering dihadapi anak Anda dalam belajar di sekolah ini?	Threats (T)
	Bagaimana bentuk dukungan orang tua yang bisa membantu sekolah lebih maju?	Opportunities (O)
Masyarakat Sekitar	Menurut Anda, bagaimana citra SMP Swasta St. Ignasius di mata masyarakat sekitar?	Strengths (S)
	Apa kontribusi positif sekolah ini bagi lingkungan sekitar?	Strengths (S)
	Apakah ada hal dari sekolah yang perlu diperbaiki agar lebih diterima masyarakat?	Weaknesses (W)
	Menurut Anda, peluang apa yang bisa dikerjasamakan antara sekolah dan masyarakat?	Opportunities (O)
	Tantangan atau hambatan apa yang sering muncul dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat?	Threats (T)

2. Tabel Pertanyaan Mengenai Kurikulum Merdeka

Responden	Pertanyaan	Kategori SWOT
Kepala Sekolah	Apa keunggulan sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran berbasis proyek dan profil pelajar Pancasila?	Strengths (S)
	Bagian mana dari sistem manajemen sekolah yang masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran mendalam (deep learning) dapat berjalan optimal?	Weaknesses (W)
	Menurut Anda, peluang eksternal apa yang dapat dimanfaatkan sekolah (misalnya kerjasama dengan dunia usaha, alumni, atau komunitas) untuk memperkaya pembelajaran?	Opportunities (O)
	Tantangan apa yang paling berat dihadapi sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad 21?	Threats (T)
Guru	Menurut Anda, apa keunggulan metode pembelajaran di sekolah ini yang sudah sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?	Strengths (S)
	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menerapkan	Weaknesses

	pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan diferensiasi?	(W)
	Pelatihan/dukungan apa dari luar sekolah yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendalam?	Opportunities (O)
	Menurut Anda, ancaman apa dari perkembangan teknologi atau perubahan pola belajar siswa yang bisa menghambat pembelajaran mendalam?	Threats (T)
Pegawai (Tendik)	Apa layanan dan fasilitas sekolah yang sudah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?	Strengths (S)
	Apa kendala yang Anda alami dalam mendukung kelancaran pembelajaran (misalnya akses teknologi, administrasi pembelajaran)?	Weaknesses (W)
	Dukungan apa dari pemerintah atau masyarakat yang bisa membantu memperkuat layanan pendidikan di sekolah ini?	Opportunities (O)
	Menurut Anda, risiko apa yang bisa menghambat layanan sekolah untuk mendukung pembelajaran yang bermakna?	Threats (T)
Siswa	Apa yang kamu sukai dari cara belajar di sekolah, khususnya dalam proyek, diskusi, atau kegiatan kreatif?	Strengths (S)
	Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar dengan cara baru (misalnya mengerjakan proyek, diskusi kelompok, atau mencari informasi sendiri)?	Weaknesses (W)
	Menurutmu, peluang apa yang bisa membuat belajar lebih menyenangkan dan mendalam (misalnya kunjungan lapangan, kolaborasi dengan luar sekolah)?	Opportunities (O)
	Apa tantangan yang kamu hadapi dalam belajar di era digital (misalnya distraksi gadget, kesulitan fokus, kurangnya fasilitas)?	Threats (T)
Orang Tua/Wali Murid	Menurut Anda, kelebihan sekolah dalam membentuk karakter dan keterampilan anak sesuai Profil Pelajar Pancasila?	Strengths (S)
	Apa kekurangan sekolah dalam mendukung kebutuhan belajar anak Anda?	Weaknesses (W)
	Peluang apa yang dapat dimanfaatkan sekolah melalui dukungan orang tua, alumni, atau dunia kerja untuk mendukung Kurikulum Merdeka?	Opportunities (O)
	Tantangan apa yang Anda lihat dari luar (biaya, persaingan sekolah, pengaruh lingkungan digital) yang bisa memengaruhi pendidikan anak?	Threats (T)
Masyarakat Sekitar	Apa kontribusi positif sekolah ini terhadap masyarakat sekitar?	Strengths (S)
	Apa hal dari sekolah yang masih bisa diperbaiki agar lebih bermanfaat bagi lingkungan sekitar?	Weaknesses (W)
	Menurut Anda, peluang kerjasama apa antara sekolah dan masyarakat (misalnya kegiatan sosial, budaya, lingkungan) yang bisa mendukung pembelajaran?	Opportunities (O)

	Tantangan apa dari lingkungan sekitar yang bisa menghambat pembelajaran anak-anak (misalnya keamanan, budaya, ekonomi)?	Threats (T)
--	---	-------------

3. Tabel Pertanyaan Mengenai SDA, Sosial, Budaya

Aspek	Pertanyaan untuk Responden	Kategori SWOT
Sumber Daya Alam (SDA)	Apa keunggulan lingkungan fisik di sekitar sekolah (misalnya lokasi strategis, akses transportasi, kebersihan, ruang terbuka hijau)?	Strengths (S)
	Apa keterbatasan lingkungan fisik sekolah (misalnya lahan sempit, keterbatasan ruang belajar, minim sarana olahraga atau laboratorium)?	Weaknesses (W)
	Peluang apa dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis proyek atau kunjungan belajar (misalnya taman kota, sungai, pasar, museum, fasilitas umum)?	Opportunities (O)
	Ancaman apa dari lingkungan fisik sekitar yang dapat mengganggu kegiatan belajar (misalnya kebisingan, polusi, banjir, kemacetan)?	Threats (T)
Sosial	Apa kekuatan hubungan sosial antara sekolah dengan orang tua, alumni, masyarakat sekitar, dan lembaga lain?	Strengths (S)
	Apa kelemahan dalam hubungan sosial (misalnya komunikasi sekolah-orang tua belum intensif, minimnya partisipasi masyarakat)?	Weaknesses (W)
	Peluang kerjasama sosial apa yang dapat dimanfaatkan sekolah (misalnya dukungan paroki, LSM, dunia usaha, komunitas seni/lingkungan)?	Opportunities (O)
	Ancaman sosial apa yang berpotensi memengaruhi sekolah (misalnya persaingan antar sekolah, pergaulan bebas, pengaruh negatif media sosial)?	Threats (T)
Budaya	Apa kekuatan budaya yang ada di sekolah dan masyarakat (misalnya nilai religius, gotong royong, keberagaman budaya siswa)?	Strengths (S)
	Apa kelemahan atau kendala dalam pengembangan budaya sekolah (misalnya kurangnya kegiatan seni-budaya, belum optimal integrasi nilai lokal)?	Weaknesses (W)
	Peluang budaya apa yang bisa dimanfaatkan sekolah untuk mendukung Kurikulum Merdeka (misalnya festival lokal, seni musik, tarian, kuliner, kegiatan rohani)?	Opportunities (O)
	Ancaman budaya apa yang dapat menghambat karakter siswa (misalnya budaya instan, individualisme, rendahnya apresiasi seni lokal)?	Threats (T)

Panduan Menyusun Analisis Strategis (SO, WO, ST, WT)

Ringkasan Matriks SWOT

Strengths (S)	Weaknesses (W)
Guru ramah dan berdedikasi	Fasilitas laboratorium terbatas
Lingkungan sekolah kondusif	Penguasaan teknologi guru belum merata
Citra sekolah baik di masyarakat	Sebagian siswa kurang disiplin
Opportunities (O)	Threats (T)
Dukungan orang tua terhadap sekolah	Persaingan ketat dengan sekolah lain di Medan
Kebijakan Kurikulum Merdeka	Perkembangan teknologi yang cepat
Jaringan kerjasama dengan paroki/LSM	Perubahan gaya belajar siswa pasca digitalisasi

Dari matriks di atas dapat disusun strategi tindak lanjut:

Strategi SO (Strengths–Opportunities):

Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Contoh: "Dengan guru yang ramah (S), sekolah bisa mengembangkan pembelajaran berbasis proyek sesuai Kurikulum Merdeka (O)."

Strategi WO (Weaknesses–Opportunities):

Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.

Contoh: "Keterbatasan fasilitas laboratorium (W) bisa diatasi dengan kerjasama pihak paroki atau alumni untuk pengadaan alat (O)."

Strategi ST (Strengths–Threats):

Gunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman.

Contoh: "Dengan citra sekolah yang baik (S), sekolah bisa tetap diminati meskipun ada persaingan ketat di Medan (T)."

Strategi WT (Weaknesses–Threats):

Minimalkan kelemahan agar tidak terkena dampak ancaman.

Matriks SWOT Fokus ke Sumber Daya Alam, Sosial, dan Budaya

INTERNAL	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Sumber Daya Alam	• Lokasi sekolah strategis di pusat kota Medan, mudah dijangkau transportasi umum. • Lingkungan sekolah relatif bersih dan aman.	• Lahan sekolah terbatas sehingga ruang terbuka hijau minim. • Sarana laboratorium IPA dan olahraga belum memadai.
Sumber Daya Sosial	• Hubungan baik dengan orang tua dan alumni yang peduli. • Tenaga pendidik berpengalaman dan berdedikasi.	• Komunikasi sekolah–orang tua belum optimal dalam setiap program. • Keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah masih rendah.
Sumber Daya Budaya	• Nilai religius Katolik dan Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam keseharian. • Keberagaman budaya siswa (Batak, Jawa, Tionghoa, dll.) menjadi kekayaan tersendiri.	• Kegiatan seni dan budaya belum terprogram secara rutin. • Apresiasi siswa terhadap budaya lokal masih rendah.
EKSTERNAL	Opportunities (O)	Threats (T)
Sumber Daya Alam	• Adanya fasilitas umum di sekitar sekolah (taman kota, museum, rumah ibadah) yang bisa jadi	• Ancaman polusi dan kebisingan lalu lintas kota. • Risiko banjir di musim hujan di beberapa area

	sumber belajar. • Akses internet yang semakin baik mendukung pembelajaran digital.	sekitar Medan.
Sumber Daya Sosial	• Dukungan pemerintah terhadap Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek. • Peluang kerjasama dengan dunia usaha, paroki, LSM, dan komunitas pendidikan.	• Persaingan ketat dengan sekolah negeri dan swasta lain di Medan. • Perubahan gaya hidup remaja (gadget, pergaulan bebas) yang bisa berdampak negatif.
Sumber Daya Budaya	• Festival budaya lokal, kegiatan gereja, dan event seni di Medan bisa jadi ajang pengembangan kreativitas siswa. • Potensi kolaborasi dengan seniman lokal untuk mendukung kegiatan sekolah.	• Pengaruh budaya instan dan individualisme di kalangan remaja. • Menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional.

Langkah tindak lanjut setelah ini:

Pilih poin yang paling sering muncul/dominan.

Buat strategi SO, WO, ST, WT.

SO: Memanfaatkan keberagaman budaya siswa (S) untuk mengadakan festival sekolah dengan dukungan paroki dan komunitas lokal (O).

WO: Mengatasi keterbatasan lahan (W) dengan memanfaatkan fasilitas umum di sekitar sekolah untuk pembelajaran berbasis proyek (O).

ST: Menggunakan citra religius dan lingkungan sekolah yang kondusif (S) untuk menangkai pengaruh negatif budaya digital (T).

WT: Meningkatkan komunikasi dengan orang tua (W) agar bisa bersama-sama mencegah dampak pergaulan bebas pada siswa (T).

1. Analisis Internal

Dari sisi sumber daya alam, sekolah memiliki kekuatan berupa lokasi yang strategis di pusat kota Medan sehingga mudah diakses oleh siswa, orang tua, maupun masyarakat. Selain itu, lingkungan sekolah relatif aman dan bersih, sehingga mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat kelemahan yaitu keterbatasan lahan sekolah yang menyebabkan ruang terbuka hijau minim, serta sarana laboratorium IPA dan fasilitas olahraga yang masih perlu ditingkatkan.

Pada aspek sumber daya sosial, SMP Swasta St. Ignasius Medan memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi, serta hubungan yang baik dengan orang tua dan alumni. Hal ini merupakan modal sosial penting untuk mengembangkan program pendidikan. Akan tetapi, komunikasi sekolah dengan orang tua belum sepenuhnya optimal, dan keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah masih relatif rendah.

Dari aspek sumber daya budaya, kekuatan sekolah terletak pada penerapan nilai-nilai religius Katolik serta integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Keberagaman budaya siswa juga menjadi kekayaan tersendiri yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Meski demikian, masih terdapat kelemahan dalam hal kegiatan seni dan budaya yang belum terprogram secara rutin serta rendahnya apresiasi siswa terhadap budaya lokal.

2. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal memberikan sejumlah peluang bagi pengembangan sekolah. Dari aspek sumber daya alam, adanya fasilitas umum di sekitar sekolah, seperti taman kota, museum, dan rumah ibadah, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar berbasis proyek sesuai Kurikulum Merdeka. Akses internet yang semakin baik juga membuka peluang optimalisasi pembelajaran digital.

Pada aspek sosial, dukungan pemerintah terhadap penerapan Kurikulum Merdeka serta terbukanya peluang kerjasama dengan dunia usaha, paroki, LSM, dan komunitas pendidikan dapat menjadi modal pengembangan sekolah. Sementara itu, pada aspek budaya, keberadaan festival budaya lokal, kegiatan gereja, dan event seni di kota Medan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa dan memperkuat identitas budaya mereka.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah tantangan yang harus diantisipasi. Dari aspek sumber daya alam, sekolah berhadapan dengan ancaman polusi dan kebisingan lalu lintas kota serta risiko banjir pada musim hujan. Dari sisi sosial, persaingan dengan sekolah negeri maupun swasta lain semakin ketat, dan perubahan gaya hidup remaja yang terpapar budaya digital dan pergaulan bebas dapat menjadi ancaman terhadap pembentukan karakter siswa. Dari sisi budaya, pengaruh budaya instan dan individualisme, serta menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional, dapat menghambat pengembangan budaya sekolah jika tidak segera ditanggulangi.

3. Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan analisis SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Swasta St. Ignasius Medan memiliki potensi internal yang cukup kuat dalam aspek religiusitas, keberagaman budaya, serta kualitas tenaga pendidik. Namun, sekolah juga perlu memperkuat sarana prasarana, memperluas keterlibatan masyarakat, serta meningkatkan program seni dan budaya. Dari sisi eksternal, sekolah memiliki banyak peluang untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, memanfaatkan fasilitas kota, dan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pendekatan *deep learning*. Akan tetapi, tantangan berupa persaingan sekolah, pengaruh negatif budaya digital, serta menurunnya minat terhadap budaya lokal harus diantisipasi dengan strategi pendidikan yang relevan.

Implikasi dari hasil analisis ini adalah bahwa sekolah perlu mengembangkan strategi SO (Strength–Opportunity) dengan memanfaatkan keberagaman budaya siswa dan dukungan masyarakat untuk menciptakan program pembelajaran yang inovatif. Strategi WO (Weakness–Opportunity) perlu ditempuh dengan memanfaatkan fasilitas kota untuk mengatasi keterbatasan lahan sekolah. Strategi ST (Strength–Threat) dapat diwujudkan dengan memperkuat nilai religius dan Profil Pelajar Pancasila guna menangkal pengaruh negatif pergaulan bebas. Sedangkan strategi WT (Weakness–Threat) dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk mencegah dampak buruk gaya hidup remaja yang kurang sehat. Dengan demikian, hasil analisis SWOT ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum dan penyusunan program kerja sekolah yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Rencana Strategi Pelaksanaan Program Kerja SMP Swasta St. Ignasius

Strategi	Arah Kebijakan	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
SO (Strengths–Opportunities)	Contoh: Pemanfaatan	-Mengadakan kunjungan belajar ke	Kepala Sekolah,	Semester Ganjil/Genap

Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang	lokasi strategis sekolah untuk pembelajaran berbasis proyek.	museum, taman kota, dan gereja sekitar.- Melibatkan orang tua & komunitas lokal dalam Proyek P5 (Profil Pelajar Pancasila).	Wakil Kurikulum, Guru Mapel P5	
WO (Weaknesses– Opportunities) Memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang	Contoh: Lahan terbatas tapi ada peluang kerjasama dengan masyarakat.	- Menjalin kerjasama dengan paroki untuk penggunaan aula/kegiatan seni.- Mengadakan program alumni peduli sarana sekolah.	Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Alumni	Tahunan
ST (Strengths– Threats) Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	Contoh: Keberagaman budaya siswa untuk melawan pengaruh negatif budaya instan.	- Menyelenggarakan pentas seni & budaya setiap tahun.- Menyisipkan nilai gotong royong & toleransi dalam pembelajaran proyek.	Wakil Kesiswaan, Guru Seni Budaya, OSIS	Tahunan
WT (Weaknesses– Threats) Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	Contoh: Minim kegiatan seni-budaya + pengaruh negatif media sosial.	- Membentuk klub seni & literasi digital.- Membuat kegiatan ekstrakurikuler kreatif berbasis teknologi positif (konten edukatif, film pendek).	Guru BK, Pembina Ekstrakurikuler	Rutin (mingguan/bulanan)

AGAMA KATOLIK

BAB I

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING)

Satuan Pendidikan : SMP ST. IGNASIUS MEDAN
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
 Nama Guru : Eni Sembiring
 Kelas/ Semester : VII /Gasal
 Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (6 Pertemuan)
 Tahun Ajaran : 2025 /2026

IDENTIFIKASI	PESERTA DIDIK: Identifikasi kesiapan peserta didik sebelum belajar sangat krusial, terutama pada usia remaja awal di kelas VII yang sedang mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Pengetahuan awal mereka mengenai ajaran Gereja Katolik tentang citra diri perlu dipetakan, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga dan pengalaman iman yang beragam. Guru juga perlu mengenali minat dan kebutuhan belajar mereka, seperti gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik, serta aspek sosial emosional mereka. Hal ini penting untuk memastikan pembelajaran dapat dirancang secara personal dan relevan, sehingga materi tentang keunikan diri sebagai citra Allah dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik oleh setiap individu. MATERI PELAJARAN: Materi pembelajaran ini berfokus pada "Aku Citra Allah yang Unik," yang merupakan jenis pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif. Relevansinya sangat tinggi dengan kehidupan nyata peserta didik yang sedang mencari jati diri, menghadapi perubahan, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Tingkat kesulitannya dapat bervariasi, dari pemahaman konsep diri hingga refleksi mendalam mengenai nilai-nilai Kristiani yang melekat pada keunikan tersebut. Struktur materi diorganisir secara sistematis, dimulai dari pengenalan diri, identifikasi kelebihan dan kekurangan, penerimaan diri, hingga implementasi sikap syukur dalam tindakan nyata. Integrasi nilai dan karakter ditekankan pada penguatan iman, ketakwaan, rasa syukur, kemandirian, dan penghargaan terhadap sesama. DIMENSI PROFIL LULUSAN: 1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME 2. Penalaran Kritis 3. Kemandirian 4. Kreativitas
DESAIN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN: Pada akhir Fase D, peserta didik menyadari bahwa dirinya adalah citra Allah yang unik dan istimewa. Kesadaran ini memungkinkan mereka untuk menghargai diri sendiri dan orang lain sebagai pribadi yang dimuliakan Allah, serta mampu mewujudkan imannya dalam tindakan nyata sehari-hari.

	LINTAS DISIPLIN ILMU: 1. Pendidikan Pancasila 2. Bahasa Indonesia 3. Bimbingan dan Konseling TOPIK PEMBELAJARAN: Aku Citra Allah yang Unik TUJUAN PEMBELAJARAN: • Pertemuan 1: Peserta didik mampu menjelaskan makna diri sebagai pribadi yang unik dan citra Allah. • Pertemuan 2: Peserta didik mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri sebagai anugerah Tuhan. • Pertemuan 3: Peserta didik mampu memahami dan menerima diri sebagai laki-laki atau perempuan yang diciptakan sesuai dengan rencana Allah. • Pertemuan 4: Peserta didik mampu bersyukur atas keunikan diri dan keunikan orang lain. • Pertemuan 5: Peserta didik mampu merencanakan langkah konkret untuk mengembangkan potensi diri yang diberikan Allah. • Pertemuan 6: Peserta didik mampu mewujudkan sikap syukur atas keunikan diri dalam relasi dengan sesama dan Tuhan. PRAKTIK PEDAGOGIS: 1. Pembelajaran Berbasis Masalah 2. Diskusi kelompok, eksplorasi, wawancara, dan presentasi MITRA PEMBELAJARAN: Mitra kerjasama dalam pembelajaran ini dapat melibatkan: 1. Orang tua/wali peserta didik 2. Teman sebaya atau sesama peserta didik 3. Tokoh agama atau pembimbing rohani di lingkungan sekolah LINGKUNGAN PEMBELAJARAN: 1. Ruang Fisik: Ruang kelas, lingkungan sekolah, atau lingkungan tempat tinggal. 2. Ruang Virtual: Platform daring untuk berbagi tugas dan diskusi. 3. Budaya Belajar: Kolaboratif, berpartisipasi aktif, dan rasa ingin tahu. PEMANFAATAN DIGITAL: 1. Perencanaan: Aplikasi desain seperti canva untuk membuat poster atau infografis. 2. Pelaksanaan: Video pembelajaran atau film pendek inspiratif. 3. Asesmen: Aplikasi kuis interaktif seperti Quizizz atau formulir
--	--

	digital.
--	----------

PENGALAMAN BELAJAR	Pertemuan 1: Aku Citra Allah yang Unik Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) • Peserta didik menjawab salam guru. • Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan dipimpin salah satu peserta didik. • Peserta didik menjawab presensi guru dan menunjukkan kesiapan belajar. • Peserta didik menyimak Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yang disampaikan oleh guru. • Peserta didik menyimak motivasi dari guru terkait pentingnya pertumbuhan diri di usia remaja. • Peserta didik menyimak dan merespon apersepsi dengan mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman singkat terkait "Apa itu menjadi dewasa?". • Peserta didik menyimak garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. • Guru memulai dengan menampilkan video singkat atau gambar-gambar yang menunjukkan berbagai tahapan perkembangan manusia (anak-anak, remaja, dewasa). • Guru memberikan pertanyaan pemantik: "Menurut kalian, apa yang membedakan seorang remaja yang 'dewasa' dari yang belum dewasa?" atau "Aspek-aspek apa saja yang perlu bertumbuh dalam diri seseorang agar dianggap dewasa?" untuk menstimulasi pemikiran peserta didik. • Guru menjelaskan bahwa kedewasaan tidak hanya tentang usia, tetapi juga tentang berbagai aspek perkembangan. Kegiatan Inti MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi pada Siswa pada Masalah: ○ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang konsep kedewasaan dalam enam aspek perkembangan: intelektual, emosi, sosial, spiritual, moral, dan fisik. Guru menjelaskan setiap aspek dengan contoh-contoh relevan dengan kehidupan remaja. ○ Guru membagikan artikel atau tautan situs umum yang membahas tantangan dan harapan remaja dalam mencapai kedewasaan di era digital. ○ Peserta didik diminta mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai kedewasaan di setiap aspek. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)
----------------------------------	--

- **Mengorganisasi Siswa untuk Belajar:**
 - Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang).
 - Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil literasi mereka dan mengidentifikasi definisi serta karakteristik kedewasaan dalam setiap aspek (intelektual, emosi, sosial, spiritual, moral, fisik).
 - Guru membimbing diskusi, memastikan setiap anggota kelompok berkontribusi dan memahami tugasnya.
- **Membimbing Penyelidikan Individual pada Kelompok:**
 - Peserta didik dalam kelompok berdiskusi, membaca artikel, dan mengeksplorasi sumber informasi dari internet atau e-book tentang "Dewasa dalam Enam Aspek Perkembangan".
 - Peserta didik secara individual mencari contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari atau tokoh publik (Kristen atau umum) yang menunjukkan kedewasaan dalam aspek-aspek tersebut.
 - Guru berkeliling membimbing kelompok, memberikan klarifikasi, dan memastikan setiap peserta didik terlibat aktif dalam penyelidikan.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil:**
 - Setiap kelompok membuat peta konsep atau presentasi digital (menggunakan aplikasi umum seperti Canva) yang merangkum pemahaman mereka tentang "Dewasa dalam Enam Aspek Perkembangan," termasuk definisi, karakteristik, dan contoh nyata.
 - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi:**
 - Peserta didik dan guru melakukan sesi tanya jawab dan umpan balik terhadap presentasi kelompok.
 - Guru memberikan penguatan materi dan meluruskan konsep yang mungkin masih kurang tepat.

Kegiatan Penutup (Berkesadaran)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang berbagai aspek kedewasaan.
- Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya dengan mengaitkan materi kedewasaan dengan nilai-nilai Kristiani.
- Guru menghargai partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan presentasi.
- Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

	Pertemuan 2: Mengenali Kelebihan dan Kekurangan Diri Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) • Peserta didik menjawab salam dan berdoa pembuka. • Peserta didik melakukan refleksi singkat tentang pembelajaran sebelumnya. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan ini: mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri. • Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan: "Apakah kalian pernah merasa bangga dengan diri sendiri? Atau merasa kurang percaya diri dengan suatu hal?" Kegiatan Inti MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi pada Siswa pada Masalah: ◦ Guru mengajak peserta didik menyimak cerita inspiratif tentang tokoh yang berhasil mengatasi kekurangannya. ◦ Peserta didik diminta merenungkan cerita tersebut dan mengidentifikasi hikmahnya. • Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: ◦ Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diminta berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan yang mereka lihat pada diri tokoh dalam cerita. ◦ Guru membagikan kutipan Kitab Suci atau ajaran Gereja tentang keunikan manusia sebagai ciptaan Tuhan. • Membimbing Penyelidikan Individual pada Kelompok: ◦ Peserta didik secara individu melakukan refleksi diri dan membuat daftar kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. ◦ Guru membimbing agar peserta didik tidak terpaku pada kekurangan, tetapi melihatnya sebagai bagian dari proses perkembangan. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan Menyajikan Hasil: ◦ Setiap kelompok membuat poster sederhana yang berisi pesan positif tentang menerima diri seutuhnya, termasuk kelebihan dan kekurangan. ◦ Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan poster mereka. • Menganalisis dan Mengevaluasi: ◦ Peserta didik dan guru memberikan umpan balik, menekankan bahwa kelebihan dan kekurangan adalah bagian dari keunikan diri. ◦ Guru memberikan penguatan materi bahwa semua itu adalah anugerah Tuhan.
--	--

	Kegiatan Penutup (Berkesadaran) • Guru dan peserta didik menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan adalah anugerah Tuhan. • Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. • Peserta didik mengakhiri dengan doa syukur. Pertemuan 3: Menghargai Diriku sebagai Laki-Laki atau Perempuan Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) • Peserta didik menjawab salam dan berdoa. • Guru mengingatkan materi sebelumnya tentang kelebihan dan kekurangan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: memahami dan menerima diri sebagai laki-laki atau perempuan. • Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan: "Apa perbedaan antara laki-laki dan perempuan? Bagaimana kalian melihat diri kalian sendiri sebagai laki-laki atau perempuan?" Kegiatan Inti MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi pada Siswa pada Masalah: ◦ Guru mengajak peserta didik menyimak kisah penciptaan manusia dari Kitab Suci (Kejadian 1:26-27). ◦ Peserta didik diminta mengidentifikasi peran dan tugas laki-laki dan perempuan yang seimbang sebagai citra Allah. • Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: ◦ Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok diberikan studi kasus tentang tokoh laki-laki atau perempuan yang menginspirasi. • Membimbing Penyelidikan Individual pada Kelompok: ◦ Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan menganalisis studi kasus tersebut. ◦ Secara individu, peserta didik diminta membuat catatan pribadi tentang apa artinya menjadi laki-laki atau perempuan yang beriman. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan Menyajikan Hasil: ◦ Setiap kelompok mempresentasikan analisis studi kasus mereka. • Menganalisis dan Mengevaluasi: ◦ Peserta didik dan guru berdiskusi tentang bagaimana laki-laki dan perempuan dipanggil untuk saling melengkapi. ◦ Guru menguatkan bahwa perbedaan gender adalah ciptaan Tuhan yang harus disyukuri.
--	---

	Kegiatan Penutup (Berkesadaran) • Guru dan peserta didik menyimpulkan materi. • Guru memberikan tugas membuat refleksi tertulis. • Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa. Pertemuan 4: Bersyukur atas Keunikan Diri dan Orang Lain Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) • Peserta didik menjawab salam dan berdoa. • Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: "Setelah memahami keunikan diri, bagaimana sikap kita terhadap teman yang berbeda?" • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: bersyukur atas keunikan diri dan orang lain. Kegiatan Inti MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi pada Siswa pada Masalah: ◦ Guru memutar video singkat atau membacakan cerita tentang keberagaman budaya, bakat, dan karakter. ◦ Peserta didik mengidentifikasi tantangan dalam menerima perbedaan. • Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: ◦ Peserta didik dibagi menjadi kelompok dan diminta berdiskusi tentang cara menghargai perbedaan. • Membimbing Penyelidikan Individual pada Kelompok: ◦ Peserta didik secara individu melakukan wawancara singkat dengan teman yang memiliki minat atau bakat berbeda. ◦ Mereka membuat catatan tentang hal-hal positif yang mereka temukan dari perbedaan tersebut. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan Menyajikan Hasil: ◦ Setiap kelompok membuat presentasi digital (menggunakan aplikasi umum seperti Canva) atau poster tentang "Indahnya Keberagaman dalam Kelompok." • Menganalisis dan Mengevaluasi: ◦ Guru dan peserta didik berdiskusi tentang pentingnya sikap saling menghargai. ◦ Guru memberikan penguatan bahwa keberagaman adalah kekayaan dari Tuhan. Kegiatan Penutup (Berkesadaran) • Guru dan peserta didik menyimpulkan materi tentang keberagaman. • Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. • Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa.
--	---

	Pertemuan 5: Mengembangkan Potensi Diri Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) • Peserta didik menjawab salam dan berdoa. • Guru mengingatkan materi tentang kelebihan diri. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: merencanakan langkah konkret untuk mengembangkan potensi diri. • Guru memberikan apersepsi: "Jika kalian memiliki sebuah bakat, bagaimana cara kalian mengembangkannya?" Kegiatan Inti MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi pada Siswa pada Masalah: ◦ Guru menampilkan video atau kisah inspiratif tentang seseorang yang sukses mengembangkan potensi dirinya. ◦ Peserta didik diminta mengidentifikasi strategi atau langkah yang dilakukan tokoh tersebut. • Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: ◦ Peserta didik dibagi dalam kelompok dan berdiskusi tentang potensi diri masing-masing. • Membimbing Penyelidikan Individual pada Kelompok: ◦ Peserta didik secara individu membuat "rencana pengembangan diri" yang berisi tujuan, langkah-langkah, dan waktu yang dibutuhkan. ◦ Guru membimbing agar rencana tersebut realistis dan terukur. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan Menyajikan Hasil: ◦ Setiap peserta didik membuat "iklan diri" sederhana yang menunjukkan potensi dan keunikan mereka, serta cita-cita mereka. Iklan diri ini dapat berupa poster digital atau video singkat. ◦ Peserta didik mempresentasikan iklan diri mereka di depan kelas. • Menganalisis dan Mengevaluasi: ◦ Peserta didik dan guru memberikan umpan balik dan masukan positif. ◦ Guru menguatkan bahwa mengembangkan potensi adalah wujud syukur kepada Tuhan. Kegiatan Penutup (Berkesadaran) • Guru dan peserta didik menyimpulkan pentingnya mengembangkan potensi. • Guru memberikan tugas lanjutan dan mengaitkan materi dengan pertemuan terakhir. • Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa.
--	---

	Pertemuan 6: Mewujudkan Syukur atas Keunikan Diri Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) • Peserta didik menjawab salam dan berdoa. • Guru melakukan apersepsi: "Setelah enam kali pertemuan, apa yang kalian rasakan tentang diri kalian sekarang?" • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: mewujudkan syukur atas keunikan diri dalam relasi dengan sesama dan Tuhan. Kegiatan Inti MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi pada Siswa pada Masalah: ◦ Guru mengajak peserta didik membaca kutipan dari Kitab Suci atau dokumen Gereja yang menekankan pentingnya melayani sesama dengan talenta yang dimiliki. ◦ Peserta didik diminta mengidentifikasi bagaimana keunikan diri dapat menjadi berkat bagi orang lain. • Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: ◦ Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang cara-cara sederhana mewujudkan syukur dalam kehidupan sehari-hari. • Membimbing Penyelidikan Individual pada Kelompok: ◦ Peserta didik secara individu merumuskan satu aksi nyata yang akan mereka lakukan di rumah atau di sekolah sebagai wujud syukur. Aksi ini dapat berupa membantu teman, membersihkan lingkungan, atau berdoa. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan Menyajikan Hasil: ◦ Setiap peserta didik menuliskan aksi nyatanya di selembar kertas berwarna dan ditempel di dinding kelas, membentuk "Pohon Syukur". • Menganalisis dan Mengevaluasi: ◦ Guru dan peserta didik mengamati dan merenungkan bersama-sama "Pohon Syukur" tersebut. ◦ Guru memberikan penguatan terakhir bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Kegiatan Penutup (Berkesadaran) • Guru dan peserta didik menyimpulkan seluruh materi Bab 1. • Guru mengajak peserta didik untuk berkomitmen melakukan aksi nyata yang telah mereka tulis. • Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa.
--	--

ASESMEN PEMBELAJARAN	Asesmen pada Awal Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda)
	Asesmen pada Proses Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda)
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran: Proyek/Praktik

IDENTIFIKASI	PESERTA DIDIK: Peserta didik di kelas VII berada pada fase D, di mana mereka mulai memasuki masa remaja awal. Berdasarkan Bab 2 buku panduan guru, mereka memiliki karakteristik unik sebagai pribadi yang diciptakan Allah. Mereka memiliki pengetahuan awal bahwa setiap manusia itu istimewa. Namun, seringkali mereka masih merasa kurang percaya diri atau justru berlebihan dalam menilai diri sendiri. Minat mereka cenderung pada hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan sosial, identitas diri, dan pertemanan. Kebutuhan belajar mereka adalah untuk memahami lebih dalam keunikan diri sebagai citra Allah, menerima diri apa adanya, dan mensyukurinya sebagai motivasi untuk berbuat kebaikan. MATERI PEMBELAJARAN: Materi pembelajaran ini berfokus pada pemahaman bahwa manusia adalah citra Allah yang unik dan istimewa, serta bertanggung jawab untuk mensyukuri dan mengembangkan keunikan tersebut. Materi ini memiliki relevansi tinggi dengan kehidupan nyata peserta didik yang sedang mencari jati diri. Tingkat kesulitannya bervariasi, mulai dari pemahaman konsep dasar (diciptakan Allah) hingga analisis dan refleksi pribadi (mensyukuri keunikan diri). Struktur materi terdiri dari pemahaman dasar, refleksi mendalam, dan aksi nyata. Materi ini mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab sosial. DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA: 1. Keimanan, Ketakwaan terhadap Tuhan YME, dan Akhlak Mulia 2. Mandiri 3. Kreatif
DESAIN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN: Peserta didik memahami keunikan dan keistimewaan dirinya sebagai citra Allah, serta menyadari bahwa keunikan tersebut harus disyukuri dan dikembangkan sebagai wujud tanggung jawab atas martabatnya. Lintas Disiplin Ilmu:

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Bahasa Indonesia
3. Pendidikan Pancasila

TOPIK PEMBELAJARAN: Keunikan Diri Sebagai Citra Allah

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian manusia sebagai pribadi yang unik dan istimewa.
2. Peserta didik mampu menemukan dan menyebutkan keunikan dirinya.
3. Peserta didik mampu memahami bahwa keunikan diri merupakan anugerah dari Allah.
4. Peserta didik mampu menemukan dan menyebutkan cara-cara mensyukuri anugerah keunikan dirinya.
5. Peserta didik mampu merumuskan cara-cara mengembangkan keunikan dirinya.
6. Peserta didik mampu merancang aksi nyata untuk mewujudkan keunikan diri sebagai wujud tanggung jawab atas martabatnya.

PRAKTIK PEDAGOGIS:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Diskusi kelompok, eksplorasi, wawancara, dan presentasi

MITRA PEMBELAJARAN:

1. Guru mata pelajaran lain (misalnya, guru Bimbingan Konseling)
2. Orang tua/wali
3. Tokoh masyarakat/relawan di bidang sosial atau seni
4. Komunitas/organisasi lokal (misalnya, panti asuhan, sanggar seni, atau komunitas lingkungan)

LINGKUNGAN PEMBELAJARAN:

1. **Ruang Fisik:** Ruang kelas, perpustakaan sekolah, atau lingkungan sekitar sekolah yang relevan (misalnya, taman atau area publik untuk observasi).
2. **Ruang Virtual:** Platform daring untuk berbagi tugas, diskusi dengan teman, atau mengakses materi tambahan.
3. **Budaya Belajar:** Kolaboratif, berpartisipasi aktif, dan mendorong rasa ingin tahu yang tinggi.

PEMANFAATAN DIGITAL:

1. **Perencanaan:** Pembuatan materi presentasi menggunakan aplikasi

	desain grafis. 2. Pelaksanaan: Pemanfaatan video inspiratif dari internet dan perangkat lunak presentasi. 3. Asesmen: Penggunaan platform kuis interaktif atau formulir daring untuk evaluasi.
--	--

PENGALAMAN BELAJAR	Pertemuan 1 (3 JP): Memahami Keunikan Diri sebagai Anugerah Allah Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa pembuka. 2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. 3. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya menghargai diri sendiri. 4. Guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan pemantik: "Apa yang membuat kalian merasa istimewa dibandingkan teman-teman lain?" 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, dan alur penilaian untuk pertemuan ini. Kegiatan Inti (Memahami, Mengaplikasi, Mereflesi) MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Peserta didik menyimak sebuah kisah atau video pendek tentang seseorang yang merasa tidak percaya diri karena perbedaan fisik atau kemampuan. 2. Peserta didik mengamati media tersebut dan berdiskusi dengan guru tentang perasaan tokoh dalam kisah tersebut. 3. Peserta didik dan guru berdialog tentang pentingnya menerima diri sendiri. 4. Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep manusia sebagai citra Allah yang unik dan istimewa, sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Peserta didik secara individu melakukan aktivitas Menemukan Jati Diri, di mana mereka menuliskan tiga hal yang mereka sukai dari diri mereka sendiri, tiga kelebihan, dan satu hal yang ingin mereka kembangkan. • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok: 2. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sebangku atau guru untuk menemukan keunikan-keunikan tersebut. Guru membimbing
---------------------------	--

agar peserta didik tidak terpaku pada hal-hal negatif.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:**
 1. Beberapa peserta didik secara sukarela membagikan hasil Menemukan Jati Diri mereka di depan kelas.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 2. Guru dan peserta didik berdialog tentang anugerah keunikan diri dari Allah. 3. Peserta didik membuat simpulan tentang keunikan diri sebagai anugerah Allah yang patut disyukuri.

Kegiatan Penutup (Berkesadaran)

1. Peserta didik membuat rangkuman singkat tentang materi yang dipelajari.
2. Guru menginformasikan materi dan tugas untuk pertemuan berikutnya.
3. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik.
4. Peserta didik menutup pembelajaran dengan doa penutup.

Pertemuan 2 (3 JP): Mensyukuri Keunikan Diri

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa pembuka.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan review singkat materi sebelumnya.
3. Guru memberikan motivasi dengan menampilkan video inspiratif tentang orang-orang yang berhasil karena menerima dan mengembangkan keunikan dirinya.
4. Guru melakukan apersepsi: "Setelah kalian tahu keunikan diri kalian, bagaimana cara kalian berterima kasih kepada Tuhan atas anugerah tersebut?"

Kegiatan Inti (Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi)

MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**
 1. Peserta didik menyimak sebuah cerita dari Kitab Suci atau kisah orang kudus yang mensyukuri dan mengembangkan talenta dari Tuhan (misalnya, kisah para rasul atau orang kudus dengan talenta seni/sosial).
 2. Peserta didik berdiskusi tentang bagaimana tokoh dalam cerita tersebut mensyukuri anugerah yang dimilikinya.
 3. Guru memberikan penjelasan tentang cara-cara mensyukuri

keunikan diri dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui doa maupun perbuatan.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**
 1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
 2. Setiap kelompok menerima lembar kerja yang berisi kasus-kasus sederhana tentang bagaimana mensyukuri keunikan diri.
- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:**
 3. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis dan merumuskan cara-cara bersyukur atas keunikan diri dari kasus yang diberikan.
 4. Guru membimbing diskusi, memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:**
 1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:**
 2. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
 3. Guru memberikan penguatan dan penekanan bahwa rasa syukur tidak hanya diucapkan, tetapi juga diwujudkan.

Kegiatan Penutup (Berkesadaran)

1. Peserta didik membuat rangkuman tentang cara-cara mensyukuri keunikan diri.
2. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati cara orang lain di sekitar mereka mensyukuri keunikan dirinya.
3. Guru menutup pembelajaran dengan doa syukur.

Pertemuan 3 (3 JP): Mengembangkan Keunikan Diri

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan me-review hasil observasi peserta didik dari tugas sebelumnya.
3. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya tidak hanya mensyukuri, tetapi juga mengembangkan talenta.
4. Apersepsi: "Setelah kita tahu cara bersyukur, bagaimana kita bisa membuat keunikan kita itu semakin berkembang dan bermanfaat?"

Kegiatan Inti (Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi)

MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**

1. Peserta didik membaca sebuah artikel atau kisah pendek tentang seseorang yang berhasil mengembangkan hobi atau bakatnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.
2. Peserta didik berdiskusi tentang proses yang dilalui tokoh tersebut.
3. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya proses, kerja keras, dan ketekunan dalam mengembangkan diri.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**

1. Peserta didik kembali dibagi dalam kelompok-kelompok.
2. Setiap kelompok menerima lembar kerja yang memuat skenario pengembangan diri. Contohnya, "Bagaimana cara mengembangkan talenta musik agar bisa menjadi sarana pelayanan di gereja?"

- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:** 3. Peserta didik berdiskusi untuk merumuskan langkah-langkah praktis dalam mengembangkan keunikan diri sesuai skenario. 4. Guru membimbing setiap kelompok, memberikan contoh-contoh praktis, dan mendorong kreativitas.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:**

1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil perumusan langkah-langkah pengembangan diri.

- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 2. Peserta didik lainnya memberikan masukan. 3. Guru memberikan penguatan, menekankan bahwa mengembangkan diri juga merupakan bentuk pelayanan kepada Allah dan sesama.

Kegiatan Penutup (Berkesadaran)

1. Peserta didik membuat rangkuman tentang langkah-langkah mengembangkan keunikan diri.
2. Guru menugaskan peserta didik untuk mulai membuat rancangan proyek pribadi sederhana untuk mengembangkan salah satu keunikan mereka.
3. Doa penutup.

Pertemuan 4 (3 JP): Merancang Aksi Nyata (Fokus pada Perencanaan)

	Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mengecek kehadiran. 2. Guru me-review tugas rancangan proyek pribadi. 3. Motivasi: "Hari ini kita akan mengubah ide-ide kalian menjadi rencana yang bisa diwujudkan. Mari kita buktikan bahwa keunikan kita bisa menjadi berkat." 4. Apersepsi: "Apa saja yang harus disiapkan agar sebuah rencana bisa berjalan lancar?" Kegiatan Inti (Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi) MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Peserta didik mengamati sebuah contoh "peta aksi" atau "rencana proyek" sederhana yang ditayangkan oleh guru. 2. Peserta didik berdiskusi tentang komponen-komponen penting dalam perencanaan, seperti tujuan, langkah-langkah, alat/bahan, dan jadwal. 3. Guru menjelaskan bahwa perencanaan yang baik adalah kunci keberhasilan, dan ini juga merupakan bentuk tanggung jawab. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Peserta didik bekerja secara individu atau berpasangan. 2. Mereka mulai merancang "Aksi Nyata" untuk mewujudkan keunikan diri mereka. • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok: 3. Peserta didik mengisi lembar kerja berisi panduan untuk merancang aksi nyata, mulai dari identifikasi tujuan, langkah-langkah, hingga potensi tantangan. 4. Guru berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan, memastikan setiap peserta didik memiliki rencana yang realistis. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 1. Beberapa peserta didik mempresentasikan rancangan aksi nyatanya, meminta masukan dari teman-teman lain. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 2. Guru dan peserta didik mengevaluasi rancangan yang dipresentasikan dan memberikan saran yang membangun. Kegiatan Penutup (Berkesadaran)
--	--

	1. Peserta didik membuat rangkuman tentang pentingnya perencanaan dalam aksi nyata. 2. Guru menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan rancangan aksi nyatanya di rumah. 3. Doa penutup. Pertemuan 5 (3 JP): Melaksanakan Aksi Nyata Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mengecek kehadiran. 2. Guru me-review rancangan aksi nyata yang sudah dibuat peserta didik. 3. Motivasi: "Ini saatnya ide kalian menjadi kenyataan. Lakukan yang terbaik dan nikmati setiap prosesnya!" 4. Apersepsi: "Bagaimana perasaan kalian saat melakukan sesuatu yang kalian sukai dan bermanfaat?" Kegiatan Inti (Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi) MEMAHAMI (BERKESADAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru memberikan contoh video atau cerita pendek tentang seseorang yang sedang melakukan pelayanan sosial atau kegiatan kreatif sesuai bakatnya. 2. Peserta didik berdiskusi tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh tokoh tersebut saat melaksanakan aksinya. 3. Guru menjelaskan bahwa aksi nyata adalah puncak dari proses pembelajaran, di mana iman diwujudkan dalam perbuatan. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Peserta didik melaksanakan aksi nyata sesuai dengan rencana yang telah mereka buat. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas, di lingkungan sekolah, atau di luar sekolah (d disesuaikan dengan jenis aksi nyata). • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok: 2. Guru memfasilitasi dan mengawasi jalannya aksi nyata. Jika memungkinkan, guru dapat mengundang mitra pembelajaran untuk membantu. 3. Peserta didik mendokumentasikan proses pelaksanaan aksi nyatanya. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)
--	---

	• Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 1. Pada akhir sesi, peserta didik berbagi cerita singkat tentang pengalaman mereka selama melaksanakan aksi nyata. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 2. Guru mengajak peserta didik berdialog tentang perasaan mereka, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang mereka peroleh. Kegiatan Penutup (Berkesadaran) 1. Peserta didik membuat rangkuman tentang pentingnya aksi nyata. 2. Guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan bahan presentasi (misalnya, foto, video, atau cerita) untuk pertemuan terakhir. 3. Doa penutup. Pertemuan 6 (3 JP): Presentasi dan Refleksi Akhir Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mengecek kehadiran. 2. Guru memberikan motivasi dan apresiasi atas kerja keras peserta didik selama proses aksi nyata. 3. Apersepsi: "Hari ini adalah hari di mana kalian akan berbagi cerita tentang bagaimana keunikan kalian bisa menjadi berkat bagi orang lain. Siap untuk saling menginspirasi?" Kegiatan Inti (Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi) MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru menampilkan kembali ringkasan tujuan pembelajaran dari awal bab. 2. Peserta didik berdiskusi tentang bagaimana aksi nyata mereka telah mencapai tujuan-tujuan tersebut. 3. Guru mengingatkan bahwa refleksi adalah bagian penting dari proses belajar. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Setiap peserta didik atau kelompok (jika proyeknya berkelompok) secara bergantian mempresentasikan hasil aksi nyatanya. • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok: 2. Presentasi mencakup latar belakang, tujuan, proses pelaksanaan, tantangan, dan hasil yang dicapai. 3. Guru memfasilitasi sesi tanya
--	--

jawab dan diskusi setelah setiap presentasi.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:**
 1. Peserta didik mempresentasikan hasil karya di depan teman lainnya secara bergantian.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:**
 2. Peserta didik saling memberikan komentar, pertanyaan, atau saran terhadap hasil karya teman.
 3. Guru memberikan komentar sebagai penguatan dan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran.
 4. Peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan akhir tentang keunikan diri sebagai anugerah Allah yang harus disyukuri, dikembangkan, dan diwujudkan dalam aksi nyata.

Kegiatan Penutup (Berkesadaran)

1. Peserta didik membuat rangkuman dan refleksi pribadi tentang seluruh proses pembelajaran.
2. Guru memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas seluruh pencapaian peserta didik.
3. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.

ASESMEN PEMBELAJARAN	Asesmen pada Awal Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda)
	Asesmen pada Proses Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda)
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran: Proyek/Praktik

BAB III

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING)

Satuan Pendidikan : SMP ST. IGNASIUS MEDAN
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
 Nama Guru : Eni Sembiring dan Rafael Simangunsong
 Kelas/ Semester : VII /Gasal
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (6 Pertemuan)
 Tahun Ajaran : 2025 /2026

IDENTIFIKASI	PESERTA DIDIK Peserta didik kelas VII berada pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja awal. Pada tahap ini, mereka mulai memperluas lingkungan sosial di luar keluarga, di mana teman sebaya, sekolah, dan lingkungan Gereja memegang peranan penting dalam perkembangan diri mereka. Pengetahuan awal mereka tentang peran sesama mungkin masih terbatas pada pengalaman langsung di lingkungan terdekat. Minat mereka cenderung pada kegiatan berkelompok dan mencari figur teladan. Latar belakang keluarga, keaktifan di lingkungan Gereja, dan pengalaman bersosialisasi di sekolah sebelumnya bervariasi, sehingga dibutuhkan pendekatan yang mampu merangkul keberagaman pengalaman ini untuk memahami bahwa perkembangan diri mereka tidak lepas dari peran orang lain sebagai wujud pemeliharaan Allah. MATERI PELAJARAN Materi pelajaran dalam bab ini berfokus pada "Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama", yang mencakup empat lingkup utama: keluarga, teman, sekolah, dan Gereja. Jenis pengetahuan yang akan dicapai adalah pemahaman konseptual dan faktual mengenai peran setiap lingkungan tersebut dalam membentuk pribadi peserta didik. Materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata mereka, karena setiap hari mereka berinteraksi dalam keempat lingkungan tersebut. Tingkat kesulitannya disesuaikan untuk siswa kelas VII, dimulai dari pengalaman konkret (peran orang tua, teman bermain) menuju konsep yang lebih abstrak (peran Gereja sebagai Umat Allah). Struktur materi disajikan secara bertahap, dari lingkungan terdekat (keluarga) hingga yang lebih luas (Gereja), dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti syukur, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. DIMENSI PROFIL LULUSAN 1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME: Mensyukuri peran sesama sebagai wujud penyelenggaraan ilahi. 2. Kolaborasi: Bekerja sama dalam kelompok dan membangun relasi yang sehat dengan teman, keluarga, dan komunitas. 3. Penalaran Kritis: Menganalisis peran dan pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan diri. 4. Kemandirian: Mengambil tanggung jawab atas tugas dan perannya
---------------------	---

	di keluarga, sekolah, dan Gereja.
DESAIN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN: Peserta didik mampu memahami peran keluarga, teman, sekolah, dan Gereja dalam mengembangkan dirinya dan mensyukurinya dengan berpartisipasi dalam hidup di keluarga, sekolah, Gereja, dan masyarakat. Lintas Disiplin Ilmu: 1. Pendidikan Pancasila: Membahas peran dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan masyarakat. 2. Bahasa Indonesia: Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, presentasi, dan menulis refleksi. 3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): Memahami konsep manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. TOPIK PEMBELAJARAN: Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama TUJUAN PEMBELAJARAN: 1. Peserta didik mampu memahami peran keluarga serta pesan Kitab Suci tentang sikap yang perlu dikembangkan terhadap keluarga, sehingga mampu mensyukuri kebaikan keluarga dan bersedia terlibat secara aktif dalam kehidupan di dalam keluarganya. 2. Peserta didik mampu memahami peran teman serta pesan Kitab Suci tentang sikap dalam berelasi dengan teman sehingga terdorong untuk mengembangkan relasi tersebut menjadi persahabatan dan makin peduli terhadap teman-temannya. 3. Peserta didik mampu mensyukuri peran sekolah bagi perkembangan dirinya, memanfaatkan sekolah sebagai tempat mengembangkan diri sesuai dengan pesan Kitab Suci dan makin bertanggung jawab terhadap tugas di sekolah. 4. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan peran Gereja, menghormati tokoh-tokoh Gereja dan mensyukuri peran Gereja dengan melibatkan diri dalam berbagai pelayanannya serta memberi teladan bagi anggota Gereja sesuai pesan Kitab Suci. PRAKTIK PEDAGOGIS: 1. Pembelajaran Berbasis Masalah (Studi Kasus tentang relasi dalam keluarga dan pertemanan). 2. Diskusi kelompok, sharing pengalaman, refleksi pribadi, dan presentasi. MITRA PEMBELAJARAN: 1. Orang Tua/Wali Murid: Sebagai narasumber utama mengenai pengalaman perkembangan peserta didik. 2. Tokoh Umat di Lingkungan/Paroki: (Katekis, prodiakon, pengurus

	OMK) untuk berbagi pengalaman tentang peran Gereja. 3. Guru Bimbingan dan Konseling (BK): Berkolaborasi dalam membahas dinamika pertemanan dan peran sekolah. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN: 1. Ruang Fisik: Ruang kelas yang ditata untuk diskusi kelompok, serta lingkungan sekolah untuk observasi interaksi sosial. 2. Ruang Virtual: Platform daring (Google Classroom/WhatsApp Group) untuk berbagi materi dan mengumpulkan tugas refleksi. 3. Budaya Belajar: Kolaboratif, saling menghargai, partisipasi aktif, dan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang peran sesama dalam kehidupan. PEMANFAATAN DIGITAL: 1. Perencanaan: Guru menyiapkan materi presentasi menggunakan Canva. 2. Pelaksanaan: Menayangkan video lagu atau kisah inspiratif dari YouTube yang relevan dengan topik. 3. Asesmen: Menggunakan Google Form untuk tugas refleksi atau Quizziz untuk kuis singkat.
PENGALAMAN BELAJAR	Pertemuan 1: Peran Keluarga Bagi Perkembanganku (Bagian 1) Tujuan Fokus: Menggali pengalaman dan menyadari peran besar keluarga dalam perkembangan diri. Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru. 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran, dipimpin oleh seorang siswa. 3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. 4. Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam kehidupan. 5. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru dengan pertanyaan pemantik: "Siapaakah orang pertama yang mengajari kalian berbicara dan berjalan? Apa kenangan terindah bersama keluarga yang paling kalian ingat?" 6. Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran, materi, dan penilaian yang akan dilaksanakan. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada pengalaman: 1. Peserta didik diajak menyimak lagu "Bunda" dari Melly Goeslaw (melalui video YouTube) sambil memejamkan mata

	untuk mengenang kasih sayang orang tua. 2. Peserta didik diajak bertanya jawab tentang perasaan mereka setelah mendengarkan lagu dan mengenang masa kecil. 3. Peserta didik saling berbagi cerita singkat tentang satu kebaikan yang paling mereka ingat dari ayah, ibu, atau anggota keluarga lainnya. 4. Guru memberikan penjelasan singkat tentang keluarga sebagai anugerah dan lingkungan pertama yang membentuk pribadi seseorang. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Peserta didik bekerja secara mandiri untuk mengisi lembar kerja "Yang Dilakukan Keluargaku Demi Perkembanganku" (hal. 68 Buku Guru). 2. Peserta didik membentuk kelompok (4-5 orang) untuk saling menceritakan apa yang telah mereka tulis. 3. Dalam kelompok, peserta didik berdiskusi: "Selain hal-hal yang sudah kita terima, apa saja harapan orang tua kepada kita saat ini?" 4. Guru membimbing diskusi kelompok, memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 5. Setiap kelompok menuliskan rangkuman hasil diskusinya di selembar kertas plano atau presentasi Canva sederhana. 6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 7. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. 8. Guru memberikan penguatan: menekankan bahwa peran keluarga terus berlanjut meski cara pengungkapannya berubah seiring usia, dan pentingnya komunikasi untuk memahami harapan satu sama lain. 9. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran mengenai betapa besarnya peran keluarga dalam perkembangan diri. KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN) 1. Peserta didik membuat rangkuman singkat tentang poin-poin penting yang dipelajari hari ini. 2. Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya tentang ajaran Gereja mengenai keluarga. 3. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif dan keterbukaan peserta didik dalam berbagi pengalaman. 4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan Doa untuk Orang Tua (PS 161) dan salam penutup.
--	---

	Pertemuan 2: Peran Keluarga Bagi Perkembanganku (Bagian 2) Tujuan Fokus: Memahami ajaran Gereja tentang keluarga dan mewujudkan rasa syukur melalui tindakan nyata. Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran dan menanyakan tugas pertemuan sebelumnya (jika ada). 3. Peserta didik diberi motivasi bahwa Gereja sangat peduli pada kehidupan keluarga. 4. Apersepsi dengan pertanyaan pemantik: "Menurut kalian, apa yang membuat sebuah keluarga disebut keluarga Katolik?" 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran hari ini. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru menyajikan studi kasus singkat (bisa dibuat sendiri atau dari sumber lain) tentang konflik antara anak remaja dan orang tua karena kesalahpahaman. 2. Peserta didik diajak bertanya jawab: "Mengapa konflik seperti itu bisa terjadi? Apa peran ajaran agama dalam membantu menyelesaikannya?" 3. Guru menjelaskan bahwa Gereja Katolik memberikan panduan dan ajaran luhur tentang keluarga. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. 2. Setiap kelompok menerima satu kutipan dokumen Gereja untuk didiskusikan (sesuai hal. 71-73 Buku Guru): ▪ Kelompok 1: Familiaris Consortio 18 ▪ Kelompok 2: Pernyataan Konsili Vatikan II tentang Pendidikan Kristen, No. 3 ▪ Kelompok 3: Dokumen Konsili Vatikan II, Gaudium et Spes No. 48 ▪ Kelompok 4: Katekismus Gereja Katolik 2215 & 2216 3. Setiap kelompok berdiskusi menjawab pertanyaan panduan yang telah disiapkan. • Guru membimbing penyelidikan kelompok: 4. Guru berkeliling untuk memfasilitasi diskusi dan menjawab pertanyaan dari setiap kelompok. 5. Peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka untuk dipresentasikan.
--	--

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 6. Setiap kelompok mempresentasikan poin-poin utama dari dokumen yang mereka alami.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 7. Kelompok lain memberikan tanggapan. 8. Guru memberikan penegasan dengan merangkum semua ajaran Gereja tersebut: keluarga sebagai persekutuan kasih, peran orang tua sebagai pendidik utama, dan kewajiban anak untuk berbakti. 9. Peserta didik diajak melakukan refleksi hening (dipandu guru, sesuai hal. 74 Buku Guru), membayangkan wajah orang tua dan segala pengorbanan mereka. 10. Sebagai aksi nyata, peserta didik ditugaskan untuk menulis surat/doa untuk orang tua yang berisi ungkapan syukur dan janji untuk berbuat baik.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik menyimpulkan ajaran Gereja tentang keluarga.
2. Guru mengingatkan untuk menyerahkan surat kepada orang tua untuk dibaca dan ditandatangani.
3. Guru memberikan apresiasi atas kerja kelompok dan refleksi yang mendalam.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 3: Peran Teman Bagi Perkembanganku (Bagian 1)

Tujuan Fokus: Memahami arti penting teman dan sahabat, serta mengidentifikasi ciri-ciri persahabatan yang sehat.

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas singkat materi sebelumnya.
3. Motivasi: Guru bercerita singkat tentang pentingnya memiliki teman dalam hidup.
4. Apersepsi dengan pertanyaan pemantik: "Siapa nama sahabat terbaikmu? Apa yang membuatnya menjadi sahabat terbaikmu?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI

MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada pengalaman:**
 1. Peserta didik diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan: "Apa itu teman? Mengapa kita butuh teman?"
 2. Setelah diskusi singkat, beberapa kelompok menyampaikan

	hasilnya. 3. Guru menyajikan artikel "Perbedaan antara Sahabat dan Teman" (hal. 80 Buku Guru). Peserta didik membaca dalam hati. 4. Guru memimpin diskusi kelas: "Adakah pernyataan dalam artikel yang tidak kalian setuju? Apa contoh lain perbedaan teman dan sahabat?" MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik (Permainan "Traffic Light Game"): 1. Guru menjelaskan aturan permainan "Traffic Light Game" (hal. 82 Buku Guru). Di papan tulis sudah disiapkan tiga area: Merah (Tidak Sehat), Kuning (Waspada), Hijau (Sehat). 2. Setiap kelompok menerima beberapa kartu pernyataan tentang sikap dalam persahabatan. 3. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan setiap pernyataan masuk ke dalam kategori mana (merah, kuning, atau hijau). • Guru membimbing penyelidikan kelompok: 4. Guru memantau proses diskusi dan membantu jika ada kesulitan. 5. Setelah selesai, secara bergantian, perwakilan kelompok maju, membacakan satu kartu, menempelkannya di area yang sesuai, dan memberikan alasannya. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 6. Seluruh kartu pernyataan tertempel di papan tulis sesuai kategori yang disepakati bersama. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 7. Guru mengajak peserta didik untuk melihat pola dari kartu-kartu yang ada di setiap area warna. 8. Guru memberikan penegasan tentang ciri-ciri persahabatan yang sehat (saling mendukung, jujur, rela berkorban) dan yang tidak sehat (egois, manipulatif, tidak setia). 9. Peserta didik menyimpulkan pentingnya memilih teman dan membangun persahabatan yang positif. KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN) 1. Peserta didik membuat rangkuman tentang perbedaan teman dan sahabat, serta ciri persahabatan yang baik. 2. Guru menginformasikan pertemuan berikutnya akan membahas teladan persahabatan dari Kitab Suci. 3. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif dalam permainan dan diskusi. 4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.
--	---

	Pertemuan 4: Peran Teman Bagi Perkembanganku (Bagian 2) Tujuan Fokus: Meneladani persahabatan sejati dari Kitab Suci dan berkomitmen membangun persahabatan yang didasari kasih. Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas hasil "Traffic Light Game" dari pertemuan sebelumnya. 3. Motivasi: "Kitab Suci juga menceritakan kisah-kisah persahabatan yang luar biasa. Hari ini kita akan belajar dari mereka." 4. Apersepsi: "Pernahkah kalian berkorban untuk seorang teman? Seperti apa?" 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru menampilkan gambar atau menceritakan secara singkat kisah persahabatan Daud dan Yonatan. 2. Peserta didik diajak bertanya jawab: "Apa yang istimewa dari persahabatan mereka, padahal ayah Yonatan (Raja Saul) membenci Daud?" 3. Guru menjelaskan bahwa Kitab Suci memberikan banyak teladan tentang persahabatan sejati. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar. 2. Kelompok 1 mendalami kisah Daud dan Yonatan (1 Samuel 18:1-4; 19:1-7). 3. Kelompok 2 mendalami ajaran Yesus tentang Sahabat (Yohanes 15:9-17). 4. Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan panduan yang ada di Buku Guru (hal. 85 & 86). • Guru membimbing penyelidikan kelompok: 5. Guru mendampingi setiap kelompok untuk memastikan mereka memahami teks Kitab Suci dan dapat menemukan pesan utamanya. 6. Peserta didik menyiapkan laporan hasil diskusinya. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pendalaman Kitab Suci mereka. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 8. Guru memberikan penegasan dengan menyoroti poin-poin penting:
--	---

kesetiaan Yonatan yang melampaui kepentingan pribadi dan teladan Yesus yang menjadikan pengorbanan sebagai puncak persahabatan. 9. Peserta didik diajak melakukan refleksi mawas diri (dipandu guru, hal. 88 Buku Guru) tentang kualitas persahabatan yang selama ini mereka jalani. 10. Sebagai aksi nyata, peserta didik ditugaskan membuat "Iklan Diri" yang menawarkan persahabatan yang tulus dan berkualitas (hal. 89 Buku Guru).

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik menyimpulkan bahwa persahabatan sejati didasari oleh kasih dan pengorbanan.
2. Guru memberikan apresiasi atas hasil diskusi dan kreativitas dalam membuat "Iklan Diri".
3. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Tuhanlah Sahabatku" atau lagu lain yang relevan.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 5: Peran Sekolah Bagi Perkembanganku

Tujuan Fokus: Mensyukuri peran sekolah dan semua warganya, serta meneladani semangat belajar Yesus.

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran.
3. Motivasi: "Sekolah bukan hanya tempat mencari nilai, tetapi tempat kita bertumbuh sebagai pribadi."
4. Apersepsi: "Selain guru, siapa lagi orang-orang di sekolah ini yang berjasa bagi kalian? Apa jasa mereka?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI

MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada pengalaman:**
 1. Peserta didik diminta menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di Buku Guru (hal. 92) mengenai pengalaman mereka di sekolah (mata pelajaran, orang-orang yang berperan).
 2. Beberapa peserta didik diminta untuk sharing jawabannya.
 3. Guru memimpin diskusi kelas tentang pentingnya belajar dan bagaimana cara belajar yang baik (hal. 93 Buku Guru).
 4. Guru memberikan penegasan bahwa semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, TU, pekarya, satpam) memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**
 1. Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendalami kisah **Yesus di Bait Allah (Lukas 2:41-52)**.
 2. Kelompok berdiskusi menjawab pertanyaan panduan (hal. 95 Buku Guru): "Apa yang dilakukan Yesus di Bait Allah? Apa hasilnya? Apa yang bisa kita teladani dari-Nya?"
 3. Kelompok lain bisa diberikan tugas mendalami dokumen Gereja tentang Pendidikan Kristen (hal. 95-96 Buku Guru).
- **Guru membimbing penyelidikan kelompok:** 4. Guru memastikan peserta didik menangkap pesan utama dari teks, yaitu semangat Yesus untuk belajar dan bertumbuh dalam hikmat. 5. Peserta didik menyiapkan presentasi singkat.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 7. Guru memberikan penegasan tentang meneladani Yesus sebagai pribadi pembelajar yang penuh hikmat dan pentingnya sekolah sebagai sarana pembentukan diri yang utuh (akal budi, nilai, dan keterampilan). 8. Peserta didik diajak berefleksi hening (dipandu guru, hal. 97 Buku Guru) untuk mensyukuri jasa para guru dan warga sekolah. 9. Sebagai aksi nyata, peserta didik diminta menuliskan doa singkat untuk 3 orang guru yang paling berkesan bagi mereka.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik menyimpulkan peran penting sekolah dan semangat belajar yang harus dimiliki.
2. Guru memberikan apresiasi atas refleksi dan doa yang dibuat.
3. Peserta didik diajak menyanyikan lagu "Hymne Guru" bersama-sama.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 6: Peran Gereja Bagi Perkembanganku

Tujuan Fokus: Menyadari peran Gereja sebagai sarana pengembangan diri dan iman, serta terdorong untuk terlibat aktif.

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas materi sebelumnya.
3. Motivasi: "Gereja bukan hanya gedung, tetapi tempat kita bertumbuh bersama dalam iman."
4. Apersepsi dengan menceritakan kisah "Mengapa Kita Harus ke

- Gereja pada Hari Minggu" (hal. 100 Buku Guru).
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI

MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada pengalaman:**
 1. Guru meminta peserta didik yang aktif dalam kegiatan Gereja (misdinar, lektor, koor, dsb.) untuk berbagi pengalaman singkat.
 2. Peserta didik lain diajak bertanya jawab: "Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan tersebut?"
 3. Peserta didik membaca artikel "Pengalaman Menjadi Seorang Misdinar" (hal. 101 Buku Guru) dalam kelompok.
 4. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan panduan (hal. 103 Buku Guru) tentang manfaat kegiatan Gereja dan siapa saja pribadi yang berperan di dalamnya.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**
 1. Peserta didik tetap dalam kelompok untuk mendalami nasihat Santo Paulus kepada **Timotius (1 Timotius 4:7b-16)** dan **Titus (Titus 2:1-10)**.
 2. Setiap kelompok menganalisis nasihat-nasihat tersebut: "Sikap apa yang diharapkan dari orang muda Katolik agar bisa menjadi teladan?"
- **Guru membimbing penyelidikan kelompok:** 3. Guru membantu peserta didik memahami konteks surat-surat Paulus dan relevansinya untuk kehidupan remaja saat ini. 4. Peserta didik merangkum nasihat-nasihat Paulus yang bisa mereka terapkan.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 6. Guru memberikan penegasan bahwa setiap anggota Gereja, termasuk kaum muda, dipanggil untuk melatih diri dalam ibadah dan menjadi teladan dalam perkataan serta perbuatan. 7. Peserta didik diajak melakukan refleksi hening (dipandu guru, hal. 107 Buku Guru) tentang keterlibatan mereka di Gereja. 8. Sebagai aksi nyata, peserta didik ditugaskan untuk mengikuti salah satu kegiatan Gerejani (di luar Misa hari Minggu) dan meminta tanda tangan ketuanya sebagai bukti.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik menyimpulkan bahwa Gereja adalah sarana penting

	untuk pengembangan iman dan kepribadian. 2. Guru memberikan apresiasi dan motivasi agar peserta didik berani terlibat aktif dalam pelayanan Gereja. 3. Guru mengajak peserta didik mendaraskan doa "Jadikan Aku Pembawa Damai" (PS 221). 4. Peserta didik mengakhiri seluruh rangkaian pembelajaran Bab 3 dengan doa dan salam penutup.
--	--

ASESMEN PEMBELAJARAN	Asesmen pada Awal Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda)
	Asesmen pada Proses Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda)
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran: Proyek/Praktik

BAB IV

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING)

Satuan Pendidikan	: SMP ST. IGNASIUS MEDAN
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Nama Guru	: Eni Sembiring dan Rafael Simangunsong
Kelas/ Semester	: VII / Genap
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (9 Pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2025 /2026

IDENTIFIKASI	PESERTA DIDIK Peserta didik kelas VII, sebagai remaja, umumnya sedang dalam tahap pencarian identitas diri dan membutuhkan seorang tokoh untuk dijadikan teladan dalam hidupnya. Pengetahuan awal mereka tentang pribadi Yesus Kristus mungkin bervariasi, dari sebatas pengetahuan cerita hingga pemahaman iman yang mulai mendalam, tergantung latar belakang keluarga dan keaktifan di lingkungan Gereja. Minat mereka adalah pada figur yang mengagumkan, tidak hanya melalui kata-kata, tetapi terutama melalui tindakan nyata yang konsisten. Kebutuhan belajar mereka adalah melihat relevansi ajaran Yesus dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan pergaulan, penderitaan, dan relasi dengan sesama. MATERI PELAJARAN Materi pelajaran ini berfokus pada "Yesus Teladan Hidupku", yang secara khusus mendalami tiga aspek keteladanan Yesus: belas kasih, pengampunan, dan cara membangun relasi dengan-Nya. Jenis pengetahuan yang akan dicapai meliputi pemahaman konseptual (makna belas kasih dan pengampunan sejati) dan prosedural (langkah-langkah membangun relasi dengan Yesus). Materi ini sangat relevan karena menawarkan model konkret dalam bersikap dan bertindak di tengah situasi nyata yang dialami peserta didik, seperti melihat penderitaan sesama, mengalami konflik, dan merasakan kebutuhan akan pegangan spiritual. Struktur materi disajikan secara tematis: dimulai dari sikap Yesus terhadap orang lain (berbelas kasih, mengampuni), lalu menuju ke relasi pribadi peserta didik dengan Yesus, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti empati, kerendahan hati, ketulusan, dan iman. DIMENSI PROFIL LULUSAN 1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME: Meneladani sifat-sifat Yesus dan membangun relasi pribadi dengan-Nya. 2. Penalaran Kritis: Menganalisis teks Kitab Suci untuk menemukan pesan dan relevansinya bagi kehidupan saat ini. 3. Kolaborasi: Bekerja sama dalam kelompok untuk merancang proyek belas kasih dan mementaskan drama. 4. Kreativitas: Mengekspresikan pemahaman iman melalui puisi,
---------------------	--

	drama, dan presentasi.
DESAIN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN: Peserta didik mampu memahami berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus yang patut diteladani sebagai orang beriman sehingga tergerak mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Lintas Disiplin Ilmu: 1. Pendidikan Pancasila: Menghubungkan nilai belas kasih dan pengampunan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. 2. Bahasa Indonesia: Mengasah keterampilan menulis (puisi, naskah drama) dan berbicara (presentasi, diskusi). TOPIK PEMBELAJARAN: Yesus Teladan Hidupku TUJUAN PEMBELAJARAN: 1. Peserta didik mampu memahami sikap Yesus yang penuh belas kasih kepada sesama sehingga mereka dapat mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari. 2. Peserta didik mampu memahami ajaran dan tindakan Yesus Yang Maha Pengampun sehingga mereka dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peserta didik mampu memahami berbagai aktivitas untuk menjalin relasi dengan Yesus sehingga mereka dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. PRAKTIK PEDAGOGIS: 1. Pembelajaran Berbasis Proyek (merancang dan melaksanakan aksi belas kasih). 2. Diskusi kelompok, studi kasus, refleksi, sharing pengalaman, dan dramatisasi. MITRA PEMBELAJARAN: 1. Pengurus Panti Asuhan/Panti Jompo: Sebagai mitra dalam pelaksanaan proyek aksi belas kasih. 2. Tokoh Umat/Romo Paroki: Memberikan sharing atau peneguhan tentang makna pengampunan dan doa. 3. Orang Tua/Wali Murid: Mendukung refleksi dan aksi nyata peserta didik di lingkungan keluarga. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN: 1. Ruang Fisik: Ruang kelas, lingkungan sekitar sekolah, atau panti asuhan/jompo sebagai lokasi proyek. 2. Ruang Virtual: Menonton video inspiratif dari YouTube, menggunakan Google Docs untuk penulisan naskah drama bersama. 3. Budaya Belajar: Menumbuhkan empati, keterbukaan, saling

	memaafkan, dan semangat melayani. PEMANFAATAN DIGITAL: 1. Perencanaan: Guru menggunakan Canva untuk membuat materi ajar yang menarik. 2. Pelaksanaan: Menayangkan video kesaksian atau film pendek tentang belas kasih dan pengampunan. 3. Asesmen: Menggunakan Google Form untuk refleksi tertulis atau Quizziz untuk penilaian formatif.
PENGALAMAN BELAJAR	Pertemuan 1: Yesus yang Berbelas Kasih (Menggali Pengalaman) Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru. 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran. 3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. 4. Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya memiliki rasa peduli dan belas kasih kepada sesama yang menderita. 5. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru dengan pertanyaan pemantik: "Pernahkah kalian merasa iba atau kasihan melihat seseorang yang sedang kesusahan? Apa yang kalian rasakan dan lakukan saat itu?" 6. Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran, materi, dan penilaian yang akan disampaikan. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru menampilkan beberapa gambar atau video singkat yang menunjukkan situasi penderitaan (orang sakit, miskin, korban bencana). 2. Peserta didik diajak bertanya jawab tentang perasaan dan pikiran yang muncul setelah melihat tayangan tersebut. 3. Peserta didik diajak hening sejenak untuk merefleksikan satu pengalaman pribadi ketika mereka tergerak oleh belas kasihan. 4. Guru menjelaskan bahwa perasaan belas kasih adalah anugerah ilahi yang mendorong kita untuk berbuat baik. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Peserta didik diminta menuliskan pengalaman refleksi mereka dalam tabel (Tergerak oleh apa?, Tindakan yang dilakukan, Perasaan setelah melakukan). 2. Peserta didik membentuk kelompok kecil (3-4 orang). 3. Dalam kelompok, peserta didik saling berbagi (sharing)

	pengalaman yang telah mereka tulis. 4. Guru membimbing proses sharing, menciptakan suasana yang aman dan saling menghargai. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 5. Setiap kelompok merangkum satu atau dua cerita pengalaman yang paling menginspirasi dari anggota kelompoknya.f 6. Perwakilan kelompok menceritakan kembali rangkuman tersebut di depan kelas. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 7. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan. 8. Guru memberikan penguatan bahwa tindakan belas kasih, sekecil apapun, sangat berharga dan mendatangkan sukacita. 9. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berbelas kasih. KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN) 1. Peserta didik membuat rangkuman singkat tentang makna belas kasih berdasarkan pengalaman hari ini. 2. Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya tentang bagaimana Yesus menunjukkan belas kasih-Nya. 3. Guru memberikan apresiasi atas keberanian peserta didik berbagi pengalaman pribadi. 4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup. Pertemuan 2: Yesus yang Berbelas Kasih (Mendalami Kitab Suci) Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas kembali kesimpulan pertemuan sebelumnya. 3. Motivasi: "Hari ini kita akan melihat bagaimana Yesus, teladan utama kita, bertindak saat hatinya tergerak oleh belas kasihan." 4. Apersepsi: "Menurut kalian, siapakah orang-orang yang paling sering dibantu oleh Yesus dalam cerita-cerita Injil?" 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru menjelaskan konteks sosial pada zaman Yesus, di mana orang sakit dan miskin sering dianggap sebagai pendosa yang dihukum Tuhan. 2. Peserta didik diajak berpikir kritis: "Jika kalian hidup di zaman itu, bagaimana perasaan kalian jika sakit atau miskin
--	--

dan dijauhi orang?"

3. Guru menegaskan bahwa Yesus datang untuk mengubah pandangan tersebut.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**

1. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok besar.
2. Setiap kelompok mendalami satu perikop Kitab Suci:
 - Kelompok 1: Lukas 6:27-37 (Mengasihi musuh)
 - Kelompok 2: Matius 15:32-38 (Memberi makan 4000 orang)
 - Kelompok 3: Lukas 7:11-17 (Membangkitkan anak janda di Nain)
3. Setiap kelompok berdiskusi menjawab pertanyaan panduan (hal. 121 Buku Guru): Apa yang mendorong Yesus bertindak? Tindakan apa yang dilakukan-Nya?

- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:** 4. Guru mendampingi setiap kelompok, membantu mereka menemukan inti pesan dari setiap perikop. 5. Peserta didik menuliskan hasil diskusi di kertas plano atau dalam bentuk infografis sederhana.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 7. Peserta didik saling memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lain. 8. Guru memberikan penegasan: Hati Yesus selalu tergerak oleh belas kasihan saat melihat penderitaan manusia, dan belas kasih-Nya tidak hanya sebatas perasaan, tetapi selalu berwujud tindakan nyata. 9. Peserta didik menyimpulkan bahwa teladan belas kasih Yesus mencakup semua orang, bahkan musuh sekalipun.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik menuliskan satu sikap Yesus yang paling menginspirasi mereka hari ini.
2. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan merencanakan aksi nyata untuk meneladani Yesus.
3. Guru memberikan apresiasi atas kerja keras kelompok dalam mendalami Kitab Suci.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 3 & 4: Yesus yang Berbelas Kasih (Merancang Proyek Aksi Kasih)

Tujuan Fokus: Merencanakan sebuah proyek aksi belas kasih sebagai

wujud nyata meneladani Yesus.

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan mereview teladan belas kasih Yesus dari pertemuan sebelumnya.
3. Motivasi: "Setelah belajar dari Yesus, sekarang giliran kita untuk menjadi saluran belas kasih-Nya bagi sesama."
4. Apersepsi: "Jika kita ingin melakukan aksi sosial, siapa di sekitar kita yang paling membutuhkan bantuan?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran: merancang proyek aksi belas kasih.

KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**

1. Guru memfasilitasi curah pendapat tentang masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggal (misalnya: teman yang kesulitan, panti asuhan, pemulung, dll).
2. Peserta didik mengidentifikasi beberapa target potensial untuk aksi belas kasih.
3. Guru menjelaskan pentingnya perencanaan yang matang agar aksi yang dilakukan benar-benar tepat sasaran dan bermanfaat.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok yang sama.
2. Setiap kelompok memilih satu target dan merumuskan rencana proyek aksi belas kasih dengan format:
 - **Nama Proyek:** (Contoh: "Berbagi Ceria di Panti Asuhan Kasih Bunda")
 - **Tujuan:** Apa yang ingin dicapai? (Contoh: Menghibur dan memberikan bantuan alat tulis)
 - **Sasaran:** Siapa yang akan dibantu?
 - **Bentuk Aksi:** Apa yang akan dilakukan? (Contoh: Mengumpulkan donasi, bermain bersama, menyerahkan bantuan)
 - **Waktu & Tempat Pelaksanaan:** Kapan dan di mana?
 - **Pembagian Tugas:** Siapa melakukan apa?

- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:** 3. Guru berkeliling, memberikan masukan, dan membantu kelompok menyusun rencana yang realistis dan dapat dilaksanakan. 4. Kelompok mempersiapkan proposal sederhana untuk dipresentasikan.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 5. Setiap kelompok mempresentasikan rencana proyek mereka di depan kelas.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 6. Kelas memberikan masukan dan saran yang membangun untuk setiap rencana proyek. 7. Guru memberikan penegasan dan persetujuan atas rencana-rencana yang telah dibuat. 8. Peserta didik dalam kelompok merevisi rencana mereka berdasarkan masukan yang diterima. 9. Peserta didik diajak berefleksi: "Apa tantangan terbesar dalam melaksanakan rencana ini? Bagaimana kita bisa mengatasinya bersama?"

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik menyimpulkan langkah-langkah persiapan proyek aksi belas kasih.
2. Guru memberikan jadwal untuk pelaksanaan dan pelaporan proyek.
3. Guru memberikan semangat dan doa bagi kelancaran proyek setiap kelompok.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 5: Yesus Sang Pengampun (Menggali Pengalaman)

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan menanyakan perkembangan proyek aksi kasih.
3. Motivasi: "Selain berbelas kasih, ada satu lagi tindakan luar biasa yang Yesus ajarkan, yaitu mengampuni."
4. Apersepsi: "Lebih mudah meminta maaf atau memberi maaf? Mengapa?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**
 1. Guru menyajikan sebuah studi kasus tentang dua sahabat yang bertengkar dan sulit berbaikan.
 2. Peserta didik diajak bertanya jawab: "Apa akibatnya jika kita tidak mau memaafkan? Apa manfaatnya jika kita mau memaafkan?"
 3. Guru memperkenalkan empat tahap pemberian maaf menurut Lewis B. Smedes (Sakit Hati, Membenci, Menyembuhkan, Berjalan Bersama).

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**
 1. Peserta didik diajak melakukan refleksi pribadi (hening) tentang pengalaman meminta maaf dan memberi maaf.
 2. Peserta didik mengisi tabel refleksi di buku catatan mereka (hal. 129 Buku Guru).
 3. Secara sukarela, beberapa peserta didik berbagi (sharing) hasil refleksinya di depan kelas.
- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:**
 4. Guru menciptakan suasana yang mendukung dan tidak menghakimi selama proses sharing.
 5. Guru mengapresiasi setiap sharing dan mengaitkannya dengan tahap-tahap pengampunan.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:**
 6. Peserta didik secara bersama-sama mengidentifikasi perasaan-perasaan yang muncul saat bersalah dan saat memaafkan (misalnya: lega, damai, tenang).
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:**
 7. Guru memberikan penegasan bahwa meminta maaf dan memberi maaf adalah tindakan yang membebaskan dan mendatangkan kedamaian, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
 8. Peserta didik menyimpulkan bahwa pengampunan adalah proses yang penting untuk menjaga hubungan baik dengan sesama.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik membuat rangkuman tentang manfaat mengampuni.
2. Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya tentang ajaran Yesus mengenai pengampunan.
3. Guru memberikan apresiasi atas kejujuran dan keterbukaan peserta didik.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 6: Yesus Sang Pengampun (Mendalami Ajaran Yesus)

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas kembali manfaat pengampunan.
3. Motivasi: "Jika menurut kita memaafkan itu sulit, mari kita lihat apa yang Yesus ajarkan tentang hal ini."
4. Apersepsi: "Menurutmu, ada batasnya tidak kita harus memaafkan orang lain?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**

1. Guru memulai dengan pertanyaan Petrus kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku? Sampai tujuh kali?"
2. Peserta didik diminta memberikan pendapat mereka atas pertanyaan Petrus.
3. Guru kemudian membacakan jawaban Yesus dan menjelaskan bahwa perumpamaan yang akan dibaca adalah penjelasan atas jawaban tersebut.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**

1. Peserta didik membentuk kelompok untuk mendalami **Perumpamaan tentang Pengampunan (Matius 18:21-35)**.
2. Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan panduan (hal. 131 Buku Guru): Bagaimana pendapat Yesus tentang mengampuni? Mengapa orang sulit memaafkan? Apa akibatnya?
3. Peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka untuk dipresentasikan.

- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:** 4. Guru membantu kelompok memahami perbandingan utang yang sangat besar (10.000 talenta) dengan utang yang kecil (100 dinar) sebagai gambaran pengampunan Allah yang tak terbatas dibandingkan kesalahan sesama kepada kita.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 6. Guru memberikan penegasan: Ajaran Yesus tentang pengampunan adalah "tujuh puluh kali tujuh kali," yang artinya tanpa batas. Kita dipanggil untuk mengampuni sesama karena Allah telah lebih dahulu mengampuni kita. 7. Peserta didik diajak melakukan refleksi hening (dipandu guru, hal. 132 Buku Guru) tentang kesediaan mereka untuk mengampuni tanpa batas seperti yang diajarkan Yesus. 8. Sebagai aksi nyata, peserta didik diminta membuat sebuah puisi dengan tema "Mengampuni".

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik menyimpulkan ajaran Yesus tentang pengampunan tanpa batas.
2. Guru memberikan apresiasi atas hasil diskusi dan puisi yang dibuat.
3. Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya tentang membangun relasi dengan Yesus.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

penutup.

Pertemuan 7: Membangun Relasi dengan Yesus (Menenal Relasi)

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas materi sebelumnya.
3. Motivasi: "Setelah meneladani belas kasih dan pengampunan-Nya, bagaimana cara kita bisa semakin akrab dengan Yesus?"
4. Apersepsi: Guru menampilkan gambar-gambar relasi (bersalaman, berpelukan, dll. - hal. 136 Buku Guru) dan bertanya, "Gambar mana yang menunjukkan relasi paling dekat? Apa yang membuat relasi itu dekat?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**
 1. Peserta didik diajak berdiskusi tentang apa saja yang membuat sebuah relasi (misalnya dengan sahabat atau orang tua) menjadi dekat dan erat. (Contoh: komunikasi, kepercayaan, waktu bersama).
 2. Guru mengarahkan diskusi: "Jika dengan sesama saja butuh usaha untuk dekat, bagaimana dengan relasi kita dengan Tuhan Yesus?"
 3. Guru menjelaskan bahwa relasi dengan Yesus juga perlu dibangun dan dipelihara.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**
 1. Peserta didik membaca kisah **Panggilan Murid-murid Pertama (Matius 4:18-22)**.
 2. Peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi: "Mengapa para murid langsung meninggalkan segalanya untuk mengikuti Yesus? Apa yang mereka lihat dalam diri Yesus?"
 3. Kelompok berdiskusi tentang dasar dari sebuah relasi: kepercayaan dan harapan.
- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:**
 4. Guru membantu peserta didik memahami bahwa panggilan Yesus adalah sebuah undangan untuk masuk dalam sebuah relasi yang mendalam.
 5. Peserta didik menyiapkan poin-poin diskusi untuk disampaikan.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 6. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 7.

Guru memberikan penegasan bahwa dasar relasi para murid dengan Yesus adalah iman (kepercayaan) dan harapan. Tanpa itu, mereka tidak akan mau mengikuti-Nya. Relasi kita dengan Yesus juga harus dimulai dari iman. 8. Peserta didik menyimpulkan bahwa membangun relasi dengan Yesus diawali dengan menjawab "ya" atas panggilan-Nya, sama seperti para murid pertama.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik membuat rangkuman singkat tentang dasar-dasar membangun relasi.
2. Guru menginformasikan pertemuan berikutnya akan membahas cara-cara konkret membangun relasi dengan Yesus.
3. Guru memberikan apresiasi atas diskusi yang aktif.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 8: Membangun Relasi dengan Yesus (Cara-cara Konkret)

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas kembali dasar relasi dengan Yesus: iman dan harapan.
3. Motivasi: "Iman dan harapan perlu diwujudkan dalam tindakan. Hari ini kita akan belajar cara-cara praktis untuk semakin dekat dengan Yesus."
4. Apersepsi: "Apa saja yang biasa kalian lakukan untuk mengingat Tuhan dalam keseharian?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**

1. Guru memulai dengan pertanyaan: "Bagaimana cara kita berkomunikasi dengan seseorang yang tidak bisa kita lihat secara fisik?"
2. Peserta didik memberikan ide-ide (misalnya: telepon, surat, mendoakan).
3. Guru menjelaskan bahwa ada banyak cara untuk berkomunikasi dan membangun relasi dengan Yesus.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendalami teks **Ibrani 10:22-25**.
2. Kelompok mengidentifikasi tiga hal yang perlu dimiliki untuk menjalin relasi dengan Yesus (Hati tulus & iman teguh; Teguh dalam pengharapan; Saling memperhatikan &

	mendorong dalam kasih). 3. Setelah itu, kelompok berdiskusi tentang aktivitas-aktivitas konkret untuk menjalin komunikasi dengan Yesus (Doa, Membaca Kitab Suci, Melakukan Firman-Nya/pelayanan). • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok: 4. Guru berkeliling dan memberikan contoh-contoh nyata dari setiap aktivitas (misalnya: doa spontan, membaca Injil harian, ikut aksi sosial). 5. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran (mind map). MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 6. Setiap kelompok mempresentasikan peta pikiran mereka. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 7. Guru memberikan penegasan bahwa relasi dengan Yesus dibangun melalui komunikasi dua arah: kita berbicara pada-Nya (doa) dan kita mendengarkan Dia (Kitab Suci), yang kemudian diwujudkan dalam tindakan kasih kepada sesama. 8. Peserta didik menyimpulkan berbagai cara untuk membangun relasi yang hidup dengan Yesus. KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN) 1. Peserta didik menuliskan satu komitmen pribadi: "Mulai minggu ini, saya akan mencoba untuk..." (misalnya: berdoa setiap malam, membaca satu ayat Injil setiap hari). 2. Guru menginformasikan pertemuan berikutnya akan fokus pada aksi nyata "melakukan firman-Nya". 3. Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok. 4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup. Pertemuan 9: Membangun Relasi dengan Yesus (Aksi Nyata: Toleransi) Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran dan mengingatkan kembali komitmen pribadi dari pertemuan sebelumnya. 3. Motivasi: "Yesus berkata, 'Apa yang kamu lakukan untuk saudaraku yang paling hina, kamu telah melakukannya untuk Aku'. Ini adalah cara terbaik membangun relasi dengan-Nya." 4. Apersepsi: "Di sekolah atau lingkungan rumah, pernahkah kalian melihat teman yang berbeda suku atau agama diperlakukan tidak baik? Apa perasaan kalian?" 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan tugas akhir. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)
--	--

	• Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru menampilkan video atau cerita tentang pentingnya toleransi dan bahaya perundungan (bullying) karena perbedaan. 2. Peserta didik diajak berdiskusi tentang mengapa toleransi itu penting dalam kehidupan bersama. 3. Guru mengaitkan sikap toleran dengan perwujudan iman dan cara membangun relasi dengan Yesus melalui sesama. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Guru memberikan tugas akhir: "Buatlah sebuah naskah drama singkat (untuk 4-5 orang) dengan tema perilaku toleran terhadap sesama yang berbeda suku, agama, atau latar belakang lainnya." 2. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk merancang ide cerita, tokoh, dan dialog. 3. Skenario drama harus menunjukkan adanya masalah (intoleransi/konflik) dan solusi yang mencerminkan ajaran kasih Kristus. • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok: 4. Guru membantu setiap kelompok dalam proses kreatif penulisan naskah. 5. Kelompok mulai berlatih untuk mementaskan drama tersebut. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 6. Setiap kelompok mementaskan drama singkat mereka di depan kelas. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 7. Setelah setiap penampilan, guru dan peserta didik lain memberikan apresiasi dan membahas pesan moral dari drama tersebut. 8. Guru memberikan penegasan bahwa membangun relasi dengan Yesus tidak bisa dipisahkan dari membangun relasi yang baik dengan sesama, siapapun mereka. 9. Peserta didik menyimpulkan bahwa toleransi adalah wujud iman yang nyata. KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN) 1. Peserta didik membuat rangkuman/refleksi akhir dari seluruh pembelajaran di Bab 4. 2. Guru memberikan penilaian dan apresiasi atas seluruh proses pembelajaran, khususnya proyek aksi kasih dan pementasan drama. 3. Guru memuliakan peserta didik dengan menghargai pencapaian mereka dan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif mereka. 4. Peserta didik mengakhiri seluruh rangkaian pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.
ASESMEN	Asesmen pada Awal Pembelajaran:

PEMBELAJARAN	Kuis singkat (pilihan ganda)
	Asesmen pada Proses Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda)
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran: Proyek/Praktik

Satuan Pendidikan : SMP ST. IGNASIUS MEDAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Nama Guru : Eni Sembiring, S.Ag. & Rafael
Simangunsong, S.Fil.
Kelas/ Semester : VII /Genap
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (9 Pertemuan)
Tahun Ajaran : 2025 /2026

IDENTIFIKASI	PESERTA DIDIK Peserta didik kelas VII berada dalam fase remaja awal di mana konsep tentang kebebasan dan kebahagiaan seringkali dipahami secara sempit dan materialistik, seperti bebas dari aturan atau bahagia karena memiliki banyak harta. Pengetahuan awal mereka tentang nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus mungkin masih bersifat teoretis. Minat mereka pada interaksi sosial dan dinamika kelompok sangat tinggi, namun mereka membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan interaksi tersebut pada tindakan yang membangun, bukan yang merusak. Kebutuhan belajar mereka adalah memahami bahwa kebebasan sejati sebagai anak Allah justru terwujud dalam tanggung jawab dan pelayanan, serta kebahagiaan sejati ditemukan dalam nilai-nilai Injil yang seringkali bertentangan dengan ukuran dunia. MATERI PELAJARAN Materi pelajaran ini berfokus pada "Nilai-Nilai Dasar Hidup Bersama", yang mendalami dua pilar ajaran Yesus: Kebebasan Anak-Anak Allah dan Sabda Bahagia. Jenis pengetahuan yang akan dicapai adalah pemahaman konseptual tentang makna kebebasan yang bertanggung jawab dan kebahagiaan sejati menurut Injil. Materi ini sangat relevan karena langsung menyentuh pergulatan remaja dalam mencari jati diri dan makna hidup di tengah masyarakat. Tingkat kesulitannya terletak pada bagaimana menggeser paradigma berpikir dari "bebas dari" menjadi "bebas untuk" dan dari kebahagiaan yang berpusat pada diri sendiri ke kebahagiaan yang ditemukan dalam memberi dan melayani. Struktur materi akan mengupas setiap konsep secara mendalam, dari pengalaman konkret siswa, pendalaman ajaran Gereja dan Kitab Suci, hingga penerapan dalam aksi nyata, dengan mengintegrasikan nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, keadilan, dan perdamaian. DIMENSI PROFIL LULUSAN 1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME: Menghayati kebebasan sebagai anugerah Allah dan mengusahakan kebahagiaan sesuai ajaran Yesus. 2. Penalaran Kritis: Menganalisis perbedaan antara konsep kebebasan
----------------------------	---

	dan kebahagiaan menurut dunia dengan ajaran Yesus. 3. Kewargaan: Memahami pentingnya menggunakan kebebasan untuk membangun masyarakat yang adil dan damai. 4. Kolaborasi: Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah-masalah sosial berdasarkan nilai-nilai Injil.
DESAIN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN: Peserta didik mampu memahami nilai-nilai dasar hidup bersama yang diajarkan Yesus sehingga mereka tergerak mewujudkannya dalam perilaku hidup sehari-hari. Lintas Disiplin Ilmu: 1. Pendidikan Pancasila: Menghubungkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. 2. Bahasa Indonesia: Mengembangkan kemampuan berargumentasi dalam diskusi dan menulis kreatif (puisi, refleksi). 3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): Menganalisis fenomena sosial dan dampaknya terhadap kebahagiaan bersama. TOPIK PEMBELAJARAN: Nilai-Nilai Dasar Hidup Bersama TUJUAN PEMBELAJARAN: 1. Peserta didik mampu memahami arti kebebasan yang sejati sebagai anak Allah sehingga mereka dapat mengekspresikan kebebasan itu untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. 2. Peserta didik mampu memahami ajaran Yesus tentang sabda bahagia, sehingga mereka dapat mengusahakannya dalam kehidupan sehari-hari. PRAKTIK PEDAGOGIS: 1. Pembelajaran Berbasis Masalah (menganalisis kasus penyalahgunaan kebebasan dan pencarian kebahagiaan yang keliru). 2. Diskusi kelompok, sharing pengalaman, pendalaman Kitab Suci, dan presentasi. MITRA PEMBELAJARAN: 1. Komunitas Sosial/Relawan: Mengundang aktivis sosial untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menemukan kebahagiaan dalam melayani sesama (misalnya: relawan di panti jompo, komunitas peduli lingkungan). 2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK): Berkolaborasi dalam sesi diskusi tentang pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. 3. Tokoh Masyarakat/Agama: Memberikan wawasan tentang cara hidup damai dan toleran di tengah masyarakat majemuk.

	LINGKUNGAN PEMBELAJARAN: 1. Ruang Fisik: Ruang kelas yang fleksibel untuk diskusi kelompok dan kegiatan interaktif. 2. Ruang Virtual: Menggunakan platform online untuk menonton video inspiratif dan berbagi hasil refleksi. 3. Budaya Belajar: Menciptakan suasana yang terbuka, reflektif, di mana peserta didik berani mengemukakan pendapat dan belajar dari pengalaman satu sama lain. PEMANFAATAN DIGITAL: 1. Perencanaan: Guru menyiapkan studi kasus dan materi diskusi menggunakan Canva atau PowerPoint. 2. Pelaksanaan: Menayangkan video atau film pendek yang relevan dengan tema kebebasan dan kebahagiaan. 3. Asesmen: Menggunakan Google Form untuk tugas refleksi atau Padlet untuk papan diskusi virtual.
PENGALAMAN BELAJAR	Pertemuan 1: Kebebasan Anak-Anak Allah (Memahami Arti Kebebasan) Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru. 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran. 3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. 4. Peserta didik diberi motivasi tentang betapa berharganya anugerah kebebasan yang dimiliki manusia. 5. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru melalui cerita "Rambu-rambu Lalu Lintas" (hal. 151 Buku Guru), dilanjutkan pertanyaan pemantik: "Menurutmu, apakah aturan itu mengekang kebebasan?" 6. Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran, materi, dan penilaian yang akan disampaikan. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Peserta didik diajak berdiskusi tentang pemahaman remaja dalam cerita tersebut mengenai kebebasan. 2. Guru memfasilitasi diskusi kelas tentang pengalaman pribadi peserta didik: "Kapan kamu merasa benar-benar bebas? Kapan kamu merasa terkekang?" 3. Peserta didik diajak untuk membedakan antara "bebas dari" (misalnya bebas dari PR) dan "bebas untuk" (misalnya bebas untuk memilih teman yang baik). 4. Guru menjelaskan bahwa banyak orang salah mengartikan kebebasan sebagai "boleh berbuat apa saja".

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**
 1. Peserta didik membentuk kelompok (4-5 orang).
 2. Setiap kelompok menerima Lembar Kerja (LKPD) berisi beberapa studi kasus singkat tentang pilihan yang melibatkan kebebasan (misalnya: memilih antara belajar atau main game, ikut ajakan teman untuk membolos, dll).
 3. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menganalisis konsekuensi dari setiap pilihan dalam studi kasus tersebut.
- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:** 4. Guru berkeliling dan memantik diskusi dengan pertanyaan: "Apa yang membuat sebuah pilihan itu baik dan bertanggung jawab?"

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis salah satu studi kasus.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 6. Peserta didik lain memberikan tanggapan. 7. Guru memberikan penguatan bahwa kebebasan selalu datang dengan tanggung jawab. 8. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini mengenai perbedaan antara kebebasan yang sembrono dan kebebasan yang bertanggung jawab.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang arti kebebasan yang sesungguhnya.
2. Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya tentang kebebasan menurut ajaran Gereja.
3. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 2: Kebebasan Anak-Anak Allah (Menurut Ajaran Gereja)

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas kesimpulan pertemuan sebelumnya.
3. Motivasi: "Gereja memiliki pandangan yang sangat indah tentang kebebasan. Mari kita temukan bersama."
4. Apersepsi: "Menurut kalian, apakah Tuhan ingin kita menjadi seperti robot yang selalu patuh, atau pribadi yang bisa memilih?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**

1. Guru menampilkan kutipan dari *Gaudium et Spes* art. 17: "Kebebasan yang sejati merupakan tanda yang mulia gambar Allah dalam diri manusia."
2. Peserta didik diajak bertanya jawab tentang makna kutipan tersebut.
3. Guru menjelaskan bahwa kebebasan adalah anugerah agar manusia dapat secara sadar dan sukarela mencari Tuhan dan memilih kebaikan.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendalami dokumen **Gaudium et Spes art. 17** (hal. 153 Buku Guru).
2. Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan panduan: "Apa makna kebebasan sejati? Untuk apa kebebasan itu diberikan? Apa yang melukai kebebasan manusia?"
3. Peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk peta konsep.

- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:** 4. Guru membantu peserta didik memahami istilah-istilah seperti "martabat manusia", "rangsangan hati yang buta", dan "terluka oleh dosa".

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 5. Setiap kelompok mempresentasikan peta konsep hasil diskusi mereka.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 6. Guru memberikan penegasan bahwa kebebasan sejati adalah kemampuan untuk memilih yang baik, yang sesuai dengan kehendak Allah, bukan karena paksaan melainkan karena kesadaran dari dalam diri. 7. Peserta didik menyimpulkan ajaran Gereja tentang keluhuran kebebasan.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik membuat rangkuman tentang makna kebebasan menurut *Gaudium et Spes*.
2. Guru menginformasikan pertemuan selanjutnya akan membahas bagaimana Kristus memerdekakan kita.
3. Guru memberikan apresiasi atas kerja kelompok.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 3: Kebebasan Anak-Anak Allah (Dimensi Kristiani)

Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas materi sebelumnya.
3. Motivasi: "Sebagai orang Kristen, kebebasan kita memiliki makna yang lebih dalam karena Kristus."
4. Apersepsi: "Apa artinya ketika kita mendengar kalimat 'Yesus membebaskan kita dari dosa'?"
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Orientasi peserta didik kepada masalah:**
 1. Guru menampilkan kutipan dari **Galatia 5:1, "Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita."**
 2. Peserta didik diajak berdiskusi tentang makna "kuk perhambaan" dalam konteks modern (misalnya: perhambaan pada dosa, gengsi, kebiasaan buruk).
 3. Guru menjelaskan bahwa kemerdekaan dalam Kristus adalah kemerdekaan *untuk* mengasihi.

MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

- **Mengorganisasikan peserta didik:**
 1. Peserta didik dalam kelompok mendalami teks **Galatia 5:1, 13-15** (hal. 153 Buku Guru).
 2. Kelompok berdiskusi: "Untuk apa kemerdekaan yang diberikan Kristus itu digunakan? Apa peringatan Paulus dalam ayat 15?"
 3. Peserta didik diminta membuat contoh-contoh konkret: "menggunakan kemerdekaan sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa" vs "melayani seorang akan yang lain oleh kasih".
- **Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok:** 4. Guru memastikan peserta didik memahami bahwa kebebasan Kristiani bukanlah kebebasan individualistik, melainkan kebebasan yang berorientasi pada sesama.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 5. Setiap kelompok mempresentasikan contoh-contoh yang telah mereka diskusikan.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 6. Guru memberikan penegasan bahwa puncak dari kebebasan sebagai anak Allah adalah ketika kita mampu menggunakan kebebasan itu untuk melayani dan mengasihi orang lain, seperti yang dicontohkan Yesus. 7. Peserta didik diajak melakukan refleksi: "Selama ini, kemerdekaan/kebebasanku lebih sering kugunakan untuk apa?" 8. Sebagai aksi nyata, peserta didik diminta menulis sebuah puisi singkat bertema "Kemerdekaan dalam Kristus".

	KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN) 1. Peserta didik menyimpulkan makna kebebasan sebagai anak-anak Allah. 2. Guru memberikan apresiasi atas hasil diskusi dan puisi yang dibuat. 3. Guru menginformasikan pertemuan selanjutnya akan beralih ke topik kebahagiaan. 4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup. Pertemuan 4: Sabda Bahagia (Mencari Kebahagiaan) Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran. 3. Motivasi: "Semua orang ingin bahagia. Hari ini kita akan mencari tahu apa resep kebahagiaan yang sesungguhnya." 4. Apersepsi: "Tuliskan 3 hal yang membuatmu merasa paling bahagia!" (Peserta didik menulis di secarik kertas). Beberapa siswa diminta membacakannya. 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru mengkategorikan jawaban siswa di papan tulis (misalnya: materi, prestasi, hubungan, dll). 2. Guru memutar video singkat yang menunjukkan berbagai cara orang mengejar kebahagiaan (kemewahan, popularitas, dll). 3. Peserta didik diajak berdiskusi: "Apakah hal-hal tersebut benar-benar memberikan kebahagiaan yang abadi? Mengapa?" 4. Guru menjelaskan bahwa ukuran kebahagiaan setiap orang berbeda, dan Yesus menawarkan ukuran kebahagiaan yang unik. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Peserta didik diajak melakukan refleksi hening (dipandu guru, hal. 158 Buku Guru) untuk menggali pengalaman bahagia dan memaknainya. 2. Peserta didik mengisi tabel refleksi: "Peristiwa yang membahagiakanku" dan "Makna kebahagiaan bagiku". 3. Dalam kelompok, peserta didik saling berbagi hasil refleksinya. • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok: 4. Guru mendorong peserta didik untuk melihat lebih dalam, apakah
--	--

kebahagiaan yang mereka rasakan bersifat sementara atau mendalam.

MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:** 5. Perwakilan kelompok menyimpulkan pandangan kelompoknya tentang makna kebahagiaan.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah:** 6. Guru memberikan penegasan bahwa kebahagiaan sejati seringkali tidak terletak pada apa yang kita terima, melainkan pada apa yang kita berikan dan bagaimana relasi kita dengan Tuhan dan sesama. 7. Peserta didik menyimpulkan bahwa ada berbagai macam pemahaman tentang kebahagiaan.

KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN)

1. Peserta didik membuat rangkuman tentang pemahaman mereka mengenai kebahagiaan.
2. Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya untuk mendengarkan "resep bahagia" dari Yesus.
3. Guru memberikan apresiasi atas keterbukaan siswa.
4. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pertemuan 5, 6, 7, 8: Mendalami Sabda Bahagia (Matius 5:1-12)

(Kegiatan ini dibagi dalam 4 pertemuan untuk pendalaman yang lebih intensif)

Pertemuan 5: Aspek Iman (Ayat 3-4)

- **Fokus:** Miskin di hadapan Allah & Berdukacita.
- **Kegiatan Inti:**
 - **Memahami:** Guru menjelaskan makna "miskin di hadapan Allah" (mengandalkan Tuhan, bukan harta) dan "berdukacita" (peka terhadap penderitaan dan dosa).
 - **Mengaplikasi:** Kelompok mendiskusikan contoh nyata orang yang "miskin di hadapan Allah" dan "berdukacita" di zaman sekarang.
 - **Merefleksi:** Peserta didik menulis refleksi singkat: "Dalam hal apa aku masih 'kaya' di hadapan Allah (sombong/mengandalkan diri sendiri)?"

Pertemuan 6: Aspek Iman (Ayat 5-6)

- **Fokus:** Lemah Lembut & Lapar dan Haus akan Kebenaran.
- **Kegiatan Inti:**
 - **Memahami:** Guru menjelaskan makna "lemah lembut" (bukan lemah, tapi sabar dan tidak membalas dendam) dan "lapar dan haus akan kebenaran" (merindukan keadilan dan

	kehendak Allah). ○ Mengaplikasi: Kelompok membuat drama singkat/sketsa tentang situasi di mana sikap lemah lembut dibutuhkan. ○ Merefleksi: Peserta didik berdiskusi: "Mengapa lebih mudah marah daripada bersikap lemah lembut?" Pertemuan 7: Aspek Sosial (Ayat 7-8) • Fokus: Murah Hati & Suci Hati. • Kegiatan Inti: ○ Memahami: Guru menjelaskan makna "murah hati" (berbelas kasih dan mengampuni) dan "suci hati" (tulus, tidak munafik). ○ Mengaplikasi: Kelompok menganalisis sebuah berita/artikel tentang tokoh yang menunjukkan kemurahan hati. ○ Merefleksi: Peserta didik melakukan pemeriksaan batin: "Apakah hatiku tulus saat menolong orang lain?" Pertemuan 8: Aspek Sosial (Ayat 9-12) • Fokus: Pembawa Damai & Dianiaya karena Kebenaran. • Kegiatan Inti: ○ Memahami: Guru menjelaskan makna "pembawa damai" (aktif menciptakan kerukunan) dan "dianiaya karena kebenaran" (berani membela yang benar meski tidak populer). ○ Mengaplikasi: Kelompok berdiskusi tentang cara menjadi pembawa damai di kelas dan di media sosial. ○ Merefleksi: Guru memberikan penegasan akhir tentang tujuan Yesus menyampaikan Sabda Bahagia (hukum baru, bekal perutusan, nilai eskatologis). Pertemuan 9: Sabda Bahagia (Aksi Nyata & Komitmen) Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna) 1. Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran dan mengulas kembali 8 Sabda Bahagia. 3. Motivasi: "Sabda Bahagia bukan untuk dihafal, tetapi untuk dihidupi." 4. Apersepsi: "Dari kedelapan Sabda Bahagia, mana yang menurutmu paling sulit dilakukan? Mengapa?" 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran. KEGIATAN INTI MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Orientasi peserta didik kepada masalah: 1. Guru mengajak peserta didik untuk melihat kembali realitas dunia yang seringkali berlawanan dengan Sabda Bahagia (misalnya: dunia memuji yang kuat, Yesus memuji yang lemah lembut). 2. Peserta didik diajak berdiskusi tentang tantangan menghidupi
--	--

	Sabda Bahagia sebagai remaja. MENGAPLIKASI (BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN) • Mengorganisasikan peserta didik: 1. Setiap peserta didik memilih satu Sabda Bahagia yang paling ingin mereka usahakan dalam hidup. 2. Peserta didik membuat sebuah "Kartu Komitmen" yang berisi: ▪ Sabda Bahagia yang dipilih. ▪ Mengapa memilih sabda tersebut. ▪ Satu tindakan konkret yang akan dilakukan selama seminggu ke depan untuk menghidupi sabda tersebut. • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok: 3. Guru mendampingi peserta didik dalam merumuskan tindakan konkret yang realistis dan dapat diukur. MEREFLEKSI (BERKESADARAN, BERMAKNA) • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: 4. Beberapa peserta didik secara sukarela membacakan Kartu Komitmen mereka. • Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: 5. Guru memberikan penegasan bahwa menghidupi Sabda Bahagia adalah sebuah proses seumur hidup yang membutuhkan rahmat Tuhan. 6. Peserta didik diajak melakukan refleksi akhir (dipandu guru, hal. 162 Buku Guru) dan menuliskan doa pujian dan syukur. KEGIATAN PENUTUP (BERKESADARAN) 1. Peserta didik membuat rangkuman/refleksi akhir dari seluruh pembelajaran di Bab 5. 2. Guru memberikan penilaian dan apresiasi atas seluruh proses pembelajaran. 3. Guru memuliakan peserta didik dengan menghargai pencapaian mereka dan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif mereka. 4. Peserta didik mengakhiri seluruh rangkaian pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.
ASESMEN PEMBELAJARAN	Asesmen pada Awal Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda) Asesmen pada Proses Pembelajaran: Kuis singkat (pilihan ganda) Asesmen pada Akhir Pembelajaran: Proyek/Praktik

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Medan, 29 Agustus 2025

Guru Mapel

Ester Trisna Manalu, M.Pd.

Eni Sembiring, S.Ag.

Rafael Simangunsong, S.Fil.

PPKN

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Nama	Bunga Lasria Gultom,S.Pd	
Asal Sekolah	SMP ST.IGNASIUS MEDAN	
Alokasi Waktu	5 Pertemuan (2 JP)	
Model Pembelajaran	Pembelajaran tatap muka model pembelajaran kontekstual dan diskusi kelompok	
Fase	D / PENDIDIKAN PANCASILA	
Materi Pokok/Kelas	Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara /IX / Ganjil	
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa, berakhlak mulia Bernalar kritis Kreatif	
Core Value	Compassion dan Empowering	
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara	
Kata Kunci	Pancasila sebagai Dasar Negara	
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada mata pelajaran ini, peserta didik : 1. Mendiskusikan konsep dan implementasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 2. Praktek sosiodrama tentang Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara	

Sarana Prasarana	1. Laptop, 2. proyektor, 3. internet, 4. HP, 5. papan tulis, 6. Ruang LABORATORIUM Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk SMP Kelas VII, Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati.
-------------------------	--

B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara.
---------------------	---

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah akibat bila tidak ada pancasila sebagai dasar negara? 2. Apa yang akan terjadi apabila Pancasila sebagai dasar negara dirubah? 3. Bagaimana mempraktikkan nilai-nilai luhur dari Pancasila?

Asesmen Pembelajaran

a.	Asesmen diagnostik` : Tanya jawab atau Observasi
b.	Asesmen formatif : Tes Tertulis
c.	Asesmen Sumatif : Tes Tertulis

Materi Pembelajaran

Materi pengetahuan

- Pengertian Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Aktualisasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Makna Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Fungsi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara

Materi Keterampilan

- Praktek sosio drama tentang Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan (10 menit)

1. Guru memberi salam
2. Guru Mengecek kehadiran peserta didik
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru menyampaikan pengetahuan prasyarat
5. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik
6. Guru menyampaikan target profil pelajar Pancasila
7. Guru melakukan apersepsi

Kegiatan Inti

Pertemuan 1 (60 menit)

Mengamati dan menanya

- Pengertian Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Aktualisasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Makna Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Fungsi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara

Mencari Informasi

Peserta didik mencari informasi (membaca buku paket, searching internet atau wawancara) tentang :

- Pengertian Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Aktualisasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Makna Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Fungsi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara

Pertemuan 2 (60 menit)

Mengkomunikasikan dan menyimpulkan

Peserta didik menyajikan dan menyimpulkan hasil mencari informasi dari berbagai sumber

Kelompok 1 dan 2 (hasil membaca buku paket)

- Pengertian Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Aktualisasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Makna Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Fungsi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara

Kelompok 3 dan 4 (hasil searching internet)

- Pengertian Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Aktualisasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Makna Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Fungsi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara

Kelompok 5 dan 6 (hasil wawancara)

- Pengertian Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Aktualisasi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Makna Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
- Fungsi Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara

Pertemuan 3 (60 menit)

Mencoba (menilai aspek keterampilan)

- Peserta didik mencoba Praktek sosiodrama tentang •
Pancasila sebagai Dasar Negara.

Aktualisasi Kedudukan

Pertemuan 4 (60 menit)

Mencoba (menilai aspek keterampilan)

- Peserta didik mencoba Praktek sosiodrama tentang •
Pancasila sebagai Dasar Negara.

Aktualisasi Kedudukan

Pertemuan 5 (60 menit)

Asesmen formatif (menilai aspek pengetahuan)

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru menindaklanjuti dengan tugas
3. Guru melakukan refleksi
4. Guru menutup dengan doa

Rangkuman dan Refleksi

Rangkuman

1. Implementasi dan aktualisasi Pancasila sebagai pandangan hidup terwujud dalam pola pikir, pola sikap dan tingkah laku yang mencerminkan budi pekerti rakyat yang luhur dan ketaatannya dalam memperjuangkan cita-cita rakyat yang luhur, sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UUD 1945.
2. Implementasi Pancasila sebagai dasar negara adalah bahwa semua undang-undang dan peraturan perundang-undangan di bawahnya harus merupakan aktualisasi Pancasila sebagai dasar negara dan oleh karena itu harus memuat tatanan yang sistemik dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Refleksi

Kalian sudah memahami bahwa nilai-nilai Pancasila sudah ada di Indonesia sejak zaman dahulu kala, dari masa sejarah awal hingga masa kebangkitan nasional. Lalu para pendiri bangsa melahirkannya, kemudian merumuskan melalui diskusi yang sangat mendalam, hingga menetapkan sebagai Dasar Negara pada tanggal 18 Agustus 1945.

Kalau rumah besar perlu pondasi yang kokoh, maka negara besar juga harus punya pondasi atau dasar kokoh. Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, negara Indonesia yang besar ini pun punya pondasi kokoh berupa Pancasila. Bukankah karunia ini patut kita syukuri dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

Karena itu tanyakan pada diri sendiri, sudahkah kalian menjalankan nilai-nilai Pancasila dengan baik dalam kehidupan sehari-hari? Salah satunya adalah dengan rajin beribadah sebagai bagian dari nilai ketuhanan. “Sudahkah saya menjalankan ibadah pagi dengan baik? (Selalu/kadang-kadang/jarang/tidak pernah.)”

Refleksi Guru

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Sejarah Kelahiran Pancasila bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

1. Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
2. Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
3. Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada pembelajaran nilai-nilai Pancasila?

Daftar Pustaka

- Acetylena, Sita. 2018. Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika. Penerbit Malang Madani.
- Desia, Lusy Dwi. 2018. Pemikiran Soekarno tentang Internasionalisme dalam Pancasila. Universitas Pendidikan Indoensia.
- Hanifah, Abu. 1978. Renungan tentang Sumpah Pemuda dalam Bunga Rampai Soempah Pemoeda. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyono, Budi. 2017. Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya membentuk Warga Negara yang Ideal. Jurnal Civics, Media Kajian Kewarganegaraan. Vol 14, No. 2, 2017.
- Uchrowi, Zaim. 2013. Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat. Jakarta: Balai Pustaka
- Yenny,. Maghfiroh.. 2012.. Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching. Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia

Glosarium

afektif	: sesuatu yang berkaitan dengan sikap
alur	: rangkaian atau tahapan kegiatan
alternatif	: model atau cara lain dalam tahapan pembelajaran
apersepsi	: pengamatan tentang sesuatu untuk menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru
aplikasi	: program komputer yang dibuat untuk mengerjakan sesuatu
aQ	: <i>adversity Quotient</i> /kecerdasan.fisikal-mental
bineka	: beragam; beraneka ragam
budaya	: adat istiadat
chauvinisme	: patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan
diskusi kelompok	: sekumpulan orang/siswa yang berjumlah lebih dari satu untuk membicarakan atau melaksanakan suatu tugas tertentu
eQ	: emotional intelligence/kecerdasan emosional
fashion show	: peragaan busana
fase	: tahapan atau tingkatan
fasilitator	: seseorang yang bertugas untuk membantu dan mengarahkan seseorang untuk mempelajari suatu
inti	: paling utama atau pokok
internasionalisme	: menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bang sa

	menempati posisi tertinggi
iQ	: <i>intelligence quotient</i> /Kecerdasan intelektual
kosmpolitanisme	: ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama
karakter	: merupakan nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang. Bisa juga disebut watak
kuantitatif	: berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu
kegiatan	: suatu aktivitas atau pekerjaan
k-pop	: jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan
literasi digital	: pengetahuan untuk menggunakan media digital atau alat komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya
media	: alat atau bahan
mind mapping	: pemetaan pemikiran
NKRI	: negara Kesatuan Republik Indonesia
netiket	: etika dalam menggunakan internet/sosial media
otonom	: mandiri atau dapat berdiri sendiri
pengayaan	: informasi tambahan bisa berupa video, berita atau tulisan yang digunakan untuk memperkuat suatu topik atau materi
proyek kewarganegaraan	: suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencari alternatif solusi
projektor	: alat untuk menampilkan gambar, video maupun data-data lainnya dari komputer atau laptop ke sebuah layar
poster	: pengumuman atau iklan yang di pasang di tempat umum
prosedur	: tahapan suatu kegiatan
qr codes	: <i>quick response codes</i> . Bentuk evolusi kode batang dari satu dimensi menjadi dua dimensi
refleksi	: penilaian terhadap diri sendiri atas proses yang telah diikuti
reportase	: pemberitaan atau laporan kejadian
rujukan	: keterangan lebih lanjut tentang sesuatu
RIS	: Republik Indonesia Serikat
simulasi	: suatu proses yang menyerupai dengan aslinya
strategi	: pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah

	aktivitas dalam kurun waktu tertentu
sq	: <i>spiritual quotient</i> /kecerdasan spiritual
swapraja	: daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UNESCO	: <i>The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
uji kompetensi	: penilaian terhadap capaian kompetensi yang telah dituju
yel	: sorakan para pelajar untuk memberikan semangat.

Mengetahui

Medan, Agustus 2025

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ester Trisna Manalu, M.Pd

Amelia Agustina, S.Pd

BAHASA INDONESIA

MODUL AJAR BAB 1

MENGUPAS ALAM SEKITAR MELALUI TEKS DESKRIPSI

Informasi Umum Modul Ajar

Satuan Pendidikan : SMP SWASTA ST IGNASIUS
 Nama Penyusun : Dormauli Simarmata, S.Pd.
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tahun Ajaran : 2025-2026
 Fase/Kelas : D/VII
 Alokasi Waktu : 12 x 40 menit
 Jumlah Pertemuan : 6 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) Bab 1 Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	1. Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai <u>tipe teks audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.</u> 2. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	1. Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. 2. Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/ kontra dari teks visual dan Audiovisual. 3. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks; mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	1. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. 2. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. 3. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. 4. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. 5. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan kepedulian dalam bentuk teks nonfiksi dan fiksi multimodal. 6. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	1. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

	2. Peserta didik mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. 3. Peserta didik mampu menyampaikan ungkapan rasa kepedulian dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 4. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. 5. Peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosa kata secara kreatif
--	---

B. Dimensi Profil Lulusan

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Bernalar kritis
- Kreatif
- Gotong royong

C. Mitra Pembelajaran : Guru, Teman Sebaya, dan Orang tua/wali.

D. Lingkungan Pembelajaran : Ruang kelas, halaman sekolah, atau lingkungan sekitar.

E. Pemanfaatan Digital : Laptop, Video, Internet, Proyektor, *Power Point*.

F. Model Pembelajaran : *Discovery/Inquiry Learning, Contextual Teaching and Learning, dan Teams Games Tournament (TGT)*.

G. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi.

H. Materi Ajar : Mengupas Alam Sekitar Melalui Teks Deskripsi.

1. Informasi dalam Teks Deskripsi
2. Menyimpulkan Teks Deskripsi
3. Struktur Teks Deskripsi
4. Aspek Kebahasaan Teks Deskripsi
5. Menulis Teks Deskripsi

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) Bab 1 meliputi sebagai berikut.

- 1.1 Menemukan informasi dan menyimpulkan teks deskripsi
- 1.2 Mengenali isi dan menelaah struktur teks deskripsi
- 1.3 Menganalisis unsur kebahasaan teks deskripsi
- 1.4 Menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi

J. Kata Kunci

- Identifikasi
- Kata benda
- Kata kerja
- Kata sifat

- Kebahasaan
- Objek
- Pengamatan
- Struktur
- Teks deskripsi

K. Sarana dan Prasarana

1. Komputer/laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol

L. Target Peserta Didik: Regular/tipikal

M. Asesmen

1. Individu: Tertulis
2. Kelompok: Tertulis dan performa presentasi.

PERTEMUAN 1

A. Komponen Inti

Topik

Informasi dan Simpulan dalam Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Menemukan informasi dan menyimpulkan teks deskripsi

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menjelaskan pengertian teks deskripsi, menemukan informasi yang ada di dalamnya, serta menyimpulkan teks deskripsi.

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kamu berlibur ke suatu tempat, misalnya pantai atau gunung?
2. Pengalaman apa yang kamu bisa bagikan ketika berlibur di sana?
3. Alat indra apa yang mendapatkan pengalaman ketika berlibur?

N. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan		Pengalaman Belajar	Prinsip Pembelajaran	Waktu
Orientase	- Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab - Bernyanyi lagu kebangsaan - Berdoa bersama	Memahami	Berkesadaran Menggembirakan	10 mnt

	- Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Peserta didik melakukan <i>Ice Breaking</i>			
Apersepsi	- Guru mengajukan pertanyaan pemantik 1. Pernahkah kamu berlibur ke suatu tempat, misalnya pantai atau gunung? 2. Pengalaman apa yang kamu bisa bagikan ketika berlibur di sana? 3. Alat indra apa yang mendapatkan pengalaman ketika berlibur?	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	
Motivasi	Guru memotivasi peserta didik akan pentingnya mempelajari informasi dalam teks deskripsi karena teks deskripsi sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan informasi.	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	
Kegiatan Inti				
Orientasi Masalah	- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi pengertian dan ciri umum teks deskripsi secara mandiri.	Memahami	Bermakna	
Mengorganisasikan	- Guru memberikan satu contoh teks deskripsi dari buku <i>Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII</i>. Penerbit: Grafindo (Hlm. 4 dan 6) Media Pratama untuk disimpulkan isinya oleh siswa.	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	
Membimbing penyelidikan	- Siswa menuliskan jawaban serta hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	
Menyajikan hasil	- Secara bergantian siswa menyampaikan	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	

55 mnt

	pemahamannya serta menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru. - Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.		kan	
Menganalisis dan mengevaluasi	- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.	Merefleksi	Bermakna	
Kegiatan Penutup				
	- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. - Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran. - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.		Bermakna	15 mnt

O. Asesmen

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

Metode: Pertanyaan Lisan

Tujuan: Mengetahui pengetahuan awal peserta didik mengenai teks deskripsi.

Contoh Pertanyaan:

1. Pernahkah kamu membaca teks yang menggambarkan suatu tempat, misalnya pantai atau taman?
2. Apa bedanya teks yang hanya bercerita dengan teks yang menggambarkan suatu objek?
3. Jika kamu membaca teks yang menjelaskan suasana sekolahmu secara detail, termasuk warna tembok, bentuk halaman, dan suara di sekitar, menurutmu itu teks apa?

b. Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)

Metode: Observasi & Presentasi Diskusi

Tujuan: Menilai partisipasi, kerja sama, dan pemahaman siswa saat menganalisis informasi dan menyimpulkan teks deskripsi.

c. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

Metode: Tes Tertulis (Pilihan Ganda & Uraian)

Tujuan: Mengukur kemampuan siswa memahami teks deskripsi, menemukan informasi, dan membuat simpulan.

P. Refleksi siswa dan guru

a. Refleksi Guru

- Adakah kesulitan atau kendala guru saat melakukan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Hal yang menarik yang dilakukan pada hari ini?

b. Refleksi Siswa

- Apakah kamu sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah kamu sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanmu?
- Apa pengetahuan baru yang kamu peroleh?
- Hal apa yang membuatmu kesulitan dalam pembelajaran?

PERTEMUAN 2

A. Komponen Inti

Topik

Isi dan Struktur Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran

1.2 Mengenali isi dan menelaah struktur teks deskripsi

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menjelaskan isi dalam teks deskripsi serta mampu menganalisis struktur yang ada di dalamnya.

Model Pembelajaran

Teams Games Tournament (TGT)

Pertanyaan Pemantik

1. Tahukah kamu hal apa yang dapat menjadi objek dalam teks deskripsi?
2. Struktur apa yang dapat membangun teks deskripsi?

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan		Pengalaman Belajar	Prinsip Pembelajaran	Waktu
Orientase	- Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab - Bernyanyi lagu kebangsaan - Berdoa bersama - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Peserta didik melakukan <i>Ice Breaking</i>	Memahami	Berkesadaran Menggembirakan	10 mnt
Apersepsi	- Guru mengajukan pertanyaan pemantik 1. Tahukah kamu hal apa yang dapat menjadi objek dalam teks deskripsi? 2. Struktur apa yang dapat membangun teks deskripsi? ● Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu informasi dan simpulan dalam teks deskripsi. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa tentang isi dan struktur teks deskripsi, seperti Tahukah kamu hal apa yang dapat menjadi objek dalam teks deskripsi? Struktur apa yang dapat membangun teks deskripsi? Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru. ● Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut. ● Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan menghubungkannya dengan teks deskripsi	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	

Motivasi	Guru memotivasi peserta didik akan pentingnya mempelajari isi dan struktur teks deskripsi.	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	
Kegiatan Inti				
Orientasi Masalah	- Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sebanyak 4 orang. - Guru membagikan contoh teks deskripsi dalam beberapa bagian. Teks deskripsi dibagi menjadi beberapa lembar berdasarkan strukturnya.	Memahami	Bermakna	55 mnt
Mengorganisasikan	- Setiap kelompok bertugas untuk mengidentifikasi isi dan menyusun teks deskripsi berdasarkan strukturnya.	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	
Membimbing penyelidikan	- Guru membimbing jalannya diskusi kelompok dengan memberikan pengarahan awal terkait aturan mengidentifikasi isi dan struktur teks deskripsi.	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	
Menyajikan hasil	- Perwakilan siswa dapat mengutarakan pemahamannya.	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	
Menganalisis dan mengevaluasi	- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan mengenai isi dan struktur teks deskripsi.	Merefleksi	Bermakna	
Kegiatan Penutup				
	- Siswa dan guru membuat kesimpulan		Bermakna	15 mnt

	pembelajaran hari ini. - Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran. - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.			
--	---	--	--	--

C. Asesmen

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

Metode: Pertanyaan Lisan

Tujuan: Menggali pengetahuan awal siswa tentang isi dan struktur teks deskripsi.

Contoh Pertanyaan:

1. Pernahkah kamu membaca teks yang menggambarkan suatu tempat, misalnya sekolah atau pantai?
2. Menurutmu, bagian apa saja yang biasanya ada dalam teks tersebut?
3. Bagaimana cara penulis menggambarkan suatu objek supaya pembaca bisa membayangkannya?

b. Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)

Metode: Observasi & Diskusi Kelompok

Tujuan: Menilai keterlibatan siswa saat mengidentifikasi isi dan struktur teks deskripsi dalam diskusi kelompok.

c. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

Metode: Tes Tertulis (Pilihan Ganda & Uraian)

Tujuan: Mengukur pemahaman siswa tentang isi dan struktur teks deskripsi.

D. Refleksi siswa dan guru

Refleksi Guru

- Adakah kesulitan atau kendala guru saat melakukan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Hal yang menarik yang dilakukan pada hari ini?

d. Refleksi Siswa

- Apakah kamu sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah kamu sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanmu?

- Apa pengetahuan baru yang kamu peroleh?
- Hal apa yang membuatmu kesulitan dalam pembelajaran?

PERTEMUAN 3

A. Komponen Inti

Topik

Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran

1.3 Menganalisis unsur kebahasaan teks deskripsi

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menjelaskan dan menganalisis unsur kebahasaan teks deskripsi

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

Berdasarkan contoh teks deskripsi yang sudah kamu baca sebelumnya, unsur kebahasaan apa yang dapat kamu identifikasi dalam teks deskripsi?

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan		Pengalaman Belajar	Prinsip Pembelajaran	Waktu
Orientase	- Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab - Bernyanyi lagu kebangsaan - Berdoa bersama - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami	Berkesadaran Menggembirakan	10 mnt
Apersepsi	- Guru mengajukan pertanyaan pemantik Berdasarkan contoh teks deskripsi yang sudah kamu baca sebelumnya, unsur kebahasaan apa yang dapat kamu identifikasi dalam teks deskripsi? - Guru memberikan apersepsi dengan	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	

	mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, telah kita ketahui bahwa apa pun yang ada di lingkungan kita dapat menjadi objek dalam teks deskripsi. Selain itu, teks deskripsi juga dibangun dari struktur, seperti deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. - Berdasarkan contoh teks deskripsi yang sudah kamu baca sebelumnya, unsur kebahasaan apa yang dapat kamu identifikasi dalam teks deskripsi? - Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru. - Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut. - Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.			
Motivasi	Guru memotivasi peserta didik akan pentingnya mempelajari Unsur kebahasaan teks deskripsi. Karena aspek kebahasaan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	
Kegiatan Inti				
Orientasi Masalah	- Guru mengarahkan siswa membaca contoh teks deskripsi dari berbagai sumber, seperti buku dan internet.	Memahami	Bermakna	55 mnt
Mengorganisasikan	- Siswa menganalisis unsur kebahasaan yang ada di dalam	Mengaplikasi kan	Bermakna Menggembirakan	

	teks deskripsi.			
Membimbing penyelidikan	- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.	Mengaplikasi kan	Bermakna Menggembirakan	
Menyajikan hasil	- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru. - Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.	Mengaplikasi kan	Bermakna Menggembirakan	
Menganalisis dan mengevaluasi	- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.	Merefleksi	Bermakna	
Kegiatan Penutup				
	- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. - Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran. - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.		Bermakna	15 mnt

C. Asesmen

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

Metode: Pertanyaan Lisan

Bentuk: Guru mengajukan pertanyaan singkat di awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang aspek kebahasaan dalam teks deskripsi.

Contoh Pertanyaan:

1. Apa yang dimaksud dengan kata sifat? Bisakah kamu menyebutkan contohnya?
2. Pernahkah kamu menemukan teks yang menggunakan kata-kata indah atau majas? Contohnya apa?

3. Menurutmu, mengapa teks deskripsi memerlukan kata-kata yang menggambarkan?

b. Asesmen Formatif

Metode: Tugas Tertulis

Bentuk: Peserta didik membaca teks deskripsi lalu menjawab soal berdasarkan aspek kebahasaannya.

c. Asesmen Sumatif

Metode: Penugasan / Ujian Tertulis

Bentuk: Peserta didik diminta membuat teks deskripsi dengan memperhatikan aspek kebahasaan.

D. Refleksi siswa dan guru

Refleksi Guru

- Adakah kesulitan atau kendala guru saat melakukan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Hal yang menarik yang dilakukan pada hari ini?

Refleksi Siswa

- Apakah kamu sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah kamu sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanmu?
- Apa pengetahuan baru yang kamu peroleh?
- Hal apa yang membuatmu kesulitan dalam pembelajaran?

PERTEMUAN 4

A. Komponen Inti

Topik

Menulis dan Menyajikan Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran

1.4 Menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menulis teks deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga mampu menyajikan teks deskripsi yang ia tulis di depan kelas.

Model Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning

Pertanyaan Pemantik

Benda apa saja yang dapat menjadi objek teks deskripsi di dalam kelas?
Deskripsikan secara singkat benda terdekatmu.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan		Pengalaman Belajar	Prinsip Pembelajaran	Waktu
Orientase	- Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab - Bernyanyi lagu kebangsaan - Berdoa bersama - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami	Berkesadaran Menggembirakan	10 mnt
Apersepsi	- Guru mengajukan pertanyaan pemantik - Benda apa saja yang dapat menjadi objek teks deskripsi di dalam kelas? Deskripsikan secara singkat benda terdekatmu. - Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu unsur kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, guru juga akan menanyakan pertanyaan berikut. - <i>Benda apa saja yang dapat menjadi objek teks deskripsi di dalam kelas?</i> - <i>Deskripsikan secara singkat benda terdekatmu.</i> - Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru. - Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut. - Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. - Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	

	berkelompok.			
Motivasi	Guru memotivasi peserta didik akan pentingnya mempelajari cara menulis atau menyajikan teks deskripsi baik secara lisan dan tertulis.	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	
Kegiatan Inti				
Orientasi Masalah	- Guru mengarahkan setiap siswa untuk mencari sebuah objek yang akan dibuat menjadi teks deskripsi.	Memahami	Bermakna	55 mnt
Mengorganisasikan	- Guru memberikan waktu 10-15 menit. Siswa boleh keluar kelas untuk mengamati objek di lingkungan sekitar.	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	
Membimbing penyelidikan	- Guru memberikan siswa waktu untuk menulis teks deskripsi berdasarkan objek yang sudah siswa amati. - Perwakilan siswa menyajikan teks deskripsi yang telah ditulis untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya.	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	
Menyajikan hasil	- Guru membimbing siswa untuk mengaitkan teks deskripsi yang telah mereka tulis dengan kehidupan sehari-hari.	Mengaplikasi	Bermakna Menggembirakan	
Menganalisis dan mengevaluasi	- Siswa memberikan pendapat serta pemahamannya secara bergantian. - Guru memberikan penilai benar dan kurang tepatnya pendapat antar siswa	Merefleksi	Bermakna	
Kegiatan Penutup				
	- Siswa dan guru membuat kesimpulan		Bermakna	15 mnt

	pembelajaran hari ini. - Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran. - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.			
--	---	--	--	--

C. Asesmen

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

Metode: Pertanyaan Lisan

Bentuk: Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengalaman awal siswa dalam menulis atau menyajikan teks deskripsi.

Contoh Pertanyaan:

1. Pernahkah kamu menulis teks yang menggambarkan suatu tempat atau benda?
2. Menurutmu, apa hal yang perlu diperhatikan saat menulis teks deskripsi?
3. Bagaimana caramu biasanya menyampaikan deskripsi suatu objek kepada temanmu?

b. Asesmen Formatif

Metode: Tugas Tertulis dan Lisan

Bentuk: Peserta didik menulis teks deskripsi sederhana, lalu menyajikannya di depan kelas atau kelompok.

c. Asesmen Sumatif

Metode: Penugasan / Ujian Tertulis dan Presentasi

Bentuk: Peserta didik membuat teks deskripsi yang lebih panjang, kemudian menyajikannya secara lisan di depan kelas.

D. Refleksi siswa dan guru

a. Refleksi Guru

- Adakah kesulitan atau kendala guru saat melakukan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Hal yang menarik yang dilakukan pada hari ini

b. Refleksi Siswa

- Apakah kamu sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah kamu sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanmu?

- Apa pengetahuan baru yang kamu peroleh?
- Hal apa yang membuatmu kesulitan dalam pembelajaran?

PERTEMUAN 5

A. Komponen Inti

Topik

Isi, Struktur, dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Menemukan informasi dan menyimpulkan teks deskripsi
- 1.2 Mengenali isi dan menelaah struktur teks deskripsi
- 1.3 Menganalisis unsur kebahasaan teks deskripsi

Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis isi, struktur, serta unsur kebahasaan yang terdapat di dalam teks deskripsi.

Model Pembelajaran

Discovery/Inquiry Learning

Pertanyaan Pemantik

Apa yang kamu pahami tentang teks deskripsi berdasarkan apa yang telah kamu pelajari sebelumnya?

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan		Pengalaman Belajar	Prinsip Pembelajaran	Waktu
Orientase	- Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab - Bernyanyi lagu kebangsaan - Berdoa bersama - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Peserta didik melakukan <i>Ice Breaking</i>	Memahami	Berkesadaran Menggembirakan	10 mnt
Apersepsi	-Guru memberikan pertanyaan pemantik Apa yang kamu pahami tentang	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	

	teks deskripsi berdasarkan apa yang telah kamu pelajari sebelumnya? • • Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, guru juga bertanya terkait pemahaman siswa, seperti Apa yang kamu pahami tentang teks deskripsi berdasarkan apa yang telah kamu pelajari sebelumnya? • Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru. • Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut. • Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.			
Motivasi	Guru memotivasi peserta didik akan pentingnya mengetahui isi, struktur, dan aspek kebahasaan dalam sebuah teks deskripsi.	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	
Kegiatan Inti				
Orientasi Masalah	- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS-1 secara mandiri.	Memahami	Bermakna	55 mnt
Mengorganisasikan	- Saat mengerjakan LKS-1, siswa dapat menuliskan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan tugas dalam lembar kerja.	Mengaplikasi kan	Bermakna Menggembirakan	
Membimbing penyelidikan	- Guru membimbing kelas untuk memulai diskusi terkait pengerjaan LKS-1,	Mengaplikasi kan	Bermakna Menggembirakan	

	jika ada yang bertanya guru dapat kembali melempar pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.			
Menyajikan hasil	- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.	Mengaplikasi kan	Bermakna Menggembirakan	
Menganalisis dan mengevaluasi	- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.	Merefleksi	Bermakna	
Kegiatan Penutup				
	- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran. - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam. -		Bermakna	15 mnt

C. Asesmen

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

Metode: Pertanyaan Lisan

Bentuk: Guru mengajukan pertanyaan singkat untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai isi, struktur, dan aspek kebahasaan dalam teks deskripsi.

Contoh Pertanyaan:

1. Menurutmu, apa yang dimaksud dengan teks deskripsi?
2. Apa saja bagian (struktur) yang biasanya ada dalam teks deskripsi?
3. Bagaimana ciri kebahasaan teks deskripsi yang membedakannya dengan teks lain?

b. Asesmen Formatif

Metode: Tugas Tertulis

Bentuk: Peserta didik membaca teks deskripsi, kemudian menjawab soal berdasarkan isi, struktur, dan aspek kebahasaannya.

c. Asesmen Sumatif

Metode: Penugasan / Ujian Tertulis

Bentuk: Peserta didik membuat teks deskripsi utuh yang memperhatikan isi, struktur, dan aspek kebahasaan.

PERTEMUAN 6

Pelaksanaan tes sumatif (Latihan Akhir Bab 1)

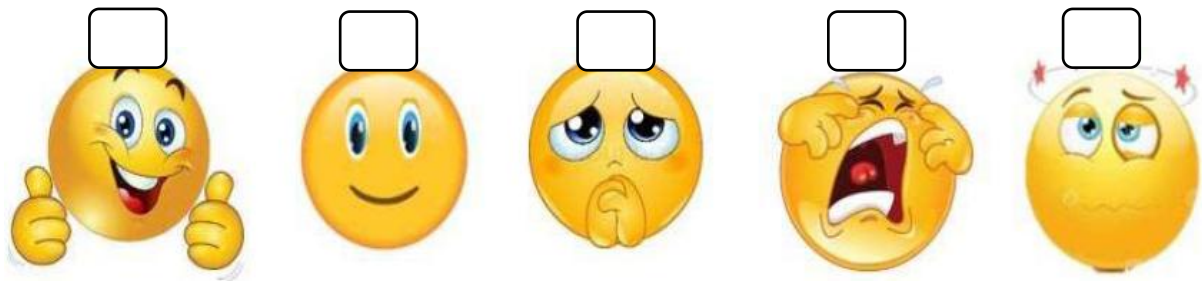
REFLEKSI

Refleksi Guru

- ☐ Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?
- ☐ Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
- ☐ Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- ☐ Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
- ☐ Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
- ☐ Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai *Teks Deskripsi*. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
.....

3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?

.....

4. Apa upayamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.

.....

GLOSARIUM

- Teks deskripsi : salah satu jenis teks yang tujuan utamanya untuk memberikan kesan terkait objek tertentu kepada pembaca agar merasakan pengalaman yang sama dengan yang dialami penulis.
- Objek teks deskripsi : hal yang dideskripsikan dalam teks, dapat berupa benda, peristiwa, alam, atau suasana.
- Struktur teks deskripsi : unsur pembangun teks deskripsi yang terdiri atas deskripsi umum, deskripsi bagian, dan simpulan.
- Unsur kebahasaan teks deskripsi : aspek kebahasaan yang terdapat dalam teks deskripsi, yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja, majas, dan kalimat citraan.
- Nomina (kata benda) : kata yang mencakup nama semua benda dan segala sesuatu yang dibendakan
- Adjektiva (kata sifat) : kata yang menyatakan sifat atau keadaan pada suatu benda.
- Verba (kata kerja) : kata yang mengandung arti perbuatan
- Kalimat perincian : kalimat yang berfungsi untuk memerinci dalam menjelaskan objek.
- Majas : gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan memberi efek tertentu dengan cara mengiaskan sesuatu.
- Kalimat citraan : kalimat yang mendeskripsikan sesuatu dengan melibatkan pancaindra.

LAMPIRAN

A. Bahan Bacaan Guru

PERTEMUAN 1

Topik: Ciri Umum Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks.

Ciri-ciri kalimat deskripsi adalah sebagai berikut:

- Menggambarkan atau melukiskan sesuatu.
- Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra.
- Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

1. Ciri Teks Deskripsi dari Segi Tujuan

Dari segi tujuan, teks deskripsi dibuat untuk menggambarkan objek serinci dan selengkap mungkin dari sudut pandang penulis. Dengan begitu, pembaca bisa membayangkan objek tersebut seolah-olah mengalaminya sendiri. Itu sebabnya, teks deskripsi melibatkan 5 kesan atau panca indera dari penulisnya. Melihat, mendengar, mengecap, merasa, dan mencium.

2. Ciri Teks Deskripsi dari Segi Objek

Ciri objek yang digambarkan pada teks deskripsi bersifat khusus, individual dan personal. Artinya, hasil pengamatan objek yang dideskripsikan bisa jadi berbeda meskipun jenisnya sama. Contoh, ketika menulis teks deskripsi tentang tempat wisata, kamu menggambarkan tempat tersebut terlalu ramai dan sesak. Namun, bisa saja temanmu menggambarkan tempat tadi sebagai objek wisata yang seru untuk dikunjungi beramai-ramai.

3. Ciri Teks Deskripsi dari Segi Isi

Ciri teks deskripsi yang terakhir yaitu dari segi isi. Sebuah teks deskripsi harus memuat informasi yang lengkap, jelas, rinci dari pengamatan penulis. Teks deskripsi dibuat berdasarkan pendapat personal (subjektif), sehingga akan ditemukan penggunaan kata-kata sifat.

Contoh: "Kucingku berumur 1 tahun. Bulunya halus, lebat, berwarna abu-abu. Ekornya panjang dan bergoyang setiap kali aku memanggil namanya. Sungguh lucu dan menggemaskan..."

Sumber:

1. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/SMA%20Menelaah%20Teks%20Deskripsi/topik2.html#:~:text=Teks%20deskripsi%20adalah%20teks%20yang,yang%20disampaikan%20dalam%20suatu%20teks>.
2. <https://www.brainacademy.id/blog/teks-deskripsi#:~:text=Ada%203%20struktur%20teks%20deskripsi,bagian%20C%20dan%20simpulan%20kesan>.

PERTEMUAN 2

Topik: Struktur Teks Deskripsi

Untuk membuat teks deskripsi yang baik, teks ini memiliki struktur yang dapat digunakan dalam membuat teks deskripsi yang baik dan benar.

1. Judul: Gambaran utama isi teks.
2. Identifikasi/Gambaran Umum: Deskripsi atau gambaran umum tentang objek, sejarah, atau seseorang yang akan digambarkan di dalam teks.
3. Deskripsi Bagian: Rincian objek yang dapat dirasakan, didengar, dilihat, atau dialami oleh penulis.
4. Simpulan/Kesan: Kesimpulan atau kesan tentang objek atau sesuatu yang dialami oleh penulis.

Contoh Teks Deskripsi #1

Mengenal Binturong, Satwa Endemik Berbau Unik

Binturong (*Arctictis binturong*) yang merupakan hewan terbesar dari keluarga musang (*Viverridae*). Satwa ini memiliki sebutan yang berbeda-beda di sejumlah negara. Beberapa daerah Melayu, menyebut satwa ini dengan sebutan menturung atau menturun. Tak hanya itu, binturong disebut juga dengan Malay Civet Cat, Asia bearcat, Palawan Bearcat, atau yang biasa disebut Bearcat, serta Xiong-Li di China.

Mamalia unik ini berekor panjang dan bertubuh besar. Tubuh panjangnya sekitar 60 cm hingga 95 cm, sementara ekornya sepanjang 50 cm hingga 90 cm. Berat binturong sendiri sekitar 6 kg sampai 20 kg.

Bulu dan rambut Binturong panjang dan kasar dengan warna hitam kecoklatan dengan uban keputih-putihan atau kemerahan. Pada ujung telinganya terdapat rambut yang memanjang. Ekornya berbulu lebat di bagian yang dekat pangkal ekor.

Satwa yang masih berkerabat dengan musang ini terkenal dengan keunikan ciri khasnya. Binturong betina memiliki pseudo-penis atau penis palsu. Binturong mengeluarkan bau mirip popcorn. Hewan jantan mengeluarkan bau popcorn lebih kuat daripada hewan betina. Bau ini asalnya dari air seni yang tersebar di bagian-bagian ranting, dahan, atau daun-daun pepohonan. Bau ini berfungsi untuk menandai wilayah kekuasaan binturong dan kelompoknya.

Penjelasan teks deskripsi contoh #1:

- Judul: Teks deskripsi ini menjelaskan tentang hewan endemik Binturong.
- Identifikasi/Gambaran Umum: Paragraf pertama menjelaskan asal-usul Binturong dan perbedaan namanya di berbagai belahan dunia.
- Deskripsi Bagian: Mendeskripsikan ciri fisik Binturong dan ciri khas hewan Binturong.
- Simpulan/Kesan: Penulis mendeskripsikan hewan Binturong dengan jelas, mulai dari asal usul, ciri fisik, hingga ciri khas hewan tersebut.

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/13/mengenal-teks-deskripsi-pengertian-ciri-struktur-dan-contoh>

PERTEMUAN 3

Topik: Aspek Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan adalah aturan kebahasaan atau ciri tertentu yang melekat pada suatu teks. Dalam membuat teks deskripsi, terdapat kaidah-kaidah kebahasaan yang biasa digunakan, yaitu:

1. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan mencakup penulisan huruf kapital. Ada 5 aturan mengenai penggunaan huruf kapital, yakni:

- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama seseorang.
- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- Huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar.
- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Contoh: Danau Toba.

Sedangkan Tanda Baca membahas penggunaan tanda titik dan koma dalam teks deskripsi:

- Tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan
- Tanda baca titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah
- Tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur suatu pemerincian
- Tanda baca koma dipakai sesudah kata seru
- Tanda baca koma dipakai di belakang kata penghubung antarkalimat

2. Sinonim

Sinonim adalah **kesamaan makna** antara satu kata dengan kata lainnya. Di dalam teks deskripsi, sinonim dapat digunakan untuk mengganti kata agar tidak membosankan untuk dibaca.

3. Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum (hipernim) adalah kata yang ruang lingkupnya luas dan mencakup banyak hal. Sedangkan kata khusus (hiponim) merupakan kata yang cakupan maknanya lebih sempit. Contoh: Toko itu menjual berbagai jenis bunga. Ada bunga mawar, melati, anggrek, kenanga, lili, sampai kamboja. Kata umum dalam kalimat tersebut adalah 'bunga'. Sementara kata khususnya yaitu 'mawar', 'melati', 'anggrek', 'kenanga', 'lili', dan 'kamboja'.

4. Kata Sifat

Kata sifat atau adjektiva merujuk pada keterangan pada objek yang dideskripsikan. Kata ini juga sering diawali dengan kata 'lebih' dan 'sangat'. Contoh: '*sangat jernih*', '*lebih bersih*', dan sebagainya.

5. Kalimat Perincian

Kalimat perincian dalam teks deskripsi berguna untuk menjelaskan objek sehingga mudah dibayangkan oleh pembaca.

6. Kalimat Serapan Pancaindra

Kalimat serapan pancaindra adalah kalimat yang penulisannya berhubungan dengan indra penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan pengecap.

Contoh: "*Bunga mawar adalah bunga kesukaanku. Wanginya **harum** dan memiliki banyak warna. Tetapi, kita harus **berhati-hati saat memegangnya**. Sebab, bunga mawar mempunyai batang berduri yang bisa membuat tangan terluka,*"

Sumber: <https://www.brainacademy.id/blog/teks-deskripsi>

PERTEMUAN 4

Topik: Menulis Teks Deskripsi

1. Menentukan tema dan topik

Cara menulis teks deskripsi yang pertama perlu menentukan tema sebagai pokok pikiran serta gagasan utama. Umumnya, penulis harus memahami pokok masalah yang akan ditulis sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

2. Menetapkan tujuan

Dalam menulis teks deskripsi juga perlu menentukan tujuan berkaitan panjang atau pendeknya tulisan. Tujuan dijadikan patokan untuk mengembangkan gagasan dan dituangkan dalam tulisan.

3. Mengumpulkan bahan

Dalam menulis teks deskripsi harus memperoleh bahan sesuai tema yang ditentukan. Kamu bisa memperoleh bahan dari pengamatan langsung atau membaca sejumlah referensi.

4. Kerangka karangan

Menulis teks deskripsi harus memperhatikan kerangka karangan seperti garis besar isi tulisan. Kerangka karangan sendiri berisi informasi seperti tema, topik, judul, gagasan inti, dan gagasan penjelasan.

5. Menyusun kalimat deskriptif

Untuk menyusun kalimat kamu bisa mengembangkan kerangka karangan dan penulis harus menguasai kaidah bahasa Indonesia.

Sumber: <https://kids.grid.id/read/473263375/materi-bahasa-indonesia-kelas-7-memahami-cara-menulis-teks-deskripsi>

PERTEMUAN 5

Kegiatan pembelajaran mengerjakan LKS-1

PERTEMUAN 6

Kegiatan pembelajaran mengerjakan Latihan Akhir Bab 1

B. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)-1

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

Carilah satu teks deskripsi dari berbagai sumber, seperti buku atau internet. Kemudian, analisislah struktur dan aspek kebahasaan yang ada pada teks tersebut menggunakan tabel berikut.

Judul Teks:	
Topik bahasan	
Struktur	
Deskripsi umum	
Deskripsi bagian	
Simpulan	
Aspek Kebahasaan	
Kata benda	
Kata kerja	
Kata sifat	
Kalimat perincian	
Penggunaan majas	
Penggunaan kalimat citraan	
Simpulan	

C. Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS-1

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (40)}} \times 100$$

Latihan Akhir Bab 1

LEMBAR LATIHAN AKHIR BAB 1

1. Buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2022. Latihan Bab 1 halaman 18—24.
2. Soal-soal berikut.

A. Pilihan Ganda

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 1—7.

Maribaya Bandung

Maribaya Bandung atau The Lodge Bandung terletak di Jalan Maribaya Timur Km 6 di Kampung Kosambi Cibodas, Lembang, Bandung Barat. The Lodge Maribaya merupakan salah satu kawasan wisata yang mempunyai luas wilayah kurang lebih 3 hektar. Lokasinya yang berada di lereng perbukitan Maribaya yang memiliki ketinggian kurang lebih 2.080 mdpl ini membuat suasanaanya sangat sejuk dan asri. Kawasan ini dikelilingi oleh area hutan pinus yang masih begitu alami.

Rute-rute umum yang biasanya dilewati oleh para wisatawan untuk berkunjung ke Maribaya Bandung yang pertama adalah melalui rute jalan utama Bandung, dilanjutkan dengan melewati jalan Setiabudi, kemudian melalui Lembang dan Maribaya, hingga akhirnya sampai ke lokasi. Rute akses kedua adalah rute alternatif dari Bandung dengan menyusuri jalan Setiabudi melalui Ledeng dan Jalan Sersan Bajuri. Kemudian, melewati Parongpong, Lembang, Maribaya, hingga akhirnya sampai di lokasi tempat wisata tersebut. Rute akses ketiga masih sama dengan rute kedua yang dimulai dari rute alternatif Bandung kemudian melewati daerah Dago Atas ke Dago Giri. Kemudian, dilanjutkan dengan melewati daerah Lembang dan Maribaya.

Maribaya Bandung menyediakan berbagai wahana dan fasilitas untuk pengunjung, seperti balon udara, *zip bike* atau wahana sepeda yang ada di lintasan tali gantung, wahana ayunan *sky swing* atau ayunan di udara, Curug Air Terjun Maribaya, fasilitas *camping* untuk menginap, dan tempat kuliner.

Sumber: <https://kumparan.com/kabar-harian/contoh-teks-deskripsi-tentang-tempat-wisata-di-bandung-1woRelhqLjY/full>

1. Objek yang dideskripsikan pada teks tersebut adalah
 - A. Lembang
 - B. Maribaya Bandung
 - C. Jalan Sersan Bajuri
 - D. Curug Air Terjun Maribaya
2. Perhatikan kalimat berikut.

Kawasan ini dikelilingi oleh area hutan pinus yang masih begitu alami.

Berdasarkan kalimat tersebut, kata sifat ditunjukkan oleh kata
 - A. kawasan
 - B. area
 - C. hutan
 - D. alami
3. Paragraf ke-2 mendeskripsikan tentang
 - A. Rute menuju Maribaya Bandung
 - B. Wahana di Maribaya Bandung
 - C. Lokasi Maribaya Bandung
 - D. Fasilitas di Maribaya Bandung
4. Paragraf pertama pada teks tersebut merupakan teks deskripsi bagian
 - A. deskripsi umum
 - B. deskripsi bagian
 - C. deskripsi khusus
 - D. kesimpulan

5. Kalimat citraan yang terdapat dalam teks tersebut adalah
 - A. Kawasan ini dikelilingi oleh area hutan pinus yang masih begitu alami.
 - B. Maribaya Bandung menyediakan berbagai wahana dan fasilitas untuk pengunjung.
 - C. Rute akses kedua adalah rute alternatif dari Bandung dengan menyusuri jalan Setiabudi melalui Ledeng dan Jalan Sersan Bajuri.
 - D. Rute akses ketiga masih sama dengan rute kedua yang dimulai dari rute alternatif Bandung kemudian melewati daerah Dago Atas ke Dago Giri.
6. Hal yang dapat dinikmati oleh pengunjung di Maribaya Bandung adalah
 - A. Akses yang mudah
 - B. Kawasan hutan pinus
 - C. Area hutan yang alami
 - D. Berbagai wahana dan fasilitasnya
7. Informasi yang tidak terdapat dalam teks tersebut adalah
 - A. harga tiket masuk Maribaya Bandung
 - B. alamat lengkap Maribaya Bandung
 - C. rute menuju Maribaya Bandung
 - D. fasilitas yang ada di Maribaya Bandung
8. Perhatikan kalimat berikut.
 Embusan angin menyapaku pagi itu dengan riangnya.
 Kalimat tersebut mengandung majas
 - A. metafora
 - B. perbandingan
 - C. personifikasi
 - D. sarkasme
9. Tujuan penulisan teks deskripsi adalah
 - A. menginformasikan sebuah peristiwa atau fenomena
 - B. memerinci suatu objek dari sudut pandang penulis
 - C. memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu
 - D. menceritakan sebuah cerita dengan kronologis
10. Kalimat dalam teks deskripsi yang berusaha memberikan pengalaman pada pembaca adalah
 - A. kalimat persuasif
 - B. kalimat perincian
 - C. kalimat interogatif
 - D. kalimat citraan

B. Uraian

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 1—4.

Tifa merupakan alat musik tradisional yang paling terkenal berasal dari bagian timur Indonesia, yaitu kawasan Papua dan Maluku.. Ada berbagai macam jenis tifa, yaitu tifa jekir, tifa potong, tifa dasar, dan tifa bas.

Tifa dibuat dengan sebatang kayu yang tengahnya dibuat dikosongkan isinya. Satu sisi tifa yang lebih lebar ditutup dengan kulit rusa. Kulit rusa tersebut dikeringkan dan dipasangkan di salah satu sisi batang kayu. Tifa juga menggunakan kulit binatang sebagai membran yang dililit melingkar dengan rotan agar kencang.

Tifa akan menghasilkan suara yang indah ketika dipukul. Karena keindahan suaranya, alat musik tifa digunakan untuk mengiringi tarian tradisional, lagu daerah, pertunjukan musik, pertunjukan kesenian, dan juga digunakan saat upacara adat.

Sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6212974/5-contoh-teks-deskripsi-singkat-lengkap-dengan-pengertian-dan-strukturnya>.

1. Jelaskanlah ciri umum yang terdapat dalam teks deskripsi tersebut.

2. Analisislah aspek kebahasaan yang terdapat pada teks deskripsi tersebut.
3. Analisislah struktur yang terdapat pada teks deskripsi tersebut.
4. Jelaskanlah tujuan penulisan teks deskripsi tersebut.
5. Buatlah teks deskripsi singkat tentang alat musik tradisional.

Kunci Jawaban Latihan Akhir Bab 1

Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. A
4. A
5. A
6. D
7. A
8. C
9. B
10. D

Uraian

1. Pernyataan tersebut berkaitan dengan ciri umum yang ada pada teks deskripsi. Ciri umum teks deskripsi yang ada pada teks tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Teks deskripsi tersebut menggambarkan suatu objek, yaitu alat musik tifa.
 - b. Penulis menggambarkan alat musik tifa dengan sangat detail dengan melibatkan pancaindra.
 - c. Teks deskripsi tersebut membuat pembaca seolah-olah mengalami sendiri apa yang dirasakan oleh penulis.
 - d. Teks deskripsi tersebut menjelaskan ciri fisik objek dengan detail.
2. Berikut ini adalah analisis aspek kebahasaan yang terdapat pada teks deskripsi tersebut. Kelengkapan isi dapat disesuaikan berdasarkan jawaban siswa.

Aspek Kebahasaan	Bukti dalam Kalimat	Keterangan
Kata benda	- Tifa merupakan alat musik tradisional yang paling terkenal berasal dari bagian timur Indonesia - Tifa akan menghasilkan suara yang indah ketika dipukul.	- Kata benda yang dapat dihitung - Kata benda yang tidak dapat dihitung
Kata sifat	- Tifa akan menghasilkan suara yang indah ketika dipukul. - Tifa memiliki bentuk tabung menyerupai gendang dengan ukuran yang panjang.	-

Kata kerja	Tifa juga menggunakan kulit binatang sebagai membran yang dililit melingkar dengan rotan agar kencang.	-
Kalimat perincian	Tifa dibuat dengan sebatang kayu yang tengahnya dibuat dikosongkan isinya. Satu sisi tifa yang lebih lebar ditutup dengan kulit rusa.	Kalimat tersebut merupakan perincian detail dari alat musik tifa.
Kalimat citraan	Tifa akan menghasilkan suara yang indah ketika dipukul.	Citraan pendengaran
Majas	-	Tidak terdapat penggunaan majas

3. Berikut ini analisis struktur teks deskripsi tersebut.

Paragraf	Struktur	Keterangan
Pertama	Deskripsi umum	Mendeskripsikan secara umum alat musik tifa
Kedua	Deskripsi bagian	Mendeskripsikan dengan detail alat musik tifa
Ketiga	Simpulan	Memberikan kesan terhadap alat musik tifa

4. Tujuan penulisan teks deskripsi tersebut untuk memerinci dan menjelaskan alat musik tifa pada pembaca.

5. Berikut ini adalah contoh teks deskripsi tentang alat musik tradisional.

Karinding adalah alat musik tiup tradisional Sunda. Di Limbangan dan Cililin Karinding dibuat dari bamboo dan yang menggunakannya adalah para perempuan. Dilihat dari bentuknya seperti tusuk agar mudah ditusukan di sanggul rambut. Dan untuk bahan enau kebanyakan dipakai oleh lelaki, bentuknya lebih pendek supaya dapat diselipkan dalam wadah rokok. Untuk bentuk karinding ada tiga ruas. Secara kebahasaan, karinding berasal dari kata *ka* dan *rinding*. *Ka* berarti sumber dan *rinding* berarti suara.

Biasanya suara yang dihasilkan oleh karinding menghasilkan berbagai macam suara, di antaranya suara goong, kendang, bass, saron boning, melodi, *rhythm*, dan lain-lain. Untuk yang pertama menggunakan rahel kesatu, yang kedua menggunakan rahel kedua. jenis jenis gong bisa dijadikan sebagai informasi tambahan.

Untuk dapat memperoleh suara yang indah, karinding harus ditiup dan dikombinasikan dengan diketuk atau ditepuk pada bagian tengah. Suara yang dihasilkan tergantung dari olahan rongga mulut, lidah, dan napas.

RUBRIK PENILAIAN AKHIR MODUL

A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: **Nilai = Jumlah Skor**

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0.

Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100).

Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban	Nilai
----------------	-------

Benar	
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

B. Uraian

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Arifin, Muhamad Zainal. 2022. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama

Sumber Dokumen

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Sumber Internet

Ghani, Zihan Berliana Ram. 2023. *Teks Deskripsi: Pengertian, Ciri, Struktur, dan Contohnya*. Tersedia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/13/mengenal-teks-deskripsi-pengertian-ciri-struktur-dan-contoh>

Kevin, Febryan. 2022. *Materi Bahasa Indonesia Kelas 7: Memahami Cara Menulis Teks Deskripsi*. Tersedia: <https://kids.grid.id/read/473263375/materi-bahasa-indonesia-kelas-7-memahami-cara-menulis-teks-deskripsi>

Kumparan. 2021. *Contoh Teks Deskripsi tentang Tempat Wisata di Bandung*. Tersedia: <https://kumparan.com/kabar-harian/contoh-teks-deskripsi-tentang-tempat-wisata-di-bandung-1woReIhqLjY/full>

Nanda, Salsabila. 2022. *Pengertian Teks Deskripsi Beserta Ciri, Jenis, Contoh & Strukturnya*. Tersedia: <https://www.brainacademy.id/blog/teks-deskripsi#:~:text=Ada%203%20struktur%20teks%20deskripsi,bagian%2C%20dan%20simpulan%2Fkesan>.

Pratiwi, Utami Bakti. 2019. *Menelaah Teks Deskripsi*. Tersedia: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/SMA%20Menelaah%20Teks%20Deskripsi/topik2.html#:~:text=Teks%20deskripsi%20adalah%20teks%20yang,yang%20disampaikan%20dalam%20suatu%20teks>.

Mengetahui,

Kepala SMP Swasta St Ignasius

Medan, Agustus 2025

Guru Mata Pelajaran,

Ester Trisna Manalu, M.Pd.

Dormauli Simarmata, S.Pd.

BAHASA INGGRIS

RENCANA PEMBELAJARAN DEEP LEARNING GREETING AND LEAVE TAKING

A. Identitas

Satuan Pendidikan	: SMP Swasta Santo Ignasius Medan
Nama Penyusun	: Andreas Hutahaeen, S.Pd
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Fase/Kelas	: D / 7
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Alokasi Waktu	: 2 JP

Capaian Pembelajaran : Pada akhir Fase D, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dan saling bertukar ide, pengalaman, minat, pendapat dan pandangan dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam konteks familiar yang formal dan informal. Dengan pengulangan dan penggantian kosakata, peserta didik memahami ide utama dan detil yang relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam social yang telah familiar dan dalam konteks kehidupan di sekolah dan di rumah. Mereka terlibat dalam diskusi, misalnya memberikan pendapat, membuat perbandingan dan menyampaikan preferensi. Mereka menjelaskan dan memperjelas jawaban mereka menggunakan struktur kalimat dan kata kerja sederhana

B. Dimensi Profil Lulusan

- Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
- Penalaran Kritis
Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
- Kolaborasi
Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.
- Kemandirian
Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajarnya.

C. Mitra Pembelajaran : Teman sebaya/siswa lain, lingkungan sekolah

D. Lingkungan Pembelajaran :

1. Ruang fisik : Ruang kelas
 2. Budaya Belajar : Lingkungan yang nyaman dan kondusif
- E. Pemanfaatan Digital** : Laptop, Video, Internet, Proyektor, *Power Point*

F. Model Pembelajaran : Cooperative Learning

G. Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi

H. Materi Ajar :

A. Greeting and Leave Taking

Materi Pokok

a. Greeting (Menyapa)

- **Formal Greetings**
 - Good morning
 - Good afternoon
 - Good evening
 - How do you do?
- **Informal Greetings**
 - Hi
 - Hello
 - What's up?
 - How are you?

b. Leave Taking (Berpamitan)

- **Formal Leave Taking**
 - Good bye
 - See you tomorrow
 - Have a nice day
 - Take care
 - **Informal Leave Taking**
 - Bye
 - See you later
 - Catch you later
 - I gotta go
-

3. Contoh Percakapan

Dialogue 1 (Formal)

- A : Good morning, Sir. How are you today?
- B : Good morning. I'm fine, thank you. And you?
- A : I'm fine too. See you later.
- B : See you.

Dialogue 2 (Informal)

- A : Hi, John!
- B : Hello, Mike! How's it going?
- A : Pretty good. I gotta go now.
- B : Okay, see you later!

I. Komponen Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu mengidentifikasi berbagai ungkapan greeting (salam) dan leave taking (ucapan perpisahan).
2. Mampu menggunakan ungkapan tersebut dalam percakapan sederhana sesuai konteks.
3. Bekerja sama dalam kelompok untuk membuat dialog sederhana menggunakan greeting and leave taking.
4. Menunjukkan sikap saling menghargai dan kolaboratif dalam diskusi kelompok.

B. Pemahaman Bermakna :

Peserta didik memahami bahwa greeting and leave taking adalah keterampilan komunikasi penting untuk membangun hubungan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menyapa seseorang saat bertemu dan saat berpisah dengan orang lain.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa kita perlu memberi salam ketika bertemu seseorang?
 2. Apa yang terjadi jika kita tidak mengucapkan salam atau berpamitan dengan baik?
 3. Apa perbedaan greeting yang digunakan di pagi hari dan malam hari?
-

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan		Pengalaman Belajar	Prinsip Pembelajaran	Waktu
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	- Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab - Berdoa bersama - Memeriksa kehadiran peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya greeting & leave taking dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik mendengarkan dan merespons pertanyaan pemantik. - Guru memotivasi siswa - Peserta didik melakukan warming up-activity	Memahami	Berkesadaran Menggembirakan	10 mnt
Apersepsi	- Guru mengajukan pertanyaan pemantik Mengapa kita perlu memberi salam ketika bertemu seseorang? - Apa yang terjadi jika kita tidak mengucapkan salam atau berpamitan dengan baik? - Apa perbedaan greeting yang digunakan di pagi hari dan malam hari?	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	
Motivasi	Guru memotivasi peserta didik akan pentingnya mempelajari ungkapan mengucapkan salam atau berpamitan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari	Memahami	Berkesadaran, Bermakna	

Kegiatan Inti				
Menyajikan informasi	Peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru terkait dengan mempelajari ungkapan mengucapkan salam atau berpamitan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari	Memahami	Bermakna	55 mnt
Mengorganisasikan	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil (4–5 orang). Siswa bergabung dalam kelompok dan siap bekerja sama.	Mengaplikasikan	Bermakna Menggembirakan	
Membimbing penyelidikan	- Guru memberikan contoh dialog greeting and leave taking, lalu memberikan tugas membuat dialog kelompok. - Siswa bekerja sama membuat dialog sederhana menggunakan greeting & leave taking. - Guru membimbing siswa menyusun dialog menggunakan greeting & leave taking.	Mengaplikasikan	Bermakna Menggembirakan	
Menyajikan hasil	- Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi terkait dialog menggunakan greeting & leave taking. - Guru membimbing kegiatan tanya jawab.	Mengaplikasikan	Bermakna Menggembirakan	

	- Siswa menampilkan dialog kelompok menggunakan greeting & leave taking. - Guru memberikan reward kepada setiap kelompok			
Menganalisis dan mengevaluasi	- Guru membimbing peserta didik membuat point point penting dari materi yang di sajikan (rangkuman materi) - Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan bertanya secara lisan (menguatkan rangkuman peserta didik) - Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka	Merefleksi	Bermakna	
Kegiatan Penutup				
	- Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan <i>Quiziz</i> - Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan materi selanjutnya - Guru meminta peserta didik untuk membawakan doa penutup - Guru memberi salam penutup		Bermakna	15 mnt

E. Asesmen

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

Metode: Pertanyaan Lisan

➤ Bentuk: Guru mengajukan pertanyaan singkat di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik mengenai Expression of Greeting and Leave Taking

➤ Contoh Pertanyaan:

1. Mengapa kita perlu memberi salam ketika bertemu seseorang?
2. Apa yang terjadi jika kita tidak mengucapkan salam atau berpamitan dengan baik?
3. Apa perbedaan greeting yang digunakan di pagi hari dan malam hari?

Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)

- Guru melakukan observasi terhadap partisipasi dan pemahaman peserta didik selama diskusi kelompok
- Presentase

1. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

Tes akhir dengan menggunakan Quizizz

F. Refleksi siswa dan guru

e. Refleksi Guru

- Adakah kesulitan atau kendala guru saat melakukan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Hal yang menarik yang dilakukan pada hari ini?

f. Refleksi Siswa

- Apakah kamu sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah kamu sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanmu?
- Apa pengetahuan baru yang kamu peroleh?
- Hal apa yang membuatmu kesulitan dalam pembelajaran?

G. Bahan Bacaan Guru dan Peserta didik : Buku guru, Buku siswa

H. Glosarium

• Greeting

→ Ungkapan untuk menyapa atau memberi salam kepada orang lain ketika bertemu.

Contoh: "Hello", "Good morning".

• Leave Taking

→ Ungkapan untuk berpamitan atau mengucapkan selamat tinggal ketika berpisah.

Contoh: "Goodbye", "See you later".

• Formal Greeting

→ Salam atau sapaan yang digunakan dalam situasi resmi atau dengan orang yang dihormati.

Contoh: "Good afternoon, Sir."

- **Informal Greeting**

→ Salam yang digunakan dalam suasana santai atau dengan teman sebaya.

Contoh: "Hi!", "What's up?"

- **Introduction**

→ Perkenalan yang biasanya disertai dengan greeting.

Contoh: "Hello, my name is Anna."

- **Farewell**

→ Kata lain dari leave taking; ucapan perpisahan.

Contoh: "Farewell, my friend."

- **Parting Expression**

→ Ungkapan khusus yang digunakan saat berpisah.

Contoh: "Take care!", "See you tomorrow."

I. Daftar Pustaka

<https://www.multischool.sch.id/read/24/materi-pjj-kelas-7-greeting-and-leave-taking>

J. LKPD

A. Matching Activity

Cocokkan ungkapan di kolom A dengan arti/terjemahan di kolom B!

A (English Expression) B (Meaning in Indonesian)

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Good morning | a. Sampai jumpa lagi |
| 2. Hello, how are you? | b. Selamat pagi |
| 3. See you later | c. Apa kabar? |
| 4. Goodbye | d. Selamat tinggal |
| 5. Good night | e. Selamat malam |

B. Complete the Dialog

Lengkapilah dialog berikut dengan ungkapan *greeting* atau *leave taking* yang tepat!

- A: _____, Budi. How are you today?
- B: I'm fine, thank you. And you?
- A: I'm good. I have to go now.
- B: Okay. _____.

C. Practice (Role Play)

Buatlah dialog singkat bersama temanmu dengan menggunakan ungkapan *greeting* dan *leave taking*!

Minimal **6 kalimat** (3 sapaan + 3 perpisahan).

Contoh situasi:

- Bertemu teman di sekolah
- Bertemu guru di pagi hari
- Berpisah setelah pulang sekolah

Rubrik Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek **Kognitif, Afektif, dan Psikomotor**.

Aspek	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kognitif (Pengetahuan)	Mampu mengidentifikasi dan menuliskan ungkapan <i>greeting</i> dan <i>leave taking</i> dengan benar	Menjawab benar semua soal	Menjawab benar sebagian besar ($\geq 75\%$)	Menjawab benar separuh soal	Menjawab <50% soal dengan benar
	Bekerja sama dalam kelompok, sopan saat diskusi,	Sangat aktif, menghargai semua	Aktif, kadang kurang menghargai	Kurang aktif, jarang menghargai	Tidak aktif dan tidak menghargai

Aspek	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	menghargai pendapat teman	anggota	pendapat teman		
Psikomotor (Keterampilan)	Mempraktikkan dialog <i>greeting</i> dan <i>leave taking</i>	Lancar, percaya diri, pengucapan jelas	Lancar tapi kurang percaya diri	Kurang lancar, pengucapan kurang jelas	Tidak lancar, pengucapan salah

MATHEMATIKA

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Nama	Tim Guru Matematika
Asal Sekolah	SMP Swasta St. Ignasius Medan
Alokasi Waktu	44 JP X 40 menit (9 pertemuan)
Pendekatan	Saintifik
Model Pembelajaran	PBL
Metode Pembelajaran	Tanya Jawab, Diskusi
Fase	D
Materi Pokok/Kelas	Bilangan Real/VII/Ganjil
Profil Pelajar Pancasila	Compassion, Empowering, Trush
Kompetensi Awal	Peserta didik memahami macam-macam bilangan real
Kata Kunci	Bilangan Real
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada mata pelajaran ini peserta didik: memahami konsep dan implementasi bilangan bulat Melakukan operasi hitung pada bilangan bulat
Sarana/Prasarana	1. Laptop, 2. proyektor, 3. internet, 4. HP, 5. papan tulis,

Mitra Pembelajaran	Koin Dua Warna, Permainan Maju - Mundur
---------------------------	---

B. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa	Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
Penalaran Kritis	Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
Kolaborasi	Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.
Kemandirian	Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajarnya.

C. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah
----------------------------	---

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

kemampuan untuk mengaitkan konsep bilangan real dengan pengetahuan yang sudah ada dan menerapkannya dalam konteks nyata. Ini bukan sekadar menghafal definisi, tetapi benar-benar memahami "untuk apa" bilangan real itu ada dan "bagaimana" cara kerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Bilangan real dapat diterapkan dalam bidang keuangan, teknologi, arsitektur, dan sains.

E. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bisakah kalian menyebutkan semua jenis bilangan yang kalian ketahui sampai sekarang?
- Jika saya punya sebuah penggaris, apakah kita bisa mengukur panjang benda apa pun dengan tepat, misalnya panjang meja ini?
- Ketika kalian membeli bensin, apakah jumlah liternya selalu bilangan bulat? Bagaimana dengan harganya?
- Ketika kalian hendak mengukur suhu menggunakan termometer, apakah hasil pengukurannya menghasilkan bilangan bulat?

F. ASESMEN PEMBELAJARAN

Asesmen Diagnostik :

mengajukan pertanyaan pemantik di awal untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik mengenai bilangan real

Asesmen Formatif :

- Guru melakukan observasi terhadap partisipasi dan pemahaman peserta didik selama diskusi kelompok
- Presentasi

Asesmen Sumatif : Tes Tertulis (Quizizz)

G. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pengetahuan

- Contoh bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari
- Macam-macam bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari
- Pengertian bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari
- Menyelesaikan masalah tentang bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari

Materi Keterampilan

- Melakukan operasi hitung pada bilangan bulat

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan pembukaan (10 menit)	Pengalaman Belajar	Prinsip Belajar
• Guru memberi salam pembuka kepada peserta	Memahami	Berkesadaran, Mengemirakan

didik • Bernyanyi Lagu Kebangsaan • Berdoa Bersama • Guru memeriksa kehadiran peserta didik • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan pengetahuan prasyarat • Guru menyampaikan pertanyaan pemantik untuk memicu semangat belajar peserta didik • Guru menyampaikan target Profil Pelajar Pancasila • Guru memberikan apersepsi untuk memicu daya pemahaman peserta didik • Peserta didik melakukan <i>Ice Breaking</i> • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari Bilangan Real karena sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.		
--	--	--

Kegiatan Inti (60 menit)	Pengalaman Belajar	Prinsip Pembelajaran
<i>Orientasi Siswa Pada Masalah</i>		
- Peserta didik mengamati video tentang seorang ibu yang mengukur suhu anaknya dengan menggunakan termometer - Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang ada di video tersebut - Setelah itu, peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru terkait dengan permasalahan yang melibatkan	Memahami	Bermakna

Bilangan Real		
Mengorganisasikan Masalah		
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang - Guru memberikan setiap kelompok berupa koin dengan dua warna yang berbeda kepada siswa. dua warna pada koin menandakan bilangan positif dan bilangan negatif	Mengaplikasikan	Bermakna, Mengembirakan
Membimbing Penyelidikan		
- Peserta didik melakukan pengamatan yang di bimbing guru untuk menemukan informasi tentang bilangan bulat positif dan negatif. - Peserta didik mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk menemukan jawaban	Mengaplikasikan	Bermakna, Mengembirakan
Menyajikan Hasil		
- Peserta didik menyusun laporan sementara hasil informasi tentang tugas yang mereka diskusikan - Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi - Guru membimbing kegiatan tanya jawab. - Guru memberikan reward kepada setiap kelompok	Mengaplikasikan	Bermakna, Mengembirakan
Menganalisis dan Mengevaluasi		
- Guru membimbing peserta didik membuat point point penting dari materi yang di sajikan (rangkuman materi) - Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan bertanya secara lisan (menguatkan rangkuman peserta didik) - Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka	Merefleksi	Bermakna

Kegiatan Penutup (10 Menit)	Pengalaman Belajar	Prinsip Belajar
- Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan <i>Quiziz</i> - Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan materi selanjutnya - Guru meminta peserta didik untuk membawakan doa penutup - Guru memberi salam penutup	Merefleksi	Bermakna

Refleksi Guru Dan Peserta Didik
Refleksi Guru

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pembelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?

I. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Supriadi Atang. 2021. *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Kurniawan. 2020. *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Erlangga. Gelora Aksara Pratama

J. RINGKASAN MATERI

Bilangan Bulat adalah bilangan yang memuat bilangan positif atau bilangan asli, nol, dan bilangan bulat negatif.

Bilangan Bulat memuat **bilangan cacah, bilangan asli, bilangan genap, bilangan ganjil, dan bilangan prima**.

Operasi bilangan bulat :

- Penjumlahan bilangan bulat
- Pengurangan bilangan bulat
- Perkalian bilangan bulat
- Pembagian bilangan bulat

Operasi Hitung Campuran pada bilangan bulat

Pada operasi campuran bilangan bulat, operasi dalam tanda kurung lebih dulu dikerjakan, operasi perkalian dan pembagian lebih kuat dibandingkan dengan operasi penjumlahan

dan pengurangan.

Mengubah bilangan pecahan ke bilangan desimal

Mengubah pecahan biasa atau campuran ke dalam bentuk desimal dapat dilakukan dengan cara mengubah penyebutnya menjadi 10, 100, 1.000, dan seterusnya atau dapat dengan cara membagi pembilang dengan penyebutnya.

Mengubah bilangan desimal ke bilangan pecahan

Untuk mengubah bilangan desimal ke bilangan pecahan dapat dilakukan dengan menguraikan nilai tempatnya terlebih dahulu

Mengubah Bilangan Pecahan ke Persen dan sebaliknya

Bentuk Persen artinya pecahan perseratus. Persen dilambangkan oleh “%”. Untuk mengubah pecahan ke persen, penyebut pecahan harus dinyatakan dalam 100 tanpa mengubah nilai pecahan.

K. GLOSARIUM

Kata Kunci	Keterangan
Bilangan Bulat	bilangan yang memuat bilangan positif atau bilangan asli, nol, dan bilangan bulat negatif.
Bilangan cacah	bilangan yang dimulai dari nol, yaitu 0, 1, 2, 3, 4, dst
Bilangan asli	bilangan yang dimulai dari 1, yaitu 1, 2, 3, 4, dst
Bilangan genap	bilangan yang habis dibagi 2, yaitu 2, 4, 6, dst
Bilangan ganjil	bilangan yang tidak habis dibagi 2 (bersisa), yaitu 1, 3, 5, dst
Bilangan prima	bilangan yang hanya bisa dibagi oleh 1 dan bilangan itu sendiri, yaitu 2, 3, 5, 7, 11, 13, dst
Bilangan desimal	Bilangan yang terbentuk dari representasi bilangan pecahan dengan penyebutnya yaitu 10, 100, 1000, dan seterusnya. Contohnya yaitu 0,1 (hasil representasi bilangan pecahan $\frac{1}{10}$); 0,02 (hasil representasi bilangan pecahan $\frac{2}{100}$) dan lain sebagainya.
Bilangan pecahan	Bilangan rasional yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a sebagai “pembilang” dan b sebagai “penyebut”. Contohnya : $\frac{2}{5}$; $\frac{10}{17}$; dll.
Penjumlahan	Menggabungkan dua atau lebih bilangan untuk

	mendapatkan total atau jumlahnya. Contohnya yaitu : $13 + 2 = 15$.
Pengurangan	Menggabungkan dua atau lebih bilangan untuk mendapatkan selisihnya. Contohnya yaitu : $12 - 5 = 7$.
Perkalian	penjumlahan berulang dari suatu bilangan sebanyak bilangan lainnya. Contohnya yaitu penjumlahan dari tiga angka bilangan 4 secara berulang menjadi $4 + 4 + 4 = 12$ atau dengan kata lain $4 \times 3 = 12$.
Pembagian	membagi suatu bilangan atau kuantitas menjadi bagian-bagian yang sama besar. Contohnya 25 buah jika dibagikan kepada 5 orang, maka tiap orang akan memperoleh jumlah yang sama yaitu 5 buah.
Bentuk persen	Representasi dari bilangan pecahan yang memiliki penyebut “perseratus” dan dinotasikan dengan simbol persen “%”. Contohnya $25/100$ jika diubah dalam bentuk persen menjadi 25%.

Mengetahui

Medan, Agustus 2025

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ester Trisna Manalu, M.Pd.

Damewati, S.Pd.

Alvin Gratianus Tamba, S.Pd.

IPA

SIFAT ZAT DAN PERUBAHANNYA

Nama Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Nama : Noni Prince Jawak
Sekolah : SMP Swasta ST Ignasius
Fase : D
Kelas/ Semester : VII/ I
Alokasi pembelajaran : 4 JP

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Mandiri
- Bernalar kritis
- Gotong royong

Capaian Pembelajaran • Pemahaman IPA

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana.

• Keterampilan Proses

Mengamati, memproses dan menganalisis data informasi, mengevaluasi, mengomunikasikan hasil.

Tujuan Pembelajaran	Eviden/KKTP	Asesmen
Menganalisis zat berdasarkan sifat dan karakteristiknya.	1. Membedakan zat padat, zat cair dan gas berdasarkan pengamatan aspek fisis 2. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik partikel zat padat, cair dan gas 3. Menunjukkan karakteristik partikel zat melalui pembuatan model partikel 4. Menerapkan konsep sifat dan karakteristik zat dalam kehidupan sehari – hari 5. Menerapkan konsep pergerakan partikel untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari	Awal Pertanyaan pemantik berdasarkan fenomena sekaligus sebagai assesmen awal bagi siswa (tercantum dalam kegiatan pembelajaran) Proses • Menggunakan rubrik aktivitas siswa saat mengerjakan LKPD percobaan 1 dan 2 • Melengkapi format analisis video dan pengamatan yang terdapat pada LKPD
Tujuan Pembelajaran	Eviden/KKTP	Asesmen
		• Pembuatan model partikel zat dalam bentuk infografis atau video pembelajaran • Menyelesaikan LKPD 2 Akhir • Tes tulis • Ceklis ketercapaian eviden/KKTP

Topik 1: Karakteristik Zat

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Menganalisis zat berdasarkan sifat dan karakteristiknya.	1. Membedakan zat padat, zat cair dan gas berdasarkan pengamatan aspek fisis 2. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik partikel zat padat, cair dan gas 3. Menunjukkan karakteristik partikel zat melalui pembuatan model partikel

Kegiatan Pembelajaran

1. Pengamatan, asesmen awal, dan memotivasi siswa dengan fenomena terkait

- Guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik kepada peserta didik sebagai berikut sekaligus sebagai asesmen awal bagi siswa.

(setiap peserta didik menuliskan jawaban dalam kertas selembat)



<https://www.pexels.com/>

Ceritakan apa yang kalian amati dari ketiga benda tersebut? Apakah sama atau berbeda? Jika menurut kalian ada perbedaan, perbedaan seperti apa yang kalian amati? Apakah kalian dapat menyebutkan contoh lainnya yang mirip dalam kehidupan sehari-hari? Apabila ketiga benda pada gambar dimasukkan garam, apakah yang akan terjadi pada ketiga benda tersebut?

Berdasarkan hasil asesmen awal, peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu perlu bimbingan, cukup memahami materi dan mahir. Pemetaan siswa berdasarkan hasil asesmen awal adalah sebagai berikut.

No	Kelompok	Kriteria
1	Perlu bimbingan	Peserta didik belum menguasai pengetahuan prasyarat dan menyelesaikan soal assesmen dengan konsep yang tepat
2	Cukup memahami	Peserta didik mampu menyelesaikan beberapa soal dengan analisis konsep yang tepat dan menguasai pengetahuan prasyarat
3	Mahir	Peserta didik mampu menyelesaikan seluruh soal assesmen dengan analisis konsep yang tepat dan menguasai pengetahuan prasyarat

- **Untuk peserta didik yang belum memenuhi pengetahuan prasyarat dilakukan kegiatan tutor teman sebaya** dengan memberikan kegiatan eksplorasi benda-benda yang tergolong zat padat, zat cair, dan zat gas di lingkungan sekitar kemudian mencatat penemuannya ke dalam tabel pengamatan berikut ini !

Zat Padat	Zat Cair	Zat Gas

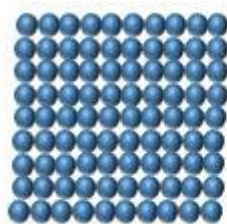
- Sebagai motivasi, setelah peserta didik dapat menyebutkan perbedaan wujud dari ketiga benda tersebut, peserta didik digiring untuk menyebutkan pemanfaatan dari ketiga benda tersebut berdasarkan karakteristik wujudnya, misalnya air yang berwujud cair menjadi sesuatu yang dapat diminum, air dalam wujud gas dapat dimanfaatkan untuk sauna (membuka pori-pori kulit untuk detoksitasi) dan memutarakan turbin dalam pembangkit listrik tenaga uap dan air dalam wujud padat dimanfaatkan sebagai pendingin.

2. Penyelidikan berkelompok (mengamati, memproses dan menganalisis data informasi, mengevaluasi, mengomunikasikan hasil)

- Peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan penyelidikan pertama mengenai benda yang dapat berubah bentuk mengikuti bentuk wadahnya dan benda yang mudah ditekan (kompresibilitas). Peserta didik menuliskan hasil pengamatan ke dalam tabel karakteristik benda padat, cair dan gas dikaitkan dengan kemampuannya mengubah bentuk mengikuti bentuk wadahnya dan kompresibilitasnya. (LKPD 1 terlampir)

Sifat	Zat Padat	Zat Cair	Zat Gas
Perubahan bentuk			
Kompresibilitas			

- Peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan penyelidikan kedua mengenai analisis video keadaan partikel zat padat, cair dan gas <https://www.youtube.com/watch?v=fEGuhOdFFto> dan pengamatan mengenai karakteristik zat dari peragaan yang dilakukan guru menggunakan alat peraga berupa bola – bola dalam kotak dua dimensi. (LKPD 2 terlampir)



Partikel zat padat



Partikel zat cair



Partikel zat gas

- Setiap peserta didik menuliskan perbedaan karakteristik partikel zat berdasarkan analisis video dan pengamatan peragaan ke dalam tabel pengamatan

	Zat padat	Zat cair	Zat gas
Letak partikel			
Susunan partikel			
Gaya tarik partikel			

Gerak partikel			
-----------------------	--	--	--

- Setiap kelompok peserta didik mengkomunikasikan hasil pengamatan mengenai sifat dan karakteristik partikel zat
- Setiap kelompok diminta untuk membuat model partikel zat yang dapat disusun berupa infografis atau video pembelajaran model partikel zat padat, cair dan gas

Catatan bagi guru

Produk model partikel disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana/ pendukung pembelajaran.

3. Refleksi

- Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait zat berdasarkan sifat dan karakteristik partikelnya
- Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran “Bagian mana menurutmu yang paling sulit dari pelajaran ini? Apa yang belum kamu pahami?”

Topik 2: Difusi

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Menganalisis zat berdasarkan sifat dan karakteristiknya.	1. Menerapkan konsep sifat dan karakteristik zat dalam kehidupan sehari – hari 2. Menerapkan konsep pergerakan partikel untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari

Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi dan motivasi

- Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan pemantik sebagai berikut .



<https://www.kompasiana.com/>

Apabila benda tersebut disemprotkan, apa yang kalian rasakan? Mengapa kalian dapat mencium aroma benda tersebut? Setelah beberapa waktu apakah aroma benda tersebut masih dapat tercium?

- Setelah siswa dapat menyampaikan bahwa mereka dapat mencium aroma parfum dan lama kelamaan aromanya menghilang, sebagai motivasi siswa dapat mengkaitkan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya terkait sifat partikel gas yang bebas bergerak ke segala arah dan inilah yang disebut dengan **difusi**.

Catatan bagi guru :

Bagi peserta didik yang termasuk kelompok cukup memahami materi dan kelompok mahir dapat menjadi tutor sebaya bagi teman – temannya saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Penyelidikan individu (memproses dan menganalisis data informasi, mengomunikasikan hasil)

- Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan analisis fenomena sehari – hari dikaitkan dengan konsep pergerakan partikel dengan melakukan jelajah informasi dari berbagai sumber dalam melengkapi LKPD. (LKPD Pertemuan 2 terlampir)
- Peserta didik menyusun laporan dalam bentuk *mind mapping* atau bagan konsep mengenai penerapan sifat dan karakteristik zat dan fenomena sehari – hari dikaitkan dengan konsep pergerakan partikel
- Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan dan tertulis mengenai penerapan zat berdasarkan sifat dan karakteristiknya dalam kehidupan sehari -hari.

3. Refleksi

- Peserta didik diberikan tes tulis sebagai penguatan konsep
- Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi mengenai sifat dan karakteristik zat.
 - a) Kendala apa saja yang kalian alami dalam proses pembelajaran?
 - b) Apa saja upaya yang kalian lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
 - c) Informasi apa yang baru pertama kali ini kalian dapatkan?
 - d) Menurut kalian, apa saja fenomena dalam kehidupan sehari – hari dikaitkan dengan konsep difusi ?
 - e) Sebagai pelajar yang memiliki sifat peduli lingkungan, upaya apakah yang perlu dilakukan untuk mengatasi pencemaran udara akibat buangan gas kendaraan bermotor ataupun kebakaran hutan dikaitkan dengan sifat partikel gas

Catatan bagi guru

- Bagi peserta didik yang belum paham/terampil akan dilakukan pendampingan oleh guru, dilakukan penguatan pada konsep esensial dengan diskusi terbatas berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang belum tuntas.
- Bagi peserta didik yang sudah paham seutuhnya diberikan kegiatan pengayaan berupa kegiatan eksplorasi mengenai penggolongan materi berdasarkan komposisinya (substansi murni dan substansi tidak murni). Peserta didik diminta untuk melakukan kajian literatur dan eksplorasi zat-zat yang tergolong substansi murni dan substansi tidak murni (campuran).

Substansi Murni	Substansi Tidak Murni	Karakteristik

IPS

MODUL AJAR

C. INFORMASI UMUM

Nama	Gita Donda Feronika, S.Pd	
Asal Sekolah	SMP Swasta St. Ignasius	
Alokasi Waktu	6 JP/2 Pertemuan	
Model Pembelajaran	PBL	
Fase/Kelas	IPS/D7	
Materi Pokok/Kelas	Sosialisasi	
Profil Pelajar Pancasila	Berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri Proliefe, Honesty	
Kompetensi Awal	Setiap siswa memahami manusia sebagai makhluk social	
Kata Kunci	<i>Silsilah dan Garis Keturunan</i>	
Deskripsi Umum Kegiatan	1. Guru menginformasikan tujuan 2. Menyiapkan materi 3. Menyiapkan video 4. Menyiapkan Lembar Kerja 5. Menyiapkan alat bantu dan media pembelajaran 6. Menentukan metode pembelajaran: ceramah bervariasi, observasi, diskusi, presentasi project. 7. Guru memposisikan tempat duduk pesdik dalam kelompok (sesuai dengan kemampuan dirinya melalui tes diagnostik) 8. Tes diagnostik terdiri dari 5 soal pilihan (dengan kategori 1 soal Hots, 1 soal sedang dan 3 soal rendah) 9. Setelah diadakan tes diagnostik, diperoleh 4 kelompok low, 1 Kelompok Middle dan 1 kelompok Hight 2 org pesdik.	

Sarana Prasarana	7. Laptop, 8. proyektor, 9. internet, 10. HP, 11. papan tulis, 12. Ruang LABORATORIUM
------------------	--

D. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menguraikan konsep sosialisasi dalam masyarakat dengan menganalisis aktivitas manusia di sekitarnya secara bergotong royong.
---------------------	---

Pertanyaan Pemantik

1. Agen sosialisasi manakah yang paling memengaruhi karakter individu? 2. Bagaimana proses terjadinya sosialisasi?

Asesmen Pembelajaran

d. Asesmen diagnostik: Tanya jawab atau Observasi e. Asesmen formatif : Test tertulis f. Asesmen Sumatif : Test tertulis
--

Materi Pembelajaran

Sosialisasi adalah Suatu proses belajar seseorang untuk menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi berlangsung dalam diri seseorang semenjak lahir sampai akhir usia Peran nilai dan norma dalam sosialisasi Merupakan isi yang dipelajari seseorang dalam sosialisasi untuk membentuk dirinya.
--

Nilai dan norma merupakan penentu bagaimana proses sosialisasi itu berlangsung

Melalui sosialisasi seseorang dapat mengerti dan tahu bagaimana ia berperilaku ditengah masyarakat dan melalui sosialisasi juga seseorang dapat mewarnai cara berfikir dan kebiasaan hidupnya sehingga dapat terampil dan pandai membawakan diri dalam masyarakat

Proses sosialisasi

Proses sosialisasi diawali sejak manusia lahir dimana manusia saat itu belum mempunyai/mengenal dirinya (Self).Diri manusia berkembang tahap demi tahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain dan mempelajari peran-peran yang ada. Proses pengambilan peran (Role Taking) ini disebut dengan Mead

Diantara tahap-tahap yang dilalui seseorang dalam proses sosialisasi antara lain :
(menurut George Herbert Mead)

1. Tahap Persiapan (Preparatory Stage)

Tahap ini adalah sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri mengenal dan memahami diri serta dunia sosialnya.Saat ini anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna dan mulai mengaktifkan fungsi-fungsi organiknya.

Contoh : Meniru dengan memasukkan makan ke mulut, mengambil dll

2. Tahap Meniru (Play Stage)

Saat ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak meniru peran-peran yang dilakukan orang disekitarnya, orang tua, kakak, tetangga dan orang-orang yang sering berinteraksi dengannya yang disebut sebagai Significant other (orang-orang terdekat)

Contoh : Anak meniru yang dilakukan orang tuanya seperti memasak, menyetir dll

3. Tahap siap bertindak (Game Stage)

Tahap ini ditandai anak mulai mengetahui / menyadari peran yang dijalannya dan dijalani orang lain serta dengan siapa dia berinteraksi

Contoh : Dalam bermain bola anak mulai menyadari peran orang lain seperti wasit, kiper dan sebagai apa dirinya dalam permainan tersebut.

4. Tahap penerimaan norma kolektif (Generalized Other)

Ditandai dengan anak telah mampu menempatkan dirinya di posisi masyarakat secara luas (generalized other). Dengan kata lain anak telah dapat bertenggang rasa , menyadari

Kepentingan umum dll yang dikatakan bahwa anak telah dewasa.

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan

1. Guru memberi salam
2. Guru Mengecek kehadiran peserta didik
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru menyampaikan pengetahuan prasyarat
5. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik
6. Guru menyampaikan target profil pelajar Pancasila
7. Guru melakukan apersepsi

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas kelompok untuk menganalisis masing-masing agen sosialisasi dalam pembentukan karakter Individu. kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa agen-agen sosialisasi dapat memengaruhi karakter setiap individu. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi.

a. Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya :

- 1) Agen sosialisasi manakah yang paling memengaruhi karakter individu?
- 2) Bagaimana proses terjadinya sosialisasi?

b. Peserta Didik Mengelola Informasi

Peserta didik dapat mencari informasi terkait sosialisasi sosial melalui internet, buku, maupun sumber lain. Peserta didik mengolah informasi berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *grup investigation*. Berikut merupakan tahapan pembelajaran menggunakan model *diskusi kelompok*:

- 1) Guru membimbing peserta didik membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik.
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada lembar aktivitas kelompok mengenai pengaruh masing-masing agen dalam pembentukan karakter Individu.
- 3) Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok.
- 4) Guru menjadi fasilitator dengan cara berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memberikan dorongan agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif
- 5) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam bentuk infografis atau bentuk lainnya.
- 6) Guru memandu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru menyimpulkan laporan hasil diskusi.

c. **Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide**

- 1) Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan.
- 2) Peserta didik secara berkelompok menulis laporan sederhana pengaruh masing-masing agen sosialisasi dalam pembentukan karakter Individu

d. **Peserta Didik Melakukan Refleksi Dan Aksi**

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan
- 3) Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru menindaklanjuti dengan tugas
3. Guru melakukan refleksi
4. Guru menutup dengan doa

Refleksi Guru dan peserta didik

1. Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini?
2. Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa?
3. Bagaimana saya dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran agar cocok dengan karakteristik siswa saya?
4. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian setelah mempelajari materi ini!



Daftar Pustaka

M.Nursa'ban, dkk buku siswa kelas VII IPS, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat kurikulum dan perbukuan

M.Nursa'ban,dkk buku guru kelas VII IPS,Kementrian pendidikan,Kebudayaan,Ris
set dan Tehnologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan perbukuan
Kurikulum
Buku IPS kelas VII yangrelevan
<https://vt.tiktok.com/ZSeajnLfD/>

Glosarium

Mengetahui,

Kepala SMP

Ester Trisna Manalu,M. Pd

Medan, Agustus 2025

Guru IPS

Gita Donda Feronika, S. Pd

INFORMATIKA

MODUL PEMBELAJARAN

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Holong Nainggolan, S.Kom
Asal Sekolah	SMP ST IGNASIUS
Alokasi Waktu	1 Pertemuan (2x40)
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Fase	D
Materi	Berpikir Komputasional
Dimensi Profil Lulusan	Bernalar kritis, kreatif, mandiri
Kompetensi Awal	Peserta didik memiliki pengalaman menyelesaikan masalah sederhana sehari-hari. Memiliki keterampilan dasar menggunakan alat bantu visual dan digital.
Kata Kunci	Berpikir komputasional, dekomposisi, abstraksi, pola, algoritma, pemecahan masalah.
Sarana / Prasarana	➤ LCD/Proyektor ➤ Lembar kerja (LKPD) ➤ Laptop ➤ LAB Komputer
Pendekatan	Pembelajaran mendalam (deep learning), dan pendekatan diferensiasi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran
1. Menjelaskan konsep berpikir komputasional (dekomposisi, abstraksi, pengenalan pola, algoritma). 2. Menerapkan prinsip berpikir komputasional dalam menyelesaikan masalah sederhana.

Materi Ajar

Kumpulan Materi Saya : https://s.id/materi_infor

Berpikir Komputasional:

<https://sites.google.com/smpstignasius.sch.id/mrlong/kelas-7/7-berpikir-komputasional>

Slide:

https://www.canva.com/design/DAGMkEb4eh4/b8rvzYHQsLgJc_LPMaTZfA/view?utm_content=DAGMkEb4eh4&utm_campaign=designshare&utm_medium=embeds&utm_source=link

C. Alur Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pengalaman Belajar

Memahami

Prinsip Pembelajaran

Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

Apersepsi

- ❖ Guru memperisapkan kelas
- ❖ Guru mengajak berdoa sebelum belajar
- ❖ Ice

Breaking:

<https://www.youtube.com/watch?v=QvC6nZ2www8>

- ❖ Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan reflektif:

“Siapa yang pernah menghadapi masalah kecil, seperti lupa membawa buku atau bingung mencari barang yang hilang? Apa yang kalian lakukan untuk menyelesaikannya?”

Tujuan: Menghubungkan pengalaman siswa dengan proses berpikir logis yang mereka lakukan secara alami.

Gaya belajar:

- **Auditori:** Tanya jawab lisan.
- **Visual:** Guru menggambar sketsa sederhana di papan tulis

	tentang contoh masalah dan solusinya. ➤ Kinestetik: Siswa diminta menunjuk/memperaragakan sebuah kegiatan menyelesaikan masalah.
Pemantik	❖ Guru menayangkan video singkat (1–2 menit) berjudul “Bagaimana Robot Menyelesaikan Tugas?” (Link: bisa pakai video dari YouTube seperti <i>“How a Robot Makes a Sandwich”</i> atau animasi sederhana proses kerja robot) ❖ Setelah video, guru bertanya: “Apa yang dilakukan robot?” “Apakah manusia juga berpikir seperti itu saat menyelesaikan masalah?” <i>Tujuan:</i> Menumbuhkan rasa ingin tahu dan membuka topik berpikir komputasional. <i>Gaya belajar:</i> ➤ Visual: Media video. ➤ Auditori: Diskusi setelah menonton. ➤ Kinestetik: Siswa meniru langkah (simulasi cepat). Guru menjelaskan secara singkat: “Hari ini, kita akan belajar bagaimana menyelesaikan masalah secara sistematis seperti robot, tapi dengan cara manusia yang kreatif! Kita akan belajar tentang berpikir komputasional.”

Pertemuan 1

2. Kegiatan Inti	
Langkah 1 – Mengorientasikan siswa pada masalah [1. PBL] (10 menit)	
Pengalaman Belajar:	Memahami
Prinsip Pembelajaran:	Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan
Guru menyampaikan materi	

Guru memaparkan masalah kontekstual:

“Sekolah ingin membuat sistem antrean kantin yang tertib dan efisien, terutama saat istirahat. Bagaimana cara membuat solusinya dengan berpikir seperti komputer?”

Langkah 2 – Pengorganisasian siswa [2. PBL] (5 menit)

Pengalaman Belajar:

Memahami

Prinsip Pembelajaran:

Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

Siswa dikelompokkan dan dalam kelompok menyusun pertanyaan pemicu seperti:

- ✓ Bagaimana cara mengatur antrean?
- ✓ Apa yang membuat antrean jadi tidak efektif?
- ✓ Apa langkah-langkah untuk membuat solusi yang sistematis?
- ✓ Guru memfasilitasi siswa menyusun pertanyaan terbuka (guiding inquiry) yang mendorong berpikir kritis.

Langkah 3 – Penyelidikan mandiri/kelompok [3. PBL] (Mengumpulkan informasi dan eksplorasi Solusi) (15 menit)

Pengalaman Belajar:

Memahami

Prinsip Pembelajaran:

Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

Siswa bekerja dalam kelompok sesuai gaya belajar dominan:

Gaya Belajar	Aktivitas
Visual	Membaca infografis dan melihat diagram antrean serta algoritma.
Auditori	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi verbal sesama

	anggota.
Kinestetik	Merancang simulasi antrian.
Guru membimbing dengan pertanyaan seperti: ✓ Apakah langkahmu bisa dijalankan komputer? ✓ Adakah yang bisa disederhanakan?	

Langkah 5 – Pengembangan dan penyajian Solusi [4. PBL] / Menyajikan dan merefleksi (15 menit)	
Pengalaman Belajar:	Memahami
Prinsip Pembelajaran:	Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan
➤ Setiap kelompok mempresentasikan solusinya kepada kelas: ➤ Kelompok lain memberi umpan balik. ➤ Guru menegaskan kembali elemen berpikir komputasional: dekomposisi, pola, abstraksi, algoritma. Refleksi dipandu: ✓ “Apa yang kamu pelajari dari cara berpikir ini?” ✓ “Bagaimana kamu akan memakainya di masalah lain?”	
3. Kegiatan Penutup (Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah [5. PBL])	
Pengalaman Belajar:	Memahami
Prinsip Pembelajaran:	Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan
1. Penguatan Konsep (2 menit) Guru menegaskan kembali poin-poin penting: “Dalam berpikir komputasional, kita belajar menyelesaikan masalah secara sistematis. Kita menggunakan dekomposisi, mengenali pola, melakukan abstraksi, dan membuat algoritma. Setiap masalah bisa kita pecahkan dengan cara ini.” Guru menunjukkan kembali 4 kata kunci besar di papan atau layar:	

Dekomposisi, Pola, Abstraksi, Algoritma

2. Refleksi Berdiferensiasi (6 menit)

Pengalaman Belajar: Memahami

Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

Siswa diberi pilihan melakukan satu dari tiga aktivitas refleksi berikut sesuai gaya belajarnya:

Gaya Belajar	Aktivitas Refleksi
Visual	Menggambar satu simbol/ikon/emoji di sticky note/kertas kecil yang mewakili pengalaman belajar hari ini, lalu menempelkannya di papan “Pohon Refleksi”.
Auditori	Menyampaikan satu kalimat reflektif secara lisan di kelompok: “Hari ini saya belajar bahwa...” atau “Saya paling suka bagian saat...”.
Kinestetik	Melakukan voting fisik: Berdiri di posisi tertentu di kelas sesuai bagian berpikir komputasional yang paling mereka pahami (misalnya: pojok A = dekomposisi, B = pola, dst.), lalu menyebutkan alasannya secara singkat.

PERTEMUAN 2

Tugas Individu Siswa diberikan masalah kompleks untuk dipecah menjadi bagian-bagian kecil.

Diskusi Kelas Siswa membagikan hasil dekomposisi mereka dan mendiskusikan cara terbaik untuk memecah masalah.

PERTEMUAN 3

Penjelasan Guru menjelaskan konsep pengenalan pola dengan contoh-contoh nyata.

Latihan Siswa diberikan data atau situasi untuk dianalisis dan diidentifikasi polanya.

Diskusi Kelompok Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil tentang pola yang mereka temukan dan aplikasinya.

PERTEMUAN 4

Guru mengarahkan peserta didik untuk mengaplikasikan Berpikir Komputasional dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh dan mencari masalah yang dapat diselesaikan dengan berpikir komputasional

3. Penutup oleh Guru (2 menit)

Guru memberikan apresiasi:

Contoh: “Kalian semua hebat! Setiap orang punya cara belajar dan menyelesaikan masalah dengan cara unik. Justru itu kekuatan kalian.”

Guru juga bisa memberikan tugas ringan (jika perlu), misalnya:

Contoh: “Coba temukan satu masalah kecil di rumah, lalu pikirkan bagaimana cara menyelesaikannya dengan berpikir komputasional. Ceritakan minggu depan.”

Diakhiri dengan Doa Penutup

Dipimpin salah satu siswa

D. Asesmen

Jenis	Bentuk	Alat
Diagnostik	Pertanyaan lisan saat pembukaan	Tanya jawab
Formatif	Observasi proses kerja kelompok, kuis interaktif	Rubrik

Sumatif	Presentasi produk berpikir komputasional	Rubrik penilaian proyek
---------	--	-------------------------

E. Lampiran

1. Materi Ajar (<https://sites.google.com/smpstignasius.sch.id/mrlong/home>)
2. Media Pembelajaran <https://sites.google.com/smpstignasius.sch.id/mrlong/home>
3. Slide:
https://www.canva.com/design/DAGMkEb4eh4/b8rvzYHQsLgJc_LPMaTZfA/view
4. LKPD
5. Instrumen Penilaian

Refleksi

1. Refleksi Guru
 - Apakah pendekatan Problem-Based Learning dan diferensiasi gaya belajar hari ini mampu mendorong semua siswa aktif dan memahami konsep berpikir komputasional?
 - Bagian mana dari pembelajaran hari ini yang paling efektif, dan bagian mana yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya?
2. Refleksi Siswa
 - Bagaimana cara berpikir komputasional membantumu menyelesaikan masalah hari ini?

F. Daftar Pustaka

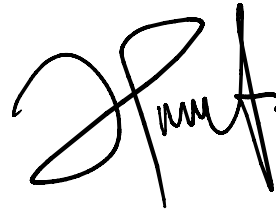
Buku Informatika Kemdikbud Fase D

G. Glosarium

- Dekomposisi: Memecah masalah menjadi bagian kecil.
- Abstraksi: Menyaring hal penting dari detail.
- Algoritma: Urutan langkah penyelesaian masalah.

Medan, 21 Juli 2025

Guru Mapel Informatika,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Nainggolan'.

Holong Nainggolan, S.Kom

ASESMEN

1. ASESMEN DIAGNOSTIK

Tujuan: Mengetahui pemahaman awal siswa sebelum pembelajaran.

- “Apa yang biasanya kamu lakukan kalau menghadapi masalah seperti kehilangan barang?”
- “Apakah kamu pernah menyusun langkah-langkah sebelum mengerjakan sesuatu?”

Catatan: Guru mencatat respon siswa untuk mengetahui gaya berpikir dan kesiapan mereka.

2. ASESMEN FORMATIF

Tujuan: Memantau proses dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Komponen	Rincian
Waktu	Saat kegiatan inti
Metode	Observasi, unjuk kerja kelompok, tanya jawab
Bentuk	Produk diferensiasi (visual, auditori, kinestetik)
Alat	Rubrik observasi proses dan hasil kerja

3. Asesmen Sumatif

Rubrik Observasi Proses:

Aspek Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Penerapan 4 Pilar Komputasional	Hanya 1 pilar	2 pilar	3 pilar	Lengkap & relevan
Kejelasan dan struktur solusi	Tidak logis	Kurang urut	Cukup logis	Sistematis dan runtut
Kreativitas presentasi	Tidak	Cukup	Menarik &	Inovatif &

	menarik	menarik	sesuai gaya belajar	komunikatif
Kerjasama & tanggung jawab	Tidak bekerja sama	Cukup bekerja sama	Baik	Saling mendukung penuh

Total Skor Maksimal: 16

Interpretasi Skor:

- 13–16 = Unggul
- 9–12 = Cukup
- 5–8 = Perlu bimbingan
- <5 = Perlu intervensi

LKPD – BERPIKIR KOMPUTASIONAL

Mata Pelajaran : Informatika

Kelas : 7 (Fase D)

Topik : Berpikir
Komputasional

Petunjuk:

- Kerjakan LKPD ini secara **berkelompok**.
- Pilih **jenis aktivitas akhir** sesuai gaya belajar kelompokmu (Visual, Auditori, atau Kinestetik).
- Tuliskan dengan rapi dan jelas.

Studi Kasus (Kelompok)

Masalah:

Di kantin sekolah, sering terjadi antrean yang berdesakan saat istirahat. Banyak siswa berebut, ada yang tidak kebagian, dan kantin menjadi tidak tertib. Pihak sekolah ingin ^{kamu} dan timmu merancang sistem antrean yang tertib dan efisien menggunakan prinsip berpikir komputasional.

Analisis Masalah (Kelompok – 20 menit)

Gunakan tabel berikut untuk menganalisis masalah di atas dengan **empat pilar berpikir komputasional**:

Pilar	Analisis Tim
Dekomposisi (Pecah masalah besar jadi bagian kecil)	...
Pola (Cari hal yang berulang/terjadi)	...
Abstraksi (Fokus ke bagian penting)	...
Algoritma (Urutan langkah penyelesaian)	...

Presentasi & Refleksi (Kelompok)

Apa yang kelompokmu pelajari dari kegiatan ini?

Jawaban:

Menurutmu, pilar berpikir komputasional mana yang paling sulit dan mengapa?

Jawaban:

Rubrik Penilaian

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Penerapan 4 pilar berpikir komputasional	☐	☐	☐	☐
Kerja sama kelompok	☐	☐	☐	☐
Kreativitas dan relevansi solusi	☐	☐	☐	☐

MODUL PEMBELAJARAN

H. Identitas Modul

Nama Penyusun	Holong Nainggolan, S.Kom
Asal Sekolah	SMP ST IGNASIUS
Alokasi Waktu	1 Pertemuan (2x40)
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Fase	D
Materi	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Dimensi Profil Lulusan	Bernalar kritis, kreatif, mandiri
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu memanfaatkan perkakas TIK untuk mendukung pembuatan laporan, presentasi serta analisis dan interpretasi data.
Kata Kunci	Berpikir komputasional, dekomposisi, abstraksi, pola, algoritma, pemecahan masalah.
Sarana / Prasarana	➤ LCD/Proyektor ➤ Lembar kerja (LKPD) ➤ Laptop ➤ LAB Komputer
Pendekatan	Pembelajaran mendalam (deep learning), dan pendekatan diferensiasi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).

I. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran
➤ Melakukan interaksi melalui antarmuka pengguna.* ➤ Melakukan manajemen file dan folder untuk memudahkan akses yang efisien.*

Materi Ajar

Materi : https://s.id/materi_infor

J. Alur Pembelajaran

4. Kegiatan Pendahuluan

Pengalaman Belajar

Memahami

Prinsip Pembelajaran

Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

Apersepsi

- ❖ Guru memperisiskan kelas
- ❖ Guru mengajak berdoa sebelum belajar
- ❖ Ice Breaking:
- ❖ Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan reflektif:

“Siapa yang pernah menghadapi masalah kecil, seperti lupa membawa buku atau bingung mencari barang yang hilang? Apa yang kalian lakukan untuk menyelesaikannya?”

Tujuan: Menghubungkan pengalaman siswa dengan pencarian data di folder.

Gaya belajar:

- **Auditori:** Tanya jawab lisan.
- **Visual:** Guru menggambar sketsa sederhana di papan tulis tentang contoh masalah dan solusinya.
- **Kinestetik:** Siswa diminta menunjuk/memperaragakan sebuah kegiatan menyelesaikan masalah.

Pemantik

- ❖ Guru menayangkan video singkat (1–2 menit) berjudul **“Bagaimana Robot Menyelesaikan Tugas?”**
(Link: bisa pakai video dari YouTube seperti *“How a Robot Makes a Sandwich”* atau animasi sederhana proses kerja robot)
- ❖ Setelah video, guru bertanya:

	“Apa yang dilakukan robot?” “Apakah manusia juga berpikir seperti itu saat menyelesaikan masalah?” <i>Tujuan:</i> Menumbuhkan rasa ingin tahu dan membuka topik berpikir komputasional. <i>Gaya belajar:</i> ➤ Visual: Media video. ➤ Auditori: Diskusi setelah menonton. ➤ Kinestetik: Siswa meniru langkah (simulasi cepat). Guru menjelaskan secara singkat: “Hari ini, kita akan belajar bagaimana menyelesaikan masalah secara sistematis seperti robot, tapi dengan cara manusia yang kreatif! Kita akan belajar tentang berpikir komputasional.”
--	--

5. Kegiatan Inti

Langkah 1 – Mengorientasikan siswa pada masalah [1. PBL] (10 menit)

Pengalaman Belajar: Memahami

Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

Guru menyampaikan materi

Guru memaparkan masalah kontekstual:

“Sekolah ingin membuat sistem antrean kantin yang tertib dan efisien, terutama saat istirahat. Bagaimana cara membuat solusinya dengan berpikir seperti komputer?”

Langkah 2 – Pengorganisasian siswa [2. PBL] (5 menit)

Pengalaman Belajar: Memahami

Prinsip Pembelajaran:	Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan
Siswa dikelompokkan dan dalam kelompok menyusun pertanyaan pemicu seperti: ✓ Bagaimana cara mengatur antrean? ✓ Apa yang membuat antrean jadi tidak efektif? ✓ Apa langkah-langkah untuk membuat solusi yang sistematis? ✓ Guru memfasilitasi siswa menyusun pertanyaan terbuka (guiding inquiry) yang mendorong berpikir kritis.	

Langkah 3 – Penyelidikan mandiri/kelompok [3. PBL] (Mengumpulkan informasi dan eksplorasi Solusi) (15 menit)	
Pengalaman Belajar:	Memahami
Prinsip Pembelajaran:	Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan
Siswa bekerja dalam kelompok sesuai gaya belajar dominan:	

Gaya Belajar	Aktivitas
Visual	Membaca infografis dan melihat diagram antrean serta algoritma.
Auditori	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi verbal sesama anggota.
Kinestetik	Merancang simulasi antrian.
Guru membimbing dengan pertanyaan seperti: ✓ Apakah langkahmu bisa dijalankan komputer? ✓ Adakah yang bisa disederhanakan?	

Langkah 5 – Pengembangan dan penyajian Solusi [4. PBL] / Menyajikan dan merefleksi (15 menit)

Pengalaman Belajar: Memahami

Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

- Setiap kelompok mempresentasikan solusinya kepada kelas:
- Kelompok lain memberi umpan balik.
- Guru menegaskan kembali elemen berpikir komputasional: dekomposisi, pola, abstraksi, algoritma.

Refleksi dipandu:

- ✓ “Apa yang kamu pelajari dari cara berpikir ini?”
- ✓ “Bagaimana kamu akan memakainya di masalah lain?”

6. Kegiatan Penutup (Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah [5. PBL])

Pengalaman Belajar: Memahami

Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

2. Penguatan Konsep (2 menit)

Guru menegaskan kembali poin-poin penting:

“Dalam berpikir komputasional, kita belajar menyelesaikan masalah secara sistematis. Kita menggunakan **dekomposisi**, mengenali **pola**, melakukan **abstraksi**, dan membuat **algoritma**. Setiap masalah bisa kita pecahkan dengan cara ini.”

Guru menunjukkan kembali 4 kata kunci besar di papan atau layar:

Dekomposisi, Pola, Abstraksi, Algoritma

2. Refleksi Berdiferensiasi (6 menit)

Pengalaman Belajar: Memahami

Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan

Siswa diberi pilihan melakukan satu dari tiga aktivitas refleksi berikut sesuai gaya belajarnya:

Gaya Belajar	Aktivitas Refleksi
Visual	Menggambar satu simbol/ikon/emoji di sticky note/kertas kecil yang mewakili pengalaman belajar hari ini, lalu menempelkannya di papan “Pohon Refleksi”.
Auditori	Menyampaikan satu kalimat reflektif secara lisan di kelompok: “Hari ini saya belajar bahwa...” atau “Saya paling suka bagian saat...”.
Kinestetik	Melakukan voting fisik: Berdiri di posisi tertentu di kelas sesuai bagian berpikir komputasional yang paling mereka pahami (misalnya: pojok A = dekomposisi, B = pola, dst.), lalu menyebutkan alasannya secara singkat.

3. Penutup oleh Guru (2 menit)

Guru memberikan apresiasi:

Contoh: “Kalian semua hebat! Setiap orang punya cara belajar dan menyelesaikan masalah dengan cara unik. Justru itu kekuatan kalian.”

Guru juga bisa memberikan tugas ringan (jika perlu), misalnya:

Contoh: “Coba temukan satu masalah kecil di rumah, lalu pikirkan bagaimana cara menyelesaikannya dengan berpikir komputasional. Ceritakan minggu depan.”

Diakhiri dengan Doa Penutup

Dipimpin salah satu siswa

K. Asesmen

Jenis	Bentuk	Alat
Diagnostik	Pertanyaan lisan saat pembukaan	Tanya jawab
Formatif	Observasi proses kerja kelompok, kuis interaktif	Rubrik
Sumatif	Presentasi produk berpikir komputasional	Rubrik penilaian proyek

L. Lampiran

6. Materi Ajar (<https://sites.google.com/smpstignasius.sch.id/mrlong/home>)
7. Media Pembelajaran <https://sites.google.com/smpstignasius.sch.id/mrlong/home>
8. Slide:
https://www.canva.com/design/DAGMkEb4eh4/b8rvzYHQsLgJc_LPMaTZfA/view
9. LKPD
10. Instrumen Penilaian

M. Refleksi

3. Refleksi Guru
 - Apakah pendekatan Problem-Based Learning dan diferensiasi gaya belajar hari ini mampu mendorong semua siswa aktif dan memahami konsep berpikir komputasional?
 - Bagian mana dari pembelajaran hari ini yang paling efektif, dan bagian mana yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya?
4. Refleksi Siswa
 - Bagaimana cara berpikir komputasional membantumu menyelesaikan masalah hari ini?

N. Daftar Pustaka

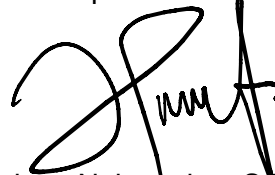
Buku Informatika Kemdikbud Fase D

O. Glosarium

- Dekomposisi: Memecah masalah menjadi bagian kecil.
- Abstraksi: Menyaring hal penting dari detail.
- Algoritma: Urutan langkah penyelesaian masalah.

Medan, 21 Juli 2025

Guru Mapel Informatika,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'H' followed by a series of loops and a final vertical stroke.

Holong Nainggolan, S.Kom

ASESMEN

1. ASESMEN DIAGNOSTIK

Tujuan: Mengetahui pemahaman awal siswa sebelum pembelajaran.

- “Apa yang biasanya kamu lakukan kalau menghadapi masalah seperti kehilangan barang?”
- “Apakah kamu pernah menyusun langkah-langkah sebelum mengerjakan sesuatu?”

Catatan: Guru mencatat respon siswa untuk mengetahui gaya berpikir dan kesiapan mereka.

2. ASESMEN FORMATIF

Tujuan: Memantau proses dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Komponen	Rincian
Waktu	Saat kegiatan inti
Metode	Observasi, unjuk kerja kelompok, tanya jawab
Bentuk	Produk diferensiasi (visual, auditori, kinestetik)
Alat	Rubrik observasi proses dan hasil kerja

3. Asesmen Sumatif

Rubrik Observasi Proses:

Aspek Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Penerapan 4 Pilar Komputasional	Hanya 1 pilar	2 pilar	3 pilar	Lengkap & relevan
Kejelasan dan struktur solusi	Tidak logis	Kurang urut	Cukup logis	Sistematis dan runtut
Kreativitas presentasi	Tidak	Cukup	Menarik &	Inovatif &

	menarik	menarik	sesuai gaya belajar	komunikatif
Kerjasama & tanggung jawab	Tidak bekerja sama	Cukup bekerja sama	Baik	Saling mendukung penuh

Total Skor Maksimal: 16

Interpretasi Skor:

- 13–16 = Unggul
- 9–12 = Cukup
- 5–8 = Perlu bimbingan
- <5 = Perlu intervensi

LKPD – BERPIKIR KOMPUTASIONAL

Mata Pelajaran : Informatika

Kelas : 7 (Fase D)

Topik : Berpikir

Komputasional

Petunjuk:

- Kerjakan LKPD ini secara **berkelompok**.
- Pilih **jenis aktivitas akhir** sesuai gaya belajar kelompokmu (Visual, Auditori, atau Kinestetik).
- Tuliskan dengan rapi dan jelas.

Studi Kasus (Kelompok)

Masalah:

Di kantin sekolah, sering terjadi antrean yang berdesakan saat istirahat. Banyak siswa berebut, ada yang tidak kebagian, dan kantin menjadi tidak tertib. Pihak sekolah ingin ^{kamu} dan timmu merancang sistem antrean yang tertib dan efisien menggunakan prinsip berpikir komputasional.

Analisis Masalah (Kelompok – 20 menit)

Gunakan tabel berikut untuk menganalisis masalah di atas dengan **empat pilar berpikir komputasional**:

Pilar	Analisis Tim
Dekomposisi (Pecah masalah besar jadi bagian kecil)	...
Pola (Cari hal yang berulang/terjadi)	...
Abstraksi (Fokus ke bagian penting)	...
Algoritma (Urutan langkah penyelesaian)	...

Presentasi & Refleksi (Kelompok)

Apa yang kelompokmu pelajari dari kegiatan ini?

Jawaban:

Menurutmu, pilar berpikir komputasional mana yang paling sulit dan mengapa?

Jawaban:

Rubrik Penilaian

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Penerapan 4 pilar berpikir komputasional	☐	☐	☐	☐
Kerja sama kelompok	☐	☐	☐	☐
Kreativitas dan relevansi solusi	☐	☐	☐	☐

SBK

MODUL AJAR DEEP LEARNING

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK

BAB 1 : BERNYANYI SOLO

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP SWASTA ST IGNASIUS MEDAN
Nama Penyusun	: Valensia Audry Sinaga, S.Pd
Mata Pelajaran	: Seni Musik
Kelas / Fase / Semester	: VII / D / Ganjil
Alokasi Waktu	: 16 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik umumnya mengenal penyanyi populer (idola) dari berbagai media dan memiliki pengalaman bernyanyi secara informal. Sebagian besar belum memiliki pengetahuan formal tentang teknik vokal yang benar.
- **Minat:** Peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap musik populer, ajang pencarian bakat menyanyi (misalnya Indonesian Idol, The Voice), dan bercita-cita untuk dapat bernyanyi dengan baik seperti idola mereka.
- **Latar Belakang:** Latar belakang peserta didik beragam, beberapa mungkin pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara atau tampil di acara sekolah, sementara yang lain belum memiliki pengalaman tampil.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Peserta didik belajar melalui demonstrasi video penampilan penyanyi, diagram postur tubuh dan pernapasan, serta infografis tentang teknik vokal.
 - **Auditori:** Peserta didik belajar dengan mendengarkan contoh audio/video penyanyi profesional, instruksi dan demonstrasi suara dari guru, serta mendengarkan penampilan teman sekelas.
 - **Kinestetik:** Peserta didik belajar melalui praktik langsung, seperti latihan postur, teknik pernapasan diafragma, latihan vokalisi, dan gerakan tubuh saat bernyanyi.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual:** Memahami konsep dasar musik seperti nada, intonasi, ritme, tempo, dinamika, genre musik, teknik vokal (postur, pernapasan, artikulasi, resonansi), dan phrasering (pemenggalan kalimat lagu).

- **Prosedural:** Menerapkan langkah-langkah latihan vokal yang benar, mulai dari pemanasan, latihan inti (pernapasan, vokalisi), hingga pendinginan; serta prosedur mempersiapkan sebuah penampilan solo.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan karena terhubung langsung dengan hobi dan minat peserta didik dalam mendengarkan musik dan bernyanyi. Keterampilan yang dipelajari dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berekspresi, dan menjadi dasar jika ingin menekuni bidang musik secara lebih serius.
- **Tingkat Kesulitan:** Materi disajikan secara bertahap, mulai dari yang mudah (mengamati dan menganalisis idola) hingga yang lebih kompleks dan teknis (latihan vokal dan interpretasi lagu).
- **Struktur Materi:** Materi disusun secara sistematis: (1) **Observasi dan Motivasi** (Siapakah Idolamu?), (2) **Latihan Teknik Dasar** (Ayo Berlatih Teknik Vokal), (3) **Latihan Teknik Lanjutan** (Ayo Terus Berlatih), dan (4) **Aplikasi dan Penampilan** (Jadilah Bintang).
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Mensyukuri karunia suara sebagai anugerah Tuhan YME dengan cara merawatnya dan menggunakannya untuk menyanyikan lagu-lagu bernilai positif.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis penampilan vokal seorang penyanyi, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta memberikan umpan balik yang membangun kepada teman.
 - **Kreativitas:** Menghasilkan gagasan orisinal dalam menginterpretasikan sebuah lagu, serta mengekspresikan diri secara unik melalui nyanyian.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Meskipun fokus pada bernyanyi solo, nilai kolaborasi ditumbuhkan melalui kegiatan diskusi kelompok, saling memberi masukan (peer feedback), dan bekerja sama dalam mempersiapkan penampilan kelas.
 - **Kemandirian:** Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar sendiri, serta disiplin dalam berlatih teknik vokal secara mandiri di luar jam pelajaran.
 - **Kepedulian:** Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman saat memberikan masukan, serta menghargai setiap usaha dan penampilan.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati keindahan ciptaan Tuhan melalui musik dan lagu, serta menggunakan talentanya untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan.

- **Kewargaan:** Menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mempelajari, menyanyikan, dan menghargai lagu-lagu nasional dan daerah.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu secara objektif memproses informasi (misalnya, kriteria penilaian vokal), menganalisis penampilan, mengevaluasi, dan menyimpulkannya untuk perbaikan diri dan memberikan masukan kepada orang lain.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan interpretasi lagu yang orisinal, bermakna, dan berdampak bagi pendengarnya.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok diskusi, saling memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif untuk kemajuan bersama.
- **Kemandirian:** Peserta didik menunjukkan inisiatif untuk berlatih secara mandiri, sadar akan kekuatan dan kelemahan diri, serta mengatur waktu latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- **Kesehatan:** Memahami dan menerapkan pentingnya menjaga kesehatan organ vokal melalui postur dan teknik pernapasan yang benar, sebagai bagian dari menjaga kesehatan jasmani.
- **Komunikasi:** Menggunakan musik dan vokal sebagai media komunikasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pesan dalam sebuah lagu secara efektif kepada audiens.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Mengalami (Experiencing)**

Mengenali dan menerapkan unsur-unsur musik berupa nada, irama, dan melodi, dengan alat musik berbasis teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta mengidentifikasi karakteristik musik dari berbagai genre dan era.

- **Merefleksikan (Reflecting)**

Melakukan umpan balik kemampuan bermain musik, karya musik diri sendiri atau orang lain sesuai dengan genre menggunakan istilah musik yang tepat.

- **Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)**

Menerapkan seluruh proses berpraktik musik untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik; menyajikan musik sederhana dari daerah setempat dan Nusantara; dan menyajikan karya-karya musik modern Indonesia dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok.

- **Menciptakan (Creating)**

Mengenali dan menghasilkan lagu sederhana dengan mengembangkan irama dan melodi menggunakan berbagai alat musik.

- **Berdampak (Impacting)**

Menunjukkan minat, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar melalui kegiatan bermusik.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Interpretasi lirik lagu, pemahaman makna kata, dan artikulasi yang jelas.
- **Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK):** Hubungan antara postur tubuh yang benar, teknik pernapasan, dan kesehatan organ vokal.
- **Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika):** Konsep dasar produksi suara, frekuensi (tinggi rendah nada), dan resonansi.
- **Bahasa Inggris:** Jika peserta didik memilih untuk menyanyikan lagu berbahasa Inggris, maka pelafalan dan pemahaman lirik menjadi relevan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1-2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi kriteria penyanyi yang baik dan menunjukkan kepekaan terhadap unsur-unsur musik melalui pengamatan dan analisis pertunjukan vokal solo. (2 JP)
- **Pertemuan 3-4:** Peserta didik mampu menerapkan teknik dasar vokal (postur, pernapasan, artikulasi, dan intonasi) melalui latihan vokalisasi secara bertahap. (2 JP)
- **Pertemuan 5-6:** Peserta didik mampu memahami register dan jenis suara serta menerapkan latihan vokal lanjutan untuk meningkatkan kualitas vokal saat menyanyikan lagu daerah/nasional. (2 JP)
- **Pertemuan 7-8:** Peserta didik mampu menerapkan teknik pemenggalan kalimat (phrasing) dan menampilkan sebuah lagu solo sesuai genre pilihan dengan percaya diri. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Menjadi Bintang: Mengasah Bakat Menyanyi Seperti Idola.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Project-Based Learning* (Proyek akhir berupa penampilan vokal solo), *Discovery Learning*.
- **Pendekatan:** *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam)
 - ***Mindful Learning:*** Peserta didik diajak untuk sadar penuh (mindful) terhadap tubuhnya saat bernyanyi (postur, napas), mendengarkan dengan saksama (suara sendiri dan orang lain), dan menyadari emosi yang ingin disampaikan melalui lagu.
 - ***Meaningful Learning:*** Pembelajaran menjadi bermakna karena menghubungkan materi teknis dengan minat dan cita-cita peserta didik (menjadi seperti idola), serta dengan budaya melalui lagu daerah dan nasional.
 - ***Joyful Learning:*** Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui permainan vokal, menonton video idola, menggunakan aplikasi musik, dan memberikan ruang ekspresi yang bebas dan suportif.
- **Metode Pembelajaran:** Demonstrasi, Latihan (*Drill*), Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Praktik.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan pilihan lagu dari berbagai genre (pop, daerah, nasional). Menyajikan materi dalam berbagai format (video, teks, notasi angka/balok).

- **Diferensiasi Proses:** Memberikan waktu latihan mandiri, bimbingan individual bagi yang membutuhkan, serta kesempatan belajar dari teman sebaya (*peer tutoring*).
- **Diferensiasi Produk:** Penilaian akhir berupa penampilan vokal solo yang bisa dilakukan secara langsung di kelas atau direkam dalam bentuk video, sesuai dengan kenyamanan dan fasilitas peserta didik.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru seni lain atau menggunakan aula sekolah untuk panggung penampilan.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang musisi atau penyanyi lokal sebagai guru tamu (jika memungkinkan).
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform seperti YouTube, Spotify, Smule, atau aplikasi karaoke untuk mencari referensi, berlatih, dan merekam penampilan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Penataan kelas yang memungkinkan peserta didik untuk berdiri dan bergerak dengan leluasa saat latihan postur.
 - Menyediakan cermin untuk observasi postur dan artikulasi.
 - Memastikan akustik ruang cukup baik dan minim gangguan.
 - Ketersediaan alat musik pengiring seperti keyboard/piano atau speaker untuk memutar musik.
- **Ruang Virtual:**
 - Menggunakan Google Classroom atau platform LMS lain untuk membagikan materi, video tutorial, dan partitur.
 - Memanfaatkan Padlet atau Jamboard untuk sesi curah pendapat dan refleksi.
 - Menggunakan grup WhatsApp untuk komunikasi dan pengingat.
- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan tidak menghakimi.
 - Mendorong peserta didik untuk berani mencoba, membuat kesalahan, dan belajar dari kesalahan tersebut.
 - Membangun budaya saling menghargai dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
 - Merayakan setiap kemajuan, sekecil apapun.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** YouTube (untuk video tutorial teknik vokal, penampilan penyanyi, video karaoke), Spotify (untuk mendengarkan berbagai genre musik).
- **Forum Diskusi Daring:** Forum diskusi di Google Classroom atau grup WhatsApp.
- **Penilaian Daring:** Google Forms untuk kuis singkat, pengumpulan tugas rekaman video melalui Google Drive/Classroom.
- **Media Presentasi Digital:** Guru menggunakan Google Slides/Canva untuk menyajikan materi.
- **Media Publikasi Digital:** Mempublikasikan karya terbaik peserta didik (dengan izin) di media sosial sekolah (Instagram, YouTube) sebagai bentuk apresiasi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : SIAPAKAH IDOLAMU?

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Pembukaan:** Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
 - **Apersepsi (Joyful):** Guru memutar cuplikan video penampilan penyanyi yang sedang populer dan bertanya, "Siapa yang kenal penyanyi ini? Apa yang membuat penampilannya menarik?"
 - **Motivasi (Meaningful):** Guru mengaitkan kegiatan dengan tujuan pembelajaran, yaitu memahami apa saja yang membuat seorang penyanyi menjadi bintang idola.
 - **Diagnostik Awal:** Guru melakukan tanya jawab singkat tentang pengalaman peserta didik dalam bernyanyi dan idola musik mereka.
- **KEGIATAN INTI (55 MENIT)**
 - **Mengamati (Mindful):** Peserta didik secara individu atau kelompok kecil menonton 2-3 video audisi ajang pencarian bakat (misal: Indonesian Idol, The Voice) yang menampilkan kontestan dengan kemampuan beragam.
 - **Menanya & Diskusi:** Guru memantik diskusi dengan pertanyaan: "Menurut kalian, apa saja kriteria penilaian juri?", "Kontestan mana yang menurut kalian akan lolos? Mengapa?".
 - **Mengumpulkan Informasi:** Guru memperkenalkan kriteria penilaian umum dalam bernyanyi (teknik vokal, interpretasi, penampilan) yang ada di buku.

- **Menjadi Juri (Meaningful & Joyful):** Peserta didik dibagikan "Lembar Penilaian Juri" sederhana. Mereka kembali menonton video dan mencoba memberikan penilaian berdasarkan rubrik yang ada.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik boleh bekerja secara individu atau berpasangan untuk mengisi lembar penilaian. Guru memberikan bimbingan lebih pada kelompok yang kesulitan mengidentifikasi aspek teknis.
 - **Konten:** Guru menyediakan video dari genre yang berbeda (Pop, Dangdut) untuk mengakomodasi minat peserta didik yang beragam.
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** Beberapa peserta didik diminta berbagi pengalamannya menjadi "juri" dan kesulitan yang dihadapi.
 - **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan kriteria-kriteria penting yang harus dimiliki seorang penyanyi solo.
 - **Tindak Lanjut:** Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati satu penampilan penyanyi idola mereka di rumah dan mencatat 3 hal yang membuat penampilan itu istimewa.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : SIAPAKAH IDOLAMU? (Lanjutan)

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
 - **Review:** Guru menanyakan kembali hasil pengamatan penyanyi idola dari tugas pertemuan sebelumnya.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Presentasi Kelompok:** Peserta didik dalam kelompok kecil mendiskusikan hasil pengamatan mereka dan mempresentasikannya.
 - **Analisis Kritis (Mindful & Meaningful):** Guru memandu diskusi kelas untuk mengkategorikan hasil temuan peserta didik ke dalam aspek: Teknik Vokal (suaranya merdu, nadanya pas), Interpretasi (penghayatannya bagus), dan Penampilan (percaya diri).
 - **Menetapkan Tujuan:** Setiap peserta didik menuliskan 1-2 tujuan pribadi yang ingin dicapai dalam pembelajaran bernyanyi solo (Contoh: "Saya ingin bisa bernyanyi dengan napas yang panjang").

- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** Peserta didik berbagi tujuan pribadi mereka.
- **Pengantar Materi Berikutnya:** Guru memberikan gambaran singkat tentang materi pertemuan selanjutnya yaitu latihan teknik vokal dasar.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : AYO BERLATIH TEKNIK VOKAL

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Pemanasan Fisik (Joyful & Mindful):** Guru memimpin peregangan ringan pada area bahu, leher, dan wajah untuk mempersiapkan tubuh.

- **KEGIATAN INTI (55 MENIT)**

- **Demonstrasi Postur:** Guru mendemonstrasikan postur berdiri yang benar saat bernyanyi (dada tegap, bahu rileks, kaki sedikit terbuka) dengan bantuan gambar/cermin. Peserta didik menirukan.
- **Latihan Pernapasan Diafragma (Mindful):**
 - Guru menjelaskan 3 jenis pernapasan dan mengapa diafragma paling efektif.
 - Peserta didik melakukan latihan pernapasan sambil berbaring atau duduk, dengan satu tangan di dada dan satu di perut untuk merasakan gerakan diafragma.
 - Latihan mendesis ("Ssss...") dengan durasi yang semakin panjang untuk melatih kontrol napas.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru memberikan bimbingan personal kepada peserta didik yang kesulitan menemukan pernapasan diafragma. Peserta didik yang sudah mahir bisa mencoba variasi latihan napas yang lebih menantang.

- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** Peserta didik berbagi apa yang mereka rasakan saat mencoba pernapasan diafragma.
- **Tindak Lanjut:** Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan latihan pernapasan diafragma selama 5 menit setiap hari di rumah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : AYO BERLATIH TEKNIK VOKAL (Lanjutan)

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Pemanasan:** Mengulangi latihan postur dan pernapasan dari pertemuan sebelumnya.

- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Latihan Artikulasi (Joyful):**
 - Guru menjelaskan pentingnya pengucapan yang jelas.
 - Peserta didik berlatih melafalkan huruf vokal (A-I-U-E-O) dengan bentuk mulut yang benar di depan cermin (jika ada).
 - Latihan dengan *tongue twister* sederhana.
- **Latihan Intonasi (Mindful & Meaningful):**
 - Guru menjelaskan intonasi sebagai ketepatan nada.
 - **Vokalisi:** Guru memimpin latihan vokalisi sederhana (humming, menyanyikan "ma-ma-ma") dengan tangga nada naik dan turun menggunakan iringan keyboard/piano atau aplikasi.
 - Peserta didik mencoba menyanyikan satu baris lagu sederhana (misal: "Ibu Kita Kartini") dengan fokus pada ketepatan nada.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru memulai vokalisi dari rentang nada tengah yang nyaman bagi semua peserta didik.
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** Guru bertanya, "Bagian mana yang paling menantang hari ini, artikulasi atau intonasi?"
 - **Tindak Lanjut:** Peserta didik diminta memilih satu lagu yang mereka sukai untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 & 6 (Total 4 JP : 160 MENIT)

Topik : AYO TERUS BERLATIH

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.

- **Pemanasan Lengkap:** Guru memimpin pemanasan postur, pernapasan, dan vokalisasi yang sudah dipelajari.
- **KEGIATAN INTI (125 MENIT)**
 - **Pengenalan Register & Jenis Suara:** Guru secara singkat menjelaskan konsep *chest voice*, *head voice*, dan jenis suara umum (Sopran, Alto, Tenor, Bass) menggunakan contoh audio/video. Guru membantu peserta didik mengidentifikasi perkiraan jenis suaranya.
 - **Vokalisasi Lanjutan:** Guru memberikan latihan vokalisasi dengan jangkauan nada yang lebih luas (misal: arpeggio, tangga nada satu oktaf) sesuai materi di buku.
 - **Praktik Lagu (Meaningful):** Peserta didik berlatih menyanyikan lagu pilihan mereka (diutamakan lagu daerah/nasional) dengan menerapkan semua teknik yang telah dipelajari.
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru berkeliling memberikan bimbingan individual. Peserta didik dapat berlatih dalam kelompok kecil berdasarkan jenis lagu atau jenis suara untuk saling memberi masukan.
 - **Konten:** Peserta didik yang lebih mahir dapat mencoba menyanyikan bagian lagu yang lebih sulit atau menambahkan sedikit variasi.
- **KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)**
 - **Tampil Kelompok Kecil (Joyful):** Beberapa kelompok kecil secara sukarela menampilkan potongan lagu yang mereka latih.
 - **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memodelkan cara memberikan umpan balik yang positif dan membangun, diikuti oleh peserta didik.
 - **Tindak Lanjut:** Memantapkan pilihan lagu untuk penampilan akhir.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 & 8 (Total 4 JP : 160 MENIT)

Topik : JADILAH BINTANG

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
 - **Pemanasan Mandiri:** Peserta didik diminta melakukan pemanasan vokal secara mandiri atau berpasangan.
- **KEGIATAN INTI (125 MENIT)**

- **Materi Phrasing & Penampilan:** Guru menjelaskan teknik *phrasing* (pemenggalan kalimat lagu agar sesuai dengan napas dan makna) dan pentingnya penampilan (ekspresi, kepercayaan diri).
- **Gladi Bersih (Meaningful & Mindful):** Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mencoba tampil di depan kelas. Guru dan teman-teman memberikan masukan terakhir untuk perbaikan.
- **Asesmen Sumatif (Penampilan Solo):**
 - Setiap peserta didik menampilkan satu lagu solo secara utuh.
 - Guru melakukan penilaian menggunakan rubrik yang mencakup teknik vokal, interpretasi, dan penampilan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Peserta didik dapat memilih tampil langsung atau mengumpulkan dalam bentuk rekaman video.
 - **Lingkungan:** Guru menciptakan suasana yang mendukung dan mengurangi kecemasan saat penampilan.
- **KEGIATAN PENUTUP (20 MENIT)**
 - **Refleksi Akhir:** Peserta didik menuliskan refleksi singkat tentang perjalanan belajar mereka di bab ini: apa yang sudah berhasil, apa yang masih perlu ditingkatkan, dan bagaimana perasaan mereka setelah tampil.
 - **Apresiasi (Joyful):** Guru memberikan apresiasi umum kepada seluruh peserta didik atas usaha dan keberanian mereka untuk tampil.
 - **Tes Tertulis:** Guru melaksanakan tes tertulis singkat untuk mengukur pemahaman konseptual.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, guru menanyakan: "Siapa yang suka bernyanyi?", "Apakah kamu pernah belajar vokal sebelumnya?", "Alat musik apa yang kamu bisa mainkan?".
- **Kuis Singkat:** Kuis sederhana (lisan atau tulisan) untuk mengetahui pemahaman awal tentang istilah musik dasar seperti nada, tempo, dan ritme.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti "Apa fungsi pernapasan diafragma dalam bernyanyi?".

- **Diskusi Kelompok:** Mengamati keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan memberikan argumen saat menganalisis video penyanyi.
- **Observasi:** Guru mengamati kemajuan peserta didik selama sesi latihan menggunakan lembar observasi (checklist) untuk postur, pernapasan, dan intonasi.
- **Latihan Soal/LKPD:** Mengerjakan soal-soal latihan yang ada di akhir setiap kegiatan pembelajaran di buku siswa.
- **Produk (Proses):**
 - Catatan hasil analisis video penampilan idola.
 - Rekaman singkat latihan vokalisasi untuk memantau perkembangan.
 - Draf interpretasi lagu yang akan dibawakan.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Video Penampilan:** Peserta didik merekam penampilan menyanyi solo dan mengumpulkannya. Penilaian berdasarkan rubrik.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Penampilan Langsung:** Peserta didik tampil menyanyi solo di depan kelas. Penilaian berdasarkan rubrik yang mencakup:
 - **Teknik Vokal:** Ketepatan nada (intonasi), kualitas suara, penggunaan pernapasan, artikulasi.
 - **Interpretasi:** Penghayatan lirik, phrasering yang tepat, kesesuaian dengan genre.
 - **Penampilan:** Kepercayaan diri, kontak mata, ekspresi wajah, dan penguasaan panggung.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual dan prosedural tentang materi bernyanyi solo.

Contoh Tes Tertulis :

I. Pilihan Ganda

1. Sikap tubuh yang benar saat bernyanyi sangat penting agar aliran udara lancar. Posisi yang dianjurkan adalah...
 - a. Tubuh membungkuk agar lebih rileks
 - b. Dada dibusungkan dan bahu diangkat tinggi
 - c. Berdiri tegak, bahu rileks, dan tidak kaku
 - d. Bersandar pada tembok agar tidak lelah
2. Teknik pernapasan yang paling efektif digunakan untuk bernyanyi karena dapat menampung banyak udara dan mengontrolnya dengan baik adalah pernapasan...

- a. Dada
 - b. Perut
 - c. Bahu
 - d. Diafragma
3. Ketepatan tinggi rendahnya nada saat bernyanyi disebut dengan istilah...
- a. Artikulasi
 - b. Intonasi
 - c. Phrasing
 - d. Resonansi
4. Seorang penyanyi pria dewasa dengan jangkauan suara yang tinggi dan cerah, seperti Judika atau Once Mekel, digolongkan ke dalam jenis suara...
- a. Bass
 - b. Bariton
 - c. Tenor
 - d. Alto
5. Teknik memenggal kalimat lagu dengan benar agar pesan dan maknanya tersampaikan dengan baik disebut...
- a. Staccato
 - b. Legato
 - c. Vokalisasi
 - d. Phrasering

II. Essay

1. Jelaskan mengapa seorang penyanyi perlu melakukan pemanasan (vokalisasi) sebelum bernyanyi! Sebutkan minimal dua manfaatnya!
2. Anda ditugaskan untuk menjadi juri dalam sebuah lomba menyanyi. Sebutkan dan jelaskan secara singkat tiga kriteria utama yang akan Anda gunakan untuk menilai penampilan seorang peserta!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Medan, 30 Agustus 2025
Guru Mata Pelajaran

Ester Trisna Manalu, M.Pd

Valensia Audry Sinaga, S.Pd

PJOK

MODUL AJAR

E. INFORMASI UMUM

Nama	Pardi Wantoro Marbun, S.Pd	
Asal Sekolah	SMP Swasta St.Ignasius Medan	
Alokasi Waktu	5 Pertemuan (1X3 JP)	
Model Pembelajaran	Pendekatan Saintifik	
Fase	D/PJOK	
Materi Pokok/Kelas	Keterampilan gerak spesifik dalam Aktivitas kebugaran jasmani/ VII/Ganjil	
Profil Pelajar Pancasila	Prolife, Compassion, Trust	
Kompetensi Awal	Peserta didik memahami dan mempraktikkan Aktivitas kebugaran jasmani, seperti aktivitas yang ada dalam kebugaran jasmani.	
Kata Kunci	Keterampilan gerak spesifik dalam Aktivitas kebugaran jasmani ❖ Kekuatan (Strenght) ❖ Daya tahan (Endurance) ❖ Kelincahan (Agility) ❖ Flexibilitas (Flexibility) ❖ Kecepatan (Speed) ❖ Koordinasi (Coordination) ❖ Keseimbangan (Balance)	
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada materi ini, peserta didik: 1. Mendiskusikan konsep dan implementasi keterampilan gerak spesifik dalam Aktivitas kebugaran jasmani 2. Praktik keterampilan gerak spesifik dalam Aktivitas kebugaran jasmani	

Sarana Prasarana	13.Laptop, 14. proyektor, 15.internet, 16.HP, 17. papan tulis, 18. Lapangan
------------------	--

F. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik menganalisis dan menghaluskan keterampilan gerak serta mentransfernya ke dalam berbagai situasi gerak.
---------------------	--

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui dalam aktivitas kebugaran jasmani?
2. Jenis latihan apa saja yang sering kamu lakukan?
3. Sejauh mana kamu melakukan gerakan tersebut?

Asesmen Pembelajaran

- | | |
|----|--|
| g. | Asesmen diagnostik: Tanya jawab atau Observasi |
| h. | Asesmen formatif : Tes Praktik |
| i. | Asesmen Sumatif : Tes tertulis |

Materi Pembelajaran

- Contoh keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)
- Pengertian keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)
- Perbedaan keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)
- Teknik spesifik keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)

keseimbangan)

- Praktik keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan (15 Menit)

1. Guru memberi salam
2. Guru Mengecek kehadiran peserta didik
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru menyampaikan pengetahuan prasyarat
5. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik
6. Guru menyampaikan target profil pelajar Pancasila
7. Guru melakukan apersepsi

Kegiatan Inti

Pertemuan1 (90 Menit)

Mengamati dan menanya

- Peserta didik mengamati Contoh keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)

Mencari Informasi

Peserta didik mencari informasi membaca buku paket, searching internet atau wawan cara) Tentang

- Contoh keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)
- Pengertian keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)
- Perbedaan keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)
- Teknik spesifik keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)

Pertemuan 2 (90 Menit)

Mengkomunikasikan dan menyimpulkan

- Peserta didik menkomunikasikan hasil membaca buku Contoh keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)

- Peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan dari internet tentang Contoh keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)

Mencoba

- Peserta didik mencoba Praktik keterampilan gerak spesifik dalam aktivitas kebugaran jasmani (kekuatan, daya tahan, kelincahan)

Mencoba

- aktivitas kebugaran jasmani (fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, keseimbangan)

Pertemuan 3 (90 Menit)

Asesmen formatif

Tes performa

Asesmen sumatif

Tes Tertulis

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
2. Guru menindaklanjuti dengan tugas
3. Guru melakukan refleksi
4. Guru menutup dengan doa

Refleksi Guru dan peserta didik

Refleksi Guru

1. Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?
2. Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
3. Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
4. Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
5. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
6. Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Peserta didik

1. Apa yang sudah kamu pelajari?
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?
4. Apa upaya kamu untuk menguasai yang belum kalian kuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun guru Anda.

Daftar Pustaka

Mikanda Rahmani. 2022. *PJOK 7 untuk SMP/MTS Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama
<https://tirto.id/mengenal-aktivitas-kebugaran-jasmani-dan-tekniknya-gz1A>

Glosarium

1. Kekuatan (Strength)

Push-up: Melatih kekuatan otot lengan dan dada.

Posisi tubuh tengkurap dengan tangan di lantai, dorong tubuh ke atas dengan tangan, lalu turunkan kembali.

Sit-up: Melatih kekuatan otot perut.

Berbaring telentang dengan lutut ditekuk, angkat tubuh bagian atas ke arah lutut, lalu turunkan kembali.

Squat: Melatih kekuatan otot paha dan bokong.

Berdiri dengan kaki selebar bahu, tekuk lutut sambil menurunkan pinggul seolah-olah duduk di kursi, lalu berdiri kembali.

2. Daya Tahan (Endurance)

Lari Jarak Jauh: Melatih daya tahan kardiorespiratori.

Lari dengan kecepatan sedang dalam waktu yang lama.

Bersepeda: Alternatif lain untuk melatih daya tahan dengan intensitas sedang.

Berenang: Latihan seluruh tubuh yang melatih daya tahan otot dan kardiorespiratori.

3. Kelincahan (Agility)

Lateral Shuffle: Latihan bergerak ke samping dengan cepat.

Berdiri dengan kaki selebar bahu, bergerak cepat ke samping dengan langkah kecil.

Cone Drills: Menggunakan beberapa cone sebagai titik perubahan arah.

Berlari zig-zag di antara cone untuk melatih perubahan arah cepat.

4. Fleksibilitas (Flexibility)

Static Stretching: Peregangan yang dilakukan dengan menahan posisi tertentu.

Misalnya, menyentuh jari kaki dengan lutut lurus untuk meregangkan otot hamstring.

Dynamic Stretching: Peregangan aktif yang melibatkan gerakan.

Misalnya, leg swings (mengayunkan kaki ke depan dan belakang) untuk pemanasan sebelum olahraga.

5. Kecepatan (Speed)

Sprint: Lari cepat dalam jarak pendek.

Melatih otot kaki dan meningkatkan reaksi cepat.

High Knees: Latihan mengangkat lutut setinggi mungkin dengan cepat.

Berlari di tempat sambil mengangkat lutut tinggi-tinggi.

6. Koordinasi (Coordination)

Jump Rope: Melatih koordinasi antara tangan dan kaki.

Melompat dengan tali skipping secara ritmis.

Ball Drills: Latihan dengan bola seperti melempar dan menangkap.

Melempar bola ke tembok dan menangkapnya kembali.

7. Keseimbangan (Balance)

Standing on One Leg: Berdiri dengan satu kaki.

Melatih keseimbangan statis, bisa ditingkatkan dengan menutup mata.

Balance Board Exercises: Menggunakan papan keseimbangan.

Berdiri di atas papan keseimbangan dan menjaga tubuh tetap stabil.

Memeriksa dan Menyetujui,
Kepala SMP Swasta St.Ignasius Medan

Ester Trisna Manalu M.Pd.

Medan Juli 2025
Guru Mata Pelajaran



Pardi Wantoro Marbun , S.Pd.

DAFTAR ISI



- Pentingnya Sarapan Sehat
- Tantangan Sarapan Pagi untuk Anak
- Tips untuk Mendorong Kebiasaan Sarapan Sehat
- Contoh Menu Sarapan Sehat
- Manfaat Sarapan Sehat Secara Teratur
- Refleksi dan Pertanyaan

01

Pentingnya Sarapan Sehat



Sumber Energi

Pengisian ulang

Sarapan berfungsi sebagai pengisian energi setelah tubuh beristirahat semalaman, memberikan kekuatan untuk memulai hari.

Aktivitas pagi

Nutrisi dari sarapan membantu mendukung aktivitas fisik dan mental anak sejak pagi hingga waktu makan berikutnya.

Stamina bertahan

Anak-anak membutuhkan sarapan untuk menjaga stamina mereka selama berolahraga, bermain, atau belajar sepanjang hari.



Meningkatkan Konsentrasi



Fokus belajar

Sarapan yang bergizi, seperti karbohidrat kompleks dan protein, membantu meningkatkan konsentrasi anak di kelas.

Memori tajam

Nutrisi penting seperti vitamin dan mineral dalam sarapan mendukung fungsi otak dan daya ingat anak-anak.

Pencegahan distraksi

Dengan perut kenyang, anak dapat lebih fokus pada tugas-tugas sekolah tanpa gangguan rasa lapar di pagi hari.

Mendukung Berat Badan yang Stabil



Kendali nafsu makan

Sarapan yang sehat membantu mengontrol rasa lapar sepanjang hari, mencegah anak makan berlebihan di siang dan malam hari.



Pilihan makanan

Memulai hari dengan pilihan makanan bergizi dapat membantu anak memilih makanan yang lebih sehat sepanjang hari.



Risiko penyakit

Melewatkan sarapan dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan penyakit kronis seperti diabetes dari pola makan yang kurang teratur.

02

Tantangan Sarapan Pagi untuk Anak



Kurang Nafsu Makan

● Kebiasaan makan malam

Makan terlalu dekat dengan waktu tidur bisa membuat anak tidak merasa lapar di pagi hari. Mengatur waktu makan malam lebih awal dapat meningkatkan nafsu makan saat sarapan.

● Aktivitas metabolisme

Setelah tidur, metabolisme tubuh melambat, membuat anak kurang merasa lapar. Menyiapkan makanan yang ringan namun bergizi, seperti buah atau roti, dapat menjadi pilihan alternatif.

● Pilihan makanan

Anak sering enggan makan jika menu kurang menarik. Memvariasikan jenis makanan secara kreatif, seperti membuat bentuk lucu atau warna menarik, dapat membantu meningkatkan minat makan.

Mengantuk



Jadwal tidur

Kurang tidur atau tidur larut malam dapat menyebabkan anak sulit bangun dan mengantuk, mengganggu proses sarapan. Memastikan waktu tidur cukup dan konsisten sangat penting.

Keterbatasan waktu

Bangun terlambat sering membuat sarapan diabaikan karena terburu-buru. Membuat sarapan praktis yang mudah dibawa, seperti sandwich atau buah potong, bisa menjadi solusi.

Ritme pagi

Rutinitas pagi yang tidak terstruktur dapat membuat anak kehilangan waktu untuk makan. Membantu anak membangun kebiasaan pagi yang terorganisir dapat memberi ruang untuk sarapan.

Suasana Hati Negatif

Tekanan

Memaksa anak untuk makan saat mereka enggan dapat menyebabkan suasana hati buruk dan resistansi. Memberikan pendekatan santai dan memberi anak pilihan menu dapat membantu.

Ketidaknyamanan

Rasa bosan atau ketidaksukaan pada makanan tertentu dapat menurunkan motivasi anak untuk sarapan. Variasi menu yang inovatif sesuai preferensi anak dapat menangani kendala ini.

Komunikasi

Kurang memahami pentingnya sarapan dapat menjadi alasan anak menolak. Menjelaskan manfaat makan pagi dengan cara yang sederhana dan menarik dapat mendorong mereka untuk lebih kooperatif.

03

Tips untuk Mendorong Kebiasaan Sarapan Sehat



Mulailah dengan Porsi Kecil



Pengenalan bertahap

Berikan porsi kecil yang mudah diterima anak untuk membantu mereka merasa nyaman memulai hari dengan sarapan.

Fokus pada keberlanjutan

Porsi yang ringan, seperti satu buah pisang atau segelas kecil yogurt, dapat menjadi langkah awal sebelum anak terbiasa makan sarapan lengkap.

Kurangi tekanan

Hindari memaksakan anak makan dalam jumlah besar, terutama di pagi hari, untuk menghindari rasa tidak nyaman atau penolakan.

Menawarkan Pilihan Makanan Sehat

Roti gandum utuh

Sumber karbohidrat kompleks yang menyediakan energi tahan lama untuk aktivitas sepanjang hari.



Buah-buahan segar

Pilihan seperti pisang, apel, dan mangga yang kaya vitamin membantu memenuhi kebutuhan gizi tanpa ribet.



Yogurt

Protein tinggi dan probiotik dalam yogurt mendukung pencernaan serta meningkatkan daya tahan tubuh anak.

Smoothie

Campuran buah, yogurt, dan biji-bijian seperti chia seed memberikan nutrisi lengkap dengan rasa yang lezat.



Memberikan Variasi

Rotasi menu

Sediakan variasi sarapan seperti oatmeal, roti isi, telur, atau nasi untuk mencegah kebosanan.

Rasa baru

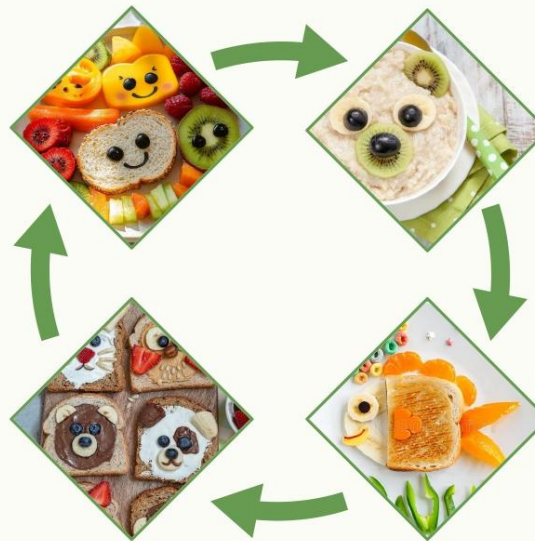
Gunakan bumbu alami seperti kayu manis atau madu sebagai variasi rasa untuk membuat makanan lebih menarik.

Pengolahan kreatif

Bentuk makanan menjadi menarik, seperti membuat karakter dari buah potong, untuk mendorong anak lebih bersemangat makan.

Sentuhan lokal

Sajikan makanan khas seperti bubur atau nasi uduk yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak.

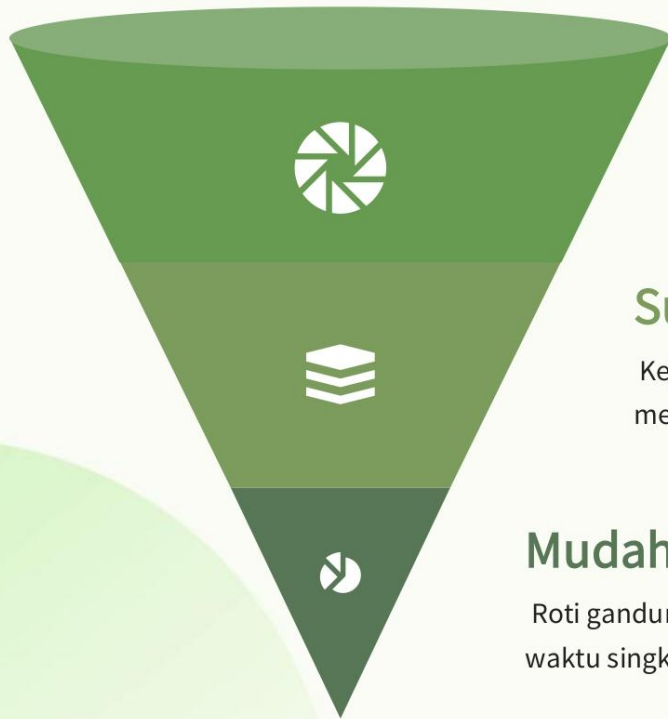


04

Contoh Menu Sarapan Sehat



Roti Gandum Utuh dengan Keju



Karbohidrat kompleks

Roti gandum utuh mengandung biji-bijian yang memberikan energi yang tahan lama dan kaya akan serat untuk melancarkan pencernaan.

Sumber protein

Keju kaya akan protein penting bagi tubuh, membantu pembentukan otot dan meningkatkan rasa kenyang.

Mudah disiapkan

Roti gandum dengan keju adalah menu sederhana yang hanya memerlukan waktu singkat untuk disiapkan, cocok untuk pagi yang sibuk.

Sereal dengan Buah Segar



Keseimbangan nutrisi

Sereal yang tinggi serat dan rendah gula, dikombinasikan dengan buah segar seperti stroberi, pisang, atau mangga, menciptakan sarapan dengan kandungan karbohidrat, vitamin, dan mineral.

Energi pagi

Karbohidrat dari sereal memberikan dorongan energi awal, sementara buah segar memberikan rasa manis alami tanpa tambahan gula berlebih.

Variasi kreativitas

Pilih sereal favorit dan kombinasikan dengan berbagai jenis buah setiap hari untuk mencegah rasa bosan.

Yogurt dengan Madu dan Kacang



Probiotik

Yogurt kaya akan bakteri baik yang mendukung kesehatan pencernaan sekaligus sistem kekebalan tubuh.

Tambahan energi

Madu sebagai pemanis alami memberikan karbohidrat ringan, sangat bagus untuk memulai hari dengan penuh semangat.

Kaya nutrisi

Kacang-kacangan seperti almond atau kacang kenari menambahkan lemak sehat, protein, dan tekstur yang gurih untuk melengkapi menu.



05

Manfaat Sarapan Sehat Secara Teratur



Mencegah Obesitas

Pengaturan nafsu makan

Sarapan membantu mengontrol rasa lapar sepanjang hari, mengurangi kebiasaan makan berlebihan atau ngemil makanan tidak sehat.

Stabilitas hormon

Mengonsumsi sarapan sehat menjaga keseimbangan hormon yang mengatur metabolisme, seperti insulin dan leptin, sehingga mencegah penimbunan lemak.

Pilihan makanan

Dengan sarapan sehat, kita cenderung memilih makanan bergizi di waktu berikutnya, mengurangi konsumsi makanan tinggi gula atau kalori kosong.



Meningkatkan Kekuatan Fisik

Energi awal hari

Sarapan memberikan bahan bakar yang dibutuhkan tubuh untuk memulai aktivitas pagi dengan stamina optimal.



Mendukung pertumbuhan

Pembentukan otot dan tulang pada anak-anak meningkat dengan nutrisi penting seperti protein, kalsium, dan vitamin D dari sarapan.

Pemulihan tubuh

Setelah periode puasa tidur, sarapan mengembalikan kadar glukosa dalam darah yang diperlukan untuk aktivitas fisik dan mental.

Membangun Rutinitas yang Sehat

Kebiasaan terstruktur

Menjadikan sarapan sebagai bagian dari rutinitas harian menanamkan disiplin dan keteraturan dalam pola makan.



Peningkatan fokus

Sarapan yang sehat mendorong konsentrasi lebih baik sepanjang hari, mendukung produktivitas dan efisiensi kerja atau belajar.



Pola makan berkualitas

Memulai hari dengan sarapan sehat mengarahkan individu untuk menjaga kualitas makanan sepanjang hari, mengintegrasikan gizi seimbang ke dalam gaya hidup.



06

Refleksi dan Pertanyaan



Aktivitas Refleksi



01

Memeriksa kebiasaan sarapan pagi

Mengidentifikasi pola makan di pagi hari dan mengevaluasi dampaknya terhadap kesehatan.

02

Menentukan manfaat nutrisi

Memahami kandungan nutrisi dari sarapan sehat dan dampaknya pada energi harian.

03

Melakukan perencanaan ke depan

Merancang jadwal dan menu yang mendukung rutinitas sarapan sehat.

Pertanyaan/Diskusi

01

Manfaat Sarapan

Jelaskan manfaat utama dari sarapan sehat setiap pagi untuk tubuh dan pikiran.

02

Nutrisi Optimal

Diskusikan bagaimana memilih bahan makanan yang tepat untuk sarapan sehat.

03

Kebiasaan Sehat

Bagaimana menjaga rutinitas sarapan dalam kehidupan sehari-hari?

Terima kasih



